



PROFIL KESEHATAN

KABUPATEN SINTANG

TAHUN 2021



2021

PEMERINTAH KABUPATEN SINTANG
DINAS KESEHATAN
TAHUN 2022

TIM PENYUSUN

Penanggung Jawab

dr. Harysinto Linoh, M.M.
Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang

Ketua

Drg. Ridwan Tony H Pane, MKM
Sekretaris

Editor

dr. Harysinto Linoh, M.M.
Drg. Ridwan Tony H Pane, MKM
Iwan Purwanto, A.Md., Kes
Vektor Subiarto, A.Md., Kep

Anggota

H. Rachmat Aseng, S.Sos., Darmadi, SKM, M.Kes, Benny Enos, S. Ikom, MAP.
dr. H. Bagus Zodiak Adibrata, Bahrul Mazi, SKM, Iwan Purwanto, A.Md., Kes,
Purwono, S.sos, Aliyandi, Hermanto, SKM, M.P.H, Intan Alifah Amalia, SKM
Siti Zohriyah, SE, Josua Jaury Tagap, SKM, Dela Dwi Saputro S.Kom MTA,
Anissha, Muslimah Ervina, A.Md.Kep,
Lilis Suriyani, S.Pd, Ignasius Hermawan, SKM.

Kontributor

Sub Bagian Program, Informasi dan Humas, Sub Bagian Keuangan dan Pengelolaan Aset,
Sub Bagian Hukum, Kepegawaian dan Umum, Bidang Kesehatan Masyarakat, Bidang
Pencegahan Pengendalian Penyakit, Bidang Pelayanan Kesehatan, Bidang Sumber Daya
Kesehatan, Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi, Seksi Surveilans dan Imunisasi, Seksi
Pelayanan Kesehatan Primer, Seksi Alat Kesehatan dan Pkrt, Seksi Kesehatan Lingkungan,
Kesehatan Kerja dan Olahraga, Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak
Menular dan Kesehatan Jiwa Seksi Pelayanan Kesehatan Tradisional Seksi Sumber Daya
Manusia Kesehatan, Seksi Promosi dan Pemberdayaan Masyarakat, Seksi Pencegahan dan
Pengendalian Penyakit Menular, Seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan Seksi Alat
Kesehatan dan PKRT
Laboratorium Kesehatan Daerah Sintang, Gudang Farmasi Kesehatan,
Badan Pusat Statistik Kabupaten Sintang,
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sintang,
Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil
Rumah Sakit Umum Ade Mohammad Djoen Sintang,
Rumah Sakit Tingkat IV Sintang,
Rumah Sakit Pratama Sintang dan
Seluruh Puskesmas dan Jaringannya se Kabupaten Sintang.

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas perkenan-Nya sehingga penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2021 ini dapat diselesaikan.

Buku ini merupakan salah satu produk Sistem Informasi Kesehatan yang berisikan data-data hasil pembangunan kesehatan di Kabupaten Sintang tahun 2021, bertujuan untuk memberikan gambaran situasi sumber daya, upaya, cakupan dan derajat kesehatan masyarakat di Kabupaten Sintang, baik yang dilaksanakan oleh jajaran kesehatan maupun oleh sektor terkait dalam upaya menuju masyarakat Sintang yang sehat.

Buku ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan untuk proses pengambilan keputusan dan sebagai bahan monitoring dan evaluasi kegiatan dalam rangka peningkatan kinerja sehingga berdampak pada peningkatan status kesehatan masyarakat di Kabupaten Sintang.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa Profil Kesehatan Kabupaten Sintang tahun 2021 ini masih belum sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan kami, utamanya dalam memperoleh data yang signifikan. Harapan kami semoga pada tahun yang akan datang dapat lebih baik, untuk itu segala kritik dan saran yang konstruktif sangat kami harapkan untuk kami bisa menyajikan yang lebih baik lagi.

Kami sampaikan penghargaan serta ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya penyusunan Profil Kesehatan tahun 2021 ini. Semoga Profil Kesehatan ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkompeten.

Sintang, April 2022

KEPALA DINAS KESEHATAN KABUPATEN SINTANG



dr. Harysinto Linoh, M.M

PEMBINA UTAMA MUDA

NIP. 19710722 200012 1 002

Daftar Isi

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii – iii
Daftar Grafik	iv - vi
Daftar Tabel	vii
Daftar Lampiran Tabel	viii - x
Daftar Istilah	xi - xxv
BAB I. PENDAHULUAN	1
BAB II. GAMBARAN UMUM DAN PERILAKU PENDUDUK	4
A. Keadaan Penduduk	6
B. Keadaan Ekonomi	8
C. Keadaan Pendidikan	9
E. Keadaan Lingkungan	9
BAB III. SITUASI DERAJAT KESEHATAN	13
A. Angka Kematian (Mortalitas)	13
1. Angka Kematian Bayi (AKB)	13
2. Angka Kematian Balita (AKABA)	14
3. Angka Kematian Ibu (AKI).....	16
B. Angka Kesakitan (Morbiditas)	17
1. Pola 10 Penyakit Terbanyak Pada Rawat Jalan Puskesmas	17
2. Penyakit Menular	18
3. Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)	23
4. Penyakit Potensial KLB/Wabah	26
5. Status Gizi Masyarakat	28
6. Covid-19	30
BAB IV. SITUASI UPAYA KESEHATAN	32
A. Pelayanan Kesehatan Dasar	32
1. Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak	32
a. Pelayanan Antenatal.....	33
b. Cakupan Persalinan.....	36
c. Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas (KF3)	38
d. Penanganan Komplikasi Obstetri Neonatal	40
e. Pelayanan Kesehatan Neonatus	43
f. Pelayanan Kesehatan pada Bayi	46
g. Pelayanan Kesehatan pada Balita	47
h. Pelayanan Kesehatan pada Siswa SD Setingkat	49
2. Pelayanan Keluarga Berencana (KB)	51
3. Pelayanan Imunisasi	52
4. Pelayanan Gigi dan Mulut	53
5. Promosi Kesehatan	54
B. Pelayanan Kesehatan Rujukan dan Penunjang	55
1. Indikator Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit	55
a. Pemanfaatan Tempat Tidur (<i>BOR = Bed Occupancy Rate</i>)	55
b. Rata-rata Lama Perawatan (<i>LOS = Length Of Stay</i>)	56
c. Angka Kematian Umum (<i>GDR = Gross Death Rate</i>)	56
d. Angka Kematian Netto (<i>NDR = Net Death Rate</i>)	56

2.	Pelayanan Kesehatan Jaminan Kesehatan Masyarakat	56
3.	Indikator Pelayanan Kesehatan Puskesmas Rawat Inap	57
C.	Pemberantasan Penyakit Menular	57
1.	Pengendalian Penyakit Polio	57
2.	Pengendalian TB-Paru	58
3.	Pengendalian Penyakit ISPA	61
4.	Penanggulangan Penyakit HIV/AIDS dan IMS	61
5.	Pengendalian Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)	62
6.	Pengendalian Penyakit Malaria	63
7.	Pengendalian Penyakit Kusta	63
8.	Pengendalian Penyakit Filariasis	64
D.	Pembinaan Kesehatan Lingkungan dan Sanitasi Dasar.....	65
1.	Sarana Air Minum Dilakukan Pengawasan	65
2.	Fasilitas Sanitasi Layak (Jamban Sehat)	65
3.	Tempat Umum dan Pengelolaan Makanan Sehat	65
4.	Sanitasi Total Berbasis Masyarakat	66
E.	Perbaikan Gizi Masyarakat	66
1.	Pemberian Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil (Fe).....	66
2.	Pemberian Kapsul Vitamin.....	68
3.	Cakupan Pemberian ASI Eksklusif	71
4.	Cakupan Penimbangan Balita di Posyandu (D/S)	71
F.	Ketersediaan Obat dan Perbekalan Kesehatan	72
G.	Kesehatan Dalam Situasi Bencana	73
H.	Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan	73
BAB V.	SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN	75
A.	Sarana Kesehatan	75
1.	Puskesmas, Pustu, Polindes, Poskesdes dan Pusling.....	75
2.	Rumah Sakit.....	76
B.	Sarana Distribusi Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan	77
C.	Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat	77
D.	Tenaga Kesehatan	80
E.	Pembiayaan Kesehatan	80
BAB VI.	KESIMPULAN	83
Daftar Pustaka		
Lampiran Tabel		
Standart Pelayanan Minimal (SPM)		

Daftar Grafik

GRAFIK	2.1	PIRAMIDA PENDUDUK KABUPATEN SINTANG TAHUN 2021
GRAFIK	2.2	DISTRIBUSI PENDUDUK MENURUT KELOMPOK UMUR KABUPATEN SINTANG TAHUN 2021
GRAFIK	2.3	PERSENTASE PENDUDUK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT) MENURUT JENIS JAMBAN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN SINTANG TAHUN 2021
GRAFIK	2.4	PERSENTASE RUMAH SEHAT MENURUT PUSKESMAS KABUPATEN SINTANG TAHUN 2021
GRAFIK	2.5	PERSENTASE RUMAH TANGGA BERPERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2021
GRAFIK	3.1	KEMATIAN BAYI PER 1.000 KELAHIRAN HIDUP DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2011–2021
GRAFIK	3.2	KEMATIAN BALITA PER 1.000 KELAHIRAN HIDUP DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2011–2021
GRAFIK	3.3	ANGKA KEMATIAN IBU PER 100.000 KELAHIRAN HIDUP DI KABUPATEN SINTANG 2011–2021
GRAFIK	3.4	10 PENYAKIT UTAMA RAWAT JALAN PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2021
GRAFIK	3.5	CAKUPAN CASE DETECTION RATE (CDR) TB DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2021
GRAFIK	3.6	SUCCESS RATE (SR) TB DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2011-2021
GRAFIK	3.7	JUMLAH KASUS BARU DAN KUMULATIF PENDERITA HIV YANG TERDETEKSI DARI SARANA KESEHATAN DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2006–2021
GRAFIK	3.8	JUMLAH KASUS BARU DAN KUMULATIF PENDERITA AIDS YANG TERDETEKSI DARI SARANA KESEHATAN DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2006–2021
GRAFIK	3.9	INCIDENCE RATE (IR) CAMPAK PER 10.000 PENDUDUK MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2020
GRAFIK	3.10	INCIDENCE RATE DBD PER 100.000 PENDUDUK DAN CASE FATALITY RATE DBD DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2009-2021
GRAFIK	3.11	PRESENTASE BAYI BBLR MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2021
GRAFIK	4.1	CAKUPAN PELAYANAN IBU HAMIL K1 DAN K4 DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2011-2021
GRAFIK	4.2	CAKUPAN PELAYANAN IBU HAMIL (K1) MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2021

GRAFIK	4.3	CAKUPAN PELAYANAN IBUHAMIL (K4) MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2021
GRAFIK	4.4	PERSENTASE CAKUPAN PERNAKES MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TH 2011-2021
GRAFIK	4.5	CAKUPAN PERTOLONGAN PERSALINAN OLEH TENAGA KESEHATAN MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2021
GRAFIK	4.6	CAKUPAN PELAYANAN IBU NIFAS (KF3) MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2021
GRAFIK	4.7	CAKUPAN IBU NIFAS YANG MENDAPATKAN KAPSUL VITAMIN A MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2021
GRAFIK	4.8	CAKUPAN BUMIL RISTI/KOMPLIKASI DITANGANI MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2021
GRAFIK	4.9	CAKUPAN NEONATAL RISTI/KOMPLIKASI DITANGANI MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2021
GRAFIK	4.10	CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL (KN1) MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2021
GRAFIK	4.11	PERSENTASE KUNJUNGAN NEONATAL LENGKAP (KN LENGKAP) DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2011-2021
GRAFIK	4.12	CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL LENGKAP MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG 2021
GRAFIK	4.13	CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG 2021
GRAFIK	4.14	CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN ANAK BALITA MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2021
GRAFIK	4.15	CAKUPAN PENIMBANGAN BALITA (D/S) MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2021
GRAFIK	4.16	CAKUPAN PENJARINGAN KESEHATAN SISWA SD DAN SETINGKAT MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2021
GRAFIK	4.17	PROPORSI PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2021
GRAFIK	4.18	CAKUPAN IMUNISASI BAYI DI KABUPATEN SINTANG TH 2011-2021
GRAFIK	4.19	CAKUPAN RAWAT JALAN PADA PELAYANAN KESEHATAN DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN STRATA I DI KAB. SINTANG TAHUN 2021
GRAFIK	4.20	JUMLAH PREVALENSI KASUS TB PARU PER 100.000 PENDUDUK MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2021
GRAFIK	4.21	PERSENTASE KEBERHASILAN PENGobatan PENDERITA TB PARU (SUCCES RATE) TAHUN 2021 (PENGobatan 2021) MENURUT PUSKESMAS DAN RUMAH SAKIT
GRAFIK	4.22	ANGKA BEBAS JENTIK (ABJ) DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2011 – 2021

GRAFIK	4.23	CAKUPAN PENDERITA MALARIA KLINIS/TANPA PEMERIKSAAN DAN POSITIF MALARIA/DENGAN PEMERIKSAAN DARAH DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2011–2021
GRAFIK	4.24	PERSENTASE AKSES PENDUDUK TERHADAP AIR BERSIH DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2021
GRAFIK	4.25	PERSENTASE IBU HAMIL YANG MENDAPAT TABLET TAMBAH DARAH (FE3) MENURUT PUSKESMAS TAHUN 2021
GRAFIK	4.26	PERSENTASE BAYI, BALITA DAN IBU NIFAS MENDAPAT KAPSUL VITAMIN A KABUPATEN SINTANG TAHUN 2011-2021
GRAFIK	4.27	CAKUPAN BAYI YANG MENDAPAT KAPSUL VITAMIN A MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2021
GRAFIK	4.28	CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BALITA MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2021
GRAFIK	4.29	CAKUPAN PEMBERIAN ASI EKSklusIF PADA BAYI MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2021
GRAFIK	4.30	PERSENTASE KUNJUNGAN BALITA YANG DITIMBANG DI POSYANDU (D/S) MENURUT PUSKESMAS DI KBUPATEN SINTANG TAHUN 2021
GRAFIK	4.31	PERSENTASE RUMAH TANGGA BERPERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2021
GRAFIK	5.1	RASIO PUSKESMAS PER 100.000 PENDUDUK TAHUN 2011–2021
GRAFIK	5.2	PERSENTASE POSYANDU MENURUT STRATA KABUPATEN SINTANG TAHUN 2021
GRAFIK	5.3	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN MENURUT SUMBER ANGGARAN TAHUN 2021
GRAFIK	5.4	ALOKASI ANGGARAN (DALAM JUTA) DINAS KESEHATAN KABUPATEN SINTANG TAHUN 2011-2021

Daftar Tabel

TABEL	2.1 TITIK KOORDINAT FASILITAS KESEHATAN DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2021
TABEL	2.2 JARAK ANTARA KABUPATEN SINTANG DENGAN PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2021
TABEL	3.1 PRESENTASE STATUS GIZI BALITA MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2021
TABEL	5.1 JUMLAH TENAGA KESEHATAN DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2021

Daftar Lampiran Tabel

- Tabel 1. Luas Wilayah, Jumlah Desa/Kelurahan, Jumlah Penduduk, Jumlah Rumah Tangga dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan.
- Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur.
- Tabel 3. Penduduk Berumur 10 Tahun Keatas Yang Melek Huruf dan Ijazah Tertinggi yang Diperoleh Menurut Jenis Kelamin.
- Tabel 4. Jumlah Kelahiran Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Dan Puskesmas.
- Tabel 5. Jumlah Kematian Neonatal, Bayi dan Balita Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Dan Puskesmas.
- Tabel 6. Jumlah Kematian Ibu Menurut Kelompok Umur, Kecamatan Dan Puskesmas.
- Tabel 7. Kasus Baru TB BTA+, Seluruh Kasus TB, Kasus pada TB pada Anak dan Case Notification Rate (CNR) per 100.000 penduduk Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Dan Puskesmas.
- Tabel 8. Jumlah Kasus dan Angka Penemuan Kasus TB Paru BTA+ Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Dan Puskesmas.
- Tabel 9. Angka Kesembuhan dan Pengobatan Lengkap TB Paru BTA+ serta Keberhasilan Pengobatan Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Dan Puskesmas.
- Tabel 10. Penemuan Kasus Pneumonia Balita Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Dan Puskesmas.
- Tabel 11. Jumlah Kasus HIV, AIDS dan Syphilis Menurut Jenis Kelamin.
- Tabel 12. Persentase Donor Darah Diskrining Terhadap HIV Menurut Jenis Kelamin.
- Tabel 13. Kasus Diare Yang Ditangani Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Dan Puskesmas.
- Tabel 14. Jumlah Kasus Baru Kusta Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Dan Puskesmas.
- Tabel 15. Kasus Baru Kusta 0-14 Tahun dan Cacat Tingkat 2 Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Dan Puskesmas.
- Tabel 16. Jumlah Kasus dan Angka Prevalensi Penyakit Kusta Menurut Tipe/Jenis, Jenis Kelamin, Kecamatan Dan Puskesmas.
- Tabel 17. Persentase Penderita Kusta Selesai Berobat (*Realease From Treatment (RFT)*) Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Dan Puskesmas.
- Tabel 18. Jumlah Kasus AFP (Non Polio) Menurut Kecamatan Dan Puskesmas.
- Tabel 19. Jumlah Kasus Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Dan Puskesmas.
- Tabel 20. Jumlah Kasus Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Dan Puskesmas.
- Tabel 21. Jumlah Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Dan Puskesmas.
- Tabel 22. Kesakitan dan Kematian Malaria Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Dan Puskesmas.
- Tabel 23. Penderita Filariasis Ditangani Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Dan Puskesmas.
- Tabel 24. Cakupan Pengukuran Tekanan Darah Menurut Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Dan Puskesmas.

- Tabel 25. Cakupan Pemeriksaan Obesitas Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Dan Puskesmas.
- Tabel 26. Cakupan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dengan Metode IVA dan Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Klinis (CBE) Menurut Kecamatan Dan Puskesmas.
- Tabel 27. Jumlah Penderita dan Kematian pada KLB Menurut Jenis Kejadian Luar Biasa (KLB).
- Tabel 28. Kejadian Luar Biasa (KLB) di Desa/Kelurahan yang Ditangani <24 Jam.
- Tabel 29. Cakupan Kunjungan Ibu Hamil, Persalinan Ditolong Tenaga Kesehatan Dan Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas Menurut Kecamatan Dan Puskesmas.
- Table 30. Persentase Cakupan Imunisasi TT Pada Ibu Hamil Menurut Kecamatan Dan Puskesmas.
- Tabel 31. Persentase Cakupan Imunisasi TT Pada Wanita Usia Subur Menurut Kecamatan Dan Puskesmas.
- Tabel 32. Jumlah Ibu Hamil Yang Mendapatkan Tablet Fe-1 dan Fe-3 Menurut Kecamatan dan Puskesmas.
- Tabel 33. Jumlah dan Persentase Penanganan Komplikasi Kebidanan dan Komplikasi Neonatal Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Dan Puskesmas.
- Tabel 34. Persentase Peserta KB Aktif Menurut Jenis Kontrasepsi, Kecamatan, Dan Puskesmas.
- Tabel 35. Proporsi Peserta KB Baru Menurut Jenis Kontrasepsi, Kecamatan Dan Puskesmas.
- Tabel 36. Jumlah Peserta KB Baru dan KB Aktif Menurut Kecamatan Dan Puskesmas.
- Tabel 37. Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Dan Puskesmas.
- Tabel 38. Cakupan Kunjungan Neonatal Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Dan Puskesmas.
- Tabel 39. Jumlah Bayi yang Diberi ASI Eksklusif Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas.
- Tabel 40. Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas.
- Tabel 41. Cakupan Desa/Kelurahan UCI Menurut Kecamatan Dan Puskesmas.
- Tabel 42. Cakupan Imunisasi Hepatitis B<7 hari dan BCG Pada Bayi Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas.
- Tabel 43. Cakupan Imunisasi DPT1-HB-Hib, Polio, Campak dan Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas.
- Tabel 44. Cakupan Pemberian Vitamin A Pada Bayi, Anak Balita Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas.
- Tabel 45. Jumlah Anak 0-23 Bulan Ditimbang Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas.
- Tabel 46. Cakupan Pelayanan Anak Balita Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas.
- Tabel 47. Jumlah Balita Ditimbang Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas.
- Tabel 48. Cakupan Kasus Balita Gizi Buruk Yang Mendapat Perawatan Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas.
- Tabel 49. Cakupan Pelayanan Kesehatan (Penjaringan) Siswa SD & Setingkat Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas.

- Tabel 50. Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut Menurut Kecamatan, Dan Puskesmas.
- Tabel 51. Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak SD Dan Setingkat Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas.
- Tabel 52. Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas.
- Tabel 53. Cakupan Jaminan Kesehatan Menurut Jenis Jaminan dan Jenis Kelamin.
- Tabel 54. Jumlah Kunjungan Rawat Jalan, Rawat Inap, dan Kunjungan Gangguan Jiwa di Sarana Pelayanan Kesehatan.
- Tabel 55. Angka Kematian Pasien di Rumah Sakit.
- Tabel 56. Indikator Kinerja Pelayanan Di Rumah Sakit.
- Tabel 57. Persentase Rumah Tangga Berperilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Ber-PHBS) Menurut Kecamatan Dan Puskesmas.
- Tabel 58. Persentase Rumah Sehat Menurut Kecamatan Dan Puskesmas.
- Tabel 59. Penduduk dengan Akses Berkelanjutan Terhadap Air Minum Berkualitas (Layak) Menurut Kecamatan, Dan Puskesmas.
- Tabel 60. Persentase Kualitas Air Minum di Penyelenggara Air Minum yang Memenuhi Syarat Kesehatan.
- Tabel 61. Penduduk Dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi yang Layak (Jamban Sehat) Menurut Jenis Jamban, Kecamatan Dan Puskesmas.
- Tabel 62. Desa yang Melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.
- Tabel 63. Persentase Tempat-tempat Umum Memenuhi Syarat Kesehatan Menurut Kecamatan Dan Puskesmas.
- Tabel 64. Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) Menurut Status Higiene Sanitasi.
- Tabel 65. Tempat Pengelolaan Makanan Dibina dan Diuji Petik.
- Tabel 66. Persentase Ketersediaan Obat dan Vaksin.
- Tabel 67. Jumlah Sarana Kesehatan Menurut Kepemilikan.
- Tabel 68. Persentase Sarana Kesehatan (Rumah Sakit) dengan Kemampuan Pelayanan Gawat Darurat (Gadar) Level 1.
- Tabel 69. Jumlah Posyandu Menurut Strata, Kecamatan, Dan Puskesmas.
- Tabel 70. Jumlah Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) Menurut Kecamatan.
- Tabel 71. Jumlah Desa Siaga Menurut Kecamatan.
- Tabel 72. Jumlah Tenaga Medis Di Fasilitas Kesehatan.
- Tabel 73. Jumlah Tenaga Keperawatan Di Fasilitas Kesehatan.
- Tabel 74. Jumlah Tenaga Kefarmasian Di Fasilitas Kesehatan.
- Tabel 75. Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat Dan Kesehatan Lingkungan Di Fasilitas Kesehatan.
- Tabel 76. Jumlah Tenaga Gizi Di Fasilitas Kesehatan.
- Tabel 77. Jumlah Tenaga Teknisi Medis Di Fasilitas Kesehatan.
- Tabel 78. Jumlah Tenaga Teknisi Medis dan Fisioterapis Di Fasilitas Kesehatan.
- Tabel 79. Jumlah Tenaga Kesehatan Lain Di Fasilitas Kesehatan.
- Tabel 80. Jumlah Tenaga Non Kesehatan Di Fasilitas Kesehatan.
- Tabel 81. Anggaran Kesehatan Kabupaten/Kota.
- Tabel 82. Indikator Kinerja SPM Bidang Kesehatan

Daftar Istilah

Abate	: Sejenis obat bubuk untuk membunuh jentik nyamuk. Adapun takaran penggunaannya : 10 liter air cukup dengan 1 gram bubuk Abate atau 100 liter air untuk 10 gram Abate (1 sendok makan peres diratakan atasnya = 10 gram Abate).
Abatisasi	: Pemberantasan penyakit demam berdarah dengan menaburkan bubuk abate dibak penampungan air/drum.
ABJ - <i>Larva Free Index</i>	: Angka Bebas Jentik. Presentase rumah dan atau tempat umum yang tidak ditemukan jentik pada pemeriksaan jentik.
ABT - <i>Dependency Ratio</i>	: Angka Beban Tanggungan. Angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya orang yang tidak produktif (umur dibawah 15 tahun dan 65 tahun keatas) dengan banyaknya orang yang termasuk usia produktif (umur 15-64 tahun)
ACD	: <i>Active Case Detection</i> . Upaya penemuan penderita malaria oleh petugas malaria desa/petugas kesehatan yang dilakukan secara aktif dengan mengunjungi pasien dengan keluhan panas/gejala malaria dan memeriksa darahnya.
AFP	: <i>Acute Flaccid Paralysis</i> / Lumpuh layuh mendadak. Gejala lumpuh yang terjadi secara cepat (mendadak atau akut), dengan sifat kelumpuhannya adalah lemas (layuh atau paralitik) yang tidak disebabkan oleh ruda paksa. Sifat akut diartikan dengan lama waktu mulai sakit demam, pilek sampai dengan lumpuh berlangsung cepat berkisar antara 1-14 hari. Penemuan kasus lumpuh layuh mendadak pada anak usia < 15 tahun ditujukan untuk membuktikan ada tidaknya Virus Polio Liar di Indonesia dalam rangka eradikasi polio (ERAPO).

AHH	: Angka Harapan Hidup. Jumlah rata-rata usia yang diperkirakan pada seseorang atas dasar angka kematian pada massa tersebut yang cenderung tidak berubah di masa mendatang. Harapan hidup saat lahir adalah rata-rata usia yang dapat dicapai bayi tersebut dalam kondisi saat itu.
AIDS	: <i>Acquired Immune Deficiency Syndrome</i>. Kumpulan berbagai gejala menurunnya kekebalan tubuh yang disebabkan oleh HIV (<i>Human Immunodeficiency Virus</i>).
Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) <i>Intra Uterine Device (IUD)</i>	: Alat Kontrasepsi yang dimasukkan ke dalam rahim, terbuat dari plastik halus dan fleksibel (polietilen).
AKI	: Angka Kematian Ibu (<i>Maternal Mortality Rate/MMR</i>). - Jumlah kematian ibu akibat dari proses kehamilan, persalinan dan paska persalinan per 100.000 kelahiran hidup pada masa tertentu. - Angka pengukuran risiko kematian wanita yang berkaitan dengan peristiwa kehamilan. Kematian Ibu adalah kematian wanita dalam masa kehamilan, persalinan dan dalam masa 42 hari (6 minggu) setelah berakhirnya kehamilan tanpa memandang usia kehamilan maupun tempat melekatnya janin, oleh sebab apapun yang berkaitan dengan atau diperberat oleh kehamilan atau pengelolaannya, bukan akibat kecelakaan. Kematian ibu dikelompokkan menjadi (a) kematian sebagai akibat langsung kasus kebidanan dan (b) kematian sebagai akibat tidak langsung kasus kebidanan yang disebabkan penyakit yang sudah ada sebelumnya, atau penyakit yang timbul selama kehamilan dan bukan akibat langsung kasus kebidanan, tetapi diperberat oleh pengaruh fisiologi kehamilan. Kematian wanita hamil akibat kecelakaan (misalnya kecelakaan mobil) tidak digolongkan sebagai kematian ibu.

<i>AMI</i>	: <i>Annual Malaria Incidence</i> . Jumlah penderita malaria klinis per 1000 penduduk dalam satu wilayah pada suatu periode tertentu.
Angka Insidens (IR)	: Jumlah kasus tertentu terhadap penduduk berisiko pada periode waktu tertentu.
Angka Keberhasilan Pengobatan (<i>SR=Success Rate</i>)	: Angka kesembuhan dan cakupan pengobatan lengkap pada penderita TB Paru BTA+.
Angka Kematian Balita (AKABA)	: Jumlah kematian anak berusia 0-4 tahun per 1.000 kelahiran hidup pada periode tertentu.
Angka Kematian Bayi (AKB) <i>Infant Mortality Rate (IMR)</i>	: Banyaknya kematian bayi berumur dibawah 1 tahun per 1.000 kelahiran hidup dalam satu tahun.
Angka Kematian Ibu (AKI) <i>Maternal Mortalite Rate (MMR)</i>	: Lihat AKI.
Angka Kematian Kasar <i>Crude Death Rate (CDR)</i>	: Banyaknya kematian selama satu tahun tiap 1.000 penduduk.
Angka Kematian Neonatal (AKN)	: Jumlah Kematian bayi dibawah usia 28 hari per 1.000 kelahiran hidup pada periode tertentu.
<i>API</i>	: <i>Annual Parasite Incidence</i> Jumlah penderita malaria dengan konfirmasi laboratorium positif terhadap populasi di wilayah tertentu dan waktu tertentu per 1000 penduduk.
ASI Eksklusif	: Pemberian Air Susu Ibu saja tanpa tambahan makanan dan minuman lain kepada bayi sejak lahir sampai usia 6 bulan.
<i>Attack Rate</i>	: angka serangan Jumlah kejadian/kasus baru yang terjadi pada Kejadian Luar Biasa (KLB) yang menggambarkan masalah di lokasi KLB. Penyebutan <i>attack rate</i> ini hanya diberlakukan pada saat KLB.
Baduta (Bawah Dua Tahun) <i>under two years</i>	: Istilah yang digunakan anak yang berusia 0 – 23 bulan.

Balita (Bawah Lima Tahun) <i>under five years</i>	: Istilah yang digunakan anak yang berusia 0 – 59 bulan.
Bayi	: Anak berumur 0 – 11 bulan.
BBLR	: Berat Bayi Lahir Rendah (Low Birth Weight/LBW). Bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram, yang ditimbang pada saat lahir sampai dengan 24 jam pertama setelah lahir.
BB/TB	: Status gizi berdasarkan Berat Badan menurut Tinggi Badan.
BB/U	: Status gizi berdasarkan Berat Badan menurut Umur.
BCG	: Bacille Calmette Guerin, vaksin yang untuk mencegah penyakit tuberkulosis (TBC).
BGM (Bawah Garis Merah)	: Under raed line weight. Berat badan balita hasil penimbangan yang dititikkan dalam KMS dan berada dibawah garis merah.
BIAS	: Bulan Imunisasi Anak Sekolah Bentuk operasional dari imunisasi lanjutan pada anak sekolah yang dilaksanakan pada bulan tertentu setiap tahunnya dengan sasaran semua anak kelas 1, 2, dan 3 di seluruh Indonesia.
BOK	: Biaya Operasional Kesehatan. Bantuan Pemerintah Pusat kepada Pemerintah Daerah untuk percepatan pencapaian MDGs bidang kesehatan melalui peningkatan kinerja Puskesmas dan jaringannya serta Poskesdes/Polindes, Posyandu dan UKBM lainnya dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang bersifat promotif dan preventif dan diberikan dalam bentuk Tugas Pembantuan (TP).
BOR	: <i>Bed Occupancy Ratio</i> = Angka penggunaan tempat tidur. Persentase pemakaian tempat tidur pada satu satuan waktu tertentu. Indikator ini

	memberikan gambaran tinggi rendahnya tingkat pemanfaatan dari tempat tidur rumah sakit.
BPS	: Badan Pusat Statistik.
BTA+	: Basil Tahan Asam positif. Basil (bakteri berbentuk batang) yang jika telah diwarnai dengan zat warna basa tidak dapat dihilangkan warnanya oleh zat yang bersifat asam atau alkohol. Contoh : <i>Mycrobacterium tuberculosis</i> (penyebab TBC) dan <i>Mycobacterium leprae</i> (penyebab kusta).
BTO	: <i>Bed Turn Over</i> . Frekuensi pemakaian tempat tidur, berapa kali dalam satu satuan waktu tertentu (biasanya 1 tahun) tempat tidur rumah sakit dipakai. Indikator ini memberikan gambaran tingkat efisiensi pemakaian tempat tidur.
CBR	: <i>Crude Birth Rate</i> = Angka Kelahiran Kasar Jumlah kelahiran selama 1 tahun tiap 1000 penduduk.
CDR	: <i>Case Detection Rate</i> . Banyaknya jumlah penderita yang ditemukan dibandingkan jumlah penderita yang diperkirakan ada dalam wilayah tertentu.
CFR	: <i>Case Fatality Rate</i> . Persentase orang meninggal diantara orang yang mengalami suatu penyakit. Angka pengukuran ini umum digunakan pada penyakit menular.
CR	: <i>Cure Rate</i> = Angka Kesembuhan.
DAK	: Dana Alokasi Khusus. Bentuk ketiga dana perimbangan yang diperuntukkan bagi daerah-daerah tertentu (propinsi, kabupaten/kota) yang membutuhkan dana tambahan untuk menutupi pengeluaran yang bersifat khusus, sesuai dengan kemampuan keuangan APBN dan kriteria yang ditetapkan oleh pemerintah pusat.

DBD	: Demam Berdarah Dengue. Penyakit menular yang disebabkan oleh Virus Dengue dan ditularkan oleh nyamuk <i>Aedes aegypti</i> , yang ditandai demam mendadak 2-7 hari, lemah/lesu, gelisah, nyeri ulu hati disertai tanda pendarahan di kulit berupa bintik perdarahan, lebam, kadang-kadang disertai dengan mimisan, berak darah, muntah darah dan kesadaran menurun.
DBK	: Daerah yang Bermasalah Kesehatan.
DJJ	: Denyut Jantung Janin
DM	: Diabetes Melitus. Suatu penyakit gangguan metabolik menahun yang ditandai oleh kadar glukosa darah yang melebihi normal.
<i>DO Rate</i>	: <i>Drop Out Rate</i> . Selisih sasaran atau target dengan cakupan dibandingkan dengan sasaran atau target yang ingin dicapai pada satu wilayah dan periode tertentu.
<i>DOTS</i>	: <i>Directly Observed Treatment Shortcourse</i> . Strategi yang direkomendasikan oleh WHO untuk penanggulangan TB. DOTS mengandung lima komponen, yaitu komitmen politik, penemuan kasus dengan pemeriksaan mikroskopis, pengobatan yang diawasi secara langsung (DOT=Directly Observed Therapy), jaminan tersedianya obat secara teratur, menyeluruh dan tepat waktu, dan pencatatan pelaporan untuk mengevaluasi pencapaian dan kinerja program.
<i>DPT</i>	: <i>Diphteri Pertusis Tetanus</i> . Vaksin untuk mencegah penyakit Difteri, Pertusis dan Tetanus.
DTPK	: Daerah Terpencil, Perbatasan dan Kepulauan
Endogen	: Kematian Neonatal
Eksogen	: Kematian Post Neonatal
<i>Famale Death</i>	: Kematian Wanita

<i>GDR</i>	: <i>Gross Death Rate</i> = Angka Kematian Umum Jumlah pasien keluar mati dibanding dengan jumlah seluruh pasien keluar di suatu unit pelayanan kesehatan (RS) dalam kurun waktu tertentu (1 tahun).
Hb	: Hemoglobin Hemoglobin adalah metaloprotein (protein yang mengandung zat besi) di dalam sel darah merah yang berfungsi sebagai pengangkut oksigen dari paru-paru keseluruhan tubuh.
<i>HIV</i>	: <i>Human Immunodeficiency Virus</i> Virus penyebab AIDS yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia.
IGD	: Instalasi Gawat Darurat
IMS	: Infeksi Menular Seksual Infeksi yang menular melalui hubungan seksual (Syphilis, Gonorrhoe, dan lain-lain termasuk HIV/AIDS).
IMT - <i>Body Mass Index (BMI)</i>	: Indeks Massa Tubuh Salah satu cara untuk menentukan status gizi dengan membandingkan Berat Badan dan Tinggi Badan. $IMT = \frac{BB(kg)}{TB^2}$ (dalam meter).
IPKM	: Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat Indikator komposit yang menggambarkan kemajuan pembangunan kesehatan, dirumuskan dari data kesehatan berbasis komunitas yaitu : Riskesdas, Susenas dan Survei Potensi Desa. IPKM merupakan indeks komposit yang dirumuskan dari 24 indikator kesehatan.
IPM	: Indeks Pembangunan Manusia Pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan, standar hidup untuk semua negara seluruh dunia.
<i>IR</i>	: <i>Incidence Rate</i> Jumlah kasus baru, kejadian, atau kunjungan ke pusat pelayanan kesehatan dibandingkan populasi tertentu dalam masa tertentu secara periodik.

ISPA	: Infeksi Saluran Pernafasan Akut Penyakit infeksi yang menyerang salah satu bagian dan atau lebih dari saluran napas, mulai dari hidung (saluran atas) hingga alveoli (saluran bawah) termasuk jaringan adneksanya, seperti sinus, rongga telinga tengah dan pleura.
IUD	: <i>Intra Uterine Device</i> Alat kontrasepsi yang dimasukkan ke dalam rahim, terbuat dari plastik hslus dan fleksibel (polietilen)
Jamkesmas	: Jaminan Kesehatan Masyarakat Suatu cara penyelenggaraan pemeliharaan kesehatan yang paripurna berdasarkan atas usaha bersama dan kekeluargaan, yang berkesinambungan dan dengan mutu yang terjamin serta pembiayaan yang dilaksanakan secara praupaya.
Jampersal	: Jaminan Persalinan
K1	: Kunjungan Baru Ibu Hamil, yaitu kunjungan ibu hamil pertama kali pada masa kehamilan (trimester pertama)
K4	: Kontak minimal empat kali selama masa kehamilan untuk mendapatkan pelayanan antenatal, yang terdiri atas minimal satu kali kontak pada trisemester pertama, satu kali pada trisemester kedua dan dua kali pada trisemester ketiga.
KB	: Keluarga Berencana
KEP	: Kekurangan Energi Protein Keadaan kurang zat gizi tingkat sedang yang disebabkan oleh rendahnya asupan energi dan protein dalam waktu cukup lama yang ditandai dengan berat badan menurut umur (BB/U) yang berada pada <-3SD tabel baku
KF3	: Kunjungan Nifas, Pelayanan kepada ibu nifas sedikitnya 3 kali, pada 6 jam pasca persalinan s.d 3 hari; pada minggu ke II, dan pada minggu ke VI termasuk pemberian vitamin A 2 kali serta persiapan dan/atau pemasangan KB pasca persalinan.

KIE	: Komunikasi, Informasi dan Edukasi
KLB	: Kejadian Luar Biasa
KN 1	: Kunjungan Neonatus 1, pelayanan kesehatan neonatal dasar, kunjungan ke 1 (pertama) pada 6-24 jam setelah lahir.
KN Lengkap	: Kunjungan Neonatus Lengkap; pelayanan kesehatan neonatal dasar meliputi ASI eksklusif, pencegahan infeksi berupa perawatan mata, tali pusat, pemberian vitamin K1 injeksi bila tidak diberikan pada saat lahir, pemberian imunisasi hepatitis B1 bila tidak diberikan pada saat lahir, dan manajemen terpadu bayi muda. Dilakukan sesuai standar sedikitnya 3 kali, pada 6-24 jam setelah lahir yang dilakukan di fasilitas kesehatan maupun kunjungan rumah.
Kunjungan Bayi	: Kunjungan bayi umur 29 hari-11 bulan di sarana pelayanan. Setiap bayi memperoleh pelayanan kesehatan minimal 4 kali yaitu satu kali pada umur 29 hari-3 bulan, satu kali pada umur 3-6 bulan, satu kali pada umur 6-9 bulan, dan satu kali pada umur 9-11 bulan. Pelayanan Kesehatan tersebut meliputi pemberian imunisasi dasar (BCG, DPT/HB1-3, Polio 1-4, Campak), stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK) bayi dan penyuluhan perawatan kesehatan bayi.
LOS	: <i>Length of Stay</i> , Rata-rata lama perawatan seorang pasien. Indikator ini disamping memberikan gambaran tingkat efisiensi juga dapat memberikan gambaran mutu pelayanan, apabila diterapkan pada diagnosis tertentu yang dijadikan tracer (yang perlu pengamatan lebih lanjut).
MDGs	: <i>Millenium Development Goals</i> Tujuan Pembangunan Milenium (TPM). Tujuan Pembangunan Milenium merupakan paradigma pembangunan global yang disepakati secara internasional oleh 189 negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dalam Konferensi Tingkat Tinggi

(KTT) Milenium PBB bulan September 2000 silam. Majelis Umum PBB kemudian melegalkannya ke dalam Resolusi Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa Nomor 55/2 tanggal 18 September 2000 Tentang Deklarasi Milenium Perserikatan Bangsa-Bangsa (A/RES/55/2. *United Nations Millennium Declaration*).

MKJP	: Metode Kontrasepsi Jangka Panjang
MOP	: Metode Operatif Pria; cara kontrasepsi dengan tindakan pembedahan pada saluran sperma pria.
MOW	: Metode Operatif Wanita; cara kontrasepsi dengan tindakan pembedahan pada saluran telur wanita.
MP ASI	: Makanan Pendamping Air Susu Ibu. Makanan atau minuman yang mengandung gizi diberikan kepada bayi dan anak usia 6-24 bulan untuk memenuhi kebutuhan gizinya selain dari ASI.
MTBM	: Manajemen Terpadu Balita Muda; suatu pendekatan keterpaduan dalam tata laksana bayi umur 1 hari-2 bulan, baik yang sehat maupun yang sakit, baik yang datang ke fasilitas rawat jalan pelayanan kesehatan dasar maupun yang dikunjungi oleh tenaga kesehatan pada saat kunjungan neonatal.
MTBS	: Manajemen Terpadu Balita Sakit; suatu pendekatan yang terintegrasi/terpadu dalam tata laksana balita sakit dengan fokus kepada kesehatan anak usia 0-59 bulan (balita) secara menyeluruh. MTBS bukan merupakan suatu program kesehatan tetapi suatu pendekatan/cara menatalaksana balita sakit.
NAPZA	: Narkotika, Psikotropika dan Zat adiktif lain.
NDR	: <i>Net Death Rate</i>
OAT	: Obat Anti Tuberkulosis Sekelompok obat yang digunakan untuk pengobatan tuberkulosis.
ODHA	: Orang Dengan HIV/AIDS

P4K	: Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi
PD3I	: Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi
PDB	: Produk Domestik Bruto Suatu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi disuatu negara dalam suatu periode tertentu.
PHBS	: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Wujud keberdayaan masyarakat yang sadar, mau dan mampu mempraktekkan PHBS. Dalam hal ini ada program prioritas yaitu KIA, Gizi, Kesehatan Lingkungan, Gaya Hidup, Dana Sehat/Asuransi Kesehatan/JPKM.
PJK	: Penyakit Jantung Koroner
PJPD	: Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah
PMO	: Pengawas Menelan Obat Seseorang yang dapat membantu pasien dalam pengobatan, berperan dalam mengingatkan dan mengawasi pasien untuk patuh dan taat minum obat.
PMS	: Penyakit Menular Seksual Penyakit yang menular melalui hubungan seksual (Syphilis, Gonorrhoe, dan lain-lain termasuk HIV/AIDS).
Polindes	: Pondok Bersalin Desa Bangunan yang dibangun dengan sumbangan dana pemerintah dan partisipasi masyarakat desa untuk tempat pertolongan persalinan dan pemondokan ibu bersalin, sekaligus tempat tinggal Bidan di Desa. Disamping pertolongan persalinan juga dilakukan pelayanan antenatal dan pelayanan kesehatan lain sesuai kebutuhan masyarakat dan kompetensi teknis bidan tersebut.
PONED	: Pelayanan emergensi Obstetrik dan Neonatal Dasar. Poned dilakukan di Puskesmas Induk dengan

	pengawasan dokter. Petugas kesehatan yang boleh memberikan Poned yaitu dokter, bidan, perawat dan tim Poned Puskesmas beserta penanggung jawab terlatih.
PONEK	: Pelayanan emergensi Obstetrik dan Neonatal Komprehensif. Tujuan utama mampu menyelamatkan ibu dan anak baru lahir melalui program rujukan berencana dalam satu wilayah kabupaten, kotamadya atau provinsi.
Posbindu	: Pos Pembinaan Terpadu Bentuk peran serta kelompok masyarakat yang aktif dalam upaya promotif-preventif untuk mendeteksi secara dini keberadaan faktor risiko kesehatan sekaligus peningkatan pengetahuan untuk mencegah dan mengendalikan faktor risiko tersebut pada masyarakat.
Poskesdes	: Pos Kesehatan Desa Upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) yang dibentuk di desa dalam rangka mendekatkan/menyediakan pelayanan kesahatan dasar bagi masyarakat desa.
Posyandu	: Pos Pelayanan Terpadu Salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi.
PN (Salinakes)	: Persalinan oleh Tenaga Kesehatan
PSN	: Pemberantasan Sarang Nyamuk
PTT	: Pegawai Tidak Tetap Pegawai yang diangkat oleh pejabat yang berwenang untuk jangka waktu tertentu guna melaksanakan tugas pemerintahan dan pembangunan yang bersifat teknis profesional dan administrasi pada sarana

	pelayanan kesehatan dan tidak berkedudukan sebagai pegawai negeri.
PUS	: Pasangan Usia Subur Pasangan yang isterinya berumur 15-49 tahun, dalam hal ini termasuk pasangan yang isterinya berumur lebih dari 49 tahun tetapi masih tetap mendapat menstruasi.
Puskesmas	: Pusat Kesehatan Masyarakat Unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja.
PWS KIA	: Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak.
<i>RDT</i>	: <i>Rapid Diagnostic Test</i>
Riskesdas	: Riset Kesehatan Dasar Riset berbasis komunitas dengan sampel rumah tangga dan anggota rumah tangga yang mewakili populasi ditingkat kabupaten/kota.
SBS	: Stop Buang Air Besar Sembarangan
SDGS	: Sustainable Development Goals
SDIDTK	: Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak
SDKI	: Survei Demografi Kesehatan Indonesia Salah satu Survei Berskala Nasional yang sangat penting dalam bidang kependudukan, keluarga berencana, dan juga kesehatan .
SEARO	: <i>WHO South-East Asia Regional Office</i>
SKN	: Sistem Kesehatan Nasional Pengelolaan Kesehatan yang diselenggarakan oleh semua komponen bangsa Indonesia melalui pengelolaan berbagai upaya kesehatan secara terpadu dan saling mendukung guna menjamin tercapainya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.
SKRT	: Survei Kesehatan Rumah Tangga

SPAL	: Saluran Pembuangan Air Limbah
SPM	: Standar Pelayanan Minimal Tolok ukur kinerja pelayanan kesehatan yang diselenggarakan daerah Kabupaten/Kota.
SR	: <i>Success Rate</i> = Angka Keberhasilan Pengobatan. Angka kesembuhan + cakupan pengobatan lengkap pada penderita TB paru BTA+.
STBM	: Sanitasi Total Berbasis Masyarakat
SUPAS	: Survey Penduduk Antar Sensus Survei yang dirancang secara khusus untuk menjembatani kebutuhan data kependudukan pada titik tengah kurun waktu antar sensus.
Susenas	: Survey Sosial Ekonomi Nasional Survei yang dikumpulkan oleh BPS. Data yang dikumpulkan yaitu mengenai pengeluaran rumah tangga, karakteristik soial, dan beberapa yang terkait dengan kesehatan.
TB	: Tuberkulosis Infeksi yang disebabkan oleh <i>Mycobacterium tuberculosis</i> . Infeksi ini dapat menyerang paru (Tuberkulosis paru) maupun organ selain paru (Tuberkulosis ekstra pulmonal).
TB/U	: Status Gizi berdasarkan Tinggi Badan menurut umur
TN	: <i>Tetanus Neonatorum</i> Tetanus yang menyerang neonatus (bayi umur 0-28 hari). Infeksi tersering melalui pencemaran tali pusat oleh spora <i>Clostridium tetani</i> misalnya pada pertolongan persalinan yang tidak/kurang steril.
TOGA	: Tanaman Obat Keluarga Sebidang tanah di halaman/ladang yang dimanfaatkan untuk menanam tanaman yang berkhasiat sebagai obat.
TOI	: <i>Turn Over Interval</i> = tenggang perputaran; Yaitu rata-rata hari, empat tidur tidak

ditempati dari saat terisi ke saat terisi berikutnya. Indikator ini juga menggambarkan tingkat efisiensi dari pada penggunaan tempat tidur.

<i>TT</i>	: <i>Tetanus Toksoid</i>
<i>UCI</i>	: <i>Universal Child Immunization</i> : tercapainya imunisasi dasar secara lengkap pada bayi (0-11 bulan), ibu hamil, wanita usia subur dan anak sekolah tingkat dasar. Imunisasi dasar lengkap pada bayi meliputi : 1 dosis BCG, 3 dosis DPT, 4 dosis Polio, 3 dosis hepatitis B, 1 dosis campak. Pada ibu hamil dan wanita usia subur meliputi 2 dosis TT. Untuk anak sekolah tingkat dasar meliputi 1 dosis DT, 1 dosis campak dan 2 dosis TT.
<i>UHH</i>	: Umur Harapan Hidup waktu lahir; jumlah rata-rata usia yang diperkirakan pada seseorang atas dasar angka kematian pada masa tersebut yang cenderung tidak berubah di masa mendatang.
<i>UKBM</i>	: Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat; Bentuk UKBM yang adalah Poskesdes, Polindes, Pos UKK, Poskestren, TOGA, Saka Bhakti Husada, dan lain-lain.
<i>UKS</i>	: Usaha Kesehatan Sekolah
<i>UNICEF</i>	: <i>United Nations Children's Fund</i>
<i>UPT</i>	: Unit Pelaksana Teknis - Satuan Organisasi yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional dan/atau teknis tugas tugas teknis penunjang dari organisasi induknya. - Instansi vertikal di daerah yang kewenangan dan tanggung jawabnya melakukan kegiatan pengelolaan anggaran dalam rangka pelaksanaan tugas pokok dan fungsi yang berasal dari kantor pusat.
<i>VCT</i>	: <i>Voluntary, Counseling, and Testing</i>
<i>WHA</i>	: <i>World Health Assembly</i> Sidang Majelis Kesehatan Dunia.

WHO	: World Health Organization Badan Kesehatan Dunia. Salah satu badan PBB yang bertindak sebagai koordinator kesehatan umum internasional dan bermarkas di Jenewa, Swiss.
WUS	: Wanita Usia Subur; Wanita dalam usia reproduktif yaitu usia 15-49 tahun baik yang berstatus kawin, janda, maupun yang belum menikah.

BAB I

PENDAHULUAN

Profil Kesehatan Kabupaten Sintang adalah gambaran kondisi kesehatan masyarakat Kabupaten Sintang, diterbitkan setahun sekali yang merupakan salah satu mata rantai pelaksanaan Sistem Informasi Kesehatan di Kabupaten Sintang dalam rangka menyajikan hasil kegiatan pembangunan di bidang kesehatan. Data dan informasi kesehatan tersebut akan menjadi faktor pendukung di dalam sistem manajemen kesehatan, untuk menyelenggarakan upaya kesehatan yang efektif dan efisien diperlukan informasi kesehatan, yang dilakukan melalui sistem informasi dan melalui kerja sama lintas sektor, dengan ketentuan lebih lanjut akan diatur dengan Peraturan Pemerintah sebagaimana terdapat pada pasal 168 ayat 1 Undang Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009. Sedangkan Pasal 169 disebutkan Pemerintah memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk memperoleh akses terhadap informasi kesehatan dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Sistem Informasi Kesehatan merupakan bagian fungsional dari Sistem Kesehatan secara keseluruhan, oleh karena itu perlu penataan dan pengembangan yang lebih baik agar data dan informasi bisa didapat secara akurat dan tepat waktu. Di Kabupaten Sintang pada saat ini masih dalam taraf pembenahan sistem pencatatan dan pelaporan. Data dan informasi kesehatan tersebut akan menjadi faktor pendukung sistem manajemen kesehatan dalam proses perencanaan serta pelaksanaan berbagai upaya kesehatan agar menjadi berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan tujuan yang direncanakan baik di daerah maupun di pusat.

Salah satu produk SIK di Kabupaten Sintang adalah “*Profil Kesehatan Kabupaten Sintang 2021*” yang diharapkan dapat dipergunakan sebagai dokumen informasi yang berisi tentang data dan informasi capaian kegiatan pembangunan kesehatan di Kabupaten Sintang sesuai arahan dalam Renstra Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang, dimana visi Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang 2016-2021 adalah “Masyarakat Kabupaten Sintang Yang Sehat, Mandiri Melalui Pelayanan Kesehatan Yang Bermutu dan Berkeadilan” dengan empat kata kunci yaitu 1) Masyarakat Kabupaten Sintang Yang Sehat adalah masyarakat yang hidup dalam lingkungan dan perilaku sehat, 2) Masyarakat Kabupaten Sintang Yang Mandiri adalah masyarakat yang mampu mengenal masalah yang berkaitan dengan kesehatan, mengambil keputusan yang tepat untuk mengatasi masalah kesehatan, mencari sendiri pelayanan kesehatan yang sesuai, memanfaatkan lingkungan untuk

peningkatan derajat kesehatan, 3) Pelayanan Kesehatan Yang Bermutu adalah pelayanan yang meliputi promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif sesuai dengan standar pelayanan, sesuai dengan kebutuhan rakyat, serta tanggap dalam mengatasi permasalahan kesehatan masyarakat, 4) Pelayanan Kesehatan Yang Berkeadilan adalah seluruh lapisan masyarakat berhak mendapatkan pelayanan kesehatan dan berkemampuan untuk menjangkaunya.

Dalam upaya mewujudkan visi Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang 2016-2021 tersebut maka ditetapkan misi sebagai berikut :

1. Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dengan memberdayakan masyarakat termasuk swasta.
2. Melindungi kesehatan masyarakat dengan menjamin tersedianya upaya kesehatan yang paripurna dan bermutu serta peningkatan akses pelayanan kesehatan.
3. Mengelola sumber daya kesehatan.

Untuk mempermudah pemahaman materi, maka sistematika penulisan Profil Kesehatan Kabupaten Sintang 2021 disusun sebagai berikut :

- Bab I *Pendahuluan*. Bab ini menyajikan tentang maksud dan tujuan diterbitkannya Profil Kesehatan ini dan sistematika penyajiannya.
- Bab II *Gambaran Umum dan Perilaku Penduduk*. Bab ini menyajikan tentang gambaran umum Kabupaten Sintang. Selain uraian tentang letak geografis, administratif dan informasi umum lainnya, bab ini juga mengulas faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan dan faktor-faktor lainnya seperti kependudukan, ekonomi, pendidikan, sosial budaya dan lingkungan.
- Bab III *Situasi Derajat Kesehatan*. Bab ini berisi uraian tentang indikator mengenai angka kematian, angka kesakitan, dan angka status gizi masyarakat.
- Bab IV *Situasi Upaya Kesehatan*. Bab ini menguraikan tentang pelayanan kesehatan dasar, pelayanan kesehatan rujukan dan penunjang, pemberantasan penyakit menular, pembinaan kesehatan lingkungan dan sanitasi dasar, perbaikan gizi masyarakat, pelayanan kefarmasian dan alat kesehatan, pelayanan kesehatan dalam situasi bencana. Upaya pelayanan kesehatan yang diuraikan dalam bab ini juga mengakomodir indikator kinerja Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan serta upaya pelayanan kesehatan lainnya yang diselenggarakan.

Bab V *Situasi Sumber Daya Kesehatan*. Bab ini menguraikan tentang sarana kesehatan, tenaga kesehatan, pembiayaan kesehatan dan sumber daya kesehatan lainnya.

Bab VI *Kesimpulan*. Bab ini mencoba menyajikan hal-hal penting yang perlu disimak dari profil kesehatan masyarakat Kabupaten Sintang tahun 2021. Selain keberhasilan-keberhasilan yang perlu dicatat, bab ini juga mengemukakan hal-hal yang dianggap masih kurang dalam rangka upaya mencapai Visi Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang "Masyarakat Kabupaten Sintang Yang Sehat, Mandiri Melalui Pelayanan Kesehatan Yang Bermutu dan Berkeadilan".

Daftar Pustaka

Lampiran

Pada lampiran ini berisi tabel resume/angka pencapaian Kabupaten Sintang dan 81 tabel data kesehatan dan yang terkait kesehatan yang responsif gender, serta tabel Standar Pelayanan Minimal (SPM).

BAB II

GAMBARAN UMUM DAN PERILAKU PENDUDUK

Kabupaten Sintang terletak di bagian timur Propinsi Kalimantan Barat atau di antara 1°05' Lintang Utara serta 0°46' Lintang Selatan dan 110°50' Bujur Timur serta 113°20' Bujur Timur, dengan demikian Kabupaten Sintang dilalui oleh garis Khatulistiwa. Batas wilayah administrasi Kabupaten Sintang yaitu :

- Utara : Kabupaten Kapuas Hulu dan Malaysia Timur (Serawak).
- Selatan : Propinsi Kalimantan Tengah, Kab. Melawi, dan Kab. Ketapang.
- Timur : Propinsi Kalimantan Tengah, Kab. Melawi dan Kab. Kapuas Hulu.
- Barat : Kab. Sanggau, Kab. Malawi, dan Kab. Sekadau.

Secara geografis Kabupaten Sintang merupakan salah satu Kabupaten yang berbatasan dengan negara tetangga yaitu Malaysia khususnya negara bagian Serawak. Wilayah Kabupaten Sintang yang berbatasan langsung dengan negara Malaysia adalah Kecamatan Ketungau Hulu dan Ketungau Tengah. Daerah perbatasan tersebut mempunyai karakteristik spesifik dalam pembangunan kesehatan, di mana masyarakat di kedua kecamatan tersebut mempunyai akses ke negara tetangga (Malaysia).

Kabupaten Sintang memiliki 14 kecamatan, 391 desa, 16 kelurahan dan luas wilayah 21.635 km² dengan wilayah terluas terdapat di Kecamatan Ambalau yaitu 6.386,40 km² atau 29,52 persen sedangkan Kecamatan Sintang merupakan kecamatan yang terkecil luas wilayahnya yaitu 277,05 km² atau hanya sebesar 1,28 persen. Dari luas tersebut sebagian besar merupakan wilayah perbukitan dengan luas sekitar 13.573,75 km² atau 62,74 persen.

Kabupaten Sintang dilalui oleh dua sungai besar yaitu Sungai Kapuas dan Sungai Melawi, serta dua sungai kecil yaitu Sungai Ketungau yang merupakan anak dari Sungai Kapuas dan Sungai Kayan yang merupakan anak Sungai Melawi. Sungai Kapuas melalui Kecamatan Ketungau Hilir, Kecamatan Kelam Permai, Kecamatan Binjai Hulu, Kecamatan Sintang, Kecamatan Tempunak sampai Kecamatan Sepauk, sedangkan Sungai Melawi melalui Kecamatan Ambalau, Kecamatan Serawai, Kecamatan Dedai sampai Kecamatan Sintang. Sungai Kayan melalui Kecamatan Kayan Hulu sampai ke Kayan Hilir, sedangkan Sungai Ketungau melalui Kecamatan Ketungau Hulu, Kecamatan Ketungau Tengah sampai ke Kecamatan Ketungau Hilir. Dilihat dari tekstur tanahnya sebagian besar daerah Kabupaten Sintang terdiri dari tanah *latasol* meliputi areal seluas 1,02 juta hektar atau sekitar 46,99 % dari luas daerah yaitu 2,16 juta hektar. Selanjutnya tanah *podsolit* sekitar 0,93 juta hektar atau 42,89 % yang terhampar hampir di seluruh kecamatan,

sedangkan jenis tanah yang paling sedikit ditemui di Kabupaten Sintang yaitu jenis tanah *organosol* hanya sekitar 0,05 juta hektar atau sebesar 2,08 %.

Kabupaten Sintang tahun 2021 memiliki 20 puskesmas terdiri dari 19 puskesmas perawatan dan 1 puskesmas non perawatan, dengan letak puskesmas pada titik koordinat seperti tercantum dalam tabel 2.1 dibawah ini.

TABEL 2.1
TITIK KOORDINAT FASILITAS KESEHATAN
DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2021

No	Nama Fasilitas	Lintang	Y	Bujur	X	Keterangan
1	Serawai	LS	00.33081	BT	112.43755	Pusk Rwt Inap
	RSP Serawai	LS		BT		RS Pemerintah
2	Kemangai	LS	00.24534	BT	112.71184	Pusk Rwt Inap
3	Tebidah	LS	00.14457	BT	112.07930	Pusk Rwt Inap
4	Sepauk	LS	00.06032	BT	111.21055	Pusk Rwt Inap
5	Tempunak	LU	00.04602	BT	111.39691	Pusk Rwt Inap
6	Jelimpau	LU	00.24456	BT	111.33253	Pusk Rwt Inap
7	Pandan	LS	00.11428	BT	111.45372	Pusk Rwt Inap
8	Sungai Durian	LU	00.07815	BT	111.48384	Pusk Rwt Inap
	RS. Pratama Sintang	LU	00.06330	BT	111.47749	RS TNI
	RS. Anugrah Bunda Jaya	LU	00.07304	BT	111.48355	Klinik Swasta
9	Tanjung Puri	LU	00.07033	BT	111.49517	Pusk Rwt Jalan
	RS. Ade M Djoen Sintang	LU	00.07846	BT	111.49615	RS Pemerintah
	Labkesda Sintang	LU	00.07067	BT	111.49448	Lab. Pemerintah
	Labkes Taruna Sintang	LU	00.06974	BT	111.49687	Lab. Swasta
	RS. Tingkat IV Sintang	LU	00.07333	BT	111.48954	RS TNI
	RSU Sayang Ibu	LU	00.06443	BT	111.49197	RS Swasta
	RSIA Bujang Dara	LU	0.075187	BT	111.49709	RS Swasta
	Dinas Kesehatan	LU	00.08125	BT	111.50941	Dinas Kesehatan
	PPGB Sintang	LU	00.08189	BT	111.50793	PPGB Dinkes
10	Dara Juanti	LU	00.08322	BT	111.49150	Pusk Rwt Inap
11	Dedai	LS	00.05917	BT	111.64391	Pusk Rwt Inap
12	Emparu	LS	00.08208	BT	111.82483	Pusk Rwt Inap
13	Nanga Mau	LS	00.10947	BT	111.92157	Pusk Rwt Inap
14	Kebong	LU	00.05679	BT	111.64162	Pusk Rwt Inap
15	Nanga Lebang	LU	00.21827	BT	111.64423	Pusk Rwt Inap
16	Mensiku	LU	00.19893	BT	111.46753	Pusk Rwt Inap
17	Nanga Ketungau	LU	00.35957	BT	111.61600	Pusk Rwt Inap
18	Serangas	LU	00.48658	BT	111.47308	Pusk Rwt Inap
19	Merakai	LU	00.69184	BT	111.51942	Pusk Rwt Inap
20	Senaning	LU	00.90762	BT	111.02469	Pusk Rwt Inap

Sumber : Seksi Informasi Kesehatan 2016 (Diukur dengan Alat ukur GPS 60 Garmin Tahun 2012).

Jalur transportasi di Kabupaten Sintang beberapa wilayah puskesmas bisa menggunakan jalur darat di musim kemarau dan jalur air/sungai di musim penghujan. Jarak Puskesmas terdekat ke Kabupaten Sintang adalah Puskesmas Tanjung Puri dan Dara Juanti (3 Km) serta terjauh adalah Puskesmas Senaning (349,74 Km) dengan rata-rata jarak Puskesmas ke Kabupaten Sintang adalah 95,04 Km.

TABEL 2.2
JARAK ANTARA KABUPATEN SINTANG DENGAN PUSKESMAS
DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2021

No	Nama Puskesmas	Jalur Sungai		Jalur Darat		Keterangan
		Jarak (Km)	Waktu Tempuh (Jam)	Jarak (Km)	Waktu Tempuh (Jam)	
1	Serawai	247,00	7,00	171,00	8,00	Pusk Rwt Inap
2	Kemangai	302,50	8,00			Pusk Rwt Inap
3	Tebidah	163,00	8,00	105,10	4,00	Pusk Rwt Inap
4	Sepauk	56,90	2,00	54,50	1,50	Pusk Rwt Inap
5	Tempunak	21,40	1,00	14,50	0,75	Pusk Rwt Inap
6	Jelimpau			100,00	0,75	Pusk Rwt Inap
7	Pandan			30,00	1,00	Pusk Rwt Inap
8	Sungai Durian			7,00	0,25	Pusk Rwt Inap
9	Tanjung Puri			3,00	0,10	Pusk Rwt Jalan
10	Dara Juanti			3,00	0,10	Pusk Rwt Inap
11	Dedai	25,00	1,25	45,00	1,50	Pusk Rwt Inap
12	Emparu			47,00	1,30	Pusk Rwt Inap
13	Nanga Mau	124,00	6,00	73,20	3,00	Pusk Rwt Inap
14	Kebong			21,00	0,50	Pusk Rwt Inap
15	Nanga Lebang	40,00	1,50	65,00	2,00	Pusk Rwt Inap
16	Mensiku			25,00	1,00	Pusk Rwt Inap
17	Nanga Ketungau	64,64	2,00	95,00	3,00	Pusk Rwt Inap
18	Serangas			70,00	2,50	Pusk Rwt Inap
19	Merakai	150,64	7,00	147,00	5,00	Pusk Rwt Inap
20	Senaning	349,74	9,00	197,00	7,00	Pusk Rwt Inap
Rata-rata jarak dan waktu tempuh puskesmas ke sintang		95,04		3,32		

Sumber : Kabupaten Dalam Angka Tahun 2012 dan Estimasi Dinkes 2013.

Catatan : Waktu tempuh jalur darat menggunakan kendaraan roda 4 dan jalur sungai menggunakan speed boat 40 PK.

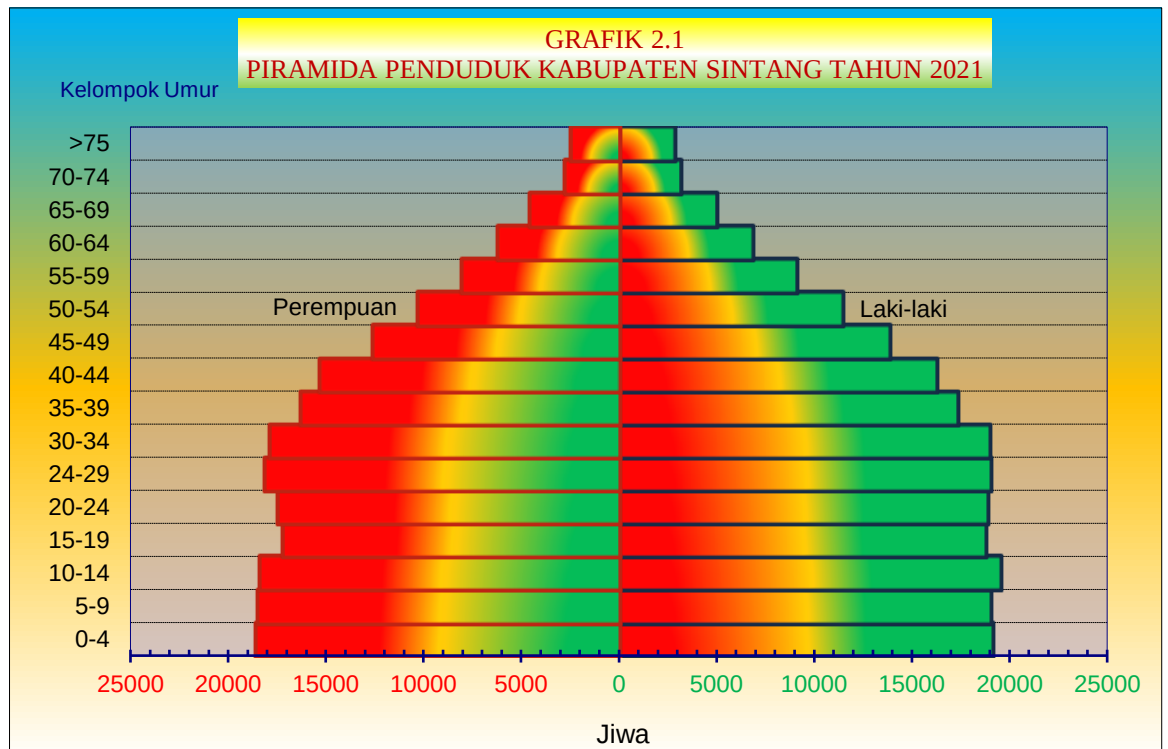
A. Keadaan Penduduk

Pada tahun 2021 Kabupaten Sintang mempunyai jumlah penduduk 423.674 jiwa yang terdiri dari laki-laki 218.978 jiwa dan perempuan 204.696 jiwa. Kepadatan penduduk per kilometer persegi adalah 19,6 jiwa/km², tetapi tidak merata di seluruh kecamatan. Rata-rata jiwa per Kepala Keluarga (KK) relatif sama setiap kecamatan yaitu rata-raa 4,1 anggota keluarga tiap Rumah Tangga. Penduduk usia balita sebanyak 37.661 jiwa dengan 19.110 jiwa laki-laki dan perempuan 18.551 jiwa dengan sex ratio 107,0. Sedangkan wanita usia produktif (15-64 th) berkisar 68 % dari total populasi perempuan.

Angka beban tanggungan adalah 46 yang berarti setiap 100 orang penduduk produktif menanggung sekitar 46 orang non produktif. Jumlah rumah tangga di Kabupaten Sintang sebanyak 103.637 KK.

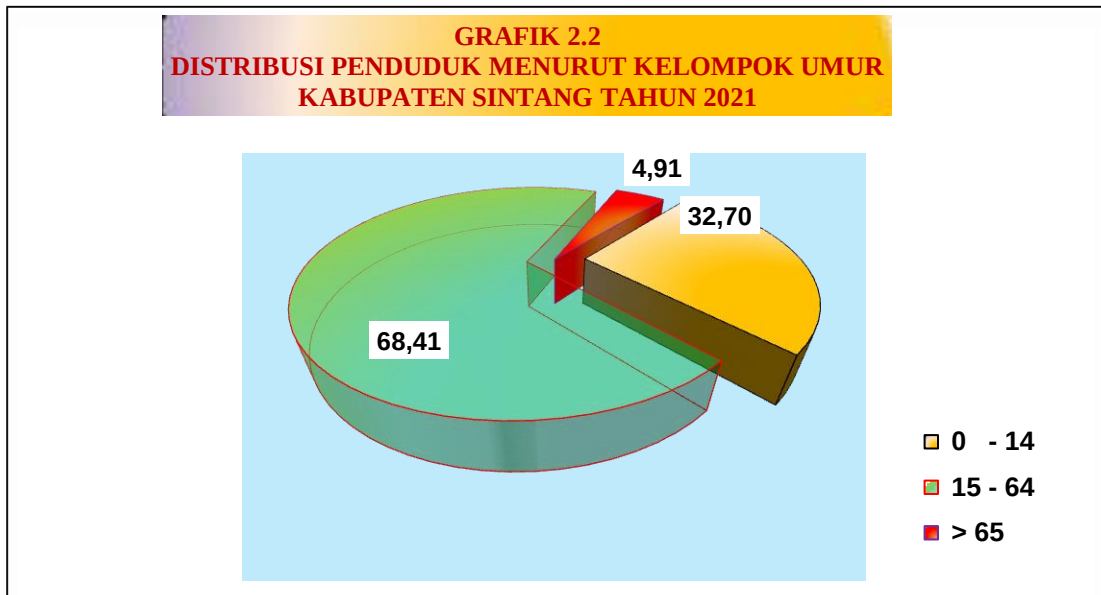
Laju pertumbuhan penduduk rata-rata tahun 2021 sebesar 0,0104% (Tahun 2016-2021). Sesuai dengan bentuk piramida penduduk tahun 2021, di mana jumlah penduduk

balita dan anak memiliki ratio sangat tinggi dibanding golongan umur tua maka penduduk di Sintang tergolong sebagai berikut:



Sumber : BPS, Estimasi dan Estimasi Dinkes Kab.Sintang 2021

Sedangkan distribusi penduduk di Kabupaten Sintang menurut kelompok umur yang ditunjukkan oleh Grafik 2.2, menunjukkan bahwa penduduk yang berusia muda yaitu untuk kelompok umur 0 – 14 tahun sebanyak 26,68 %, yang berusia produktif yaitu kelompok umur 15 – 64 tahun sebanyak 68,40 % dan yang berusia tua yaitu kelompok umur > 65 tahun sebanyak 4,91 %. Ini menggambarkan bahwa penduduk Kabupaten Sintang lebih banyak usia produktif sehingga bermanfaat untuk pembangunan daerah.



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sintang tahun 2022 dan Estimasi Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2021

B. Keadaan Ekonomi

Indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan penduduk adalah PDRB per kapita (*Produk Domestik Regional Bruto*). PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDRB dihitung dengan menggunakan harga konstan sesuai dengan tingkat harga pada suatu tahun dasar yang telah ditetapkan, dalam hal ini tahun dasar yang digunakan adalah tahun 2010. Dengan cara ini maka dapat diperkirakan laju pertumbuhan ekonomi setiap tahun atau selama periode tertentu.

Memasuki tahun 2021, PDRB atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha atas di Kabupaten Sintang sebesar Rp. 15.749,08 miliar. Laju pertumbuhan ekonomi pada tahun 2021 sebesar 3,80 % naik jika dibandingkan laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sintang pada tahun 2020 sebesar -2,19 %. (*Sumber :BPS Kab. Sintang*)

Dalam empat tahun terakhir, dimana kontribusi Pertanian, Kehutanan dan Perikanan cenderung naik dan kontribusi kategori Pertambangan dan Penggalian, kategori Kontruksi, kategori Transportasi dan Pergudangan dan kategori Jasa Keuangan dan Asuransi cenderung mengalami kenaikan.

Inflasi menjadi salah satu indikator untuk melihat stabilitas ekonomi suatu daerah, karena dapat menggambarkan naik turunnya harga. Keadaan ekonomi yang semakin stabil ditunjukkan oleh perkembangan laju inflasi yang kecil. Suatu daerah dikatakan memiliki kondisi ekonomi yang lebih stabil jika tingkat inflasinya lebih rendah dibandingkan daerah lain dalam suatu waktu kurun tertentu.

Laju inflasi yang menggambarkan besarnya perubahan harga yang terjadi pada produsen dapat ditunjukkan oleh harga implisit PDRB. Laju inflasi kabupaten Sintang Desember 2021 di sekitar angka 0,50%. Artinya secara relative daya beli masyarakat Kabupaten Sintang masih dapat terjaga. (*Sumber :BPS Kab. Sintang*)

C. Keadaan Pendidikan

Pendidikan di suatu daerah atau suatu negara merupakan salah satu faktor yang mempunyai kontribusi signifikan terhadap perkembangan dan kemajuan daerah atau negara tersebut. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan lebih mudah menerima dan mengembangkan pengetahuan serta teknologi maka diharapkan dapat tercipta sumber daya manusia yang dapat berperan dalam meningkatkan produktifitas yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan proses pendidikan sangat tergantung oleh tersedianya sarana dan prasarana serta tenaga pengajar yang memadai baik kualitas maupun kuantitasnya. Pada tahun ajaran 2021/2022 jumlah prasarana SD/MI di Kabupaten Sintang sebanyak 445. Prasarana SMP/MTS sebanyak 128 sekolah, untuk SMA/SMK/MA terdapat 38 sekolah dan 6 Perguruan Tinggi (*Sumber : Kabupaten Sintang Dalam Angka Tahun 2021, BPS Kab. Sintang*).

Pada tahun 2021 penduduk Kabupaten Sintang umur 15 tahun ke atas laki-laki sebanyak 161.321 orang dan perempuan 149.305 orang, untuk kategori pendidikan yang ditamatkan untuk SD/MI sebanyak 25,9%, SMP/MTs sebanyak 26,6%, SMA/SMK/MA keatas sebanyak 20,9% menurut tabel 3 dalam lampiran buku ini.

D. Keadaan Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu variabel yang perlu mendapat perhatian khusus dalam menilai kondisi kesehatan masyarakat. Bersama dengan faktor perilaku, pelayanan kesehatan dan generik, lingkungan mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Menurut Himpunan Ahli Kesehatan Lingkungan Indonesia (HAKLI) kesehatan lingkungan adalah suatu kondisi lingkungan yang mampu menopang keseimbangan ekologi yang dinamis antara manusia dan lingkungannya untuk mendukung tercapainya kualitas hidup manusia yang sehat dan bahagia.

Kabupaten Sintang seperti wilayah yang lain merupakan daerah tropis, dimana dari faktor iklim maupun lingkungannya merupakan faktor yang sangat potensial untuk berkembangnya beberapa vektor serta kuman penyakit. Ketidakseimbangan antara lingkungan fisik maupun biologik yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti berbagai peristiwa alam maupun berbagai aktivitas dan perilaku manusia yang dapat mengakibatkan

dampak negatif baik secara langsung maupun tidak langsung bagi kehidupan manusia termasuk ancaman terhadap kesehatan. Kendati sampai saat ini pencemaran lingkungan di Kabupaten Sintang belum sampai pada taraf yang mengkhawatirkan, akan tetapi sebagai akibat dari pesatnya perkembangan sektor pertanian, perkebunan, industri kayu serta maraknya pertambangan emas rakyat, maka pengawasan & pengendalian secara berkesinambungan harus dilaksanakan dengan dukungan tenaga dan peralatan yang memadai. Disamping itu mengingat mulai meningkatnya sumber-sumber pencemaran terhadap sungai Kapuas dan Melawi yang merupakan sumber bahan baku untuk PDAM Kabupaten Sintang maka adalah hal yang sangat perlu untuk dilakukan study secara mendalam mengenai kualitas air sungai tersebut.

Untuk menggambarkan keadaan lingkungan, akan disajikan indikator-indikator antara lain akses air minum, akses air bersih, rumah sehat, kepemilikan sanitasi dasar, dan rumah tangga ber PHBS.

1. Sarana dan Akses Air Minum

Salah satu tujuan pembangunan prasarana penyediaan air baku untuk memastikan komitmen pemerintah terhadap *Millenium Development Goals (MDGs)* yaitu memastikan kelestarian lingkungan hidup dengan menurunkan target hingga setengahnya proporsi rumah tangga tanpa akses berkelanjutan terhadap air minum layak dan sanitasi dasar hingga 2021.

Air minum adalah air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung di minum (Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 907 Tahun 2002). Syarat-syarat kualitas air minum sesuai dengan Permenkes Nomor 492/Menkes/Per/IV/2010, diantaranya adalah sebagai berikut :

- Parameter mikrobiologi E Coli dan total Bakteri coliform, kadar maksimum yang diperbolehkan 0 jumlah per 100 ml sampel,
- Syarat Fisik : Tidak berbau, tidak berasa, dan tidak berwarna,
- Syarat Kimia : Kadar Besi (Fe), maksimum yang diperbolehkan 0,3 mg/l, Kesadahan (maks 500 mg/l), pH 6,5-8,5.

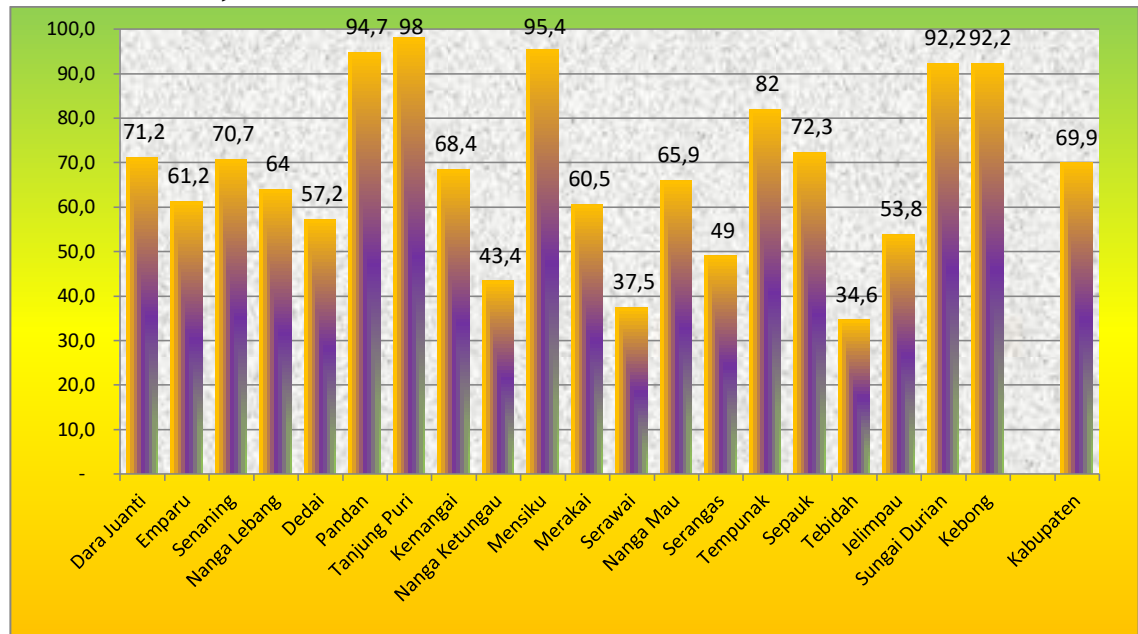
Pada tahun 2021 di Kabupaten Sintang persentase penduduk yang memiliki akses air minum sebesar 39.928 (tabel 72), sedangkan persentase kualitas air minum di penyelenggara air minum yang memenuhi syarat fisik, bakteriologi dan kimia sebesar 53,4 % dari 204 sampel penyelenggara air minum yang diperiksa.

2. Sarana dan Akses Terhadap Sanitasi Dasar

Akses terhadap air bersih dan sanitasi merupakan salah satu fondasi inti dari masyarakat yang sehat. Air bersih dan sanitasi yang baik merupakan elemen penting yang menunjang kesehatan manusia. Sanitasi ialah usaha kesehatan masyarakat yang menitikberatkan pada pengawasan terhadap berbagai faktor lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan manusia. Lebih mengutamakan usaha pencegahan terhadap berbagai faktor lingkungan, sedemikian rupa sehingga munculnya penyakit dapat dihindari. Sanitasi berhubungan dengan kesehatan lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Buruknya kondisi sanitasi akan berdampak negatif di banyak aspek kehidupan, mulai dari turunnya kualitas lingkungan hidup masyarakat, tercemarnya sumber air minum bagi masyarakat, meningkatnya jumlah kejadian diare dan munculnya penyakit.

Berbagai alasan digunakan oleh masyarakat untuk buang air besar sembarangan, diantaranya adalah anggapan membangun jamban itu mahal, buang air besar di sungai sudah menjadi kebiasaan, merasa lebih nyaman buang air besar di sungai, sulitnya air bersih didapat dan lain-lain. Perilaku ini harus diubah karena dapat meningkatkan risiko masyarakat untuk terkena penyakit menular. Penduduk dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) menurut jenis jamban, kecamatan dan puskesmas pada tahun 2021 dapat dilihat pada tabel 73. Pada tahun 2021 persentase keluarga dengan akses terhadap fasilitas Kesehatan sanitasi yang layak (jamban sehat) dari laporan program penyehatan lingkungan tahun 2021 sebesar 69,9 % dimana angka ini belum menggambarkan akses sanitasi layak di Kabupaten Sintang karena tidak semua Puskesmas melaporkan penggunaan sarana jamban secara lengkap. Pada tahun 2021 data jumlah penduduk pengguna jenis sarana jamban tipe komunal sebesar 3.231 Jiwa/kk, penduduk pengguna jenis sarana jamban Sehat semi permanen sebesar 78.049 jiwa/kk dan penduduk pengguna jenis sarana jamban Sehat permanen sebesar 1.638 Jiwa/kk.

GRAFIK 2.3
PERSENTASE PENDUDUK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS
SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT) MENURUT JENIS JAMBAN,
KECAMATAN, DAN PUSKESMASKABUPATEN SINTANG TAHUN 2021



Sumber : Seksi Penyehatan Lingkungan 2021

Persentase Penduduk dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi Yang Layak (Jamban Sehat) menurut jenis jamban di Kabupaten Sintang tahun 2021 sebesar 69,9 % dari penduduk yang menggunakan sebanyak 82.918 penduduk.

Keluarga mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, karena dalam keluarga terjadi komunikasi dan interaksi antara anggota keluarga yang menjadi awal penting dari suatu proses pendidikan perilaku. Pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini dalam keluarga dapat menciptakan keluarga yang sehat dan aktif dalam setiap upaya kesehatan dimasyarakat. Dalam upaya meningkatkan kesehatan anggota keluarga, Seksi Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang berupaya meningkatkan persentase rumah tangga ber-PHBS.

PHBS di rumah tangga adalah upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat. Untuk mencapai rumah tangga ber-PHBS, terdapat 10 perilaku hidup bersih dan sehat yang dipantau, yaitu : 1) persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, 2) memberi ASI eksklusif, 3) menimbang balita setiap bulan, 4) menggunakan air bersih, 5) mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, 6) menggunakan jamban sehat, 7) memberantas jentik di rumah sekali seminggu, 8) makan buah dan sayur setiap hari, 9) melakukan aktivitas fisik setiap hari, dan 10) tidak merokok di dalam rumah

BAB III

SITUASI DERAJAT KESEHATAN

Dalam rangka mencapai pembangunan kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, telah dilakukan berbagai upaya pelayanan kesehatan masyarakat. Berikut ini diuraikan gambaran tentang hasil-hasil yang telah dicapai dalam tahun 2021 di Kabupaten Sintang. Uraian pada bab ini meliputi gambaran tentang keadaan derajat kesehatan masyarakat, keadaan lingkungan, keadaan perilaku masyarakat dan keadaan pelayanan kesehatan.

Untuk mengetahui derajat kesehatan masyarakat Kabupaten Sintang dipergunakan beberapa indikator berdasarkan data-data yang diperoleh dari SDKI, SUSENAS, BPS atau data terkait lainnya. Indikator-indikator yang digunakan antara lain meliputi :

A. Angka Kematian (Mortalitas).

Secara umum angka kematian ini berhubungan langsung dengan tingkat kesakitan yang ada pada masyarakat. Selain itu tentu saja dipengaruhi oleh berbagai faktor lain baik secara sendiri-sendiri maupun merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang ada seperti : tingkat/jumlah kelahiran, umur, masa paritas, sosial ekonomi (pendapatan perkapita, pendidikan, perilaku hidup sehat), lingkungan, upaya kesehatan dan lain sebagainya.

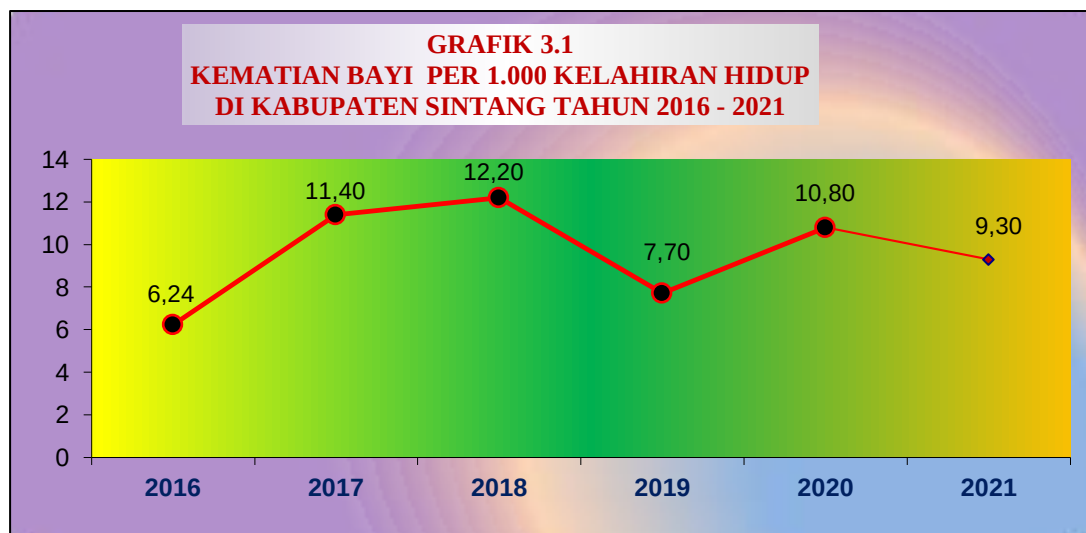
1. Angka Kematian Bayi (AKB).

Kematian bayi adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun yang dinyatakan dalam 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. Banyak faktor yang dikaitkan dengan kematian bayi. Secara garis besar, dari sisi penyebabnya, kematian bayi ada dua macam yaitu **endogen** atau yang umum disebut dengan kematian neonatal : adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan, dan umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan. Dan **eksogen** atau kematian post neo-natal : adalah kematian bayi yang terjadi setelah usia satu bulan sampai menjelang usia satu tahun yang disebabkan oleh faktor-faktor yang bertalian dengan pengaruh lingkungan luar.

Angka kematian bayi ini tidak menggambarkan keadaan sesungguhnya, mengingat data yang diperoleh berasal dari *facility based*. Jumlah kematian bayi yang tercatat pada institusi pelayanan kesehatan tahun 2021 adalah kematian neonatal 50 bayi dan kematian bayi 71 bayi (Kematian bayi termasuk pada kematian neonatal)). Angka ini lebih rendah

dari tahun 2020 yaitu adalah 75 bayi dan jauh lebih kecil dibanding AKB nasional sebesar 35/1000 kelahiran hidup maupun AKB Kalimantan Barat berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2010 (SP 2010), AKB di Kalimantan Barat sebesar 27 per 1000 kelahiran hidup.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi AKB, namun belum diketahui faktor yang secara dominan berpengaruh terhadap AKB. Tersedianya berbagai fasilitas, keterjangkauan sarana pelayanan kesehatan dan pelayanan kesehatan dari tenaga medis yang terampil serta perubahan perilaku masyarakat kearah lebih sehat merupakan faktor yang berpengaruh terhadap tingkat AKB. Menurunnya AKB pada tahun ini memberi gambaran adanya peningkatan kualitas hidup, pelayanan kesehatan dan fasilitas kesehatan di masyarakat.



Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, 2021

Dari Grafik 3.1, dapat kita lihat trend dari kematian bayi tahun 2016 sebesar 6,24 per 1.000 kelahiran hidup naik menjadi 11,40 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2017, naik kembali ditahun 2018 menjadi 12,20 per 1.000 kelahiran hidup, kemudian turun pada tahun 2019 sebesar 7,70 per 1.000 kelahiran hidup, lalu naik pada tahun 2020 menjadi 10,80 per 1.000 kelahiran hidup dan turun pada tahun 2021 menjadi 9,30 per 1000 kelahiran bayi. Data kematian bayi ini hanya didapat dari *fasilitas* yaitu puskesmas dan Rumah Sakit Ade Mohammad Djoen di Kabupaten Sintang, jadi tidak menunjukkan angka kematian bayi yang sebenarnya.

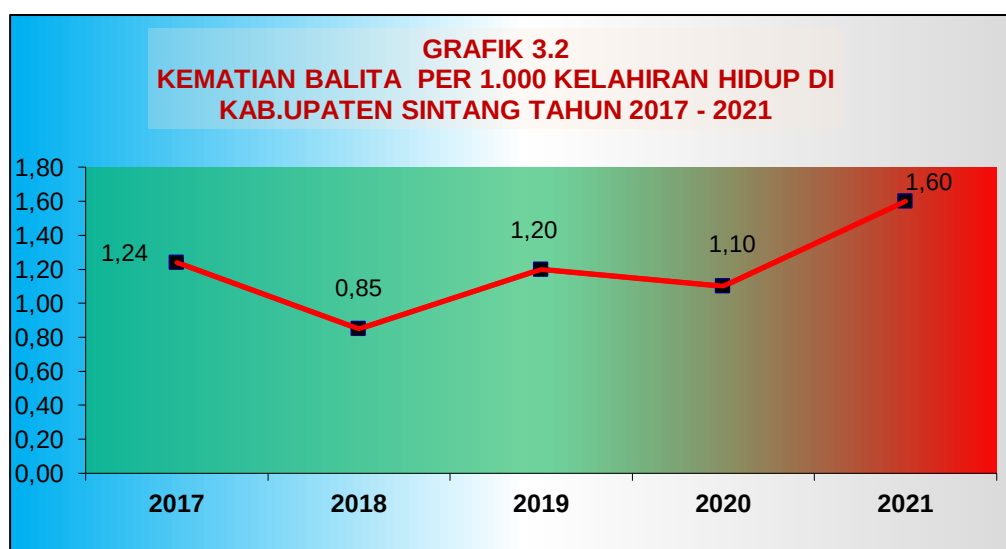
2. Angka Kematian Balita (AKABA)

Angka kematian balita (AKABA) adalah jumlah kematian anak sebelum mencapai usia 5 tahun yang dinyatakan sebagai angka per 1.000 kelahiran hidup. AKABA menggambarkan faktor-faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan balita

seperti gizi, sanitasi, penyakit menular dan kecelakaan. Indikator ini menggambarkan tingkat kesejahteraan sosial dan tingkat kemiskinan penduduk. Jumlah kematian anak balita yang tercatat pada institusi pelayanan kesehatan tahun 2021 adalah sebesar 12 balita atau 1,6 per 1.000 kelahiran hidup, naik dari tahun 2020 sebesar 8 balita atau sebesar 1,1 per 1.000 kelahiran hidup dan jumlah kematian balita tahun 2019 adalah sebesar 9 balita atau sebesar 1,2 per 1.000 kelahiran hidup naik dibanding tahun 2018 sebanyak 7 balita atau 0.85 per 1.000 kelahiran hidup.

Estimasi angka kematian balita di Kalimantan Barat yang dihitung berdasarkan data BPS mengalami penurunan yang cukup berarti yaitu dari 93 per 1.000 kelahiran hidup pada 1994 menjadi 88,2 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 1997, menjadi 63 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2003 dan turun menjadi 59 per 1.000 balita pada tahun 2007. Meskipun demikian dilihat berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa AKABA di Kalimantan Barat masih tetap lebih tinggi dari AKABA nasional. SDKI tahun 2007 mengestimasi nilai AKABA sebesar 44 per 1.000 kelahiran hidup, angka ini merupakan estimasi untuk periode 5 tahun sebelum survey (2003-2007).

Sustainable Development Goals(SDGs) menetapkan nilai normative AKABA, yaitu sangat tinggi dengan nilai > 140, tinggi dengan nilai 71-140, sedang dengan nilai 20-70 dan rendah dengan nilai <20. Dengan demikian, meskipun dilihat berdasarkan trendnya merupakan trend penurunan, namun masih perlu ditingkatkan kegiatan yang menunjang penurunan angka kematian Balita sehingga pada tahun 2030 nanti akan tercapai target AKABA sesuai target SDGs yaitu sebesar 25 per 1.000 Kelahiran Hidup.



Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, 2021

Dari Grafik 3.2, di atas terlihat bahwa angka kematian balita pada tahun 2017 sebesar 1,24 per 1.000 kelahiran hidup turun menjadi 0,85 per 1.000 kelahiran hidup di tahun

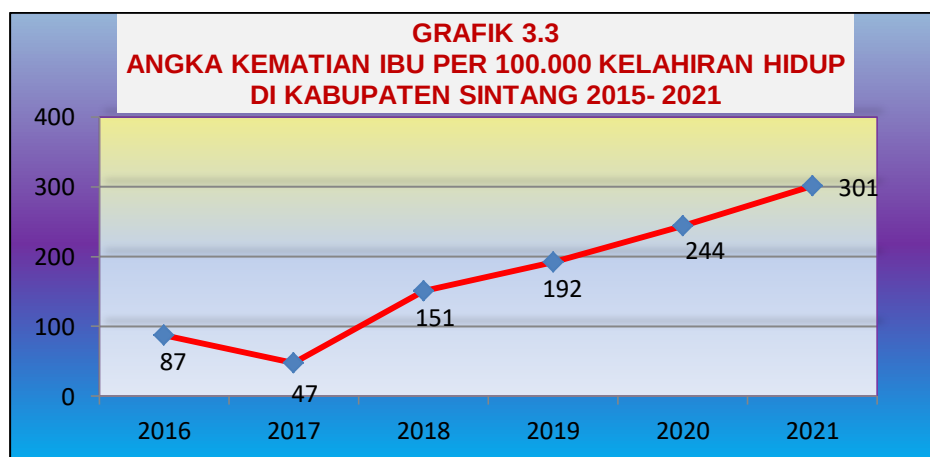
2018, naik menjadi 1,20 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2019, kemudian turun pada tahun 2020 menjadi 1,10 per 1.000 kelahiran hidup dan kembali naik pada tahun 2021 menjadi 1,6 per 1000 kelahiran hidup. Angka kematian balita ini belum bisa menggambarkan angka kematian balita yang sebenarnya karena data hanya di dapat dari fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah.

3. Angka Kematian Ibu (AKI)

Kematian ibu adalah kematian perempuan pada saat hamil atau kematian dalam kurun waktu 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan atau tempat persalinan, yakni kematian yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya, tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau kasus insidentil dan lain-lain. Angka Kematian Ibu Bersalin (AKI) merupakan salah satu indikator yang cukup penting untuk menggambarkan status gizi dan kesehatan ibu, kesehatan lingkungan, tingkat pelayanan kesehatan.

Di Kabupaten Sintang jumlah kematian ibu bersalin hanya didapat dari institusi kesehatan (*Facility Based*). Pada tahun 2021 jumlah kematian ibu bersalin sebanyak 23 orang (301/100.000 KH) naik dibanding tahun 2020 sebanyak 17 orang (244/100.000 KH). Di Kalimantan Barat berdasarkan laporan Indikator Data Base 2005 dengan asumsi 15% dari kematian wanita (*Female Death*), Angka Kematian Ibu (AKI) adalah sebesar 403,15 per 100.000 Kelahiran Hidup. Dilihat dari angka tersebut dapat disimpulkan bahwa kematian ibu maternal di Kalbar masih tinggi apalagi dikaitkan dengan target yang ingin dicapai pada *Sustainable Development Goals (SDGs)*, yaitu sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030.

Pada Grafik 3.3 berikut nampak adanya kecenderungan peningkatan AKI sejak tahun 2016 sampai dengan tahun 2021, angka ini didapat dari intitusi kesehatan (*Facility Based*) angka ini belum menggambarkan angka yang sesungguhnya.



Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, 2021.

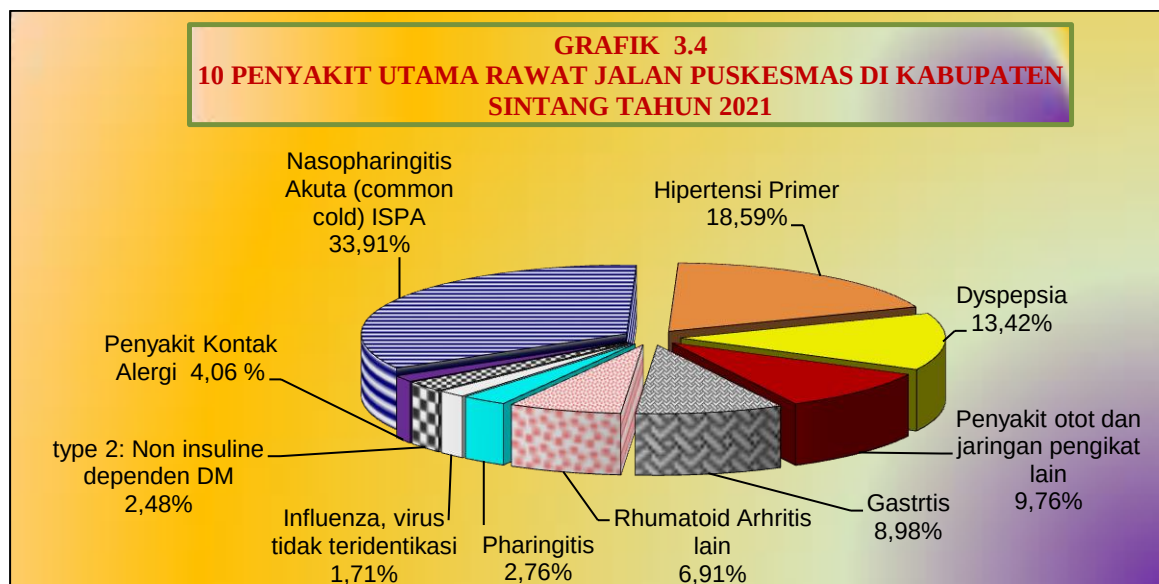
AKI di Kabupaten Sintang kemungkinan bisa disebabkan oleh karena masih rendahnya kesadaran Ibu hamil untuk memeriksakan kesehatan ke pelayanan kesehatan maupun keterjangkauan pelayanan kesehatan serta kurangnya jumlah bidan di daerah. Hasil survei menyebutkan komplikasi penyebab kematian ibu yang terbanyak adalah karena pendarahan, hipertensi selama kehamilan, infeksi, partus lama dan komplikasi keguguran. Sedangkan angka kematian bayi (AKB) yang baru lahir disebabkan berat bayi lahir rendah (BBLR), asfiksia, infeksi, masalah laktasi dan penyebab lain.

B. Angka Kesakitan (*Morbidity*).

Morbidity adalah angka kesakitan, baik insiden maupun prevalen dari suatu penyakit. Morbidity menggambarkan kejadian penyakit dalam suatu populasi pada kurun waktu tertentu. Morbidity juga berperan dalam penilaian terhadap derajat kesehatan masyarakat. Angka kesakitan pada penduduk di Kabupaten Sintang didapat dari *facility based* data yang dilaporkan oleh Puskesmas dan Rumah Sakit.

1. Pola 10 Penyakit Terbanyak Pada Rawat Jalan Puskesmas

Pola penyakit rawat jalan puskesmas di Kabupaten Sintang tahun 2020 yang terbesar adalah penyakit Nasopharingitis akuta (*common cold*) ISPA dengan jumlah kasus terbanyak sebesar 27.480 kasus (30,12%) disusul Hipertensi primer berjumlah 15.068 kasus (16,52%), Dyspepsia berjumlah 10.871 kasus (11,92%), Penyakit otot dan jaringan pengikat lain berjumlah 7.907 kasus (8,67%), Gastritis berjumlah 7.279 kasus (7,98%), Rhumatoid Arhritis lain berjumlah 5.598 kasus (6,13%), Pharingitis 2.237 kasus (2,45%), Influenza, virus tidak teridentifikasi berjumlah 1.385 kasus (1,52%), type 2: Non insuline dependen DM berjumlah 2.009 kasus (2,20%) dan Infeksi akut lain pada saluran pernapasan berjumlah 1.202 kasus (1,32%).



Sumber : Simpus 2021

2. Penyakit Menular

a. Malaria

Malaria adalah suatu penyakit menular disebabkan oleh satu dari beberapa jenis plasmodium dan ditularkan oleh gigitan nyamuk anopheles yang terkena infeksi. Di Indonesia 2 jenis yang biasanya terdapat ialah *Plasmodium vivax* dan *Plasmodium Falciparum*. *Plasmodium Malariae* jarang sekali terdapat. Dalam bentuknya yang khas gejala terdiri dari datangnya sekonyong-konyong serangan rasa kedinginan sampai menggigil, diikuti oleh demam tinggi, kemudian badan berkeringat diiringi dengan turunnya panas. Saat kumatnya kedinginan, demam dan berkeringat dapat tidak teratur. Pola sakit yang disebabkan *Plasmodium Falciparum* antara satu dan lain jauh berbeda dan menyerupai banyak penyakit menular lain. Demam yang tidak jelas sebabnya di daerah endemis merupakan bukti dugaan adanya malaria.

Penyakit malaria merupakan salah satu penyakit menular yang upaya pengendaliannya menjadi komitmen global dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs). Malaria disebabkan oleh parasit Plasmodium yang hidup dan berkembang biak dalam sel darah merah manusia ditularkan oleh nyamuk malaria (*Anopheles*) betina, dapat menyerang semua orang baik laki-laki maupun perempuan pada semua golongan umur dari bayi, anak-anak dan orang dewasa.

Ditjen PP&PL Kementerian Kesehatan telah menetapkan stratifikasi endemisitas malaria suatu wilayah di Indonesia menjadi 4 strata yaitu : 1. Endemis Tinggi bila API > 5 per 1.000 penduduk; 2. Endemis Sedang bila API berkisar antara 1-5 per 1.000 penduduk; 3. Endemis Rendah bila API 0-1 per 1.000 penduduk; 4. Non Endemis adalah daerah yang tidak terdapat penularan malaria (daerah pembebasan malaria) atau API = 0.

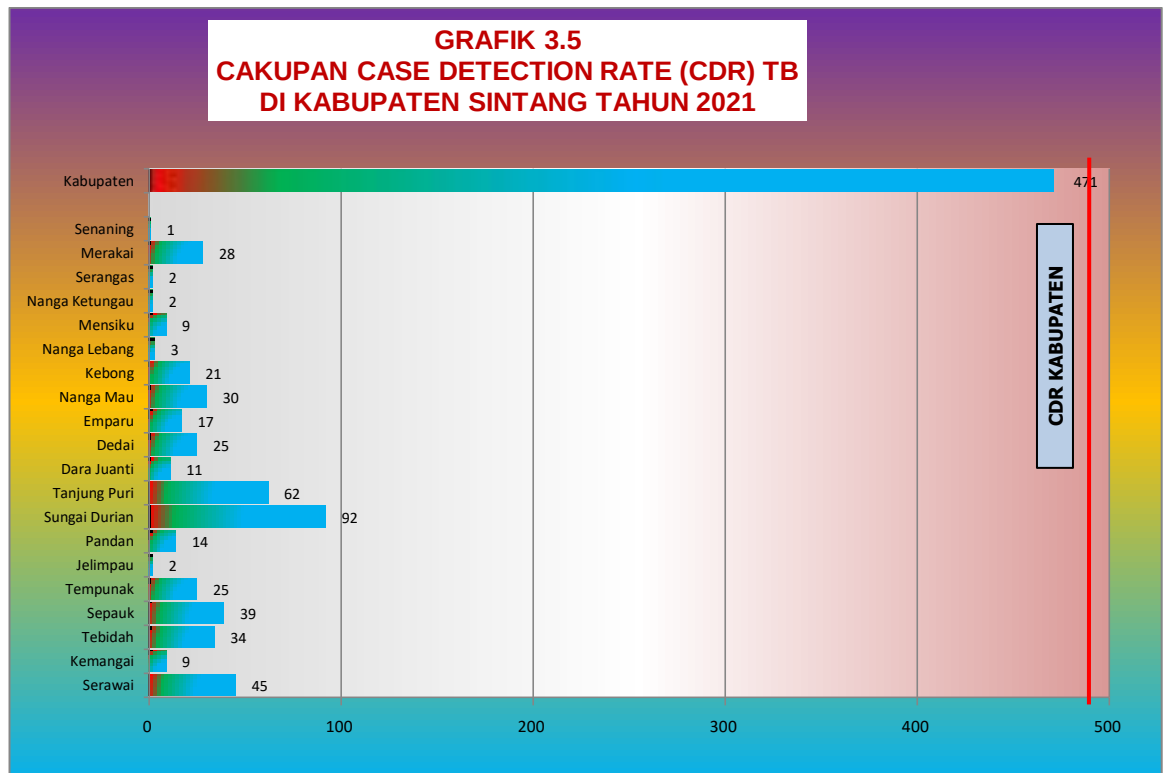
Di Kabupaten Sintang penyakit Malaria tidak termasuk kategori 10 penyakit terbanyak, tahun 2021 kasus malaria tanpa pemeriksaan sediaan darah (malaria klinis) semua kasus malaria dengan pemeriksaan sediaan darah (malaria positif) sebesar 7 kasus turun dari tahun 2020 yaitu 29 kasus. Ini menggambarkan bahwa penyakit malaria masih merupakan penyakit yang menjadi problem kesehatan di masyarakat khususnya di pedesaan (tabel 66).

b. TB Paru

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Penyakit ini dapat menyebar melalui *droplet* orang yang telah terinfeksi basil TB. Bersama dengan Malaria dan HIV/AIDS, TB menjadi salah satu penyakit yang pengendaliannya menjadi komitmen global dalam SDGs.

Tahun 1995 WHO merekomendasikan strategi DOTS (*Directly Observed Treatment Short-course*) sebagai strategi dalam penanggulangan TB dan telah terbukti sebagai strategi penanggulangan yang secara ekonomis paling efektif (*cost effective*), yang terdiri dari 5 komponen kunci 1) Komitmen politis; 2) Pemeriksaan dahak mikroskopis yang terjamin mutunya; 3) Pengobatan jangka pendek yang standar bagi semua kasus TB dengan tatalaksana kasus yang tepat, termasuk pengawasan langsung pengobatan; 4) Jaminan ketersediaan OAT yang bermutu; 5) Sistem pencatatan dan pelaporan yang mampu memberikan penilaian terhadap hasil pengobatan pasien dan kinerja program secara keseluruhan.

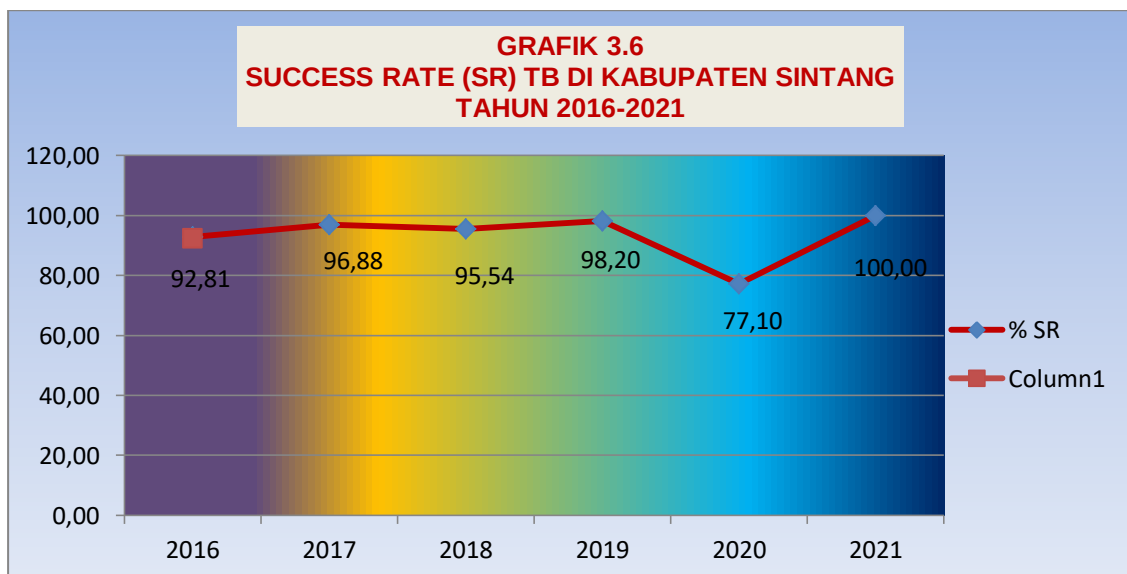
Salah satu indikator yang digunakan dalam pengendalian TB adalah *Case Detection Rate* (CDR), yaitu proporsi jumlah pasien baru BTA positif yang ditemukan dan diobati terhadap jumlah pasien baru BTA positif yang diperkirakan ada dalam wilayah tersebut.



Sumber : Seksi Pemberantasan Penyakit Menular, Tahun 2021

Cakupan CDR pada tahun 2021 sebesar 61,8 % dengan jenis kelamin laki-laki dan 38,2 % dengan jenis kelamin perempuan. CRD tertinggi ada di wilayah Puskesmas Sungai durian, tanjung puri dan serawai sedangkan dengan CDR rendah ada di wilayah Puskesmas Senaning, Serangas, Nanga Ketungau, dan Jelimpau. Persentasi CDR di Kabupaten sendiri berada di angka 34,7%.

Dalam mengukur keberhasilan obat TB digunakan indikator persentase sembuh, persentase pengobatan lengkap dan angka keberhasilan pengobatan (SR= *Succes Rate*). Target kasus baru TB (BTA positif) yang disembuhkan dalam Renstra Dinas Kesehatan tahun 2015 adalah 90%. Kasus penyakit TB Paru pada tahun 2021 dengan BTA (+) berjumlah 442 kasus. Hasil evaluasi sampai akhir 2021 dari 442 BTA (+) yang selesai diobati ada 442 dinyatakan sembuh dengan angka kesuksesan (*Succes Rate/SR*) sebesar 100% (tabel 52). Sedangkan hasil evaluasi tahun 2020 adalah 77,10% dinyatakan sembuh. Persentase kesembuhan ini sudah mencapai target tahun 2016 yaitu > 90 %. Dari 20 Puskesmas yang ada kasus TB Paru di Kabupaten Sintang, semua pasien Tb Paru puskesmas 100% dinyatakan sembuh dari pasien yang selesai berobat.



Sumber : Seksi Pemberantasan Penyakit Menular, 2021

Dari Grafik 3.6, diatas terlihat bahwa pencapaian *Success Rate* (SR) pada tahun 2016 – 2021 telah memenuhi target Nasional 85 %. pada tahun 2016, SR turun menjadi 92,81 %, pada tahun 2017 naik kembali menjadi 96,88% pada tahun 2018 turun yaitu menjadi 95,54 % dan kembali naik menjadi 98,20% pada tahun 2019, dan turun menjadi 77,10 pada tahun 2020 dan kembali naik menjadi 100% di tahun 2021 yang berarti semua pasien TB Paru telah dinyatakan sembuh dan selesai berobat.

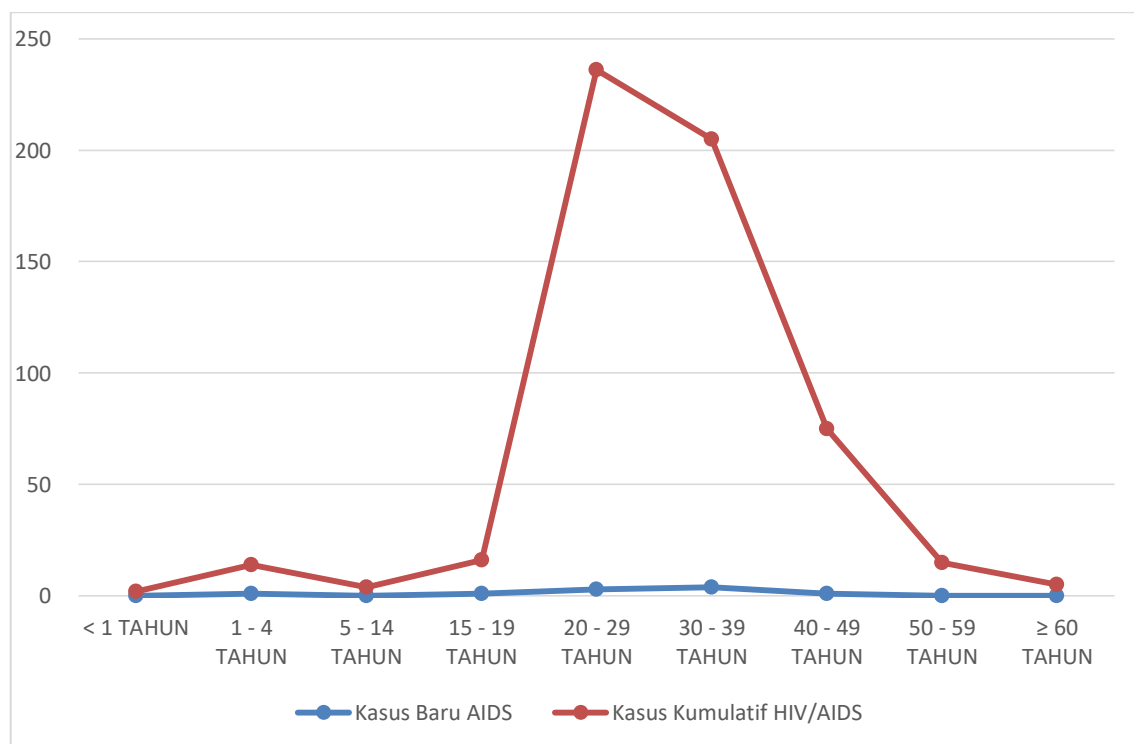
c. **HIV/AIDS dan Infeksi Menular Melalui Hubungan Seksual (IMS)**

Penyakit HIV/AIDS merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi virus *Human Immunodeficiency Virus* yang menyerang sistem kekebalan tubuh. Infeksi tersebut menyebabkan penderita mengalami penurunan ketahanan tubuh sehingga sangat mudah untuk terinfeksi berbagai macam penyakit lain. Sebelum memasuki fase AIDS, penderita terlebih dahulu dinyatakan sebagai HIV positif. Jumlah HIV positif yang ada

dimasyarakat dapat diketahui melalui 3 metode, yaitu pada layanan *Voluntary, Counseling, and Testing* (VCT), sero survey, dan Survei Terpadu Biologis dan Perilaku (STBP). Penyakit yang kemunculannya seperti fenomena gunung es (*iceberg phenomena*) ini sudah menyebar di seluruh propinsi di Indonesia.

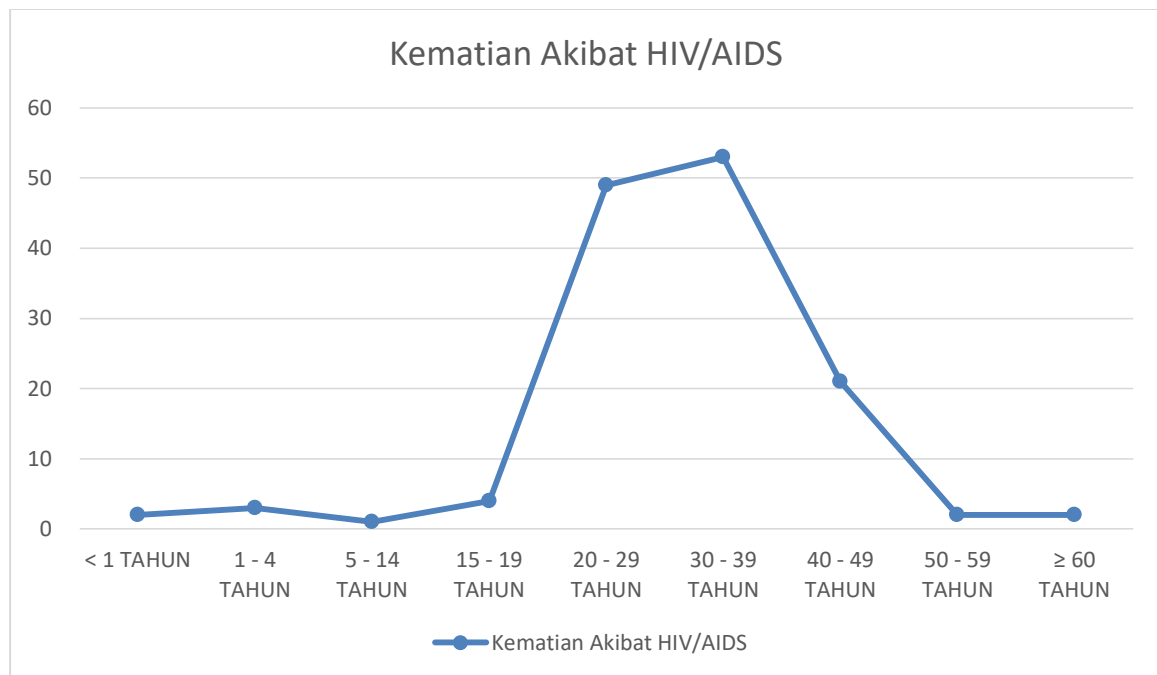
Cara penularan HIV/AIDS yang menonjol adalah melalui hubungan seks (heteroseks) dan penyalahgunaan NAPZA melalui suntik (IDU). Tercatat sampai tahun 2021 sebanyak 575 HIV/AIDS di Kalimantan Barat. Kabupaten Sintang pada tahun 2021 telah ditemukan kasus baru HIV/AIDS sebanyak 50 kasus, dengan jumlah kematian akibat HIV/AIDS secara kumulatif sebanyak 137 orang.

GRAFIK 3.7
JUMLAH KASUS BARU AIDS DAN KUMULATIF PENDERITA HIV/AIDS
YANG TERDETEKSI DARI SARANA KESEHATAN DI KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2021



Sumber : Seksi Pemberantasan Penyakit Menular, 2021

GRAFIK 3.8
JUMLAH KEMATIAN AKIBAT HIV/AIDS YANG TERDETEKSI DARI SARANA KESEHATAN DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2021



Sumber : Seksi Pemberantasan Penyakit Menular, 2021

d. Pneumonia

Pneumonia adalah infeksi akut yang mengenai jaringan paru (*alveoli*), infeksi dapat disebabkan oleh bakteri, virus maupun jamur. Pneumonia juga dapat terjadi akibat kecelakaan karena menghirup cairan atau bahan kimia. Penyakit pneumonia adalah salah satu penyakit yang bisa menyebabkan kematian pada balita. Populasi yang rentan terserang pneumonia adalah anak-anak usia kurang dari 2 tahun, usia lanjut lebih dari 65 tahun, atau orang yang memiliki masalah kesehatan (malnutrisi, gangguan imunologi).

Perkiraan kasus pneumonia pada balita di Kabupaten Sintang pada tahun 2021 adalah 903 kasus, kasus pneumonia yang ditemukan dan ditangani sebanyak 92 balita. Kasus meningkat dibanding tahun 2020 dengan perkiraan kasus 899 kasus dan realisasi penemuan penderita sebanyak 297 balita. Data penemuan kasus pneumonia balita menurut jenis kelamin, kecamatan dan puskesmas terdapat pada tabel 53.

e. Kusta

Penyakit kusta atau sering disebut lepra, adalah penyakit menular menahun dan disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium leprae* yang menyerang saraf tepi, kulit, dan jaringan tubuh lainnya. Penatalaksanaan kasus yang buruk dapat menyebabkan Kusta

menjadi progresif, menyebabkan kerusakan permanen pada kulit, saraf, anggota gerak dan mata.

Diagnosis kusta dapat ditegakkan dengan adanya kondisi sebagai berikut :

- Kelainan pada kulit (bercak) putih atau kemerahan disertai mati rasa.
- Penebalan saraf tepi yang disertai gangguan fungsi saraf berupa mati rasa dan kelemahan/kelumpuhan otot.
- Adanya kuman tahan asam didalam kerokan jaringan kulit (BTA Positif).

Penyakit kusta masih terjadi di Kabupaten Sintang, pada tahun 2021 ditemukan 1 Kasus yaitu 1 kasus kusta basah terdapat di wilayah Puskesmas Sungai Durian. Sedangkan Tahun 2020 ditemukan kasus baru Kasus terdiri dari 3 kasus kusta basah (MB) dan 1 kasus kusta kering dengan *Newly Case Detection Rate* (NCDR) sebesar 1,01 per 100.000 penduduk. Kabupaten Sintang masih dalam kelompok dengan beban kusta rendah (*low endemic*) karena NCDR masih < 10 per 100.000 penduduk, sedangkan beban kusta tinggi (*high endemic*) bila NCDR ≥ 10 per 100.000 penduduk (tabel 57).

3. Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)

Ada beberapa penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi diantaranya difteri, pertusis, tetanus, tetanus neonatorum, campak, polio dan hepatitis B. Pada tahun 2020 dan Pada tahun 2021 tidak ditemukan kasus penyakit campak di Kabupaten Sintang, kondisi ini menurun dibandingkan tahun 2016 tercatat ada 13 kasus. Pada tahun 2015 tidak ditemukan kasus penyakit difteri, pertusis, tetanus neonatorum, polio dan hepatitis B (tabel 62).

a. Polio dan Acute Flaccid Paralysis (AFP)

Polio adalah salah satu penyakit menular yang termasuk kedalam PD3I. Penyakit ini disebabkan oleh infeksi virus yang menyerang sistem syaraf hingga penderita mengalami kelumpuhan. Penyakit yang pada umumnya menyerang anak berumur 0-3 tahun ini ditandai dengan munculnya demam, lelah, sakit kepala, mual, kaku di leher dan sakit di tungkai dan lengan.

AFP merupakan kondisi abnormal ketika seseorang mengalami penurunan kekuatan otot tanpa penyebab yang jelas kemudian berakibat pada kelumpuhan. Ditjen P2P Kementerian Kesehatan telah menetapkan indikator surveilans AFP yaitu ditemukannya Non Polio AFP Rate minimal sebesar 2/100.000 anak usia < 15 tahun.

Kejadian AFP diproyeksikan sebagai indikator untuk menilai keberhasilan program Eradikasi Polio (Erapo). Upaya pemantauan terhadap keberhasilan Erapo yaitu dengan melaksanakan kegiatan "Surveilans Secara Aktif " untuk menemukan kasus AFP sebagai

upaya untuk mendeteksi secara dini munculnya virus polio liar yang mungkin ada di masyarakat untuk segera dilakukan penanggulangannya.

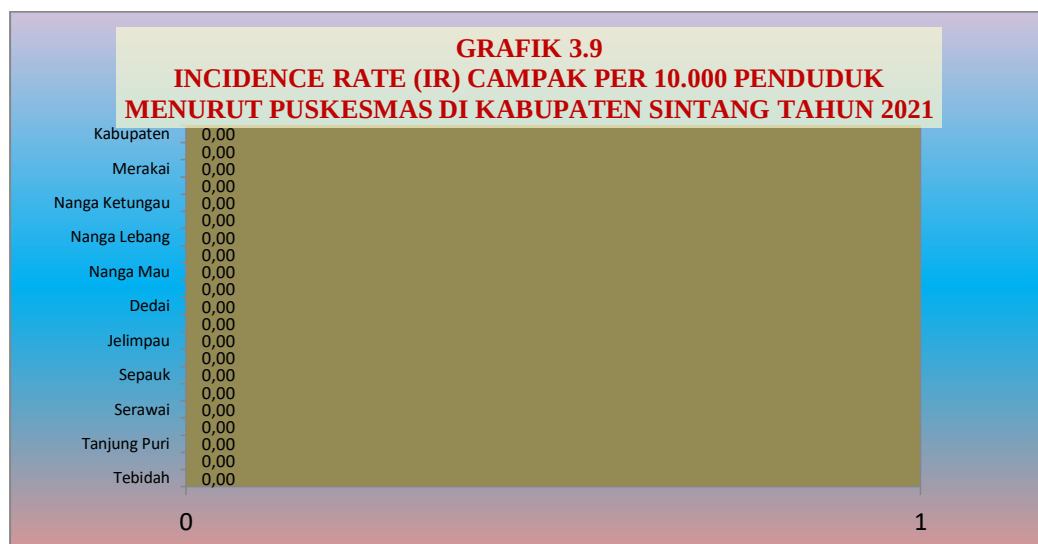
Pada tahun 2020 dan 2021 tidak ditemukan kasus AFP di Kabupaten Sintang dengan AFP rate sebesar 0,00 per 100.000 penduduk umur <15 tahun. Apabila dibandingkan dengan tahun 2016, terjadi penurunan kasus yang ditemukan sebanyak 6 kasus, yaitu dari Puskesmas Tebidah 1 kasus, Puskesmas Tempunak 1 kasus, Puskesmas Tanjung Puri 1 kasus, Puskesmas Dara Juanti 1 kasus, Puskesmas Mensiku 1 kasus, dan Puskesmas Merakai 1 kasus, dengan AFP rate sebesar 4,96 per 100.000 penduduk umur <15 tahun.

b. Campak

Campak merupakan salah satu penyakit PD3I yang disebabkan oleh virus campak, golongan *Paramyxovirus*. Sebagian besar kasus campak menyerang anak-anak usia pra sekolah dan usia SD. Penularan dapat terjadi melalui udara yang telah terkontaminasi oleh *droplet* (ludah) orang yang telah terinfeksi. Campak, rubella (bukan rubella=campak Jerman), atau measles (di beberapa daerah disebut juga sebagai tampek, dabaken atau morbili) adalah penyakit infeksi yang menular atau infeksius sejak awal masa prodromal, yaitu kisaran 4 hari pertama sejak munculnya ruam. Campak disebabkan oleh paramiksovirus (virus campak). Penularan terjadi melalui percikan ludah dari hidung, mulut maupun tenggorokan penderita campak (air borne disease). Masa inkubasi adalah 10-14 hari sebelum gejala muncul.

Kekebalan terhadap campak diperoleh setelah vaksinasi, infeksi aktif dan kekebalan pasif pada seorang bayi yang lahir dari ibu yang telah kebal (berlangsung selama 1 tahun). Orang-orang yang rentan terhadap campak adalah: - bayi berumur lebih dari 1 tahun - bayi yang tidak mendapatkan imunisasi - remaja dan dewasa muda yang belum mendapatkan imunisasi kedua. Gejala mulai timbul dalam waktu 7-14 hari setelah terinfeksi, yaitu berupa : panas badan, nyeri tenggorokan, pilek Coryza, Batuk (cough), Bercak Koplik, Nyeri Otot, Mata merah (*conjunctivitis*), 2-4 hari kemudian muncul bintik putih kecil di mulut bagian dalam (bintik koplik). Ruam (kemerahan di kulit) yang terasa agak gatal muncul 3-5 hari setelah timbulnya gejala diatas. Ruam ini bisa berbentuk macula (ruam kemerahan yang mendatar) maupun papula (ruam kemerahan yang menonjol). Pada awalnya ruam tampak di wajah, yaitu di depan dan dibawah telinga serta dileher sebelah samping. Dalam waktu 1-2 hari, ruam menyebar ke batang tubuh, lengan dan kaki, sedangkan ruam di wajah mulai memudar. Pada puncak penyakit, penderita merasa sangat sakit, ruamnya meluas serta suhu tubuhnya mencapai 40⁰ Celsius, 3-5 hari kemudian suhu tubuhnya turun, penderita mulai merasa baik dan ruam yang tersisa segera menghilang.

Demam, kecapaian, pilek, batuk dan mata yang radang dan merah selama beberapa hari diikuti dengan ruam jerawat merah yang mulai pada muka dan merebak ke tubuh dan ada selama 4 hari hingga 7 hari. Di bawah ini ditampilkan *Incidence Rate* (IR) Campak menurut Puskesmas Tahun 2021, dilaporkan tidak terdapat kasus campak dengan *Incidence Rate* sebesar 0,00 per 10.000 penduduk menurun dibanding tahun 2016 sebesar 13 kasus campak dengan *Incidence Rate* sebesar 0,23 per 10.000 penduduk. Pada tahun 2021 tidak ada kasus campak.



Sumber : Seksi Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit 2021.

c. *Difteri*

Penyakit Difteri disebabkan oleh bakteri *Corynebacterium diphtheriae* yang menyerang sistem pernafasan bagian atas. Kuman difteri disebarkan oleh hirupan cairan dari mulut atau hidung orang yang terinfeksi, dari jari-jari atau handuk yang terkontaminasi, dan dari susu yang terkontaminasi penderita. Penyakit ini memiliki gejala sakit leher, demam ringan, sakit tekak. Difteri juga kerap ditandai dengan tumbuhnya membrane kelabu yang menutupi tonsil serta bagian saluran pernafasan. Penyakit Difteri pada umumnya menyerang anak-anak usia 1-10 tahun. Pada tahun 2021 di Kabupaten Sintang tidak ditemukan kasus penyakit Difteri.

d. *Tetanus Neonatorum*

Tetanus Neonatorum (TN) disebabkan oleh basil *Clostridium tetani*, yang masuk ke tubuh melalui luka. Penyakit ini menginfeksi bayi baru lahir yang salah satunya disebabkan oleh pemotongan tali pusat dengan alat yang tidak steril. Kasus TN banyak ditemukan di Negara berkembang khususnya dengan cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan yang rendah. Pada tahun 2021 di Kabupaten Sintang tidak ditemukan kasus penyakit *Tetanus Neonatorum*.

4. Penyakit Potensial KLB/Wabah

Terdapat beberapa penyakit yang berpotensi Kejadian Luar Biasa (KLB/Wabah) yang sering terjadi di Kabupaten Sintang, diantaranya adalah Demam Berdarah Dengue (DBD), Diare dan Chikungunya, seluruh penyakit potensial KLB ini banyak mengakibatkan kematian dan kerugian secara ekonomi.

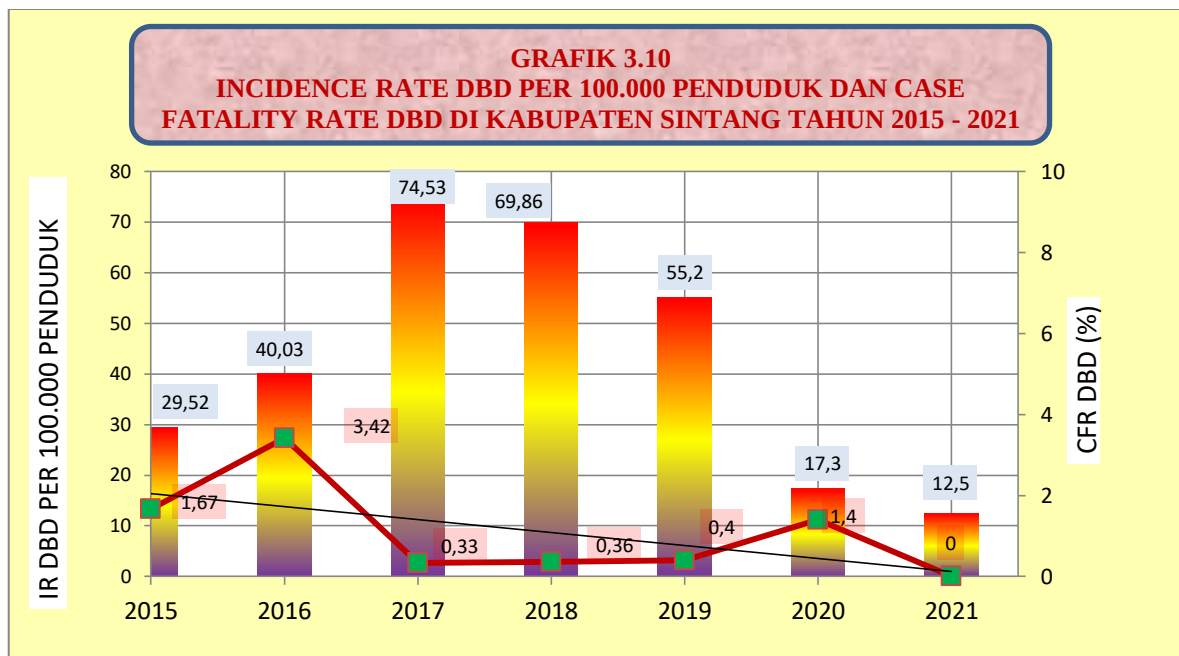
a. Demam Berdarah Dengue (DBD)

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus dengue dan ditularkan oleh vektor nyamuk *Aedes aegypti*, penyakit ini sebagian besar menyerang anak berumur < 15 tahun namun dapat juga menyerang orang dewasa. Gejala klinik :

- a. demam timbul tiba-tiba, tinggi, terus menerus selama 2 – 7 hari.
- b. Manifestasi perdarahan, minimal harus terdapat tourniquet test positif dan salah satu tanda-tandanya ialah : - *petechiae*, *purpura*, *achymosis*; - *epistaxis*, *perdarahan gusi*; - *Haematemesis* dan atau *melena*.
- c. Pembesaran hati : dijumpai pada beberapa fase penyakit pada 90 – 96 % anak-anak dan 6 % pada yang dewasa.
- d. Shock : dinyatakan dengan adanya denyut nadi cepat dan lemah, dengan menyempitkan tekanan nadi (20 mg Hg atau hypotensi) dengan disertai dingin dan kakunya kulit dan kelesuan.

Pada beberapa desa di Kabupaten Sintang telah menjadi wilayah endemis DBD, sehingga tiap tahun selalu terjadi kasus, bahkan semakin menyebar ke hampir semua kecamatan. Pada tahun 2021 terdapat 53 kejadian kasus DBD, yang menyebar di 12 kecamatan dengan *Incidence Rate (IR)* sebesar 12,5 per 100.000 penduduk dan *Case Fatality Rate (CFR)* sebesar 0%. Kejadian kasus mengalami penurunan dibandingkan tahun 2020.

Pada tahun 2020 terjadi 73 kasus DBD yang menyebar di 11 kecamatan meninggal berjumlah 1 orang *Incidence Rate (IR)* sebesar 17,3 per 100.000 penduduk dan *Case Fatality Rate (CFR)* sebesar 1,4 % menurun dibanding tahun 2019 terjadi 231 kasus DBD menyebar di 13 kecamatan dan yang meninggal berjumlah 1 orang dengan *Incidence Rate (IR)* sebesar 69,86% per 100.000 penduduk dan *Case Fatality Rate (CFR)* sebesar 0,36 %.



Sumber : Seksi Pemberantasan Penyakit Menular Tahun 2021

Berdasar Grafik 3.10, Pada tahun 2016 merupakan Kejadian Luar Biasa (KLB) dengan siklus 5 tahunan, dimana tahun 2016 lonjakan kasus DBD. Melihat grafik diatas kasus DBD meningkat pada tahun 2017 sebesar 74,53%, kemudian menurun di tahun 2018 sebesar 69,86%, tahun 2019 sebesar 55,2 %, tahun 2020 sebesar 17,3% dan tahun 2021 12,5 dengan CFR 0%

b. Diare

Diare adalah penyakit yang terjadi ketika terjadi perubahan konsistensi feses selain dari frekuensi buang air besar. Seseorang dikatakan menderita diare bila feses lebih berair dari biasanya, atau bila buang air besar tiga kali atau lebih, atau buang air besar yang berair tapi tidak berdarah dalam waktu 24 jam. Sampai saat ini diare masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama, karena angka kesakitannya yang masih tinggi. Oleh karena dapat menyebabkan kematian dan kekurangan gizi, maka penanganan diare harus dilaksanakan sedini dan sebaik mungkin mulai dari kelompok masyarakat sampai kepada sarana pelayanan kesehatan yang ada sesuai dengan prosedur penatalaksanaan yang telah dilakukan.

Penyakit diare di Kabupaten Sintang pada tahun 2021 mengalami penurunan, tercatat 1.598 kasus (100% dari jumlah kasus perkiraan) (tabel 56), sedangkan pada tahun 2020 tercatat 2.904 kasus (100 % dari jumlah kasus perkiraan), dan juga mengalami penurun dibanding tahun 2019 tercatat 4.346 kasus (100 % dari jumlah kasus perkiraan).

c. *Filariasis*

Filariasis/penyakit kaki gajah adalah penyakit yang disebabkan oleh parasit berupa cacing filaria, yang terdiri dari 3 (tiga) spesies yaitu *Wuchereria bancrofti*, *Brugia malayi* dan *Brugia timori*. Penyakit ini menginfeksi jaringan limfe (getah bening). Filariasis ditularkan melalui gigitan nyamuk yang mengandung cacing filarial dalam tubuhnya. Dalam tubuh manusia cacing tersebut tumbuh menjadi cacing dewasa dan menetap di jaringan limfe sehingga menyebabkan pembengkakan di kaki, tungkai, payudara, lengan dan organ genital. Sementara itu jumlah seluruh kasus sebanyak 11 orang yang tersebar di wilayah Puskesmas Tebidah 4 Kasus, Puskesmas Sepauk 2 Kasus, Puskesmas Pandan 4 Kasus, dan Puskesmas Nanga Mau 1 kasus dengan angka kesakitan sebesar 4,00 per 100.000 (tabel 67).

5. *Status Gizi Masyarakat*

Salah satu indikator kesehatan yang dinilai keberhasilan pencapaiannya dalam MDGs adalah status gizi balita. Status gizi balita diukur berdasarkan umur, berat badan (BB) dan tinggi badan (TB). Variabel BB dan TB dapat disajikan dalam bentuk tiga indikator antropometri, yaitu : berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U), dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB). Indikator BB/U memberikan indikasi masalah gizi secara umum. Indikator ini tidak memberikan indikasi tentang masalah gizi yang sifatnya kronis ataupun akut karena berat badan berkorelasi positif dengan umur dan tinggi badan. Dengan kata lain, berat badan yang rendah dapat disebabkan karena anaknya pendek (kronis) atau karena diare atau penyakit infeksi lain (akut). Indikator TB/U memberikan indikasi masalah gizi yang sifatnya kronis sebagai akibat dari keadaan yang berlangsung lama, misalnya : kemiskinan, perilaku hidup sehat dan pola asuh/pemberian makan yang kurang baik dari sejak anak dilahirkan yang mengakibatkan anak menjadi pendek. Indikator BB/TB dan IMT/U memberikan indikasi masalah gizi yang sifatnya akut sebagai akibat dari peristiwa yang terjadi dalam waktu yang tidak lama (singkat), misalnya : mengidap penyakit tertentu dan kekurangan asupan gizi yang mengakibatkan anak menjadi kurus.

TABEL 3.1
PRESENTASE STATUS GIZI BALITA MENURUT PUSKESMAS
DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2021

NO	PUSKESMAS	GIZI BURUK	GIZI KURANG	GIZI BAIK	RESIKO GIZI LEBIH	GIZI LEBIH	OBESITAS	JUMLAH
1	Serawai	2,06	9,17	75,23	8,26	2,75	2,52	100,00
2	Kemangai	1,71	18,79	78,47	0,57	0,34	0,11	100,00
3	Tebidah	3,72	11,04	78,95	4,02	1,44	0,83	100,00
4	Sepauk	4,87	11,24	69,18	10,31	2,67	1,74	100,00
5	Tempunak	5,56	9,49	69,72	10,64	2,29	2,29	100,00
6	Jelimpau	2,68	10,13	78,59	6,50	1,34	0,76	100,00
7	Pandan	1,12	8,92	68,77	11,90	5,95	3,35	100,00
8	S.Durian	0,54	2,81	81,27	9,05	4,43	1,90	100,00
9	Tjng Puri	1,52	7,90	74,77	6,69	6,69	2,43	100,00
10	Dara Juanti	1,49	7,22	78,98	7,43	2,76	2,12	100,00
11	Dedai	0,64	10,43	78,25	7,50	2,04	1,15	100,00
12	Emparu	0,32	8,33	77,88	7,05	4,49	1,92	100,00
13	Nanga Mau	5,79	11,05	74,86	4,99	2,32	0,98	100,00
14	Kebong	5,76	10,61	71,21	6,97	2,73	2,73	100,00
15	Nanga Lebang	2,29	10,13	78,43	4,25	0,65	4,25	100,00
16	Mensiku	1,74	6,65	79,11	9,02	2,06	1,42	100,00
17	Nanga Ketungau	4,81	10,35	75,93	5,42	1,81	1,68	100,00
18	Serangas	2,63	8,16	79,55	7,28	1,38	1,00	100,00
19	Merakai	0,80	11,89	79,09	6,11	1,40	0,72	100,00
20	Senaning	5,40	9,77	70,18	7,88	3,68	3,08	100,00
KABUPATEN		2,76	10,06	76,46	6,82	2,35	1,56	100,00

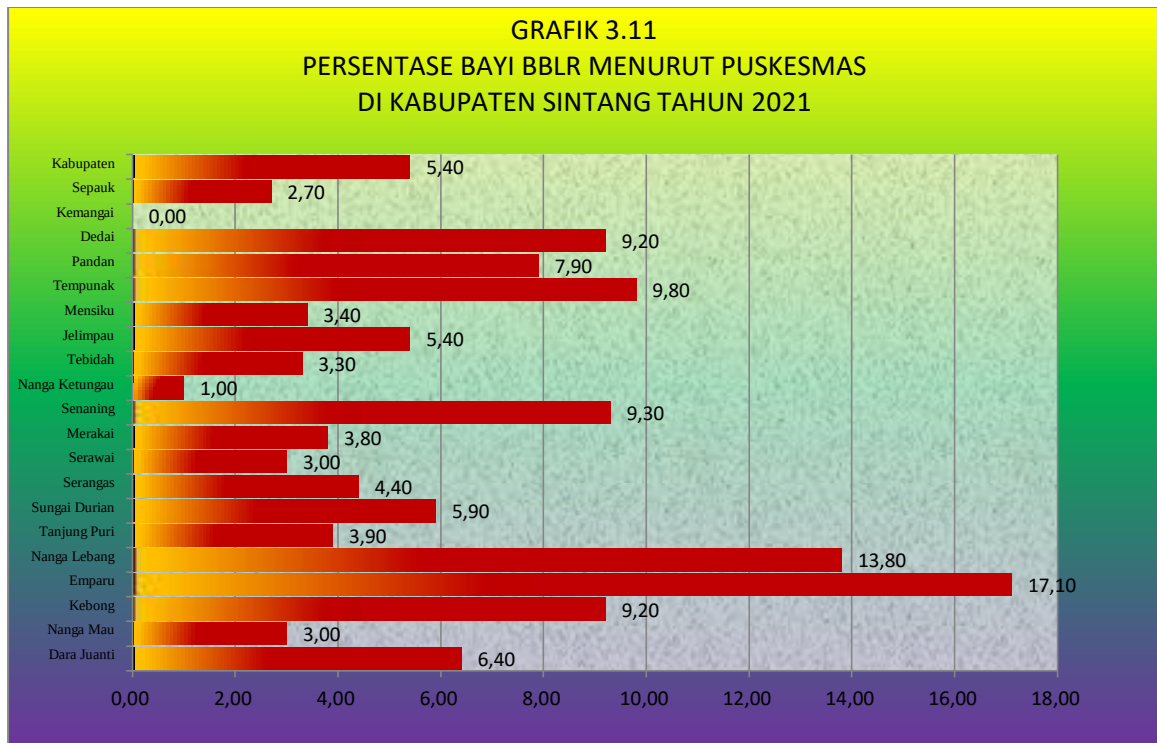
Sumber : Seksi Gizi, (Hasil PSG Tahun 2021)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa persentase balita gizi buruk sebesar 2,76%, masih diatas target yang ditetapkan .

a. Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)

Berat Badan Lahir Rendah (2.500 gram) merupakan salah satu faktor utama yang berpengaruh terhadap kematian perinatal dan neonatal. BBLR mempunyai dampak yang kompleks sampai usia dewasa antara lain meningkatkan resiko terkena penyakit jantung koroner, diabetes mellitus, gangguan metabolik dan kekebalan tubuh serta katahanan fisik yang resultantennya adalah beban ekonomi individu dan masyarakat.

Di Kabupaten Sintang, jumlah BBLR yang dilaporkan pada tahun 2021 sebanyak 334 (5,40%) dari 6.161 bayi baru lahir yang ditimbang (tabel 33), meningkat dibanding tahun 2020 sebanyak 314 (5,10%) dari 6.105 bayi baru lahir yang ditimbang.



Sumber : Seksi Gizi, 2021

Dari Grafik 3.11 diatas dapat diketahui BBLR tertinggi terjadi di Puskesmas Emparu (17,10%), disusul Puskesmas Nanga Lebang (13,80%) dan Puskesmas Tempunak (9,80%).

b. Gizi Kurang

Dari hasil pemantauan status gizi tahun 2021 diperoleh data 15.679 balita yang ditimbang. Dari jumlah tersebut, ada 3.588 (22,9%) balita yang diukur masuk kategori balita gizi kurang. Kasus tertinggi berada di Puskesmas Nanga Ketungau, diikuti Puskesmas Tebidah dan Puskesmas Merakai.

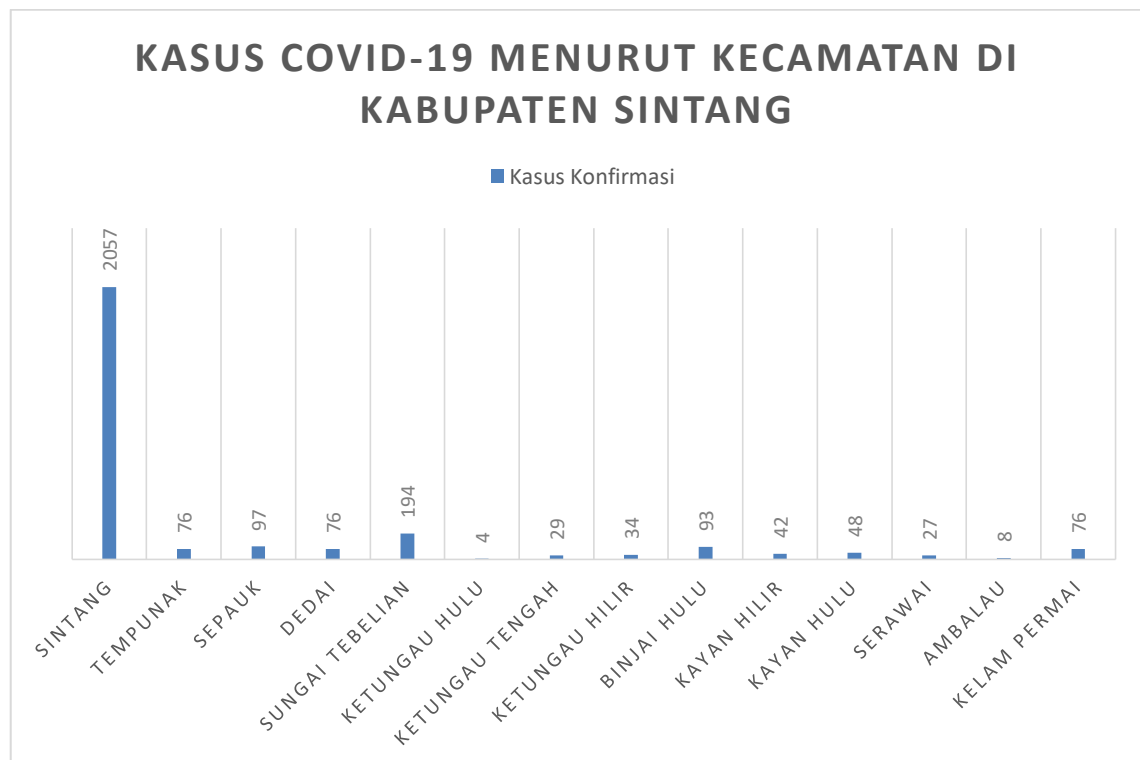
6. COVID-19

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars- CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (civet cats) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan COVID- 19 ini masih belum diketahui (Kemenkes, 2020)

Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru (Kemenkes, 2020).

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2021, dari seluruh dunia dilaporkan total kasus konfirmasi 290.729.430 dengan 5.458.275 kematian dimana kasus dilaporkan di 224 negara/wilayah. Diantara kasus tersebut, sudah ada banyak petugas kesehatan yang dilaporkan terinfeksi dan meninggal dunia. Pada tanggal 31 Desember 2021, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi COVID-19 sebanyak 4.262.720 kasus dengan 144.094 Kematian.

Kalimantan Barat sendiri kasus Covid-19 yang dilaporkan per 31 Desember 2021 sebanyak 41.672 kasus dengan 1.063 Kematian. Kabupaten Sintang kasus konfirmasi positif Covid-19 sebanyak 2.861 kasus dengan 234 kematian.



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang 2021

BAB IV

SITUASI UPAYA KESEHATAN.

Upaya kesehatan terdiri dari dua unsur, yaitu upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan. Upaya kesehatan masyarakat adalah setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dan atau masyarakat serta swasta, untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menanggulangi timbulnya masalah kesehatan di masyarakat. Upaya kesehatan masyarakat mencakup upaya-upaya promosi kesehatan, pemeliharaan kesehatan, pemberantasan penyakit menular, pengendalian penyakit tidak menular, penyehatan lingkungan dan penyediaan sanitasi dasar, perbaikan gizi masyarakat, kesehatan jiwa, pengamanan sediaan farmasi dan alat kesehatan, pengamanan penggunaan zat aditif dalam makanan dan minuman, pengamanan narkotik, psikotropik, zat adiktif dan bahan berbahaya, serta penanggulangan bencana dan kemanusiaan.

Upaya kesehatan perorangan adalah setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dan atau masyarakat serta swasta, untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan. Upaya kesehatan perorangan mencakup upaya-upaya promosi kesehatan, pencegahan penyakit, pengobatan rawat jalan, pengobatan rawat inap, pembatasan dan pemulihan kecacatan yang ditujukan terhadap perorangan.

Berikut ini diuraikan beberapa upaya kesehatan yang dilakukan selama beberapa tahun terakhir, khususnya untuk tahun 2021.

A. Pelayanan Kesehatan Dasar

Upaya pelayanan kesehatan dasar merupakan langkah penting dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan pada masyarakat. Dengan pelayanan kesehatan dasar secara tepat dan cepat, diharapkan sebagian besar masalah kesehatan masyarakat dapat diatasi. Berbagai pelayanan kesehatan dasar yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. *Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak*

Kebijakan tentang kesehatan ibu dan bayi baru lahir secara khusus berhubungan dengan pelayanan antenatal, persalinan, nifas dan perawatan bayi baru lahir yang diberikan disemua jenis fasilitas pelayanan kesehatan, dari posyandu, pustu, polindes, poskesdes, puskesmas dan rumah sakit pemerintah maupun fasilitas pelayanan kesehatan swasta. Kesehatan anak meliputi bayi, balita dan remaja.

a. *Pelayanan Antenatal.*

Pelayanan antenatal adalah pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan untuk ibu selama masa kehamilannya, dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang ditetapkan dalam Standar Pelayanan Kebidanan (SPK). Tenaga kesehatan yang berkompeten memberikan pelayanan antenatal kepada ibu hamil antara lain dokter spesialis kebidanan, dokter, bidan dan perawat.

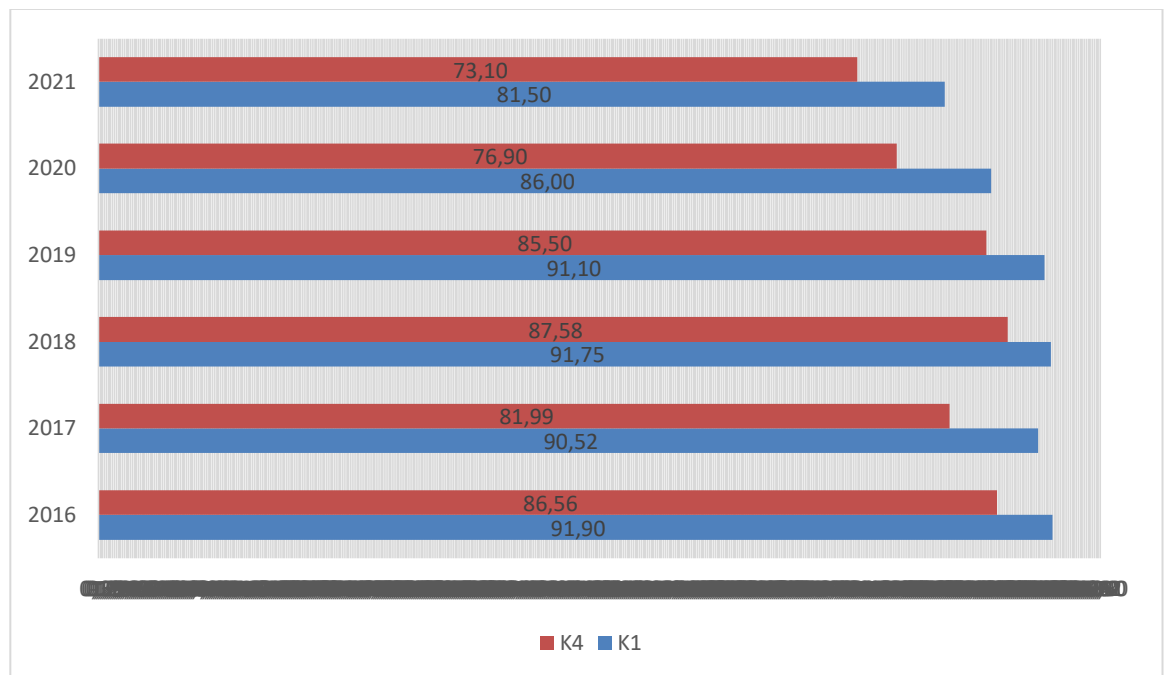
Pelayanan antenatal yang sesuai standar meliputi timbang berat badan, pengukuran tinggi badan, ukur tekanan darah, nilai status gizi (ukur lingkar lengan atas), tinggi fundus uteri, menentukan presentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ), skrining status imunisasi tetanus dan memberikan imunisasi Tetanus Toxoid (TT) bila diperlukan, pemberian tablet zat besi minimal 90 tablet selama kehamilan, test laboratorium (rutin dan khusus), tatalaksana kasus, serta temu wicara (konseling), termasuk Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), serta KB pasca persalinan, tentukan protein urine atas indikasi, tentukan reduksi urine, therapy kapsul iodium dan therapy anti malaria.

Pelayanan antenatal disebut lengkap apabila dilakukan oleh tenaga kesehatan serta memenuhi standar tersebut. Ditetapkan pula bahwa penjadwalan dan frekuensi pelayanan antenatal adalah minimal 4 kali selama kehamilan, dengan ketentuan waktu pemberian pelayanan yang dianjurkan yaitu : minimal 1 kali pada triwulan pertama, 1 kali pada triwulan kedua, dan 2 kali pada triwulan ketiga. Standar waktu pelayanan antenatal bertujuan untuk menjamin perlindungan kepada ibu hamil, berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan dan penanganan komplikasi.

Cakupan pelayanan antenatal dapat dipantau melalui pelayanan kunjungan baru ibu hamil (K1) untuk melihat akses dan pelayanan kesehatan ibu hamil sesuai standar paling sedikit empat kali (K4) dengan distribusi sekali pada triwulan pertama, sekali pada triwulan dua, dan dua kali pada triwulan ketiga untuk melihat kualitas.

Cakupan K4 pada tahun 2021 adalah 73,1 % menurun dibanding pencapaian tahun 2020 yaitu 76,9%. Namun demikian, angka ini belum mencapai target 95% Renstra tahun 2016-2021 (tabel 23). Target minimal bumil resti 80,0% terdeteksi oleh petugas kesehatan, sementara tahun 2021 tercatat 57,9 % bumil terdeteksi resti ditangani, cakupan ini naik bila dibandingkan tahun 2020 sebesar 66,7%.

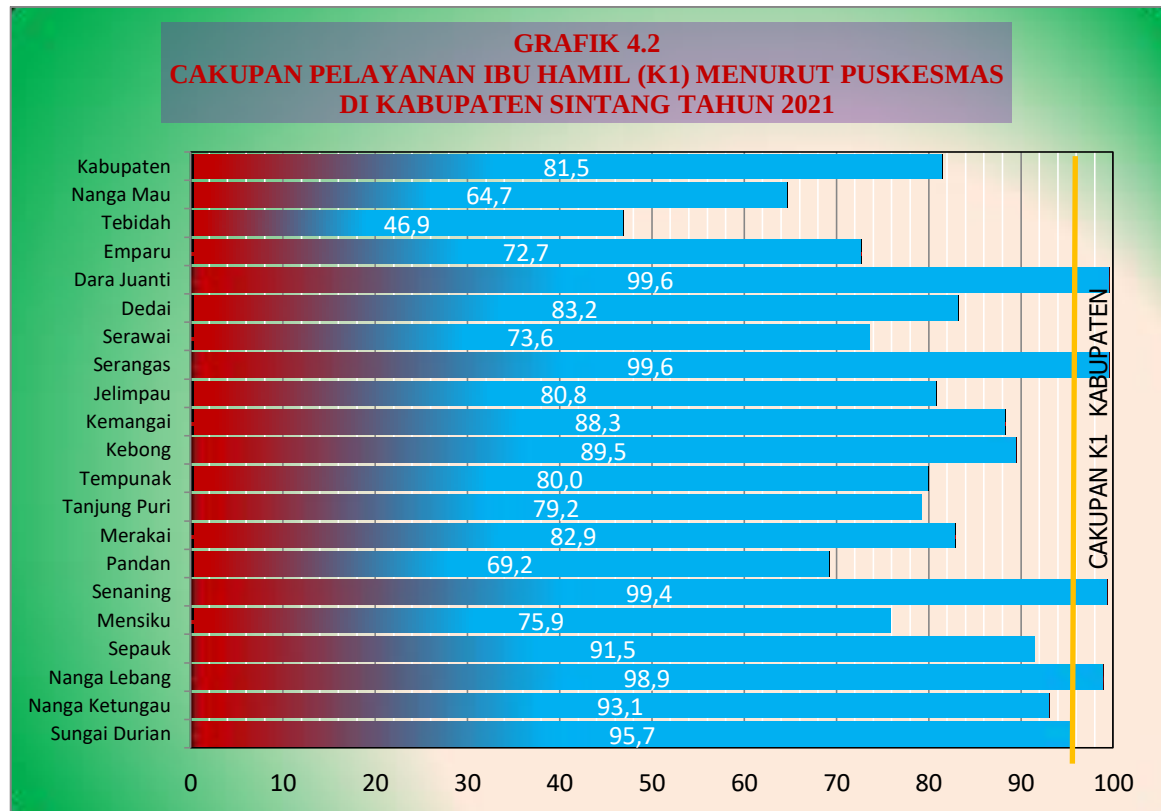
GRAFIK 4.1
CAKUPAN PELAYANAN IBU HAMIL K1 DAN K4
DI KAB. SINTANG TAHUN 2016 - 2021



Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, 2021

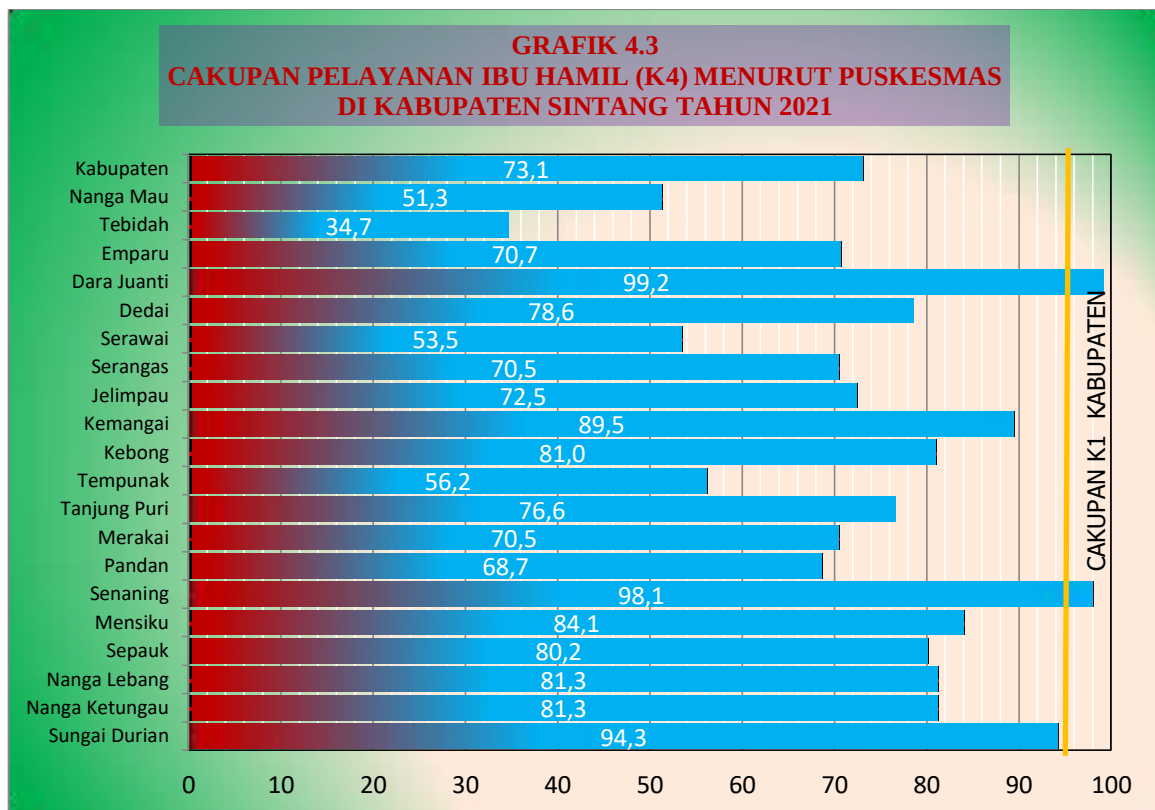
Dari Grafik 4.1 di atas, dapat dilihat kesenjangan yang terjadi antara cakupan K1 dan K4. Pada tahun 2016 terjadi selisih antara cakupan K1 dan K4 sebesar 5,34 %, yaitu cakupan K1 91,90% dan K4 86,56%. Pada tahun 2017 semakin menurun menjadi K1 90,52 % dan K4 81,99%. Selisih cakupan K1 dan K4 kembali menipis pada tahun 2018, menjadi K1 91,75% dan K4 87,28% dengan kesenjangan antara K1 dan K4 sebesar 4,47 %. Tahun 2019 capaian K1 sebesar 91,1% dan K4 sebesar 85,5%, tahun 2020 capaian K1 sebesar 86,0% dan K4 sebesar 76,9, dan Tahun 2021 capaian K1 sebesar 81,50% dan K4 sebesar 73,10% terdapat kesenjangan sebesar 8,4% diantara Kunjungan pertama dan keempat ibu Hamil. Jika dilihat dari grafik di atas, terjadi tren penurunan cakupan K1 dan K4 pada tahun 2017 dan kembali naik pada tahun 2018 dan disertai dengan kesenjangan yang semakin menipis di antara keduanya. Selisih atau kesenjangan antara K1 dan K4 menunjukkan angka drop out K1-K4, artinya kesenjangan K1 dan K4 semakin kecil menunjukkan hampir semua ibu hamil yang melakukan kunjungan pertama pelayanan antenatal meneruskan hingga kunjungan keempat pada triwulan 3, sehingga kehamilannya dapat terus dipantau oleh petugas kesehatan. Namun sebaliknya jika kesenjangan antara K1 dengan K4 semakin melebar, pertanda bahwa angka drop out dari kunjungan pertama ibu hamil sampai kunjungan keempat pada triwulan ketiga cukup tinggi.

Grafik 4.2 Menyajikan hasil cakupan K1 tahun 2021, yang menunjukkan pencapaian indikator K1 sebesar 81,5%. Pencapaian K1 tertinggi terjadi di Puskesmas Dara Juanti dan Serangas dimana masing-masing 99,6 %,Puskesmas, Senaning 99,4%, Puskesmas Nanga Lebang 98,9%, serta puskesmas Tebidah dengan pencapaian K1 terendah yaitu sebesar 46,9 %.



Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, 2021

Dari 20 puskesmas di Kabupaten Sintang, 7 puskesmas telah mencapai cakupan lebih dari 90 %. Sedangkan puskesmas lainnya telah mencapai K1 lebih dari 80 % yaitu Puskesmas Dedai (83,2%), Jelimpau (80,8%), Puskesmas Kemangai (88,3%),Puskesmas Kebong (89,5%), Puskesmas Tempunak (80,0%), dan Puskesmas Merakai (82,9%). Sedangkan Puskesmas dengan capaian dibawah 80 % yaitu Puskesmas Nanga Mau (64,7%), Puskesmas Emparu (72,7%), Puskesmas Serawai (73,6%), Puskesmas Tanjung Puri (79,2%), Puskesmas Pandan (69,2%), dan Puskesmas Mensiku (75,9%). Hal ini perlu dilakukan percepatan peningkatan pelayanan kesehatan ibu, terutama di tiga puskesmas dengan cakupan di bawah 80 %.



Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, 2021

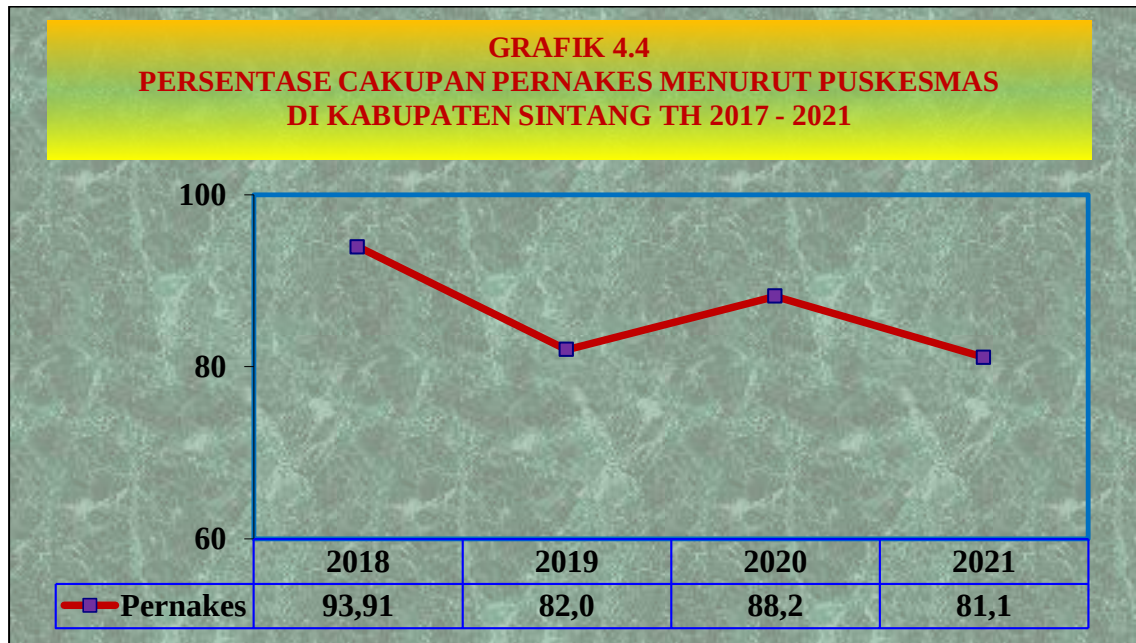
Pada tahun 2021 cakupan pelayanan K4 di Kabupaten Sintang sebesar 73,1% yang berarti belum mencapai target Renstra Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang untuk cakupan K4 tahun 2019 yang sebesar 100 %. Puskesmas dengan capaian K4 lebih dari 90% diantaranya Puskesmas Dara Juanti (99,2%), Puskesmas Senaning (98,1%) dan Puskesmas Sungai Durian (94,3%) sedangkan 17 Puskesmas lainnya memiliki capaian K4 kurang dari 90%.

b. Cakupan Persalinan.

Tenaga yang dapat memberikan pertolongan persalinan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tenaga profesional (dokter spesialis kebidanan, dokter umum, bidan, pembantu bidan, perawat bidan) dan dukun bayi (dukun bayi terlatih dan tidak terlatih). Komplikasi dan kematian ibu maternal dan bayi baru lahir sebagian besar terjadi pada masa di sekitar persalinan, hal ini dapat disebabkan persalinan yang tidak dilakukan oleh tenaga kesehatan yang mempunyai kompetensi kebidanan.

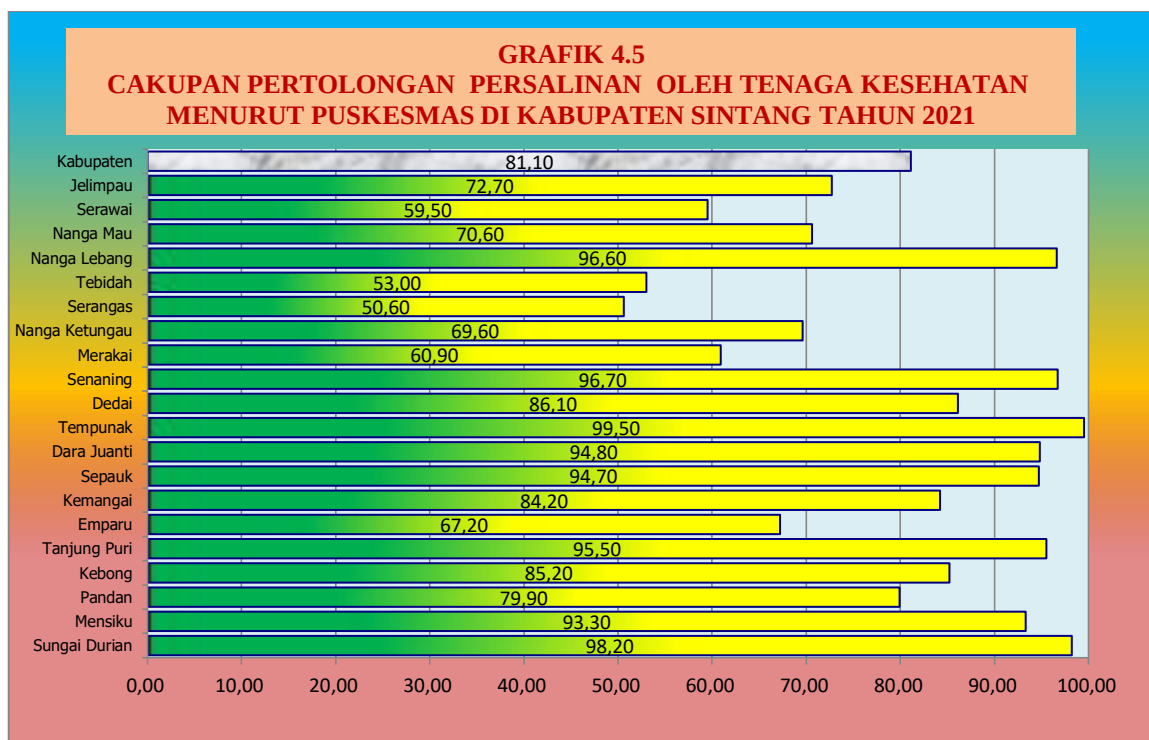
Pada prinsipnya, penolong persalinan harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :
1) Pencegahan infeksi, 2) Metode pertolongan persalinan yang sesuai standar, 3) Merujuk kasus yang tidak dapat ditangani ke tingkat pelayanan yang lebih tinggi, 4) Melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), 5) Memberikan Injeksi Vit K1 dan salep mata pada bayi baru lahir.

Perkiraan jumlah persalinan di Kabupaten Sintang pada tahun 2021 berjumlah 9.059 persalinan, persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan tercatat 7.344 persalinan (81,1 %) menurun dibanding tahun 2020 yaitu 88,2%.



Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, 2021

Grafik 4.4, memperlihatkan persentase cakupan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan sejak tahun 2018 sampai tahun 2021 terjadi grafik naik-turun, dari tahun 2018 menurun di tahun 2019 kemudian naik Kembali menjadi 88,2% pada tahun 2020 dan terjadi penurunan di tahun 2021 menjadi 81,1%. Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di Kabupaten Sintang Tahun 2018 telah mencapai 93,91 % dan sudah mencapai target renstra tahun 2017 yang telah ditetapkan yaitu sebesar 90,00 %.



Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, 2021

Pada Grafik 4.5, terlihat bahwa Puskesmas Tempunak merupakan Puskesmas dengan pencapaian tertinggi yaitu sebesar 99,50% kemudian Puskesmas Sungai Durian 98,20% dan Puskesmas Senaning 96,70%. Sedangkan Puskesmas dengan capaian terendah yaitu Puskesmas Serangas sebesar 50,60%, diikuti Puskesmas Tebidah 53,0% , dan Puskesmas Serawai 59,50%.

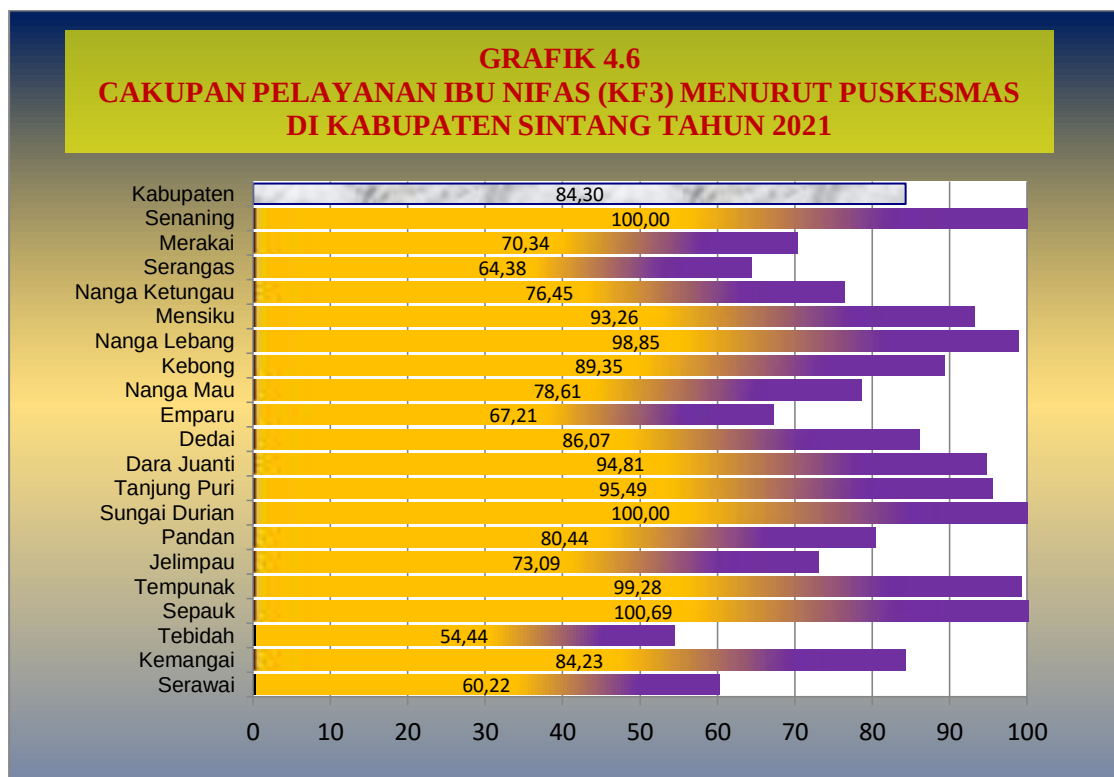
Pada tahun 2021 sebanyak 8 Puskesmas di Kabupaten Sintang telah mencapai target cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yaitu diatas 90,00%. Upaya peningkatan cakupan persalinan perlu dilakukan melalui upaya pelaksanaan program unggulan kesehatan ibu, diantaranya adalah Kemitraan Bidan Dukun, peningkatan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan melalui jaminan program persalinan (Jampersal), model rumah tunggu di Kabupaten dengan Puskesmas di daerah terpencil untuk pencegahan terhadap komplikasi yang terjadi selama persalinan, revitalisasi Bidan Koordinator melalui pelaksanaan supervisi fasilitatif untuk peningkatan mutu dan kualitas tenaga penolong persalinan, serta peningkatan kualitas surveilans kesehatan ibu melalui pelaksanaan Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS KIA).

c. *Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas (KF3)*

Pelayanan kesehatan ibu nifas adalah pelayanan kesehatan sesuai standar pada ibu mulai 6 jam sampai 42 hari pasca persalinan oleh tenaga kesehatan. Untuk deteksi dini komplikasi pada ibu nifas diperlukan pemantauan pemeriksaan terhadap ibu nifas dan meningkatkan cakupan KB Pasca Persalinan dengan melakukan kunjungan nifas minimal

sebanyak 3 kali dengan rentang waktu : 1) kunjungan nifas pertama (KF1) pada 6 jam sampai dengan 3 hari setelah persalinan, 2) kunjungan nifas ke dua (KF2) dalam waktu hari ke-4 sampai dengan hari ke-28 setelah persalinan, 3) kunjungan nifas ke tiga (KF3) dalam waktu hari ke-29 sampai dengan hari ke-42 setelah persalinan. Pelayanan kunjungan nifas didefinisikan sebagai kontak ibu nifas dengan tenaga kesehatan baik di dalam maupun di luar gedung fasilitas kesehatan (termasuk bidan di desa/polindes/poskesdes) dan kunjungan rumah.

Pelayanan kesehatan ibu nifas yang diberikan meliputi : 1) Pemeriksaan tekanan darah, nadi, respirasi dan suhu, 2) Pemeriksaan tinggi fundus uteri (involusi uterus), 3) Pemeriksaan lochia dan pengeluaran per vaginam lainnya, 4) Pemeriksaan payudara dan anjuran ASI eksklusif 6 bulan, 5) Pemberian kapsul Vitamin A 200.000 IU sebanyak dua kali, pertama segera setelah melahirkan, kedua diberikan setelah 24 jam pemberian kapsul Vitamin A pertama, 6) Pelayanan KB pasca persalinan.



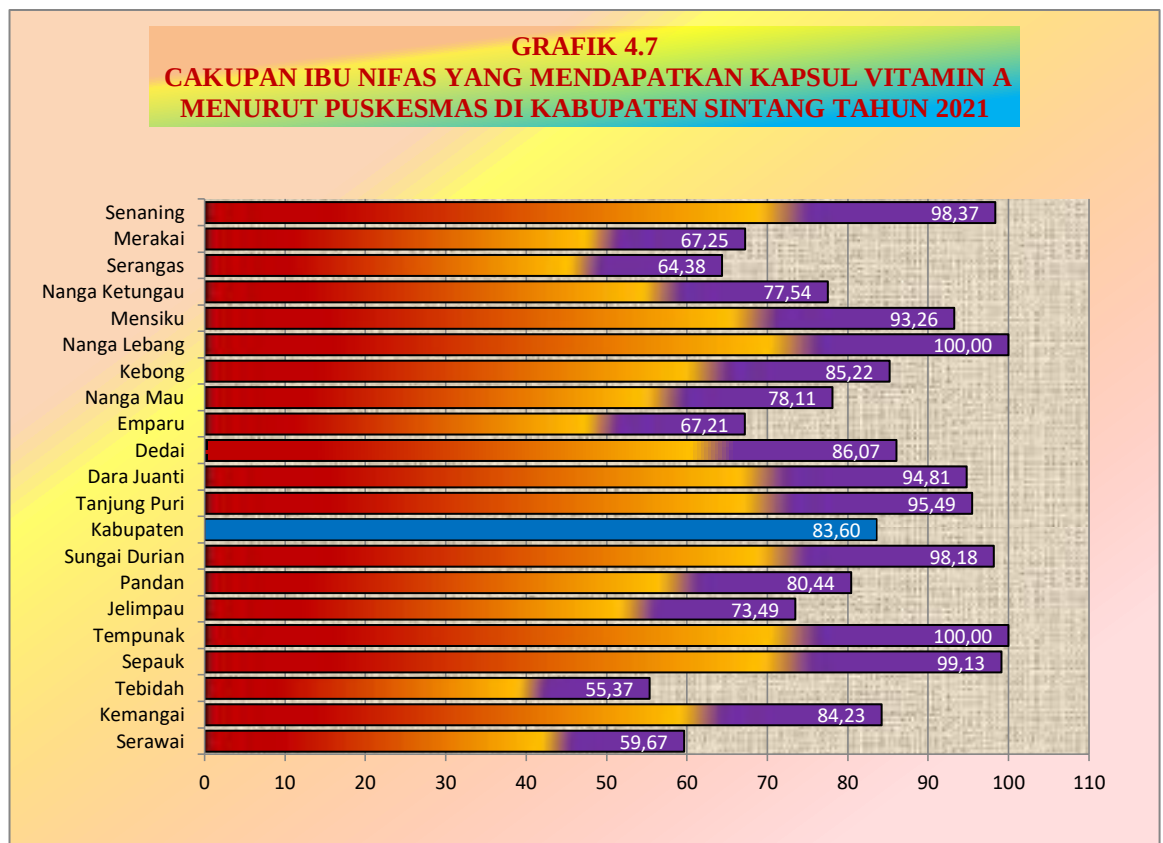
Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, 2021

Grafik 4.6 dapat dilihat cakupan pelayanan ibu nifas pada tahun 2021 adalah 84,30%, sementara target cakupan kunjungan ibu nifas berdasarkan target Renstra Dinas Kesehatan tahun 2016 adalah 90,00 % berarti secara target belum tercapai. Sedangkan berdasarkan Puskesmas, Puskesmas Sepauk merupakan pencapaian cakupan KF3 tertinggi (100,6%), disusul Puskesmas Sungai Durian (100%) dan Senaning (100%). Dari 20 puskesmas, 8 puskesmas telah mencapai target Renstra Dinas Kesehatan Tahun 2016-2021 dengan

cakupan di atas 90,00 %, puskesmas dengan cakupan terendah adalah Puskesmas Tebidah (54,44%), diikuti Puskesmas Serawai (60,22%), Puskesmas Serangas (64,38%) dan Pukesmas Emparu (67,21%).

Cakupan pemberian kapsul vitamin A pada ibu nifas, diharapkan dilakukan terintegrasi dengan pelayanan kesehatan ibu nifas, namun dapat pula diberikan di luar pelayanan tersebut selama ibu nifas tersebut belum mendapatkan kapsul vitamin A. Cakupan pemberian vitamin A pada ibu nifas tahun 2021 sebesar 83,6 % turun dibanding tahun 2020 sebesar 95,10 %.

Grafik 4.7, berikut menggambarkan persentase ibu nifas yang mendapatkan kapsul vitamin A setelah melahirkan menurut puskesmas tahun 2021 Berdasarkan Puskesmas cakupan ibu nifas yang mendapat vitamin A tertinggi diperoleh oleh Puskesmas Tempunak (100%), Puskesmas Nanga Lebang (100%) , Puskesmas Sepauk (99,13%), sedangkan puskesmas dengan cakupan terendah yaitu Puskesmas Nanga Tebidah (55,37%), diikuti Puskesmas Serawai (59,67%) dan Puskesmas Serangas (64,38%)



Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, 2021

d. Penanganan Komplikasi Obstetri Neonatal

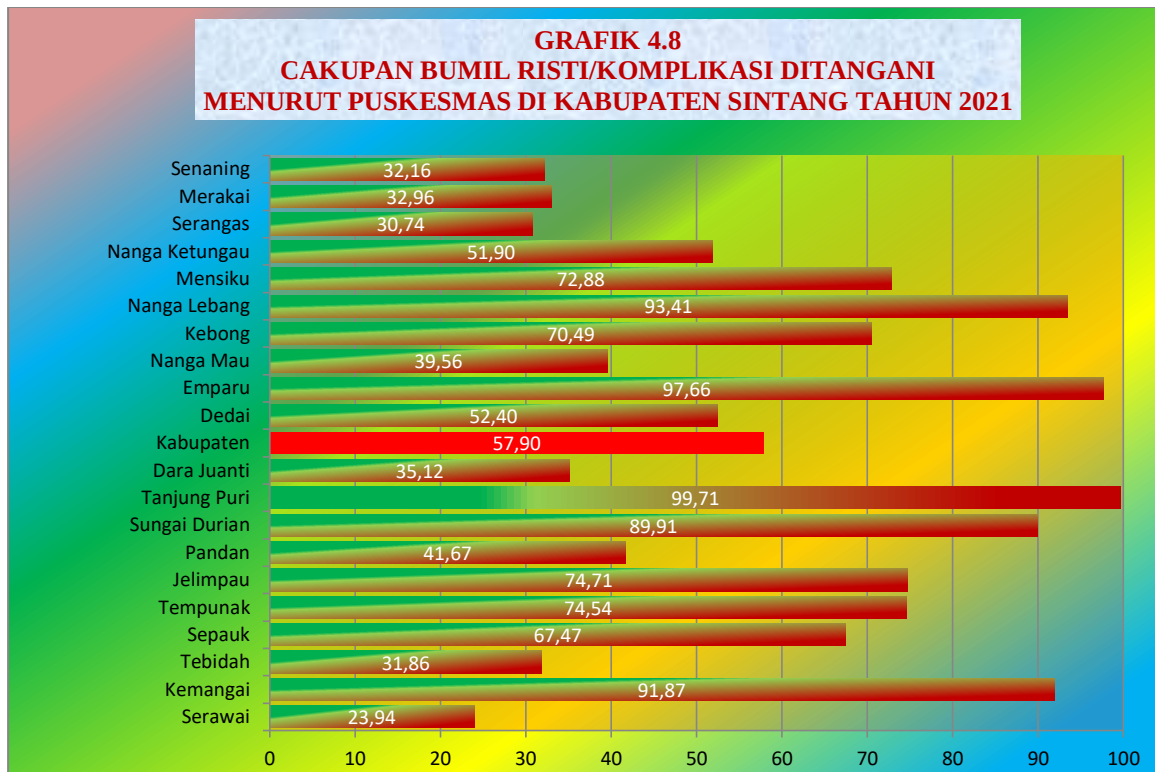
Komplikasi kebidanan adalah keadaan penyimpangan dari normal yang secara langsung menyebabkan kesakitan dan kematian ibu maupun bayi. Kehamilan merupakan

proses reproduksi yang normal, tetapi tetap mempunyai risiko untuk terjadinya komplikasi. Oleh karenanya deteksi dini oleh tenaga kesehatan dan masyarakat tentang adanya faktor risiko dan komplikasi, serta penanganan yang adekuat sedini mungkin, merupakan kunci keberhasilan dalam penurunan angka kematian ibu dan bayi yang dilahirkannya.

Faktor risiko pada ibu hamil adalah : 1) Primagravida kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun, 2) Anak lebih dari 4, 3) Jarak persalinan terakhir dengan kehamilan sekarang kurang dari 2 tahun, 4) Kurang Energi Kronis (KEK) dengan lingkaran lengan atas kurang dari 23,5 cm, atau penambahan berat badan < 9 kg selama masa kehamilan, 5) Anemia dengan Hemoglobin < 11 g/dl, 6) Tinggi badan kurang dari 145 cm, atau dengan kelainan bentuk panggul dan tulang belakang, 7) Riwayat hipertensi pada kehamilan sebelumnya atau sebelum kehamilan ini, 8) Sedang/pernah menderita penyakit kronis, antara lain : tuberkulosis, kelainan jantung-ginjal-hati, psikosis, kelainan endokrin (Diabetes Mellitus, Sistemik Lupus Eritematosus, dll), tumor dan keganasan, 9) Riwayat kehamilan buruk : keguguran berulang, kehamilan ektopik terganggu, mola hidatidosa, ketuban pecah dini, bayi dengan cacat kongenital, 10) Riwayat persalinan dengan komplikasi : persalinan dengan seksio sesarea, ekstraksi vakum/forceps, 11) Riwayat nifas dengan komplikasi : perdarahan paska persalinan, infeksi masa nifas, psikosis post partum (post partum blues), 12) Riwayat keluarga menderita penyakit kencing manis, hipertensi dan riwayat cacat kongenital, 13) Kelainan jumlah janin : kehamilan ganda, janin dampit, monster, 14) Kelainan besar janin : pertumbuhan janin terhambat, janin besar, 15) Kelainan dan letak posisi janin : lintang/oblique, sungsang pada usia kehamilan lebih dari 32 minggu.

Komplikasi kebidanan antara lain ketuban pecah dini, perdarahan per vaginam, hipertensi dalam kehamilan (sistole > 140 mmHg, dan diastole > 90 mmHg) dengan atau tanpa edema pretibial, ancaman persalinan prematur, infeksi berat dalam kehamilan, distosia (persalinan macet, persalinan tidak maju), infeksi masa nifas.

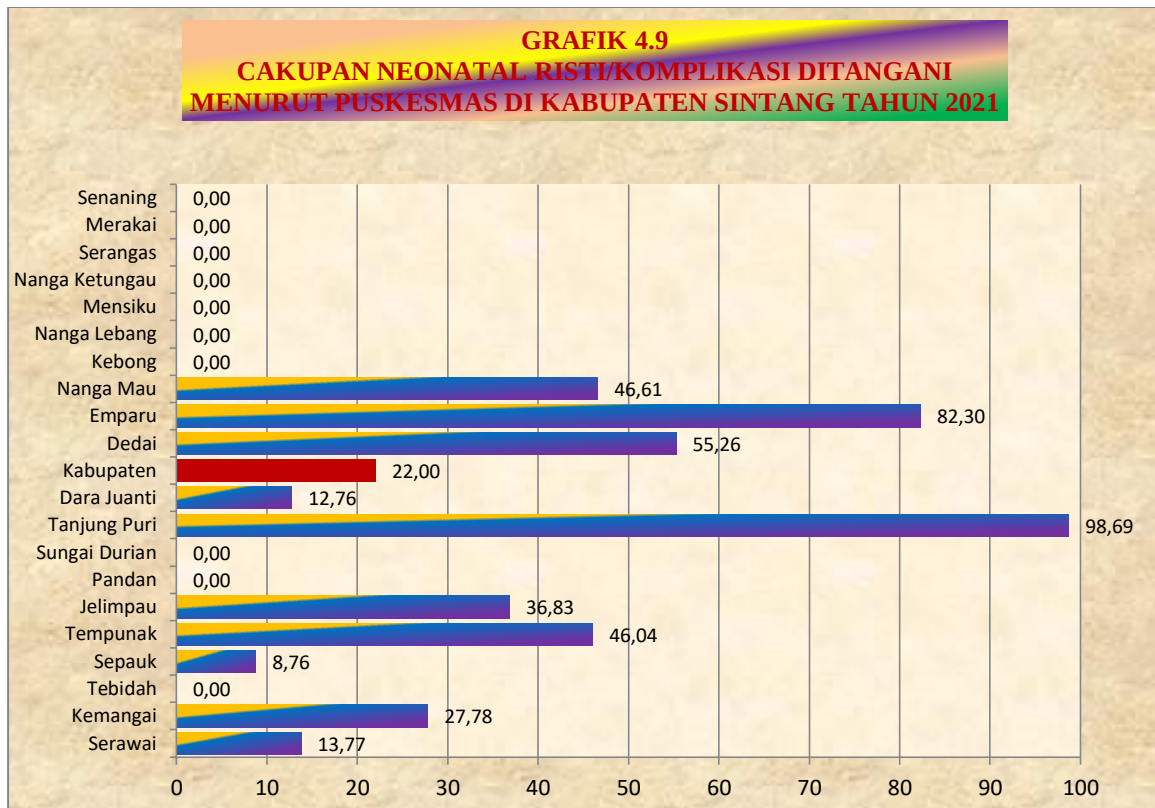
Grafik 4.8, dapat dilihat cakupan bumil risti/komplikasi ditangani menurut puskesmas tahun 2021 rata-rata sebesar 57,9% menurun dibanding tahun 2020 sebesar 66,70% dan di Tahun 2019 rata-rata 47,10% tahun sebelumnya Target Renstra Dinas Kesehatan tahun 2016-2021 untuk cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani sebesar 80 % berarti belum mencapai target. Cakupan tertinggi bumil risti/komplikasi ditangani yaitu Puskesmas Tanjung Puri (99,71%) disusul Puskesmas Emparu (97,66%) dan Puskesmas Nanga Lebang (93,41%)



Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, 2021

Faktor risiko pada neonatus adalah sama dengan faktor risiko pada ibu hamil. Ibu hamil yang memiliki faktor risiko akan meningkatkan risiko terjadinya komplikasi pada neonatus. Neonatal risti/komplikasi meliputi asfiksia, tetanus neonatorum, sepsis, trauma lahir, BBLR (Berat Badan Lahir Rendah < 2.500 gram), sindroma gangguan pernafasan dan kelainan neonatal. Neonatus risti/komplikasi yang ditangani adalah neonatus risti/komplikasi yang mendapat pelayanan oleh tenaga kesehatan yang terlatih yaitu dokter dan bidan di polindes, poskesdes, puskesmas, rumah bersalin dan rumah sakit.

Pada tahun 2021 cakupan neonatal risti/komplikasi yang dilaporkan sebesar 22,0% menurun dibanding tahun 2020 sebesar 46,60%, cakupan neonatal risti/komplikasi. Dari Grafik 4.9 dibawah dapat dilihat cakupan neonatal risti/komplikasi yang ditangani menurut puskesmas tertinggi adalah Puskesmas Tanjung Puri (98,69%), Puskesmas Emparu (82,30%), Puskesmas Dedai (55,26%), Puskesmas Nanga Mau (46,41%) dan Puskesmas Tempunak (46,04%).



Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, 2021

e. *Pelayanan Kesehatan Neonatus*

Pelayanan Kesehatan Neonatus adalah pelayanan kesehatan sesuai standar yang diberikan oleh tenaga kesehatan yang kompeten kepada neonatus minimal tiga kali, selama periode 0 sampai dengan 28 hari setelah lahir, baik di fasilitas kesehatan maupun melalui kunjungan rumah. Pelaksanaan pelayanan kesehatan neonatus dilakukan satu kali pada 6 – 48 jam setelah lahir (KN1), pada 3 – 7 hari setelah lahir (KN2) dan pada 8 – 28 hari setelah lahir (KN3).

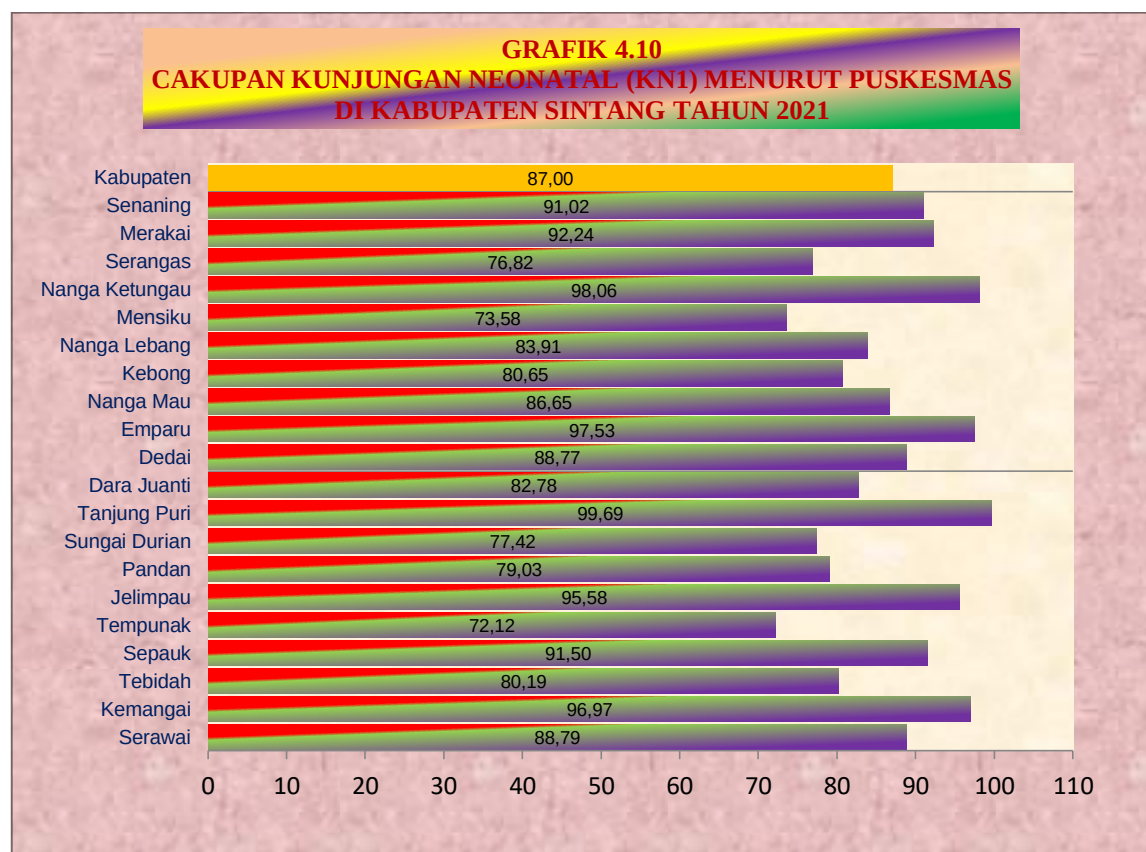
Kunjungan neonatal bertujuan untuk meningkatkan akses neonatus terhadap pelayanan kesehatan dasar, mengetahui sedini mungkin bila terdapat kelainan/masalah kesehatan pada neonatus. Risiko terbesar kematian neonatus terjadi pada 24 jam pertama kehidupan, minggu pertama dan bulan pertama kehidupannya. Sehingga jika bayi lahir di fasilitas kesehatan sangat dianjurkan untuk tetap tinggal di fasilitas kesehatan selama 24 jam pertama.

Pelayanan Kesehatan Neonatal dasar dilakukan secara komprehensif dengan melakukan pemeriksaan dan perawatan Bayi baru lahir dan pemeriksaan menggunakan pendekatan Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM) untuk memastikan bayi dalam keadaan sehat, yang meliputi perawatan tali pusat, melaksanakan ASI Eksklusif, memastikan bayi telah diberi salep mata antibiotik, pemberian imunisasi Hepatitis B-0.

Pemeriksaan menggunakan pendekatan MTBM meliputi pemeriksaan tanda bahaya seperti infeksi bakteri, ikterus, diare, berat badan rendah dan masalah pemberian ASI, pemberian imunisasi Hepatitis B-0 bila belum diberikan pada waktu perawatan bayi baru lahir, konseling terhadap ibu dan keluarga untuk memberikan ASI eksklusif, pencegahan hipotermi dan melaksanakan perawatan bayi baru lahir di rumah dengan menggunakan buku KIA, penanganan dan rujukan kasus bila diperlukan. Hal ini digunakan untuk melihat jangkauan dan kualitas pelayanan kesehatan neonatal. Tenaga kesehatan yang dapat memberikan pelayanan kesehatan neonatus adalah : dokter spesialis anak, dokter, bidan dan perawat.

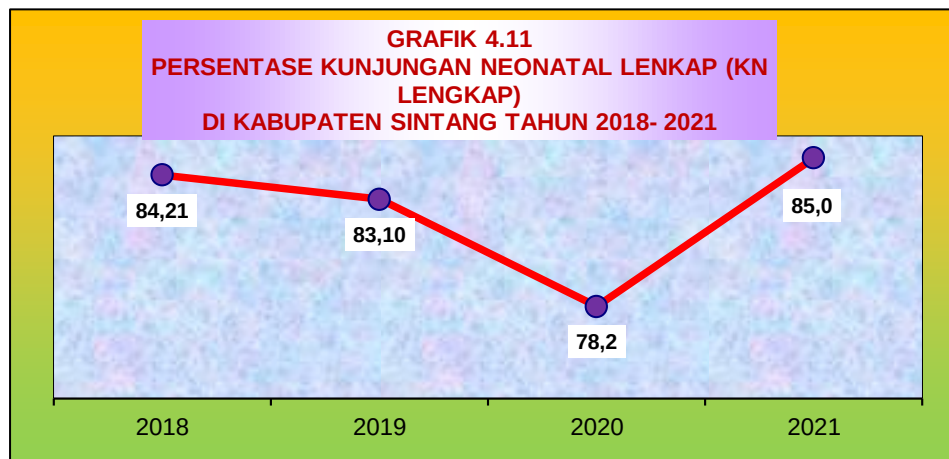
Pelayanan kesehatan neonatal digambarkan dengan indikator cakupan kunjungan neonatal. Cakupan kunjungan neonatal pertama (KN1) berdasarkan laporan dari puskesmas tahun 2021 yaitu sebesar 87,0%, belum mencapai target Renstra Dinas Kesehatan yang diharapkan yaitu 90,00 %. Grafik 4.10, memperlihatkan cakupan kunjungan neonatal pertama (KN1) per puskesmas di Kabupaten Sintang tahun 2021.

Puskesmas yang mencapai target Renstra tahun 2016-2021 sebanyak 5 puskesmas, cakupan KN1 tertinggi adalah Puskesmas Tanjung Puri (99,69%), Puskesmas Nanga Ketungau (98,06%) disusul Puskesmas Emparu (97,53%) dan Puskesmas Kemangai (96,97%).



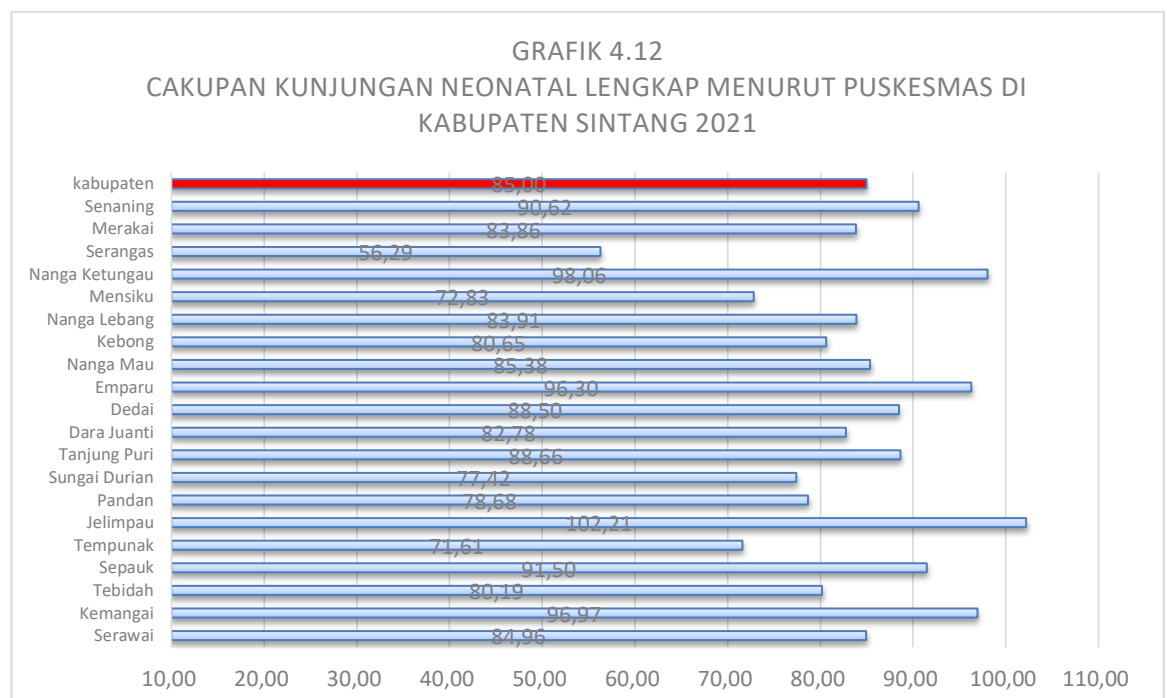
Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, 2021

Kecenderungan cakupan kunjungan neonatal lengkap (KN Lengkap) tahun 2018 - 2021 dapat dilihat pada Grafik 4.11 dibawah ini. Sejak tahun 2017 hingga tahun 2020 cakupan KN Lengkap bersifat fluktuatif. Pada tahun 2018 angka rata-rata kunjungan neonatal lengkap adalah sebesar 84,21%, turun ditahun 2019 dengan cakupan yaitu 83,10%. Cakupan turun 1,11% pada tahun 2019 yaitu 83,10%, dan turun Kembali tahun 2020 yaitu 78,2% kemudian cakupan kembali naik ditahun 2021 sebesar 85,0%.



Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, 2021

Cakupan kunjungan neonatal lengkap (KN Lengkap) dapat dilihat pada Grafik 4.12 dibawah. Berdasarkan Puskesmas capaian kunjungan neonatus lengkap tertinggi dicapai oleh Puskesmas Jelimpau (102,21%), diikuti Puskesmas Nanga Ketungau (98,06%) dan Puskesmas Kemangai (96,97%). Sedangkan Puskesmas dengan cakupan KN Lengkap terendah yaitu Puskesmas Serangas (56,29%) dan Puskesmas Tempunak (71,61%).



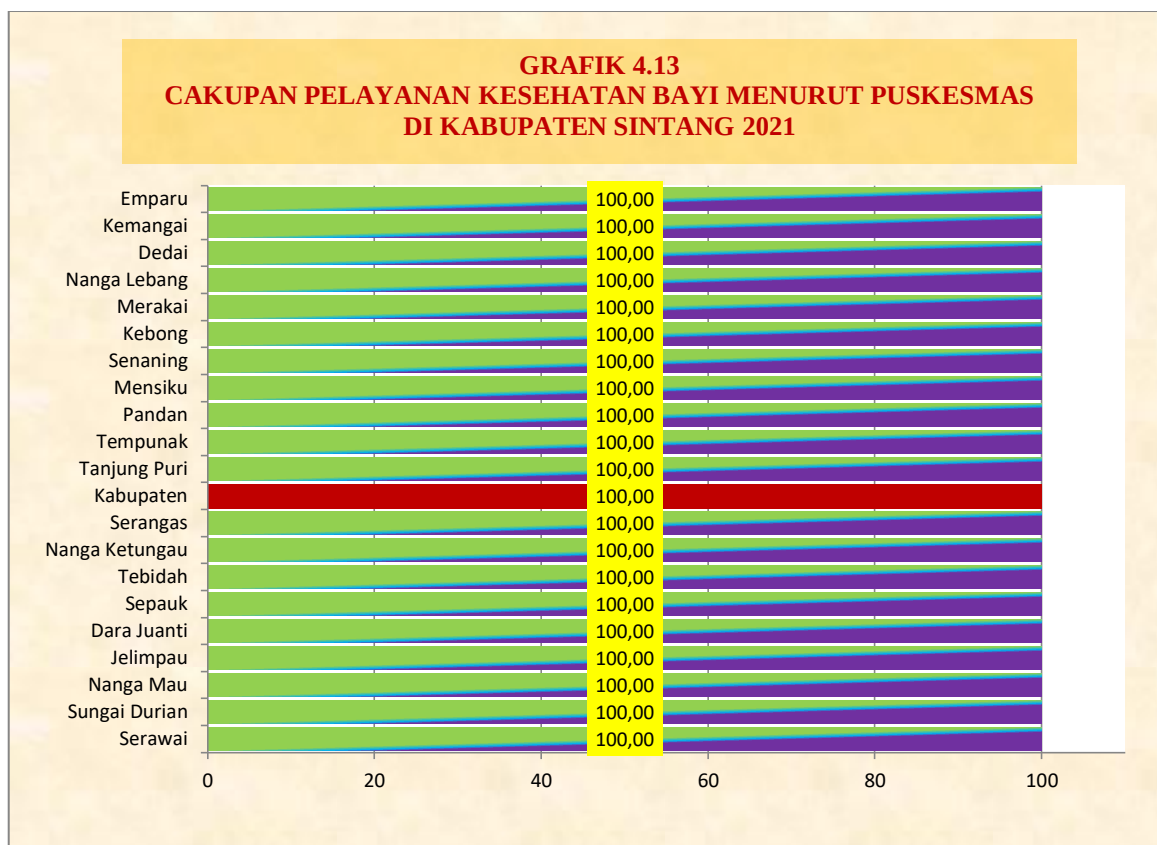
Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, 2021

f. Pelayanan Kesehatan pada Bayi

Pelayanan kesehatan bayi adalah pelayanan kesehatan sesuai standar yang diberikan oleh tenaga kesehatan kepada bayi sedikitnya 4 kali, selama periode 29 hari sampai dengan 11 bulan lahir. Pelaksanaan pelayanan kesehatan bayi minimal 4 kali dilakukan pada kunjungan bayi satu kali pada umur 29 hari – 2 bulan, kunjungan bayi satu kali pada umur 3 – 5 bulan, kunjungan bayi satu kali pada umur 6 – 8 bulan dan kunjungan bayi satu kali pada umur 9 – 11 bulan.

Kunjungan bayi bertujuan untuk meningkatkan akses bayi terhadap pelayanan kesehatan dasar, mengetahui sedini mungkin bila terdapat kelainan pada bayi sehingga cepat mendapat pertolongan, pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit melalui pemantauan pertumbuhan, imunisasi, serta peningkatan kualitas hidup bayi dengan stimulasi tumbuh kembang. Dengan demikian hak anak mendapatkan pelayanan kesehatan terpenuhi, pelayanan kesehatan tersebut meliputi : 1) Pemberian imunisasi lengkap (BCG, Polio 1,2,3,4, DPT/HB 1,2,3, Campak) sebelum bayi berusia 1 tahun, 2) Stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang bayi (SDIDTK), 3) Pemberian vitamin A 100.000 IU (6 – 11 bulan), 4) Konseling ASI eksklusif, pemberian makanan pendamping ASI, tanda-tanda sakit dan perawatan kesehatan bayi di rumah menggunakan buku KIA, 5) Penanganan dan rujukan kasus bila diperlukan.

Pada tahun 2021 cakupan pelayanan kesehatan bayi sebesar 100% naik dibanding tahun 2020 yaitu sebesar 80,4% dan cakupan sudah mencapai target Renstra Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2016-2021 sebesar 90 %. Semua puskesmas telah mencapai target (tabel 36).



Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, 2021

g. Pelayanan Kesehatan pada Balita

Lima tahun pertama kehidupan, pertumbuhan mental dan intelektual berkembang pesat. Masa ini merupakan masa keemasan atau golden period dimana terbentuk dasar-dasar kemampuan keindraan, berfikir, berbicara serta pertumbuhan mental intelektual yang intensif dan awal pertumbuhan moral. Pada masa ini stimulasi sangat penting untuk mengoptimalkan fungsi-fungsi organ tubuh dan rangsangan pengembangan otak. Upaya deteksi dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini menjadi sangat penting agar dapat dikoreksi sedini mungkin dan atau mencegah gangguan kearah yang lebih berat.

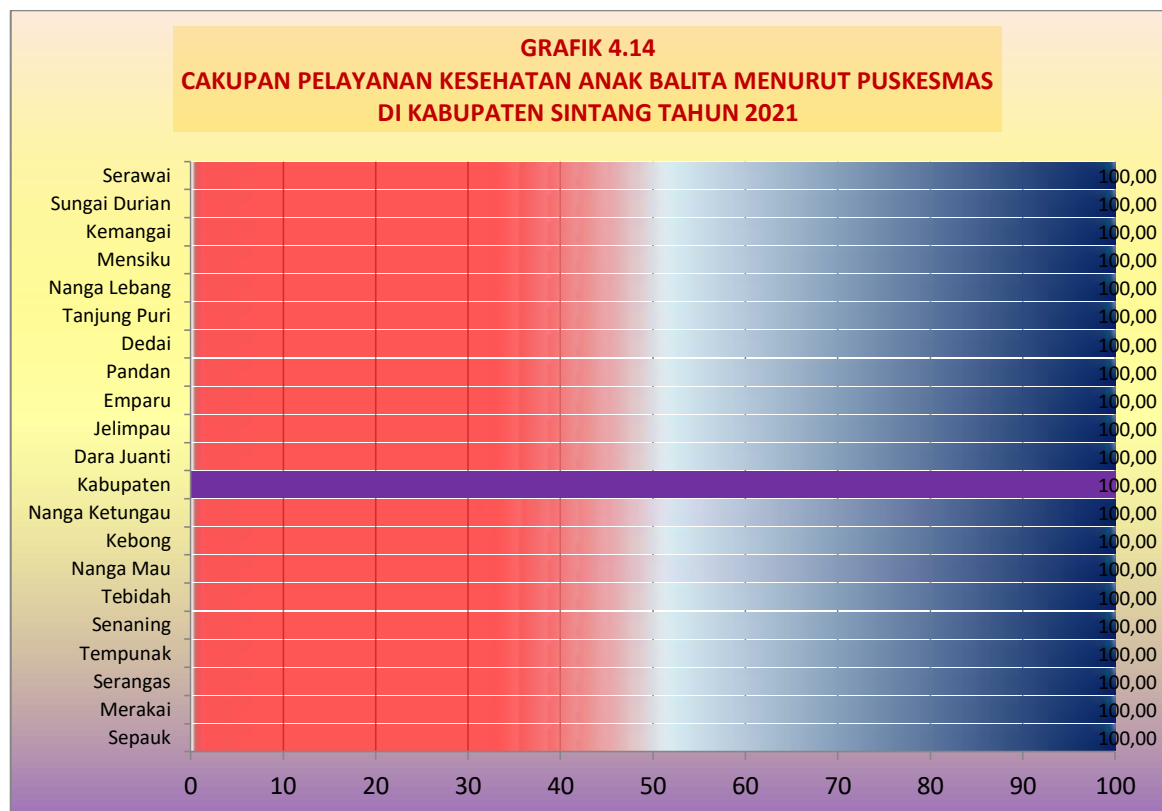
Bentuk pelaksanaan tumbuh kembang anak dilapangan dilakukan dengan mengacu pada pedoman Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak (SDIDTK) yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan di puskesmas dan jajarannya seperti dokter, bidan, perawat ahli gizi, penyuluh kesehatan masyarakat dan tenaga kesehatan lainnya yang peduli dengan anak.

Pelayanan kesehatan anak balita adalah pelayanan kesehatan pada anak umur 12 – 59 bulan sesuai standar meliputi pemantauan pertumbuhan minimal 8 kali setahun, pemantauan perkembangan minimal 2 kali setahun dan pemberian vitamin A 2 kali setahun (Bulan Februari dan Agustus).

Pemantauan pertumbuhan dilakukan melalui penimbangan berat badan anak balita setiap bulan yang tercatat pada Buku KIA/KMS, bila berat badan tidak naik dalam 2 bulan berturut-turut atau berat badan anak balita di bawah garis merah harus dirujuk ke sarana pelayanan kesehatan. Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) minimal 2 kali dalam setahun, pelayanan SDIDTK meliputi pemantauan perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa, sosialisasi dan kemandirian minimal 2 kali pertahun (setiap 6 bulan). Pemberian vitamin A dosis tinggi (200.000 IU) 2 kali dalam setahun.

Pada tahun 2021 cakupan pelayanan kesehatan anak balita (1-4 tahun) sebesar 100 % dan target Renstra yang harus dicapai adalah 85 %, dengan demikian cakupan pelayanan kesehatan anak balita di Kabupaten Sintang sudah mencapai target renstra.

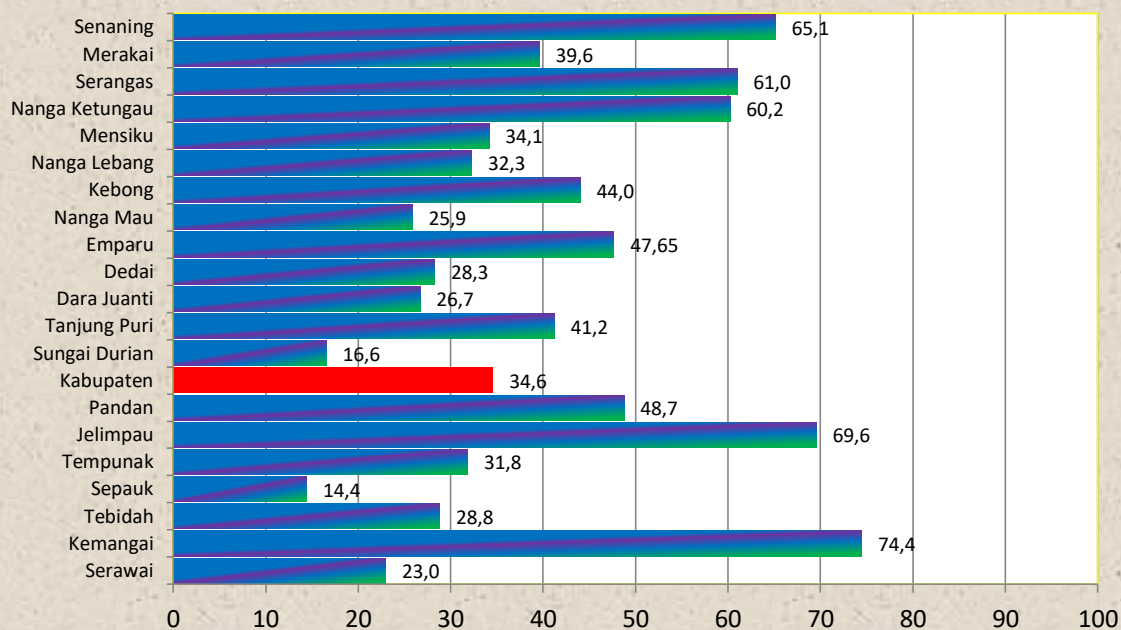
Dari Grafik 4.14 dapat dilihat bahwa rata-rata cakupan pelayanan kesehatan anak balita yaitu;



Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, 2021

Indikator lain yang cukup sensitif memotret upaya pelayanan kesehatan pada balita adalah cakupan D/S yaitu cakupan balita yang ditimbang terhadap jumlah seluruh balita. Balita yang ditimbang diasumsikan sudah mendapatkan pelayanan-pelayanan kesehatan sesuai standar. Dibawah ini adalah cakupan penimbangan balita D/S menurut puskesmas.

GRAFIK 4.15
CAKUPAN PENIMBANGAN BALITA (D/S) MENURUT PUSKESMAS
DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2021



Sumber : Seksi PSM dan Promkes, 2021

Cakupan penimbangan balita ditargetkan dalam Renstra Dinas Kesehatan tahun 2016-2021 adalah sebesar 85 %. Rata-rata cakupan penimbangan balita tahun 2021 adalah 34,6% menurun bila dibanding tahun 2020 sebesar 31,5%, berarti target renstra tahun 2016-2021 belum tercapai. Tidak ada puskesmas telah mencapai target renstra tahun 2016-2021, sedangkan puskesmas dengan cakupan terendah adalah Puskesmas Sepauk (14,4%) dan Sungai Durian (16,6%)

h. Pelayanan Kesehatan pada Siswa SD Setingkat

Masalah kesehatan yang dihadapi oleh anak usia sekolah sangat kompleks dan bervariasi. Pada anak usia TK/RA dan SD/MI (tingkat dasar), biasanya berkaitan dengan kebersihan perorangan dan lingkungan, sehingga isu yang menonjol adalah kebiasaan berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), seperti menggosok gigi dengan baik dan benar, kebiasaan cuci tangan pakai sabun, potong kuku, kebersihan diri dan lain-lain.

Dari beberapa penelitian diketahui bahwa sebagian anak SD/MI masih mengalami masalah gizi yang cukup serius, hasil pengukuran Tinggi Badan Anak Baru Masuk Sekolah (TBABS) tahun 1998 menunjukkan bahwa 37,8 % anak SD/MI menderita Kurang Energi Protein (KEP), Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY) diderita oleh 11,1 % anak SD/MI (2002), SKRT 1995 menunjukkan bahwa 47,2 % anak usia sekolah menderita anemia gizi. Disamping masalah gizi kurang di beberapa daerah perkotaan terjadi masalah gizi lebih atau kegemukan pada anak SD/MI. Prevalensi kecacingan pada

anak SD (Depkes, 2000) sebesar 60-80 %, karies dan penyakit periodontal pada anak SD 74,4 % (SKRT 2001). Survei kesehatan indera penglihatan dan pendengaran pada anak usia sekolah yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan tahun 1997 ditemukan kelainan refraksi sebesar 5 %.

Melihat permasalahan yang ada, pelayanan kesehatan di sekolah diutamakan pada upaya peningkatan kesehatan dalam bentuk promotif dan preventif. Upaya preventif antara lain kegiatan penjangkaran kesehatan (skrining kesehatan) peserta didik, penjangkaran dilakukan 1 tahun sekali pada awal tahun pelajaran terhadap murid kelas 1 SD/MI negeri dan swasta.

Tahun 2021 cakupan penjangkaran kesehatan siswa SD & setingkat rata-rata sebesar 21,8% menurun jauh dibanding tahun 2020 sebesar 19,4%. Cakupan penjangkaran kesehatan siswa SD dan setingkat tahun 2021 cakupan tertinggi dicapai oleh Puskesmas Kemangai (624%), sedangkan puskesmas lain tidak melaksanakan penjangkaran kesehatan ke sekolah dikarenakan situasi Covid-19 yang tidak memungkinkan untuk dilakukan penjangkaran kesehatan.

2. *Pelayanan Keluarga Berencana (KB).*

Pelayanan KB berkualitas adalah pelayanan KB sesuai standar dengan menghormati hak individu dalam merencanakan kehamilan sehingga diharapkan dapat berkontribusi dalam menurunkan angka kematian ibu dan menurunkan tingkat fertilitas (kesuburan) bagi pasangan yang telah cukup memiliki anak (2 anak lebih baik) serta meningkatkan fertilitas bagi pasangan yang ingin mempunyai anak.

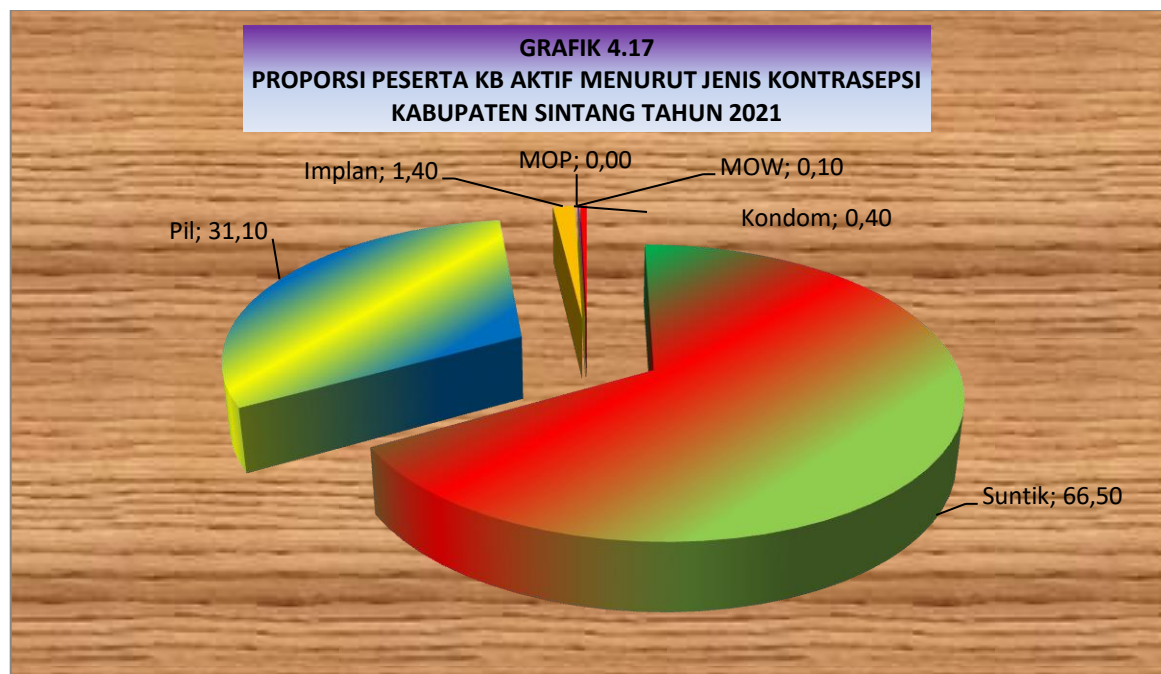
Menurut hasil penelitian, usia subur seorang wanita biasanya antara 15 – 49 tahun. Oleh karena itu untuk mengatur jumlah kelahiran atau menjarangkan kelahiran, wanita/pasangan ini lebih diprioritaskan untuk menggunakan alat/metode KB. Tingkat pencapaian pelayanan keluarga berencana dapat dilihat dari cakupan peserta KB yang sedang menggunakan alat/metode kontrasespsi (KB aktif), cakupan peserta KB yang baru menggunakan alat/metode kontrasespsi, tempat pelayanan KB, dan jenis kontrasepsi yang digunakan akseptor.

Pelayanan KB bertujuan untuk menunda (merencanakan) kehamilan. Bagi pasangan Usia Subur yang ingin menjarangkan dan/atau menghentikan kehamilan, dapat menggunakan metode kontrasepsi yang meliputi : 1) KB alamiah (sistem kalender, metode amenore laktasi, coitus interruptus), 2) Metode KB hormonal (pil, suntik, susuk), 3) Metode KB non-hormonal (kondom, AKDR/IUD, vasektomi dan tubektomi).

Tahun 2021 tercatat Peserta KB pasca persalinan sebanyak 3.605 akseptor (39,8%) dari 9.059 Jumlah ibu bersalin. Kalau ditinjau dari jenis kontrasepsi, yang paling banyak digunakan oleh peserta KB pasca persalinan adalah Suntik (67,7%) dan Pil (27,9%), sedangkan alat kontrasepsi dengan AKDR, MOP, MOW dan Implan merupakan alat kontrasepsi yang paling sedikit digunakan yaitu masing-masing hanya (1,2 %), (0,0 %), (0,4%) dan (2,6%). (tabel 29).

Sementara itu peserta KB aktif pada tahun 2021 berjumlah 59.784 (73,3%) akseptor. Metode KB non MKJP masih merupakan pilihan utama masyarakat dalam menggunakan kontrasepsi. Alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan di antaranya adalah Suntik (66,5%), Pil (31,1%) dan kondom (0,4%). Untuk metode KB MKJP masih didominasi pemakaian Implan (1,4%), MOW (0,1%) dan MOP (0,0 %). Pola penggunaan alat kontrasepsi ini ternyata tidak begitu berbeda pada peserta KB baru yaitu pil dan suntik.

Hal ini merupakan tantangan bagi jajaran kesehatan maupun Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Kabupaten Sintang dalam mencari terobosan-terobosan baru guna meningkatkan penggunaan jenis kontrasepsi yang mantap (kontap) atau metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) (Tabel 28).



Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, 2021

3. *Pelayanan Imunisasi*

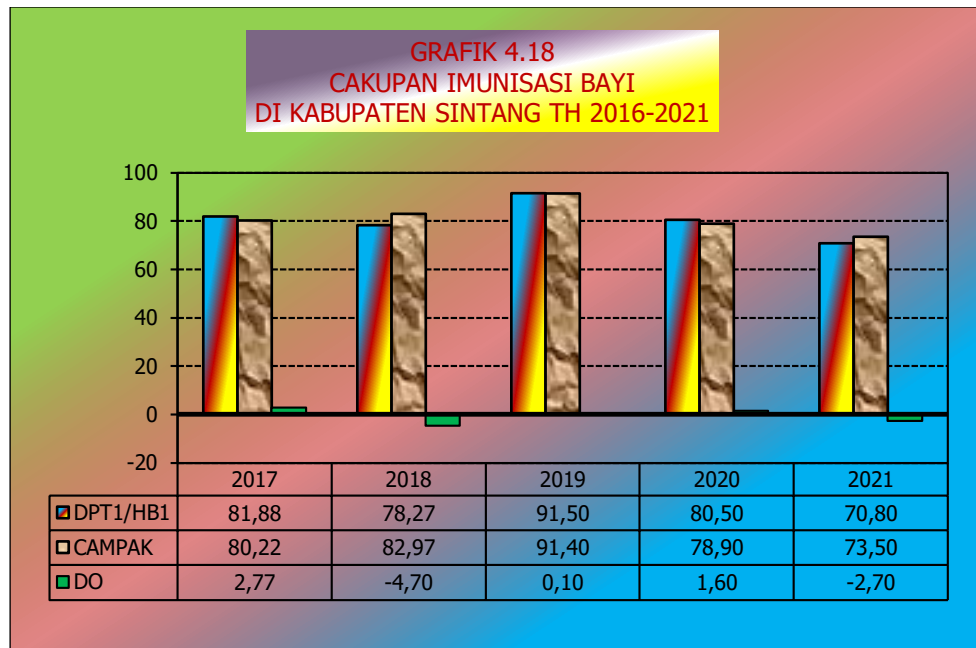
Bayi dan anak-anak memiliki risiko yang lebih tinggi terserang penyakit menular yang dapat mematikan, seperti : Difteri, Tetanus, Hepatitis B, radang selaput otak, radang paru-paru, dan masih banyak penyakit lainnya. Untuk itu salah satu pencegahan yang terbaik dan sangat vital agar kelompok berisiko ini terlindungi adalah melalui imunisasi.

a. Imunisasi Dasar pada Bayi

Program Imunisasi dasar lengkap (LIL/Lima Imunisasi Dasar Lengkap) pada bayi yang dicanangkan pemerintah meliputi : 1 dosis BCG, 3 dosis DPT, 4 dosis Polio, 3 dosis hepatitis B, dan 1 dosis campak. Diantara penyakit pada balita yang dapat dicegah dengan imunisasi, campak adalah penyebab utama kematian pada balita. Oleh karena itu pencegahan campak merupakan faktor penting dalam mengurangi angka kematian balita. Dari beberapa tujuan yang disepakati dalam pertemuan dunia mengenai anak, salah satunya adalah mempertahankan cakupan imunisasi campak sebesar 90 %. Diseluruh Negara ASEAN dan SEARO, imunisasi campak diberikan pada bayi umur 9-11 bulan dan merupakan imunisasi terakhir yang diberikan kepada bayi diantara imunisasi wajib lainnya.

Pencapaian *Universal Child Immunization (UCI)* pada dasarnya merupakan gambaran terhadap cakupan sasaran bayi yang telah mendapatkan imunisasi secara lengkap yang ditunjukkan oleh Lima Imunisasi Dasar Lengkap (LIDL) minimal 80%. Bila cakupan UCI dikaitkan dengan batasan wilayah tertentu (desa), hal ini berarti dalam wilayah tersebut dapat diprediksi tingkat kekebalan masyarakatnya terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Tahun 2019 target nasional UCI desa sebesar 92% untuk melindungi semua bayi di desa oleh penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Berdasarkan laporan pukesmas, tahun 2021 cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) sebesar 71,8% (tabel 39), mengalami penurunan dibanding tahun 2020 yaitu 86,2 %.

Cakupan imunisasi bayi pada tahun 2021 di Kabupaten Sintang adalah DPT-HB3/DPT-HB-Hib4 sebesar 70,8 %, Campak 73,5%, dan Polio 4 80,1%, data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 39. Untuk pentabio (DPT-HB-Hib), mengalami penurunan jika dibandingkan dengan hasil cakupan tahun 2020 yaitu 80,50%, dan Campak mengalami penurunan dibanding tahun 2020 yang 78,9%.



Sumber : Seksi Pencegahan Penyakit, 2021

b. Imunisasi pada Ibu Hamil

Cakupan imunisasi Td pada ibu hamil di Kabupaten Sintang pada tahun 2021 adalah Td1 sebesar 3,8%, Td2 Sebesar 4,0%, Td3 sebesar 5,0%, Td4 sebesar 6,8%, Td5 sebesar 17,2% dan Td2+ sebesar 36,8% .

4. Pelayanan Gigi dan Mulut.

Pelayanan dasar kesehatan gigi dan mulut di puskesmas meliputi antara lain pencabutan dan tumpatan (tambal) gigi tetap. Tahun 2021 pelayanan gigi dan mulut, pelayanan tumpatan gigi tetap sebesar 214, pelayanan pencabutan gigi tetap sebesar 722 sedangkan tahun 2020 pelayanan gigi dan mulut, pelayanan tumpatan gigi tetap sebesar 176 pelayanan pencabutan gigi tetap sebesar 830. Untuk kegiatan UKGS di SD Tahun 2020 dapat dilihat pada table 47.

5. Promosi Kesehatan.

Promosi Kesehatan mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pemberdayaan masyarakat, yaitu melalui proses pembelajaran dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, sesuai dengan lingkungan sosial budaya setempat, agar masyarakat dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan. Menolong dirinya sendiri artinya masyarakat mampu berperilaku mencegah timbulnya masalah-masalah dan gangguan kesehatan, memelihara dan meningkatkan derajat kesehatannya, serta mampu pula berperilaku mengatasi apabila masalah gangguan kesehatan tersebut terlanjur datang. Promosi kesehatan juga berperan dalam proses peningkatan kualitas tenaga kesehatan agar

lebih responsif dan mampu memberdayakan kliennya, sehingga akan tercapai pelayanan kesehatan yang bermutu, adil serta merata.

Konsep promosi kesehatan merupakan pengembangan dari konsep pendidikan kesehatan, yang berlangsung sejalan dengan perubahan paradigma kesehatan masyarakat (*public health*). Perubahan paradigma kesehatan masyarakat terjadi antara lain akibat perubahan pola penyakit, gaya hidup, kondisi kehidupan, lingkungan kehidupan, dan demografi. Pengertian Promosi Kesehatan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat, agar masyarakat dapat menolong dirinya sendiri, serta mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat, sesuai sosial budaya setempat dan didukung oleh kebijakan publik yang berwawasan kesehatan.

Kegiatan promosi kesehatan yang diselenggarakan di pusat dan daerah mencakup :

1. Penyebarluasan informasi kesehatan melalui radio, televisi, media cetak, pameran, mobil unit, penyuluhan kelompok, dan diskusi interaktif.
2. Peningkatan kemitraan dengan LSM, ormas kemasyarakatan, organisasi profesi, ormas kepemudaan, ormas wanita, dan ormas keagamaan.
3. Pengembangan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di tatanan-tatanan rumah tangga, tempat-tempat umum, institusi pendidikan, tempat kerja, dan sarana kesehatan.
4. Pengembangan konsep, metode dan teknik promosi kesehatan.

Menuju penyelenggaraan promosi kesehatan berdasarkan fakta (*evidence-based*), bekerjasama dengan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan dan Badan Pusat Statistik telah dikembangkan sistem surveilans perilaku berisiko terpadu dan sistem informasi PHBS. Dalam kaitan ini telah dilakukan pemetaan PHBS di berbagai tatanan. Selain itu juga telah dimulai upaya penyusunan Profil Promosi Kesehatan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), khususnya di bidang telekomunikasi dan informatika, tampak sangat mendukung pelaksanaan kegiatan-kegiatan promosi kesehatan.

Berdasarkan tatanan (*setting*) atau tempat pelaksanaan promosi kesehatan, maka ruang lingkup promosi kesehatan ini dikelompokkan menjadi lima tatanan yaitu :

1. Promosi Kesehatan di Rumah Tangga
2. Promosi Kesehatan di Sekolah
3. Promosi Kesehatan di Institusi Kesehatan
4. Promosi Kesehatan di Tempat-tempat umum
5. Promosi Kesehatan di Tempat Kerja

Tahun 2021 frekuensi kegiatan penyuluhan kesehatan berjumlah 6.439 kali bila dirata-rata sebanyak 26 kali kegiatan per bulan per wilayah pukesmas.

B. Pelayanan Kesehatan Rujukan dan Penunjang

Kegiatan upaya kesehatan perorangan yang dilaksanakan adalah kegiatan pelayanan kesehatan rujukan, pelayanan kesehatan bagi penduduk miskin, pelayanan gawat darurat dan lain-lain.

1. Indikator Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit

Pelayanan kesehatan rumah sakit diukur antara lain dengan *Bed Occupancy Rate* (BOR), *Length Of Stay* (LOS), *Gross Death Rate* (GDR) dan *Net Death Rate* (NDR).

1. Pemanfaatan Tempat Tidur (BOR = *Bed Occupancy Rate*)

Bila angka BOR rendah menunjukkan kurangnya pemanfaatan fasilitas Rumah Sakit oleh masyarakat. Sebaliknya BOR yang tinggi menunjukkan tingkat pemanfaatan tempat tidur yang tinggi, sehingga perlu penambahan tempat tidur atau pengembangan Rumah Sakit. BOR yang ideal adalah 60–80 %. Kabupaten Sintang mempunyai 5 RS yaitu RSUD Ade Moh. Djoen Sintang, RS Tk. IV 12.07.02 Sintang, RSIA Bujang Dara Sintang, RSU Sayang Ibu dan RSP Serawai. Tahun 2021 BOR Rumah Sakit memiliki rata-rata 34,9% dengan BOR RSUD Ade M. Djoen Sintang sebesar 40,16%, BOR RS Tk IV 12.07.02 Sintang sebesar 34,31%, BOR RSIA Bujang Dara Sintang sebesar 32,9%, BOR RSU Sayang Ibu sebesar 14,6%, dan BOR RSP Serawai sebesar 8,0%.

2. Rata-rata Lama Perawatan (LOS = *Length Of Stay*)

Pada tahun 2021 lamanya perawatan di dua RS di Kabupaten Sintang adalah 3 hari. LOS RSUD Ade M. Djoen Sintang sebesar 3,32%, LOS RS Tk IV 12.07.02 Sintang sebesar 3,03%, LOS RSIA Bujang Dara Sintang sebesar 3%, LOS RSU Sayang Ibu sebesar 3%, dan LOS RSP Serawai sebesar 2%. (tabel 8). Sedangkan angka normatif adalah 6–9 hari. Indikator ini untuk mengukur efisiensi dan mutu pelayanan rumah sakit, sehingga angka di atas menunjukkan lama perawatan dikarenakan pasien dirujuk dan atau pasien pulang atas permintaan sendiri.

c. Angka Kematian Umum (GDR = *Gross Death Rate*)

GDR adalah angka kematian total pasien rawat inap yang keluar Rumah Sakit per 1000 penderita keluar hidup dan mati. Indikator ini menggambarkan mutu pelayanan Rumah Sakit secara umum. Sedangkan standar GDR adalah 45/1000 pasien keluar. GDR rata-rata di 5 Rumah Sakit tahun 2021 adalah sebesar 52,9 per 1000 pasien keluar dengan GDR RSUD Ade M. Djoen Sintang sebesar 68,70%, GDR RS Tk IV 12.07.02 Sintang

sebesar 29,91%, GDR RSIA Bujang Dara Sintang sebesar 0,0%, GDR RSUD Sayang Ibu sebesar 14,3%, dan GDR RSP Serawai sebesar 6,9%.

d. Angka Kematian Netto (NDR = Net Death Rate)

NDR adalah angka kematian ≥ 48 jam pasien rawat per 1000 penderita keluar hidup dan mati. Indikator ini untuk menilai mutu pelayanan Rumah Sakit. Angka normatif NDR adalah 25 per 1000 pasien keluar. NDR rata-rata di 5 Rumah Sakit Tahun 2021 adalah 33,1 per 1000 pasien keluar dimana NDR RSUD Ade M. Djoen Sintang sebesar 42,51%, NDR RS Tk IV 12.07.02 Sintang sebesar 21,84%, NDR RSIA Bujang Dara Sintang sebesar 0,0%, NDR RSUD Sayang Ibu sebesar 0,0%, dan NDR RSP Serawai sebesar 3,5%. (tabel 7).

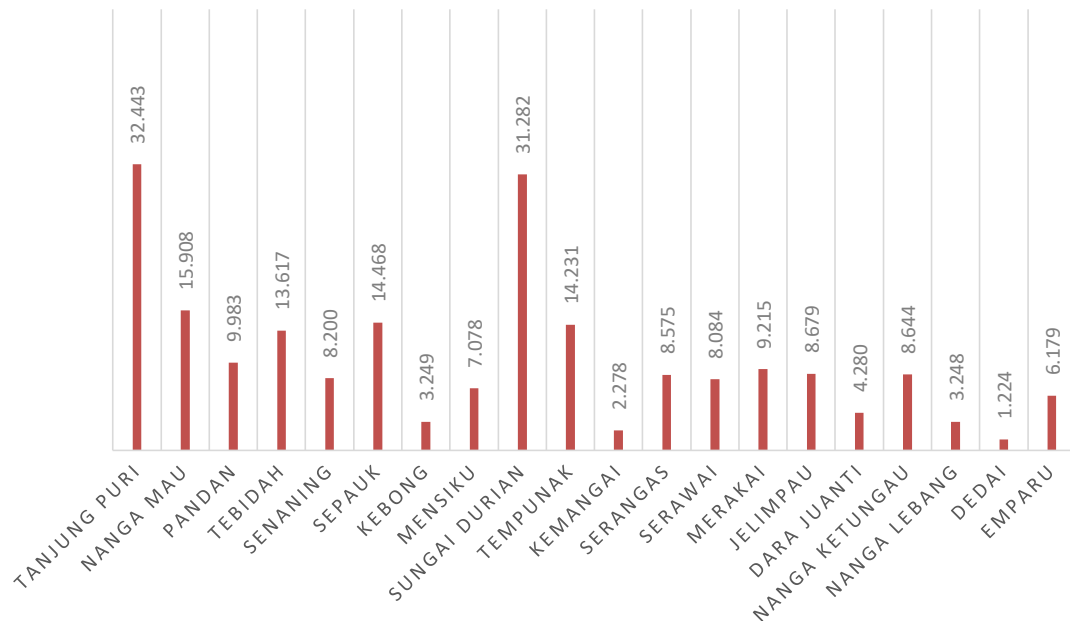
2. Pelayanan Kesehatan Jaminan Kesehatan Masyarakat

Pelayanan Kesehatan Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas) dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan terhadap seluruh masyarakat miskin dan hampir miskin agar tercapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal secara efektif dan efisien. Dengan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat diharapkan dapat menurunkan angka kematian ibu, menurunkan angka kematian bayi dan balita serta menurunkan angka kelahiran disamping dapat terlayannya kasus-kasus kesehatan bagi masyarakat miskin umumnya.

Pelaksanaan program Jaminan Pemeliharaan Kesehatan tahun 2021 merupakan kelanjutan pelaksanaan Jamkesmas tahun sebelumnya dengan penyempurnaan dan peningkatan terhadap aspek kepesertaan, pelayanan kesehatan, pendanaan dan organisasi manajemen Badan Pemeliharaan Jaminan Sosial Bidang Kesehatan.

Kepesertaan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Nasional di Kabupaten Sintang tahun 2021 adalah 312.839 jiwa terdiri dari PBI APBD 42.277 jiwa, Pekerja Penerima Upah (PPU) 93.590 jiwa, dan Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/Mandiri sebanyak 39.735 jiwa. Pada tahun 2021 tercatat cakupan kunjungan pelayanan rawat jalan pada pelayanan kesehatan dasar di sarana kesehatan strata I sebesar 210.865 kunjungan kasus tabel. Jumlah kunjungan rawat jalan tertinggi berada di Puskesmas Tanjung Puri, sejumlah 32.443 kunjungan. Kemudian disusul Puskesmas Sungai Durian sejumlah 31.282 kunjungan, dan Puskesmas Nanga Mau 15.908 kunjungan. Sementara itu jumlah kunjungan rawat jalan terendah berada di Puskesmas Dedai dengan 1.224 kunjungan, dan Puskesmas Kemangai dengan 2.278 kunjungan. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada grafik 4.19.

GRAFIK 4.19
CAKUPAN KUNJUNGAN RAWAT JALAN PADA PELAYANAN KESEHATAN DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN STRATA I DI KAB. SINTANG TAHUN 2021



Sumber : Pelayanan Kesehatan Dasar dan Rujukan, 2021

3. Indikator Pelayanan Kesehatan Puskesmas Rawat Inap

Tahun 2020, jumlah puskesmas rawat inap ada 19 unit dan non rawat inap 1 dari total 20 unit . Jumlah kunjungan pasien rawat inap di Puskesmas Rawat Inap di Kabupaten Sintang sepanjang tahun 2020 sebanyak 3.134. Selengkapnya lihat tabel 5. Jumlah ini menurun dibandingkan kunjungan tahun 2019 yang sebanyak 3.889 jiwa.

C. Pemberantasan Penyakit Menular

1. Pengendalian Penyakit Polio

Tahun 1988, sidang ke-41 WHA (*World Health Assembly*) telah menetapkan program eradikasi polio secara global (*global polio eradication initiative*) yang ditujukan untuk mengeradikasi penyakit polio pada tahun 2000. Kesepakatan ini diperkuat oleh sidang *World Summit for Children* pada tahun 1989, dimana Indonesia turut menandatangani kesepakatan tersebut. Eradikasi dalam hal ini bukan sekedar mencegah terjadinya penyakit polio, melainkan mempunyai arti yang lebih luas lagi, yaitu menghentikan terjadinya transmisi virus polio liar di seluruh dunia.

Pengertian Eradikasi Polio adalah apabila tidak ditemukan virus polio liar indigenous selama 3 tahun berturut-turut di suatu region yang dibuktikan dengan surveilans AFP yang sesuai standar sertifikasi. Dasar Pemikiran Eradikasi Polio adalah :

- a. Manusia satu-satunya reservoir dan tidak ada longterm carrier pada manusia.
- b. Sifat virus polio yang tidak tahan lama hidup di lingkungan.
- c. Tersedianya vaksin yang mempunyai efektivitas > 90 % dan mudah dalam pemberian.
- d. Layak dilaksanakan secara operasional.

Di Kabupaten Sintang, selama 13 tahun terakhir tidak ditemukan kasus polio, upaya pencegahan dan pemberantasan penyakit polio telah dilakukan melalui gerakan imunisasi polio. Upaya ini ditindaklanjuti dengan kegiatan surveilans epidemiologi secara Aktif terhadap kasus-kasus *Acute Flaccid Paralysis* (AFP) kelompok umur < 15 tahun dalam kurun waktu tertentu, untuk mencari kemungkinan adanya virus polio liar yang berkembang dimasyarakat dengan pemeriksaan spesimen tinja dari kasus AFP yang dijumpai. Berdasarkan kegiatan surveilans AFP pada penduduk < 15 tahun pada tahun 2021 tidak ditemukan kasus AFP (tabel 61), dengan rata-rata AFP Rate (Non Polio) sebesar 0,00 per 100.000 penduduk.

Setiap kasus AFP yang ditemukan dalam kegiatan intensifikasi surveilans, akan dilakukan pemeriksaan spesimen tinja untuk mengetahui ada tidaknya virus polio liar yang menyerang masyarakat, 4 spesimen kasus AFP dikirim oleh petugas ke Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat.

2. Pengendalian TB-Paru

Tujuan utama pengendalian TB Paru pada *Millenium Development Goals* (MDG's) adalah : 1) menurunkan insidens TB Paru pada tahun 2015; 2) menurunkan prevalensi TB Paru dan angka kematian akibat TB Paru menjadi setengahnya pada tahun 2015 dibandingkan tahun 1990; 3) sedikitnya 70 % kasus TB Paru BTA+ terdeteksi dan diobati melalui program DOTS (*Directly Observed Treatment Shortcourse Chemotherapy*) atau pengobatan TB-Paru dengan pengawasan langsung oleh Pengawas Menelan Obat (PMO); sedikitnya 85 % tercapai *sukses rate*.

DOTS adalah strategi penyembuhan TB Paru jangka pendek dengan pengawasan secara langsung. Dengan menggunakan DOTS, maka proses penyembuhan TB Paru dapat berlangsung secara cepat. DOTS menekankan pentingnya pengawasan terhadap penderita TB Paru agar menelan obat secara teratur sesuai ketentuan sampai dinyatakan sembuh. Strategi DOTS direkomendasikan oleh WHO secara global, untuk menanggulangi TB Paru. Karena menghasilkan angka kesembuhan yang tinggi yaitu mencapai 95,54 %.

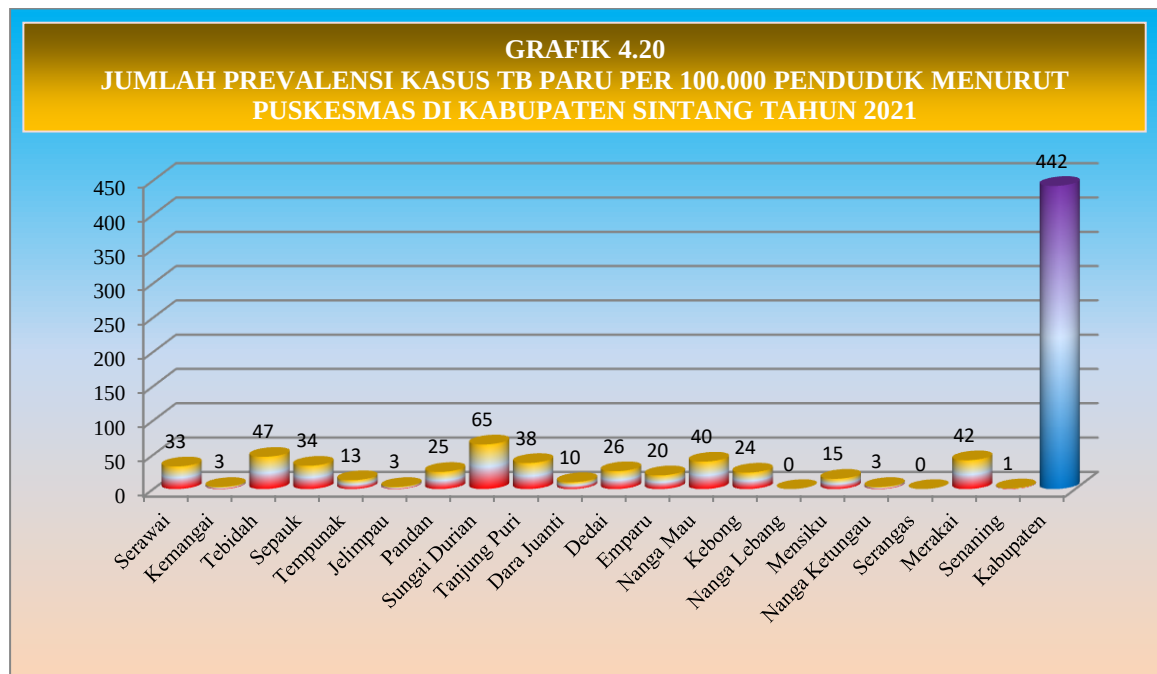
a. Jumlah Kasus Baru dan Kasus TB Paru.

Upaya pemerintah dalam menanggulangi TB Paru setiap tahunnya menunjukkan kemajuan, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah penderita yang ditemukan dan

angka kesembuhan TB Paru di Kabupaten Sintang. Semenjak tahun 2007, angka kesembuhan TB Paru diatas 85 %.

Pada tahun 2021 kasus TB Paru di Kabupaten Sintang dengan rincian BTA⁺ ada 442 kasus, (tabel 52).

Jumlah Prevalensi TB Paru per 100.000 penduduk menurut Puskesmas di Kabupaten Sintang tahun 2021 dapat dilihat pada grafik 4.20 dibawah ini.



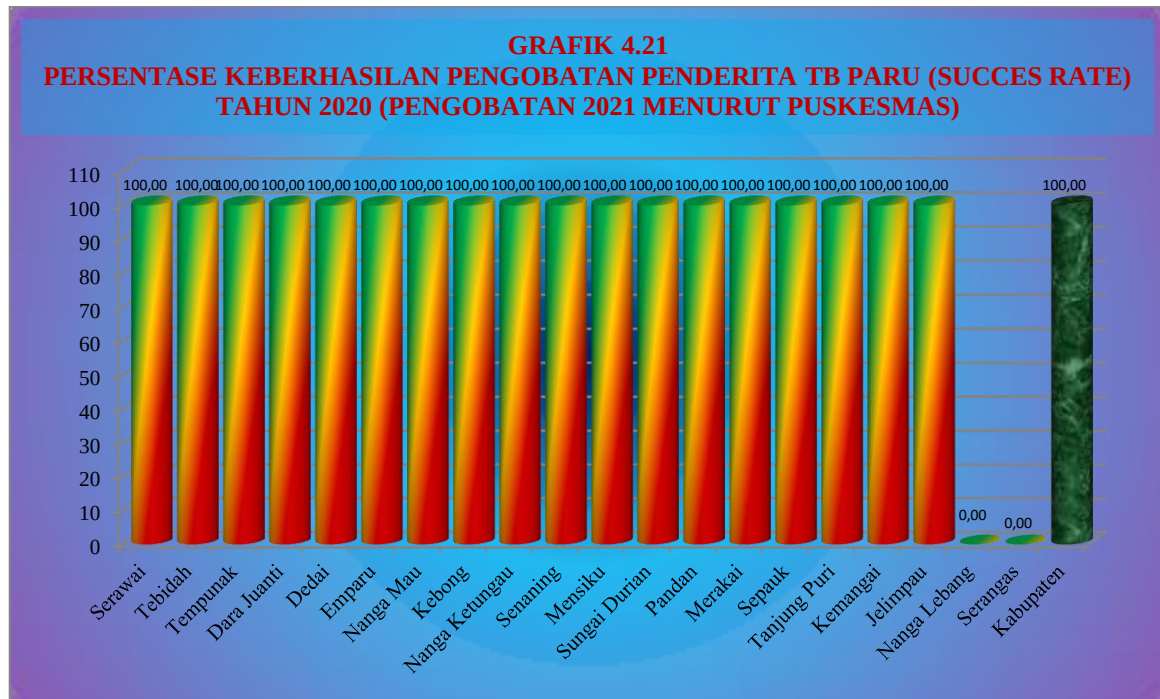
Sumber : Seksi Pemberantasan Penyakit Menular, Tahun 2021

Dari Grafik 4.20 dapat dilihat bahwa prevalensi tertinggi kasus TB Paru rata-rata Kabupaten Sintang Tahun 2021 sebesar 442 kasus per 100.000 penduduk, sedangkan perevalensi tertinggi terjadi di Puskesmas Sungai Durian sebesar 65 kasus per 100.000 penduduk, disusul Puskesmas Merakai sebesar 42 kasus per 100.000 penduduk dan Puskesmas Nanga Mau sebesar 40 kasus per 100.000 penduduk, sedangkan di dua puskesmas tidak didapatkan data prevalenssi kasus. Sedangkan Kasus terendah TB Paru yaitu Puskesmas Senaning Sebesar 1 kasus per 100.000 penduduk , Puskesmas Kemangai sebesar 3 kasus per 100.000 penduduk dan Puskesmas Kemangai sebesar 3 kasus per 100.000 penduduk.

b. Angka Penemuan Kasus TB Paru BTA⁺ (Case Detection Rate/CDR) dan Angka Keberhasilan Pengobatan (Success Rate/SR).

Angka penemuan kasus TB Paru BTA⁺ memperlihatkan penemuan TB Paru BTA⁺ terhadap jumlah perkiraan TB Paru. Grafik 4.21 menunjukkan angka keberhasilan pengobatan penderita pada tahun 2021 menurut Puskesmas. Terdapat 20 puskesmas dari 20 puskesmas dengan penderita yang diobati tahun 2021 telah mencapai target

keberhasilan pengobatan (*Succes Rate*) sebesar 100% pada tahun 2021. Seluruh Puskesmas dengan kasus TB Paru BTA+ telah mencapai target angka keberhasilan pengobatan (*Succes Rate*/SR) yaitu 100%. Terdapat dua puskesmas dengan SR% karena tidak terdapat kasus TB Paru BTA+ di wilayah kerja Puskesmas bersangkutan.



Sumber : Seksi Pemberantasan Penyakit Menular, Tahun 2021

3. *Pengendalian Penyakit ISPA*

ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) merupakan penyebab kematian terbesar pada bayi maupun pada anak balita di Indonesia, sedangkan di Kabupaten Sintang tahun 2019 menempati penyakit terbanyak pada kunjungan rawat jalan di Puskesmas. Program pengendalian ISPA membagi penyakit ISPA dalam 2 golongan yaitu Pneumonia dan bukan pneumonia. Pneumonia dibagi atas derajat beratnya yaitu Pneumonia berat dan Pneumonia tidak berat. Penyakit batuk pilek seperti rinitis, faringitis, tonsilitis dan penyakit jalan napas bagian atas lainnya digolongkan sebagai bukan Pneumonia. Etiologi dari sebagian besar penyakit jalan napas bagian atas ini ialah virus dan dibutuhkan terapi antibiotik. Faringitis oleh kuman *Streptococcus* jarang ditemukan pada balita. Bila ditemukan harus diobati dengan antibiotik penisilin, semua radang telinga akut harus mendapat antibiotik.

Program pengendalian ISPA menetapkan bahwa semua kasus yang ditemukan harus ditatalaksana sesuai standar, dengan demikian angka penemuan kasus pneumonia juga menggambarkan penatalaksanaan kasus ISPA. Di Kabupaten Sintang rata-rata cakupan penemuan pneumonia pada balita tahun 2021 sebesar 10,2% (tabel 53) .

4. *Penanggulangan Penyakit HIV/AIDS dan IMS*

Upaya kesehatan dalam rangka penanggulangan HIV/AIDS yang dilakukan, disamping ditujukan untuk penanganan penderita yang ditemukan juga diarahkan pada upaya pencegahan melalui penemuan penderita secara dini yang dilanjutkan dengan kegiatan konseling.

Upaya penemuan penderita dilakukan melalui skrining HIV/AIDS terhadap darah donor, pemantauan pada kelompok berisiko penderita Penyakit Menular Seksual (PMS) seperti Wanita Penjaja Seks (WPS), penyalahguna obat dengan suntikan (IDUs), penghuni Lapas (Lembaga Pemasyarakatan) atau sesekali dilakukan penelitian pada kelompok berisiko rendah seperti ibu rumah tangga dan sebagainya.

Kabupaten Sintang memiliki klinik VCT sebagai upaya deteksi dini virus HIV yang terletak di RSUD Ade Mohammad Djoen Sintang dengan ketenagaan terdiri dari 1 Ketua Tim VCT, 1 dokter umum (CST), 4 orang konselor, 1 petugas laboratorium, 1 petugas farmasi, 1 petugas pencatat ARV, 1 petugas administrasi, 1 petugas kebersihan. Selain klinik VCT, Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang juga memiliki Klinik IMS sebagai salah satu upaya deteksi dini penderita HIV yang terletak di Puskesmas Sungai Durian Kecamatan Sintang dengan tenaga terdiri dari dokter, bidan, perawat dan tenaga laboratorium masing 1 orang.

Kasus HIV/AIDS pertama kali ditemukan di Sintang pada tahun 2006. Sampai dengan bulan Desember 2021 di Kabupaten Sintang ditemukan kasus HIV/AIDS sebanyak 575 kasus. Dari jumlah tersebut, 438 penderita HIV/AIDS masih hidup. Pada tahun 2021 di Kabupaten Sintang ditemukan penderita HIV baru sebanyak 40 kasus (27 laki-laki dan 13 perempuan) dan AIDS baru sebanyak 10 (7 Laki-laki dan 3 perempuan) sedangkan jumlah kematian akibat HIV/AIDS 137 Kasus. selengkapnya dapat dilihat pada tabel 55.

5. *Pengendalian Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)*

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit yang perjalanan penyakitnya cepat dan dapat menyebabkan kematian dalam waktu singkat. Penyakit ini merupakan penyakit menular yang sering menimbulkan kejadian luar biasa (KLB) di Indonesia.

Upaya pemberantasan demam berdarah terdiri dari 3 hal yaitu : 1) Peningkatan surveilans penyakit dan surveilans vektor; 2) Diagnosis dini dan pengobatan dini; dan 3) Peningkatan upaya pemberantasan penular penyakit DBD. Upaya pemberantasan vektor ini yaitu dengan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dan pemeriksaan jentik berkala. Keberhasilan kegiatan PSN antara lain dapat diukur dengan Angka Bebas Jentik (ABJ).

Metode yang tepat guna untuk mencegah DBD adalah pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) melalui 3M plus (Menguras, Menutup dan Mengubur) plus menabur larvasida, penyebaran ikan pada tempat penampungan air serta kegiatan-kegiatan lainnya yang dapat mencegah/memberantas nyamuk Aedes yang berkembang biak.

Angka Bebas Jentik (ABJ) sebagai tolak ukur upaya pemberantasan vektor melalui PSN-3M menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat dalam mencegah DBD. Oleh karena itu, pendekatan pemberantasan DBD yang berwawasan kepedulian masyarakat merupakan salah satu alternatif pendekatan baru.

Surveilans vektor dilakukan melalui kegiatan pemantauan jentik oleh petugas kesehatan maupun juru/kader pemantau jentik (jumantik/kamantik). Pengembangan surveilans vektor secara berkala perlu terus dilakukan terutama dalam kaitannya dengan perubahan iklim pada pola penyebaran kasus Tahun 2021 terdapat 53 kasus, dengan kasus jumlah pada Puskesmas Sungai Durian 18 kasus , Puskesmas Tanjung Puri 9 kasus , Puskesmas Serawai 7 kasus, Puskesmas Kemangai 0 kasus, Tebidah 5 kasus, Sepauk 6 kasus, Tempunak 1 kasus, Jelimpau 0 kasus, Pandan 2 kasus, Dedai 1 Kasus, Emparu 2 kasus, Nanga mau 1 kasus, Kebong 5 kasus, Nanga ketungau 0 kasus, Serangas 0 kasus, puskesmas dara juanti 0 kasus, puskesmas nanga lebang 0 kasus, puskesmas mensiku 1 kasus, puskesmas merakai 0 kasus, dan puskesmas senaning 1 kasus.

6. *Pengendalian Penyakit Malaria*

Kejadian penyakit malaria sangat berkaitan erat dengan beberapa hal sebagai berikut :

1) Adanya perubahan lingkungan yang berakibat meluasnya tempat perindukan nyamuk penular malaria; 2) Mobilitas penduduk yang cukup tinggi; 3) Perubahan iklim yang menyebabkan musim hujan lebih panjang dari musim kemarau; 4) Krisis ekonomi yang berkepanjangan memberikan dampak pada daerah-daerah tertentu dengan adanya masyarakat yang mengalami gizi buruk sehingga lebih rentan untuk terserang malaria; 5) Tidak efektifnya pengobatan karena terjadi *Plasmodium Falsiparum* resisten kloroquin dan meluasnya daerah resisten, serta 6) Menurunnya perhatian dan kepedulian masyarakat terhadap upaya penanggulangan malaria yang terpadu.

a. *Persentase Penderita Malaria yang Diobati*

Persentase penderita malaria yang diobati merupakan persentase penderita malaria yang diobati sesuai pengobatan malaria yang datang ke sarana pelayanan kesehatan (puskesmas, pustu, polindes dan poskesdes). Persentase penderita malaria yang diobati tahun 2021 sebesar 100% (7 kasus) berarti semua penderita tersangka malaria atau positif malaria yang datang ke sarana kesehatan diobati pengobatan malaria. Tabel 66.

7. *Pengendalian Penyakit Kusta*

Untuk menilai kinerja petugas dalam penemuan kasus penyakit kusta, digunakan angka proporsi cacat tingkat II (cacat akibat kerusakan syaraf dan cacat terlihat). Tingginya proporsi cacat tingkat II menunjukkan keterlambatan dalam penemuan kasus atau dengan kata lain kinerja petugas yang rendah dalam menemukan kasus serta pengetahuan masyarakat yang rendah. Pada tahun 2015 ditemukan kasus baru penyakit kusta sebanyak 4 orang menurun dibanding tahun 2014 yang berjumlah 7 orang, 4 orang kasus penyakit kusta tahun 2015 berasal dari 2 orang dari Puskesmas Kemangai, 1 orang dari Puskesmas Pandan dan 1 orang dari Puskesmas Merakai dengan penemuan kasus baru (NCDR) 1,01 per 100.000 penduduk (tabel 14) dan semua penderita belum terjadi kecacatan. Dan Pada Tahun 2016 tidak ditemukan kasus penyakit Kusta baru. Pada Tahun 2017 di temukan 3 kasus yang berasal dari Puskesmas Merakai 1 kasus dan Puskesmas Sungai Durian 1 Kasus dan Puskesmas Tanjung Puri 1 Kasus. Dan pada tahun 2018 di temukan 2 kasus Kusta kering dan basah di Puskesmas Sungai Durian, dan pada tahun 2019 di temukan kasus Kusta 5 kasus yang bersasal dari puskesmas Sungai Durian 3 kasus dan Puskesmas Kebong 2 kasus. Pada Tahun 2020 ditemukan 1 kasus kusta kering dan 3 kasus kusta basah yang ditemukan di puskesmas Tanjung Puri dan kebong dan pada tahun 2021 ditemukan 1 kasus kusta basah di puskesmas sungai durian.

8. *Pengendalian Penyakit Filariasis*

Program eliminasi filariasis di Indonesia dilaksanakan atas dasar kesepakatan global WHO tahun 2000 yaitu *“The Global Goal of Elimination of Lymphatic Filariasis as a Public Health Problem the year 2020”* yang merupakan realisasi dari resolusi WHO pada tahun 1997.

Program eliminasi ini dilaksanakan melalui dua pilar kegiatan yaitu :

1. Pemberian Obat Massal Pencegahan (POMP) filariasis kepada semua penduduk di Kabupaten/Kota endemis filariasis dengan menggunakan DEC 6 mg/kg BB dikombinasikan dengan Albenmdazole 400 mg sekali setahun selama 5 tahun, guna memutuskan rantai penularan.
2. Tatalaksana kasus klinis filariasis guna mencegah dan mengurangi kecacatan.

Implementasi Unit (IU) yang digunakan dalam program eliminasi filariasis sejak tahun 2005 adalah Kabupaten/Kota. Satuan wilayah terkecil dalam program ini adalah Kabupaten/Kota, baik untuk penentuan endemisitas maupun pemberian obat masal pencegahan (POMP) filariasis. Pada tahun 2015 ditemukan 12 kasus penyakit filariasis terdiri dari 8 laki-laki dan 4 perempuan yang tersebar di 4 puskesmas dengan rincian 6 orang dari Puskesmas Pandan, 3 orang dari Puskesmas Sepauk, 2 orang dari Puskesmas Tebidah, dan 1 orang dari Puskesmas Nanga Mau (tabel 23), meningkat dibanding tahun 2014 ditemukan 10 kasus penyakit filariasis terdiri dari 6 laki-laki dan 4 perempuan yang tersebar di 5 puskesmas dengan rincian 4 orang dari Puskesmas Pandan, 3 orang dari Puskesmas Tebidah, 1 orang masing-masing dari Puskesmas Sepauk, Puskesmas Tempunak dan Puskesmas Nanga Mau. Dan meningkat lagi di tahun 2016 ditemukan 15 Kasus Penyakit Filariasis Terdiri Dari 7 laki – laki dan 8 Perempuan yang tersebar di 5 Puskesmas dengan rincian 8 orang dari Puskesmas Pandan, 3 orang dari Puskesmas Sepauk, 2 orang dari Puskesmas Tebidah, 1 orang dari Puskesmas Sungai Durian dan 1 orang dari Puskesmas Nanga Mau. Kembali menurun pada tahun 2017 menjadi 14 Kasus dengan rincian Puskesmas Tebidah 1 Kasus, Puskesmas Sepauk 3 kasus, Puskesmas Pandan 6 kasus, Puskesmas Tanjung Puri 1 Kasus, Puskesmas Sungai Durian 1 Kasus, dan Puskesmas Nanga Mau 1 Kasus. Tahun 2018 di temukan kasus 14 penyakit filariasis terdiri dari 6 laki – laki dan 8 perempuan yang tersebar di Puskesmas Tebidah 2 orang, Puskesmas Sepauk 3 orang, Puskesmas Pandan 6 orang , Puskesmas Sungai Durian 1 orang, Puskesmas Tanjung Puri 1 orang dan Puskesmas Nanga Mau 1 orang , Kembali menurun Tahun 2019 di temukan kasus 11 penyakit filariasis terdiri dari 3 laki – laki dan 8 perempuan yang tersebar di puskesmas Tebidah 4 orang, puskesmas Sepauk 2 orang ,

puskesmas Pandan 4 orang dan puskesmas Nanga Mau 1 orang dan Pada tahun 2020 tidak ditemukan kasus Filariasis dan pada tahun 2021 tidak ditemukan kasus filariasis baru. (Table 67).

D. Pembinaan Kesehatan Lingkungan dan Sanitasi Dasar

1. Sarana Air Minum Yang Dilakukan Pengawasan

Akses berkelanjutan terhadap air minum berkualitas (layak) untuk kebutuhan hidup sehari-hari di Kabupaten Sintang tahun 2021 yang dilaporkan dari 39.928 jumlah sarana air minum, yang di periksa dan di ambil sampel 204 sarana air bersih dan jumlah sarana air minum yang memenuhi syarat 109 saranan yang tersebar di beberapa puskesmas yaitu puskesmas sungai durian, nanga mau dan nanga ketungau (Tabel 72)

2. Fasilitas Sanitasi Layak (Jamban Sehat).

Rumah tangga yang tidak menggunakan/mempunyai jamban yang baik, lebih mudah terkena penyakit seperti disentri, diare dan tipus. Laporan SDKI 2002-2003 menyatakan bahwa rumah tangga yang mempunyai jamban sendiri hanya sebesar 54 %. Sedangkan 28% tidak mempunyai jamban sendiri. Tahun 2005 di Prov. Kalimantan Barat tercatat 49,81 % masyarakat mempunyai jamban sendiri dan pada tahun 2015 meningkat menjadi 61,5 %, dari 65% tersebut, 76,5 % yang memiliki jamban dengan kriteria sehat.

Penggunaan jamban sehat di Kabupaten Sintang tahun 2021 dilaporkan, dari 118.678 jiwa/KK terdapat 544 buah jamban menggunakan tipe Sharing/Komunal dengan jumlah penduduk pengguna sebanyak 3.231 KK. Sedangkan jamban sehat Semi Permanen dengan jumlah sarana 78.049 buah dengan penduduk pengguna 78.049 KK. Adapun sarana jamban Sehat Permanen terdapat 1.638 buah dengan penduduk pengguna 1.638 KK. Maka dari itu, jumlah penduduk dengan akses sanitasi layak sejumlah 82.918 jiwa (69,9%) (Tabel 73).

3. Tempat Umum dan Pengelolaan Makanan Sehat.

Tempat Umum dan Pengelolaan Makanan (TUPM) adalah Sarana Pendidikan, Sarana Kesehatan, Hotel, Jasa Boga, Rumah Makan/Restoran, Depot Air Minum (DAM) dan Makanan Jajanan. Pada tahun 2020 Sarana pendidikan mulai dari SD, SLTP dan SLTA di Kabupaten Sintang berjumlah 628 sekolah. Sementara itu laporan puskesmas, dari 628 sekolah, yang memenuhi syarat kesehatan sebanyak 62 unit. Adapun sarana kesehatan yang ada berjumlah 20 unit, terdiri dari 20 puskesmas dan jaringannya dan 5 rumah sakit. Laporan dari puskesmas menyatakan yang memenuhi syarat kesehatan berjumlah 20 (100%). Secara umum, Tempat Tempat Umum (TTU) memenuhi syarat kesehatan

sebanyak 205 (13,1%) TTU angka belum menggambarkan angka yang sebenarnya karena belum semua puskesmas melaporkan kegiatan inspeksi sanitasi TTU (Tabel 75).

4. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) adalah satu Program Nasional di bidang sanitasi yang bersifat lintas sektoral. Program ini telah dicanangkan pada bulan Agustus 2008 oleh Menteri Kesehatan RI. STBM merupakan pendekatan untuk mengubah perilaku higiene dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode pemicuan.

Strategi Nasional STBM memiliki indikator outcome yaitu menurunnya kejadian penyakit diare dan penyakit berbasis lingkungan lainnya yang berkaitan dengan sanitasi dan perilaku. Sedangkan indikator output-nya adalah sebagai berikut :

1. Setiap individu dan komunitas mempunyai akses terhadap sarana sanitasi dasar sehingga dapat mewujudkan komunitas yang bebas dari buang air di sembarang tempat (ODF).
2. Setiap rumah tangga telah menerapkan pengelolaan air minum dan makanan yang aman di rumah tangga.
3. Setiap rumah tangga dan sarana pelayanan umum dalam suatu komunitas (seperti sekolah, kantor, rumah makan, puskesmas, pasar, terminal) tersedia fasilitas cuci tangan (air, sabun, sarana cuci tangan), sehingga semua orang mencuci tangan dengan benar.
4. Setiap rumah tangga mengelola limbahnya dengan benar.
5. Setiap rumah tangga mengelola sampahnya dengan benar

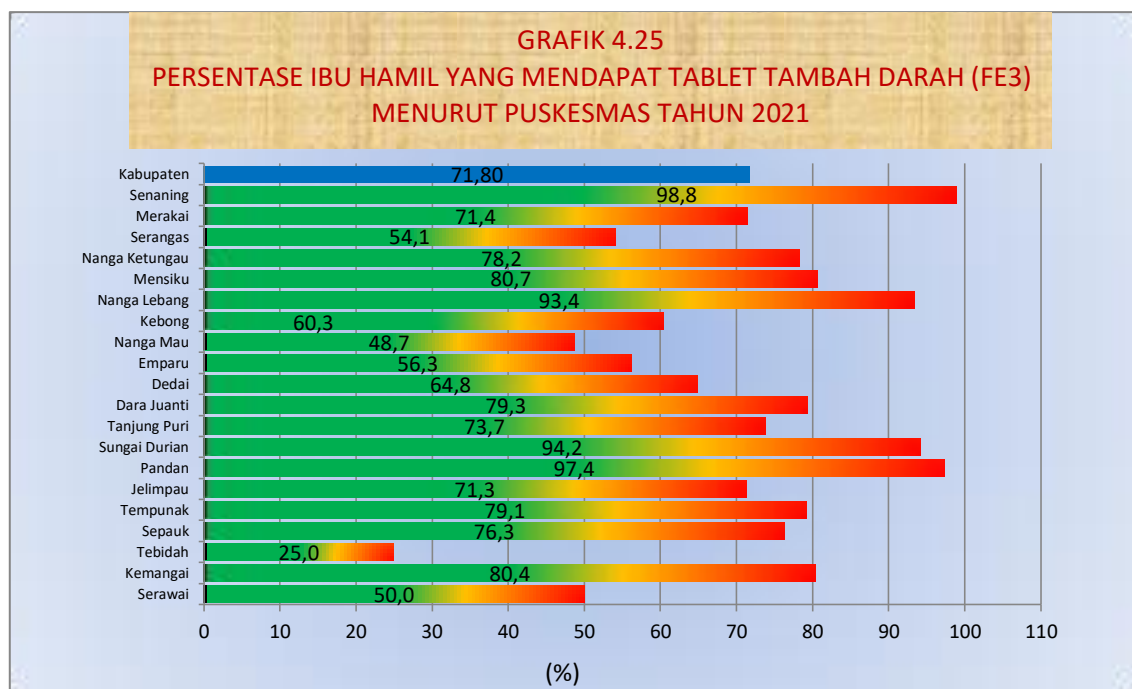
Pada tahun 2021, dari 407 desa/kelurahan yang ada di Kabupaten Sintang yang melaksanakan STBM sebanyak 10 desa (2,5%), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 74.

E. Perbaikan Gizi Masyarakat

1. Pemberian Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil (Fe)

Anemia gizi adalah kekurangan kadar haemoglobin (Hb) dalam darah yang disebabkan karena kekurangan zat gizi yang diperlukan untuk pembentukan Hb tersebut. Di Indonesia sebagian besar anemia disebabkan karena kekurangan zat besi (Fe) hingga disebut anemia kekurangan zat besi atau anemia gizi besi.

Wanita hamil merupakan salah satu kelompok yang rentan masalah gizi, terutama anemia gizi besi. Penanggulangan masalah anemia gizi besi saat ini terfokus pada pemberian tablet tambah darah (Fe) pada ibu hamil. Ibu hamil mendapat tablet tambah darah 90 tablet selama kehamilannya.



Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, Tahun 2021

Dari Grafik 4.25 diatas, rata-rata cakupan tablet tambah darah (Fe3) tahun 2021 adalah sebesar 71,8%, mengalami penurunan dibanding tahun 2020 sebesar 76,00%. Angka ini belum mencapai target Renstra tahun 2016-2021 sebesar 90,00 %. Dari 20 puskesmas yang telah mencapai target Renstra 2021 adalah 4 puskesmas, puskesmas dengan cakupan ibu hamil yang mendapat Fe3 tertinggi adalah Puskesmas senaning (98,8%), diikuti Puskesmas Pandan (97,4%), dan Puskesmas sungai durian (94,2%). Sedangkan cakupan terendah adalah Puskesmas tebidah (25,0%), puskesmas nanga mau (48,7%) dan puskesmas serawai (50,0%) data selengkapnya pada tabel 27.

Cakupan pemberian tablet tambah darah terkait erat dengan antenatal care (ANC). Pada tahun 2021 cakupan kunjungan K4 pada ibu hamil sebesar 73,1% menurun dibanding tahun 2020 yaitu sebesar 76,9%. Sementara itu, cakupan ibu hamil yang mendapat Fe3 tahun 2021 sebesar 71,8%, menurun dari tahun sebelumnya. Salah satu kriteria K4 adalah ibu hamil tersebut mendapatkan tablet Fe sebanyak 90 tablet yang diindikasikan dengan besarnya cakupan Fe3. Cakupan Fe3 sama dengan besarnya cakupan K4, hal ini sesuai target bahwa cakupan Fe3 lebih besar atau sama dengan cakupan K4. Dilihat dari hasil pencapaian di tahun 2019 terjadi cakupan ibu hamil yang mendapat Fe3 sama dibandingkan dengan cakupan K4 artinya bahwa semua ibu hamil mendapat tablet tambah darah (Fe3) serta sudah optimalnya koordinasi sistem pencatatan dan pelaporan antar program terkait.

Kondisi lain yang perlu diperhatikan adalah kepatuhan ibu hamil dalam menelan tablet Fe. Laporan puskesmas diperoleh bahwa cakupan ibu hamil yang mendapat tablet Fe³ sudah baik, akan tetapi jika tidak dikontrol ibu hamil dalam meminum tablet Fe, hasil yang diharapkan tidak akan tercapai.

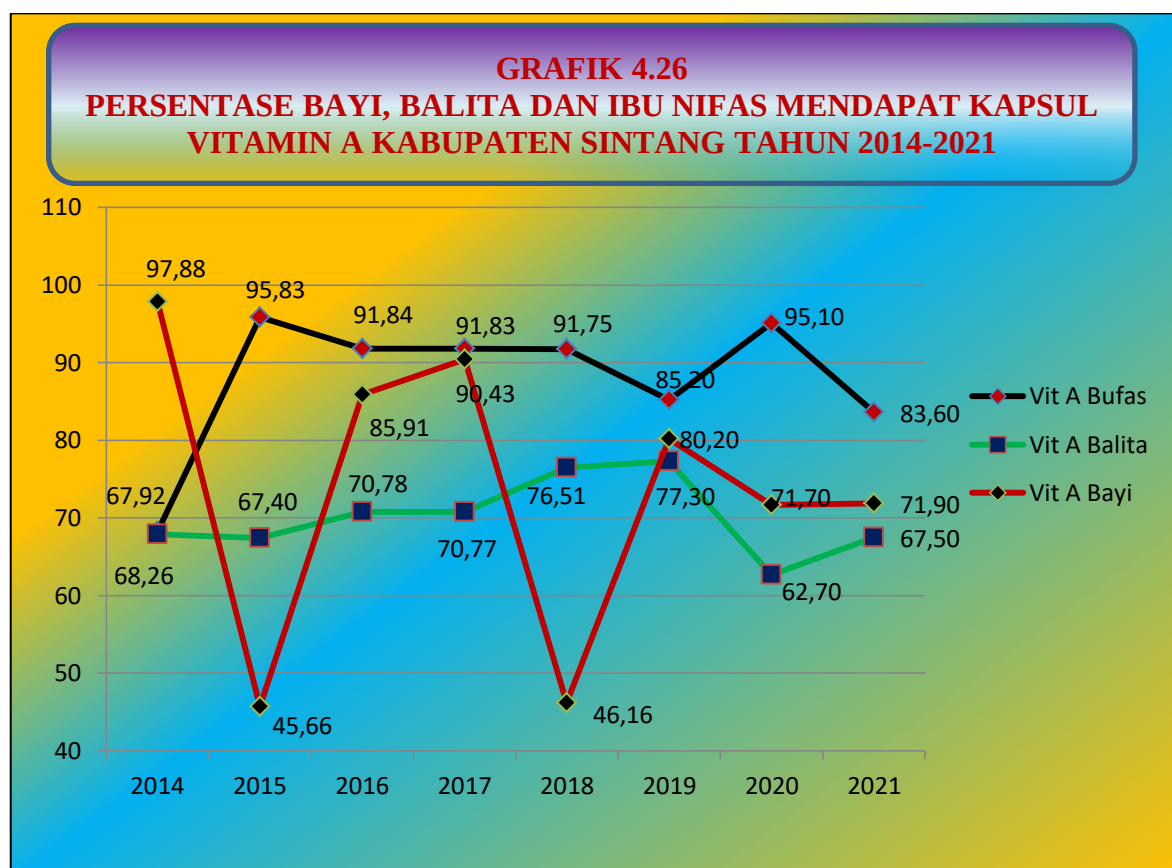
2. Pemberian Kapsul Vitamin A

Pemberian vitamin A dosis tinggi diberikan pada balita sebanyak dua kali dalam setahun, hal ini bertujuan untuk menurunkan prevalensi dan mencegah kekurangan vitamin A pada balita. Kapsul vitamin A dosis tinggi terbukti efektif untuk mengatasi masalah kekurangan vitamin A (KVA) pada masyarakat apabila cakupannya tinggi. Bukti-bukti lain menunjukkan peranan vitamin A dalam menurunkan secara bermakna angka kematian anak, maka selain untuk mencegah kebutaan, pentingnya pemberian vitamin A saat ini lebih dikaitkan dengan kelangsungan hidup, kesehatan dan pertumbuhan anak. Vitamin A penting untuk kesehatan mata dan mencegah kebutaan, serta meningkatkan daya tahan tubuh. Anak-anak yang mendapat cukup vitamin A, bila terkena diare, campak atau penyakit infeksi lain, maka penyakit-penyakit tersebut tidak mudah menjadi parah, sehingga tidak membahayakan jiwa anak.

Sasaran pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi adalah bayi (umur 6-11 bulan) diberikan kapsul vitamin A 100.000 SI, anak balita (umur 1-4 tahun) diberikan kapsul vitamin A 200.000 SI, dan ibu nifas diberikan kapsul vitamin A 200.000 SI, sehingga bayinya akan memperoleh vitamin A yang cukup melalui ASI. Pada bayi (6-11 bulan) diberikan setahun pada bulan Pebruari atau bulan Agustus dan untuk anak balita enam bulan sekali, yang diberikan secara serentak pada bulan Pebruari dan Agustus. Sedangkan pemberian kapsul vitamin A pada ibu nifas, diharapkan dapat dilakukan terintegrasi dengan pelayanan kesehatan ibu nifas. Namun dapat pula diberikan diluar pelayanan tersebut selama ibu nifas tersebut belum mendapatkan kapsul vitamin A.

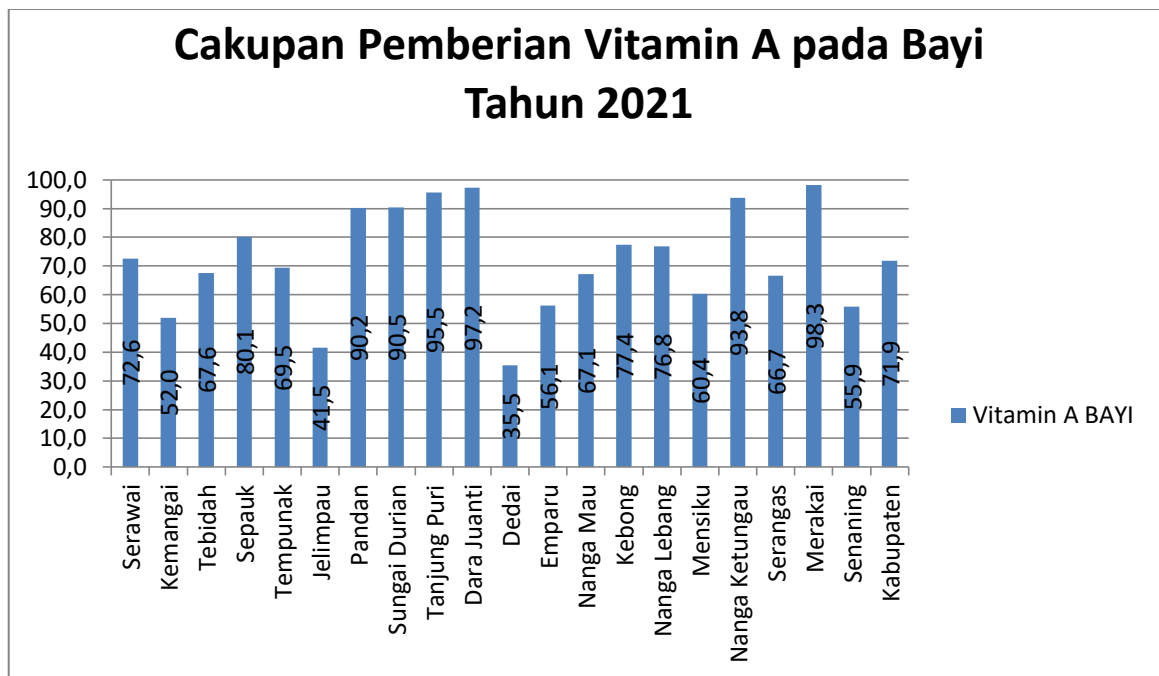
Persentase cakupan pemberian vitamin A bayi, balita dan ibu nifas selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada Grafik 4.26. Cakupan pemberian vitamin A pada bayi dan balita dimulai sebelum tahun 2000 dan pelaporannya masih tergabung dalam cakupan vitamin A Balita sampai tahun 2009. Pemberian vitamin A ibu nifas di Kabupaten Sintang dilakukan mulai tahun 2007 dan pelaporannya masuk dalam data profil baru tahun 2011-2019. Adapun cakupan vitamin A pada bayi tahun 2021 sebesar 83,6% naik dari tahun 2020 yaitu sebesar 71,7%. Tahun 2021 cakupan pemberian vitamin A pada bayi sebesar 83,6%, naik di bandingkan Tahun 2020. Sementara itu, cakupan pemberian vitamin A dua kali pada anak balita tahun 2021 sebesar 66,1% naik dibanding cakupan tahun 2020

sebesar 62,7%, dan belum mencapai target Renstra tahun 2016-2021 sebesar 90,00 %. Tahun 2021 cakupan pemberian vitamin A pada balita sebesar 67,5%, mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2020. Cakupan pemberian vitamin A pada Balita lima tahun terakhir menunjukkan fluktuasi dimana pada tahun 2011 sebesar 80,69 %, menurun menjadi 73,79 % pada tahun 2012, menurun kembali menjadi 68,47 % pada tahun 2013, menurun kembali menjadi 67,92 %, pada tahun 2014 dan menurun kembali pada tahun 2015 menjadi sebesar 67,40 %. Pada tahun 2016 meningkat lagi menjadi 70,78%. Dan pada tahun 2017 sedikit menurun menjadi 70,77 % dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 76,51%. Cakupan pemberian vitamin A pada ibu nifas tahun 2021 sebesar 83,6% (Tabel 23), mengalami penurunan dibanding tahun 2020 sebesar 95,1%.



Sumber : Seksi Gizi, Tahun 2021

Dari Grafik 4.27 dibawah terlihat rata-rata cakupan bayi mendapat vitamin A tahun 2021 adalah sebesar 71,9%, ada 13 puskesmas cakupan bayi mendapat vitamin A dibawah 80 %. Puskesmas dengan cakupan bayi mendapat vitamin A tertinggi adalah Puskesmas Merakai (98,3%), Puskesmas Dara Juanti (97,2%) Puskesmas Tanjung Puri (95,5%), dan Puskesmas Nanga Ketungau 93,8%. Sedangkan puskesmas dengan capaian terendah adalah Puskesmas Dedai (35,5%), Puskesmas Jelimpau (41,5%) dan Puskesmas Kemangai (52,0%).



Sumber : Seksi Gizi, Tahun 2021

Target pencapaian cakupan Vitamin A Balita untuk Tahun 2021 dalam Renstra Dinas Kesehatan Tahun 2016-2021 adalah sebesar 90 %, rata-rata cakupan vitamin A Balita Kabupaten Sintang tahun 2021 adalah sebesar 67,5% berarti belum semua mencapai target. Puskesmas dengan cakupan vitamin A, semua Puskesmas yang belum mencapai target sedangkan puskesmas dengan cakupan pemberian vitamin A Balita terendah adalah Puskesmas Tempunak (48,6%), Puskesmas Emparu (51,1%) dan Puskesmas Serawai (56,4%) selengkapnya dapat dilihat pada tabel 41.

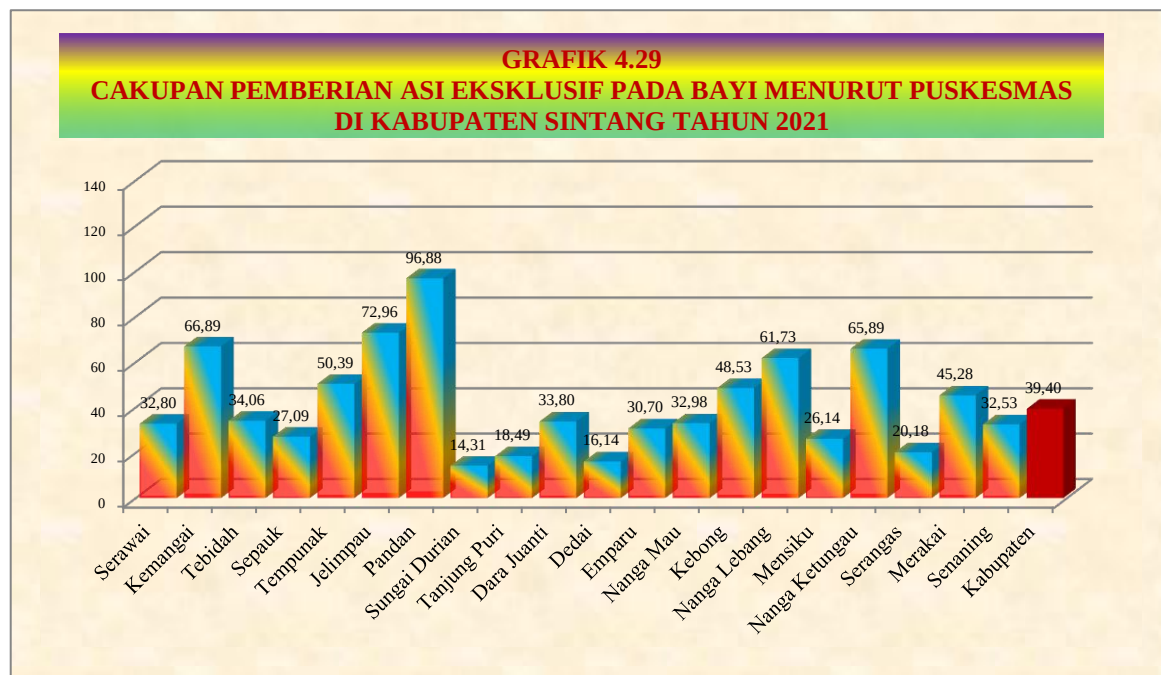


Sumber : Seksi Gizi, Tahun 2021

3. Cakupan Pemberian ASI Eksklusif

Cara pemberian makanan bayi yang baik dan benar adalah menyusui bayi secara eksklusif sejak lahir sampai dengan umur 6 bulan dan meneruskan menyusui anak sampai umur 24 bulan. Mulai umur 6 bulan, bayi mendapat makanan pendamping ASI yang bergizi sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembangnya.

Cakupan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi beberapa hal, terutama masih sangat terbatasnya tenaga konselor ASI, belum adanya peraturan perundangan tentang pemberian ASI serta belum maksimalnya kegiatan edukasi, sosialisasi, advokasi, dan kampanye terkait pemberian ASI maupun MP-ASI, masih kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana KIE ASI dan MP-ASI dan belum optimalnya pembinaan kelompok pendukung ASI dan MP-ASI.



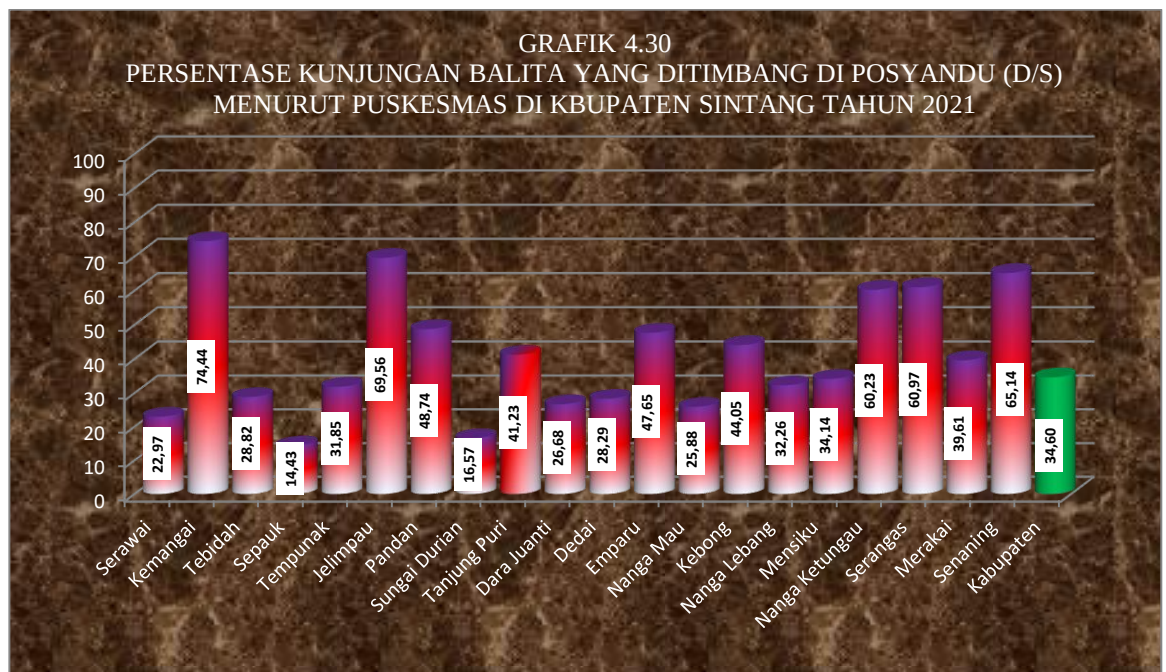
Sumber : Seksi Gizi, Tahun 2021

Cakupan ASI Eksklusif pada bayi di Kabupaten Sintang Tahun 2021 sebesar 39,40%, cakupan tertinggi tahun 2021 di Puskesmas pandan sebesar 96,8%, Puskesmas jelimpau sebesar 72,96% dan Puskesmas kemangai 66,89% Sedangkan cakupan terendah ada di Puskemas Sungai durian sebesar 14,31%.

4. Cakupan Penimbangan Balita di Posyandu (D/S)

Cakupan penimbangan balita di Posyandu (D/S) merupakan salah satu indikator yang berkaitan dengan cakupan pelayanan gizi pada balita, selain cakupan pelayanan kesehatan dasar khususnya imunisasi serta penanganan prevalensi gizi kurang pada balita. Semakin tinggi cakupan D/S, seyogyanya semakin tinggi pula cakupan vitamin A, semakin tinggi cakupan imunisasi dan diharapkan semakin rendah prevalensi gizi kurang.

Dari Laporan Puskesmas tahun 2021, cakupan balita ditimbang 34,6% naik jika dibandingkan tahun 2020 sebesar 31,5%. Sementara target renstra yang ingin dicapai adalah sebesar 85 %, pada tahun 2016-2021 yang berarti persentase kunjungan balita yang ditimbang di posyandu secara kabupaten belum mencapai target. Persentase kunjungan balita yang ditimbang di Posyandu menurut puskesmas pada tahun 2021 dapat dilihat pada Grafik 4.30.



Sumber : Seksi Gizi, Tahun 2021

Cakupan penimbangan balita di posyandu yang tertinggi adalah Puskesmas Kemangai 74,44%, disusul Puskesmas jelimpau 69,56%, dan Puskesmas senaning 65,14%, sedangkan cakupan penimbangan balita terendah ada di Puskesmas Sepauk 14,43% dan Puskesmas Sungai Durian 16,57%.

F. Ketersediaan Obat dan Perbekalan Kesehatan.

Program obat dan perbekalan kesehatan dengan kegiatan pengadaan obat-obatan dan perbekalan kesehatan, sebagaimana amanat yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor HK.02.02/MENKES/068/I/2010 tentang kewajiban menggunakan obat generik di fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah dalam bab 2 pasal 2 menyebutkan bahwa fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah, pemerintah daerah wajib menyediakan obat generik untuk kebutuhan Puskesmas dan unit pelaksana teknis lainnya sesuai kebutuhan. Pasal 3 menyebutkan Dinas Kesehatan Provinsi dan Dinas Kesehatan

Kabupaten/Kota wajib menyediakan obat esensial dengan nama generik untuk kebutuhan Puskesmas dan unit pelaksana teknis lainnya sesuai kebutuhan.

Dalam perencanaan dan penyusunan kebutuhan obat (RKO) *buffer stock* diperlukan data kebutuhan dari masing-masing puskesmas, dalam perhitungan kebutuhan tersebut tingkat kecukupan kebutuhan obat harus tersedia untuk kurun waktu minimal selama 18 bulan dengan asumsi 12 bulan untuk pemenuhan kebutuhan obat selama 1 tahun anggaran dan 6 bulan untuk pemenuhan kebutuhan selama waktu tunggu proses pengadaan obat di tahun anggaran selanjutnya. Daftar obat (tabel 9) yang ditampilkan dalam Profil Kesehatan ini adalah semua obat dibutuhkan dalam tahun 2021 dengan tingkat presentase tingkat ketersediaan obat dan vaksin esensial sebesar 95,00%. Kegiatan perbekalan kesehatan direncanakan setiap tahun untuk bangunan sarana kesehatan yang baru maupun untuk mengganti perbekalan dan peralatan kesehatan yang sudah rusak untuk sarana fasilitas kesehatan baik puskesmas, puskesmas pembantu, polindes maupun poskesdes termasuk labkesda dan Pusat Pelayanan Gizi Buruk (PPGB).

G. Pelayanan Kesehatan Dalam Situasi Bencana

Bencana di Indonesia dapat dikategorikan menjadi 2 macam yaitu bencana lingkungan hidup dan bencana alam. Bencana lingkungan hidup terjadi akibat dari kerusakan lingkungan seperti banjir, tanah longsor, kekeringan, kebakaran hutan dan lahan, kecelakaan industri, dan tumpahan minyak di laut. Sedangkan bencana alam terjadi sebagai akibat aktivitas lapisan/kerak bumi/fenomena alam seperti gempa bumi, gelombang tsunami, letusan gunung berapi, badai atau angin ribut yang kejadiannya sulit diprediksi.

Tahun 2021 di Kabupaten Sintang yang terjadi adalah bencana lingkungan hidup seperti banjir, kebakaran hutan, dan kebakaran lahan tetapi tidak sampai menimbulkan korban manusia, sedangkan pada pemukiman terjadi kebakaran ruko atau rumah. Bencana banjir terjadi di pertengahan oktober sampai november akhir tahun 2021 berdampak pada 12 wilayah kecamatan di kabupaten sintang. Sebanyak kurang lebih 35.618 KK terdampak banjir. Dinas Kesehatan membangun 4 posko pelayanan kesehatan yaitu simpang lima, Tugu BI, Jembatan Kapuas dan Tugu Bambu Runcing. Rata-rata penyakit yang diderita dan dikeluhkan selama banjir oleh masyarakat adalah ISPA, penyakit kulit, Diare, DBD, Tifoid dan Disentri.

H. Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan

Akses pelayanan kesehatan dapat dilihat dari jumlah kunjungan rawat jalan dan rawat inap, sedangkan mutu pelayanan dilihat dari kualitas pelayanan, kelengkapan sarana dan prasarannya. Pada dasarnya sebagian besar masyarakat Sintang telah menggunakan

sarana kesehatan sebagai sarana pencari pertolongan baik milik pemerintah maupun swasta. Puskesmas tetap menjadi pilihan utama penduduk untuk mendapatkan penanganan penyakitnya. Pada Tahun 2021 Cakupan Rawat Jalan Di Puskesmas adalah 49,77% menurun dibanding Tahun 2020 yaitu 51,40%. Sementara itu cakupan rawat inap di Puskesmas tahun 2020 tercatat 7,41% meningkat dibanding tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar 3,55 % dan 3,24 % (Tabel 5). Untuk kelengkapan sarana pelayanan kesehatan tercatat 100% puskesmas mempunyai sarana laboratorium dan hanya 1 Rumah Sakit (33,33%) yang memiliki 4 spesialis dasar.

BAB V

SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN

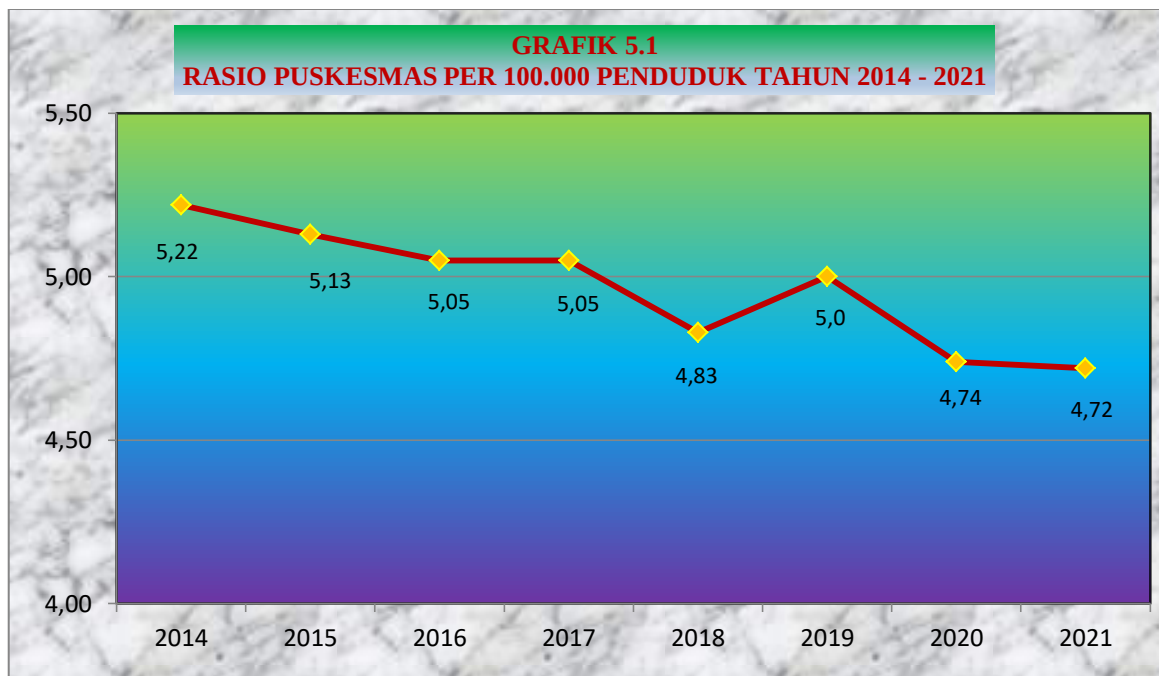
Sumber daya kesehatan merupakan salah satu faktor pendukung dalam penyediaan pelayanan kesehatan yang berkualitas, yang diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Pada bab ini, sumber daya kesehatan diuraikan dengan menyajikan gambaran keadaan sarana kesehatan, tenaga kesehatan dan pembiayaan kesehatan.

A. Sarana Kesehatan

1. Puskesmas, Pustu, Polindes, Poskesdes dan Pusling.

Pusat Kesehatan Masyarakat atau yang biasa disebut Puskesmas merupakan salah satu unit pelaksana teknis Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota. Puskesmas sebagai unit pelayanan kesehatan tingkat pertama dan terdepan dalam sistim pelayanan kesehatan, harus melakukan upaya kesehatan wajib dan beberapa upaya kesehatan pilihan yang disesuaikan dengan kondisi, kebutuhan, tuntutan, kemampuan dan inovasi serta kebijakan pemerintah daerah setempat. Puskesmas memiliki fungsi sebagai : 1) pusat pembangunan berwawasan kesehatan; 2) pusat pemberdayaan masyarakat; 3) pusat pelayanan kesehatan masyarakat primer; dan 4) pusat pelayanan kesehatan perorangan primer.

Jumlah Puskesmas di Kabupaten Sintang tahun 2021 adalah sebanyak 20 unit puskesmas tersebar di 14 Kecamatan dengan rincian 19 unit puskesmas dengan perawatan dan 1 unit puskesmas tanpa perawatan. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui keterjangkauan penduduk terhadap puskesmas adalah rasio puskesmas per 100.000 penduduk. Dalam kurun waktu 2011 sampai dengan 2017 rasio ini menunjukkan penurunan. Rasio puskesmas per 100.000 penduduk pada tahun 2011 adalah sebesar 5,49 pada tahun 2017 menurun menjadi 4,83 seperti terlihat pada Grafik 5.1 berikut ini. (Info terakhir, jumlah puskesmas rawat inap sejumlah 19 unit).



Sumber : Seksi Data dan Informasi Kesehatan 2021

Untuk meningkatkan jangkauan pelayanan puskesmas terhadap masyarakat maka puskesmas didukung oleh sarana pelayanan Puskesmas Pembantu atau yang disebut Pustu, jumlah pustu ada 103 dengan rasio pustu terhadap puskesmas 3,20. Sedangkan sarana transportasi terdiri 29 pusling darat roda empat, 6 buah ambulance dan kendaraan roda dua berjumlah 267. Jika dibandingkan dengan jumlah kecamatan maka rata-rata setiap kecamatan di Kabupaten Sintang terdapat 1 sampai dengan 2 Puskesmas dengan jangkauan pelayanan per Puskesmas rata-rata 19.820 Jiwa. Jumlah Polindes 148 buah dan Poskesdes 127 buah, namun dari sarana yang tersedia masalah tenaga kesehatan dan sarana prasarana yang perlu mendapat perhatian guna mengisi fasilitas kesehatan tersebut dan penyebarannya.

2. Rumah Sakit.

Ruang lingkup pembangunan kesehatan selain upaya promotif dan preventif, didalamnya juga terdapat pembangunan kesehatan bersifat kuratif dan rehabilitatif. Rumah sakit merupakan pelayanan kesehatan pada masyarakat yang bergerak dalam kegiatan kuratif dan rehabilitatif, juga berfungsi sebagai sarana pelayanan kesehatan rujukan. Jumlah Rumah Sakit di Kabupaten Sintang pada tahun 2021 berjumlah 5 buah yaitu RS diantaranya RSUD Ade M. Djoen Sintang, RS Tk. IV 12.07.02 Sintang, RSIA Bujang Dara Sintang, RSU Sayang Ibu dan RSP Serawai. RSUD Ade Mohammad Djoen Sintang dengan 136 tempat tidur, RS Tk. IV 12.07.12 Sintang dengan 51 tempat tidur, RSIA Bujang Dara dengan 24 tempat tidur, RSU Sayang ibu dengan 19 tempat tidur dan RSP Serawai dengan 19 tempat tidur dengan rata-rata BOR RS sebesar 34,9 per-100.000

penduduk. Adapun ratio RSUD terhadap penduduk adalah 1 : 1416. Untuk apotik sebanyak 54 buah dan toko obat berizin sebanyak 25 buah. Laboratorium kesehatan sebanyak 6 buah (pemerintah dan swasta).

B. Sarana Distribusi Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan

Obat merupakan salah satu komponen yang tak tergantikan dalam pelayanan kesehatan. Akses terhadap obat terutama obat esensial merupakan salah satu hak asasi manusia. Dengan demikian penyediaan obat esensial merupakan kewajiban bagi pemerintah dan institusi pelayanan kesehatan baik publik maupun swasta, obat yang beredar harus terjamin keamanannya, khasiat dan mutunya agar dapat memberikan manfaat bagi kesehatan. Oleh karena itu salah satu upaya yang dilakukan untuk menjamin mutu obat hingga ke tangan konsumen adalah menyediakan sarana penyimpanan obat dan alat kesehatan yang dapat menjaga keamanan secara fisik serta dapat mempertahankan kualitas obat disamping tenaga pengelola yang terlatih.

Instalasi farmasi merupakan unit pengelola perbekalan kefarmasian dan alat kesehatan yang ada di tingkat kabupaten, sebagai sarana pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pengendalian, administrasi dan pelaporan serta evaluasi yang diperlukan bagi kegiatan pelayanan kefarmasian. Sampai tahun 2021 jumlah instalasi farmasi ada 2 unit bertempat di Dinas Kesehatan, Rumah Sakit Ade Mohammad Djoen Sintang, Rumah Sakit Tingkat IV Sintang Sedangkan sarana distribusi kefarmasian dan alat kesehatan yang ada di Kabupaten Sintang tahun 2021 adalah apotik sebanyak 54 unit dan toko obat 25 unit.

C. Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat

Upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat dilakukan dengan menerapkan berbagai pendekatan, termasuk di dalamnya dengan melibatkan potensi masyarakat. Hal ini sejalan dengan konsep pemberdayaan pengembangan masyarakat. Langkah tersebut tercermin dalam pengembangan sarana Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM). UKBM diantaranya terdiri dari Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), Pos Bersalin Desa (Polindes), Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) di desa Siaga, Tanaman Obat Keluarga (TOGA), dan Pos Obat Desa (POD).

Salah satu jenis UKBM yang telah lama dikembangkan dan mengakar di masyarakat adalah Posyandu. Posyandu merupakan salah satu bentuk UKBM yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan

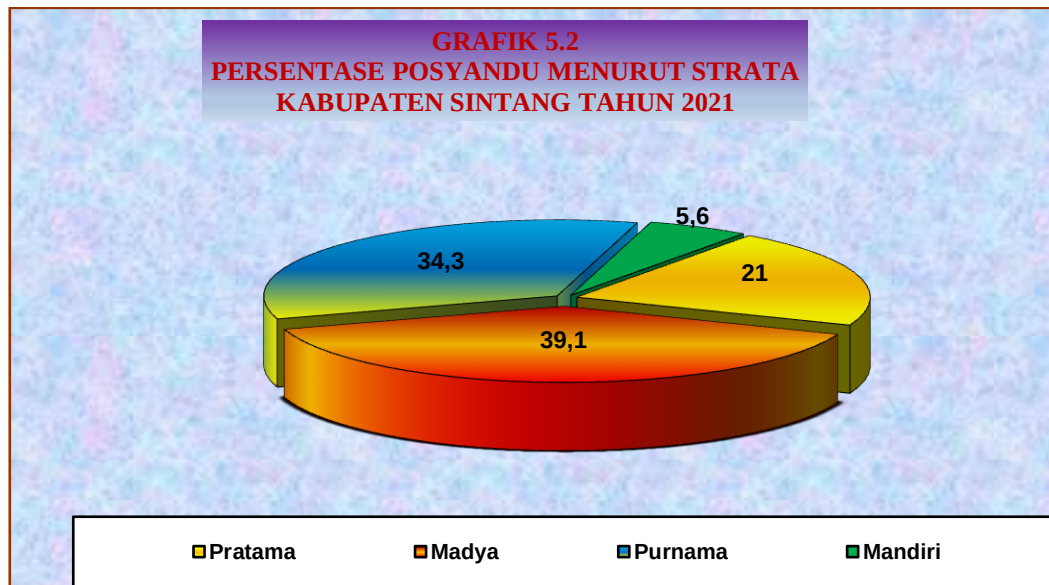
kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi.

UKBM adalah wahana pemberdayaan masyarakat, yang dibentuk atas dasar kebutuhan masyarakat, dikelola oleh, dari, untuk dan bersama masyarakat, dengan bimbingan dari petugas Puskesmas, lintas sektor dan lembaga terkait lainnya. Pemberdayaan masyarakat adalah segala upaya fasilitasi yang bersifat non instruktif, guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat, agar mampu mengidentifikasi masalah yang dihadapi, potensi yang dimiliki, merencanakan dan melakukan pemecahannya dengan memanfaatkan potensi setempat. Pelayanan kesehatan dasar adalah pelayanan kesehatan yang mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi, yang sekurang-kurangnya mencakup 5 (lima) kegiatan yaitu Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), Imunisasi, perbaikan gizi dan penanggulangan diare.

Perkembangan masing-masing Posyandu tidak sama, dengan demikian pembinaan yang dilakukan untuk masing-masing Posyandu juga berbeda. Untuk mengetahui tingkat perkembangan Posyandu, telah dikembangkan metode dan alat telaahan perkembangan Posyandu, yang dikenal dengan nama Telaah Kemandirian Posyandu. Tujuan telaahan adalah untuk mengetahui tingkat perkembangan Posyandu secara umum dibedakan atas 4 tingkat yaitu Posyandu Pratama, Posyandu Madya, Posyandu Purnama dan Posyandu Mandiri.

Salah satu indikator peran aktif masyarakat melalui pengembangan UKBM adalah persentase desa yang memiliki posyandu. Pada tahun 2021 terdapat 504 Posyandu tersebar di 407 desa/kelurahan, dengan demikian maka rasio posyandu terhadap desa/kelurahan sebesar 1,3 posyandu per desa/kelurahan.

Target yang ditetapkan Renstra Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang pada tahun 2016-2021 untuk Posyandu Mandiri adalah sebesar 5,6% dan Posyandu Aktif sebesar 38,9%. Persentase Posyandu Mandiri tahun 2021 baru mencapai 28 posyandu (5,6%) dan pencapaian posyandu yang aktif tercatat adalah 100 % (tabel 10), berarti belum mencapai target untuk Posyandu Mandiri dan semua posyandu di Kabupaten Sintang aktif, hal ini diperlukan kerja keras untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan perbaikan sistim pencatatan dan pelaporan



Sumber : Seksi PSM dan Promkes, Tahun 2021

Poskesdes adalah upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) yang dibentuk di desa dalam rangka mendekatkan/menyediakan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat desa. Poskesdes dibentuk dalam rangka mendekatkan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat serta sebagai sarana kesehatan yang merupakan pertemuan antara upaya masyarakat dan dukungan Pemerintah. Pelayanan Poskesdes meliputi upaya promotif, preventif dan kuratif yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan (terutama bidan) dengan melibatkan kader atau tenaga sukarela lainnya.

Kegiatan Poskesdes, utamanya adalah pengamatan dan kewaspadaan dini (surveilans penyakit, surveilans gizi, surveilans perilaku berisiko, dan surveilans lingkungan, dan masalah kesehatan lainnya), penanganan kegawatdaruratan kesehatan, dan kesiapsiagaan terhadap bencana serta pelayanan kesehatan dasar. Pelayanan yang diberikan poskesdes juga mencakup pertolongan persalinan dan pelayanan KIA, kegiatan poskesdes lainnya yang merupakan kegiatan pengembangan yaitu promosi kesehatan, penyehatan lingkungan, dan lain-lain. Sebagai bentuk pertanggung-jawaban maka kegiatan di poskesdes didukung dengan pencatatan dan pelaporan.

Adanya poskesdes merupakan salah satu indikator suatu desa disebut desa siaga. Pada tahun 2021 terdapat 127 unit poskesdes, rasio poskesdes terhadap desa secara kabupaten pada tahun 2021 sebesar 30 .

D. Tenaga Kesehatan

Informasi tenaga kesehatan diperlukan bagi perencanaan dan pengadaan tenaga serta pengelolaan pegawai. Kesulitan memperoleh data ketenagaan yang mutakhir disebabkan antara lain oleh sifat dari data ketenagaan yang selalu berubah dengan cepat dan terus menerus dari waktu ke waktu. Sumber Daya Manusia (SDM) kesehatan di Kabupaten Sintang terdiri dari SDM Kesehatan di Kabupaten dengan status kepegawaian PNS, CPNS, PTT, Honor Daerah TNI/POLRI dan Swasta yang bekerja di Dinas Kesehatan, Rumah Sakit, Institusi Pendidikan, Balai Pengobatan, Poliklinik, Rumah Bersalin, unit pelaksana teknis (UPT) dan sarana kesehatan lain. Pada tahun 2021 jumlah tenaga kesehatan di Kabupaten Sintang adalah 2.162 orang dengan ratio tenaga kesehatan untuk masyarakat per 100.000 penduduk adalah 510. Hal ini berarti bahwa dari setiap 100.000 penduduk dilayani oleh 510 tenaga kesehatan atau 1 orang tenaga kesehatan melayani 195 penduduk.

TABEL 5.1.
JUMLAH TENAGA KESEHATAN DI KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2021

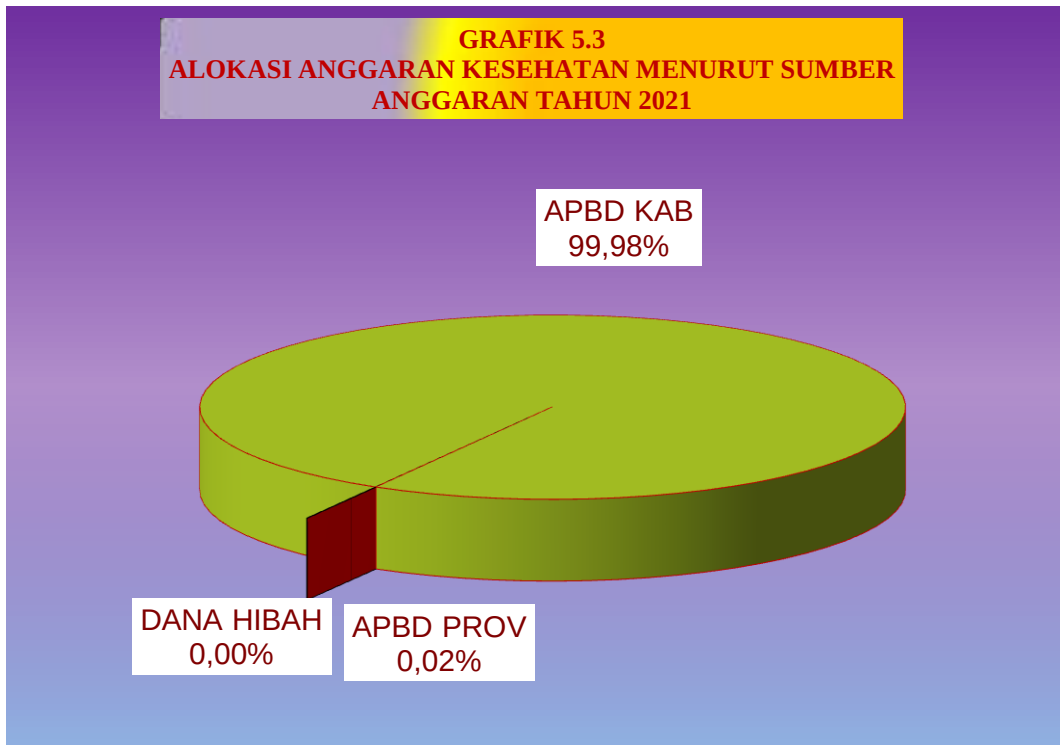
No.	Jenis Tenaga	Jumlah
1	Medis	158
2	Bidan	607
3	Perawat/Perawat Gigi	1096
4	Farmasi	50
5	Gizi	35
6	Sanitasi	31
7	Kesehatan Masyarakat	43
8	Teknisi Medis dll	142
J u m l a h		2.162

Sumber : Sub Bagian Aparatur, Tahun 2021

E. Pembiayaan Kesehatan

Salah satu komponen sumber daya yang diperlukan dalam menjalankan pembangunan kesehatan adalah pembiayaan kesehatan. Pembiayaan Kesehatan bersumber dari pemerintah. Anggaran Kesehatan Kabupaten (Dinas Kesehatan) bersumber dari Dana Alokasi Umum (DAU) atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Pinjaman/Hibah Luar Negeri (PHLN).

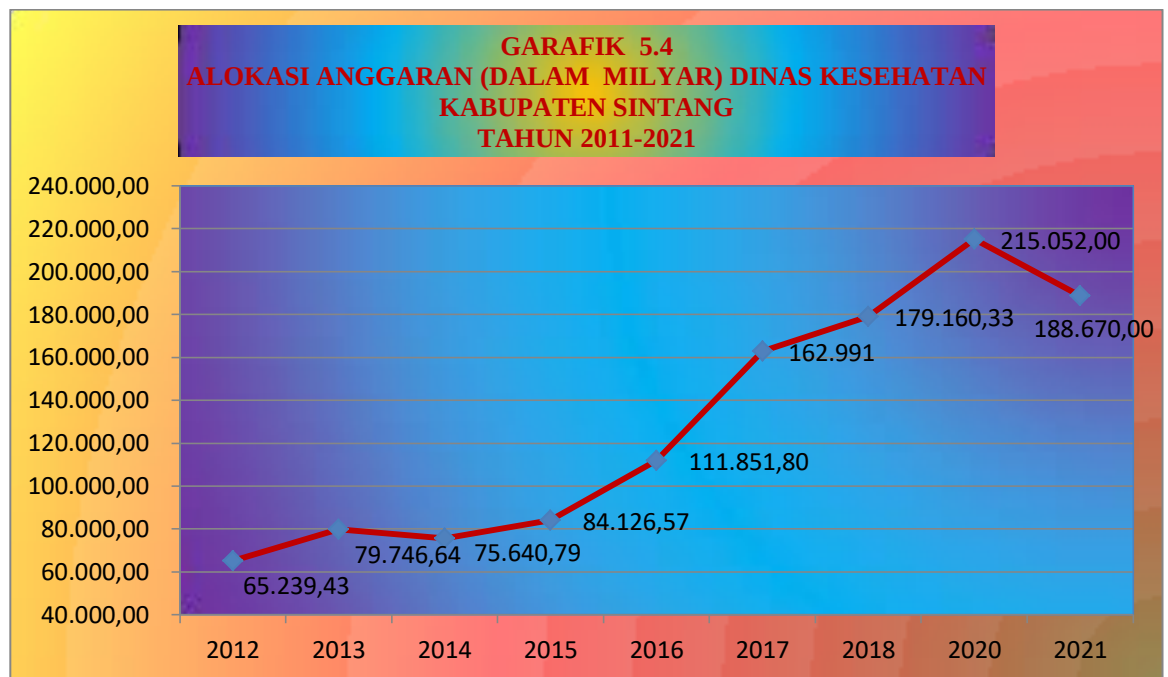
Alokasi anggaran Kesehatan Kabupaten Sintang tahun 2021 tidak termasuk dari Rumah Sakit. Total anggaran kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang pada tahun 2021 sebesar Rp.188.670.914.445,00 dengan total APBD Kabupaten tahun 2021 sebesar Rp.2.008.836.210.954,00, dengan anggaran kesehatan perkapita sebesar 289.727 rupiah. Anggaran kesehatan perkapita tahun 2021 (289.727 rupiah) menurun jika dibandingkan tahun 2020 yang sebesar 510.442 rupiah perkapita. Realisasi keuangan anggaran Dinas Kesehatan tahun 2021 sebesar Rp. 146.874.151.309,10



Sumber : Sub Bagian Keuangan Dinas Kesehatan, Tahun 2021

Dari Grafik 5.3 total anggaran kesehatan bersumber dari APBD Kabupaten (Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang) sebesar Rp. 188.670.914.445,00 dengan rincian belanja langsung sebesar Rp.31.935.871.238,0, belanja tidak langsung sebesar Rp. 65.920.978.620,00, Dana Alokasi Khusus Fisik sebesar Rp. 90.771.164.587,00, dan Dana Alokasi Khusus Non-Fisik sebesar Rp. 27.408.866.600,00. Sedangkan alokasi anggaran bersumber dari APBD Provinsi sebesar Rp.0. dan Rincian Pengobatan massal filariasis (APBN) sebesar Rp. 42.900.000,00.

Grafik 5.4 menggambarkan alokasi anggaran dinas kesehatan bersumber APBD, APBN, dan PHLN tahun 2011-2021 dan APBN Kabupaten, APBN Provinsi, dan Dana Hibah tahun 2021 berikut ini.



Sumber : Sub Bagian Keuangan Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang, Tahun 2021

Dari Grafik 5.4 diatas terlihat alokasi anggaran dinas kesehatan dari tahun 2012-2021 berfluktuasi dimana dari tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami kenaikan secara signifikan dari 65,24 M menjadi 79,75 M dan mengalami penurunan pada tahun 2014 menjadi 75,64 M, dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2015 menjadi 84,13 M dan pada tahun 2016 menjadi 111,85 M dan meningkat tinggi di Tahun 2017 yaitu 162,99 M dan meningkat kembali Tahun 2019 menjadi 179,16 M dan tahun 2020 sebesar 215 M dan menurun pada tahun 2021 sebesar menjadi 188,67 M.

BAB VI

KESIMPULAN

Sesungguhnya data dan informasi sangat dibutuhkan bagi para penentu kebijakan dan perencana pembangunan kesehatan di segala tingkat administrasi. Profil Kesehatan Kabupaten Sintang ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan untuk menilai pencapaian program. Dengan adanya penyajian data dan informasi di dalam Profil Kesehatan Sintang dalam bentuk narasi dan lampiran tabel data diharapkan dapat digunakan untuk mengambil langkah–langkah perbaikan dari setiap program, sehingga hasilnya dapat lebih dirasakan oleh masyarakat dalam bentuk pelayanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau. Dari data yang diperoleh maka tergambar hasil capaian dari masing-masing program yaitu sebagian sudah mencapai target dan sebagian lagi masih belum mencapai target. Oleh karena itu perlu tetap menyingsingkan lengan baju, kerja keras dan kerja cerdas untuk meningkatkan capaian program yang belum maksimal.

Sistem informasi kesehatan yang ada saat ini belum berjalan sebagaimana yang diharapkan sehingga belum dapat memenuhi data dan informasi yang dibutuhkan. Hal ini menyebabkan data dan informasi yang disajikan pada profil kesehatan kabupaten saat ini belum sesuai dengan waktu yang ditentukan. Namun demikian, diharapkan profil kesehatan kabupaten dapat memberikan gambaran secara garis besar tentang seberapa jauh keadaan kesehatan masyarakat yang telah dicapai.

Walaupun profil kesehatan kabupaten sering kali belum mendapatkan apresiasi yang memadai, karena belum dapat menyajikan data dan informasi yang sesuai dengan harapan, namun profil ini merupakan salah satu publikasi data dan informasi yang meliputi data pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM). Oleh karena itu Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang sedang membangun sistem pengelolaan data baik di Puskesmas maupun di Dinas Kesehatan sendiri, dengan harapan data yang diperlukan semakin valid, lengkap, tepat waktu dan up to date. Kiranya perlu dukungan dari semua pihak agar harapan yang baik ini bisa diwujudkan.

Demikianlah penyajian Profil Kesehatan Kabupaten Sintang tahun 2021, “*tak ada gading yang tak retak*” walaupun masih jauh dari yang diharapkan semoga narasi dan lampiran ini dapat memenuhi kebutuhan akan data dan informasi kesehatan untuk melihat seberapa jauh perubahan yang telah dicapai dari tahun ke tahun terhadap pembangunan kesehatan secara menyeluruh.

Daftar Pustaka

- _____, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.
- _____, Kebijakan Nasional Promosi Kesehatan. Pusat Promosi Kesehatan, Departemen Kesehatan RI 2008.
- _____, Kumpulan Istilah dan Singkatan Dalam Bidang Kesehatan, Pusat Data dan Informasi. Kementerian Kesehatan RI 2014.
- _____, Materi Pelatihan P2 Kusta bagi Medis dan Paramedis Puskesmas, Direktorat Jenderal PPM & PLP, Departemen Kesehatan RI.
- _____, Pedoman umum Pengelolaan Posyandu, Departemen Kesehatan RI Tahun 2006.
- _____, Roadmap Sistem Informasi Kesehatan tahun 2011-2014, Kementerian Kesehatan RI Jakarta tahun 2012.
- _____, 2010. Glosarium Data dan Informasi Kesehatan. Pusat Data dan Surveilans Epidemiologi, Kementrian Kesehatan 2010.
- _____, 2011. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2011.
- _____, 2012. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2012.
- _____, 2013. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2013.
- _____, 2014. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2014.
- _____, 2015. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2015.
- _____, 2016. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2015.
- _____, 2018. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2018.
- _____, 2018. Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKPJ). Bupati Kabupaten Sintang Tahun 2017.
- _____, Pedoman Kerja Puskesmas Jilid II, Departemen Kesehatan RI
- _____, 2011. Pedoman Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS-KIA). Kementerian Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat Seksi Kesehatan Keluarga Tahun 2011.
- _____, 2007. Pedoman Untuk Tenaga Kesehatan, Usaha Kesehatan Sekolah di Tingkat Sekolah Dasar, Direktorat Bina Kesehatan Anak, Dirjen Binkesmas, Departemen Kesehatan RI 2007.
- _____, 2008. Petunjuk Teknis Penjaringan Kesehatan Anak Sekolah, Direktorat Bina Kesehatan Anak, Dirjen Binkesmas, Departemen Kesehatan RI 2008.

- _____, 2006. Petunjuk Teknis Pengembangan dan Penyelenggaraan Pos Kesehatan Desa (Poskesdes), Departemen Kesehatan RI 2006.
- _____, 2011. Petunjuk Teknis Penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, Edisi Data Terpilah Menurut Jenis Kelamin. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- _____, 2011. Profil Kesehatan Indonesia 2010. Departemen Kesehatan RI, Jakarta.
- _____, 2013. Profil Kesehatan Indonesia 2012. Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- _____, 2007. Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2006. Pemerintah Kabupaten Sintang Dinas Kesehatan.
- _____, 2008. Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2007. Pemerintah Kabupaten Sintang Dinas Kesehatan.
- _____, 2009. Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2008. Pemerintah Kabupaten Sintang Dinas Kesehatan.
- _____, 2010. Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2009. Pemerintah Kabupaten Sintang Dinas Kesehatan.
- _____, 2011. Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2010. Pemerintah Kabupaten Sintang Dinas Kesehatan.
- _____, 2012. Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2011. Pemerintah Kabupaten Sintang Dinas Kesehatan.
- _____, 2013. Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2012. Pemerintah Kabupaten Sintang Dinas Kesehatan.
- _____, 2014. Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2013. Pemerintah Kabupaten Sintang Dinas Kesehatan.
- _____, 2015. Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2014. Pemerintah Kabupaten Sintang Dinas Kesehatan.
- _____, 2016. Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2015. Pemerintah Kabupaten Sintang Dinas Kesehatan.
- _____, 2017. Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2016. Pemerintah Kabupaten Sintang Dinas Kesehatan.
- _____, 2018. Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2017. Pemerintah Kabupaten Sintang Dinas Kesehatan.
- _____, 2019. Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2018. Pemerintah Kabupaten Sintang Dinas Kesehatan.
- _____, 2020. Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2019. Pemerintah Kabupaten Sintang Dinas Kesehatan.
- _____, 2021. Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2020. Pemerintah Kabupaten Sintang Dinas Kesehatan.
- _____, 2011. Rencana Strategis Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang Periode 2016-2021. Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang.

TABEL 1

LUAS WILAYAH, JUMLAH DESAKELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH (km ²)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK per km ²
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Serawai	2.261,4	38	0	38	22.779	103.637	4,1	10,1
2	Ambalau	5.992,0	33	0	33	13.260			2,2
3	Kayan Hulu	1.790,0	31	0	31	22.771			12,7
4	Sepauk	1.502,7	40	0	40	53.466			35,6
5	Tempunak	873,9	26	0	26	30.252			34,6
6	Sei. Tebelian	597,6	26	0	26	34.909			58,4
7	Sintang	355,7	13	16	29	78.352			220,3
8	Dedai	599,5	31	0	31	30.225			50,4
9	Kayan Hilir	1.050,5	43	0	43	27.683	26,4		
10	Kelam Permai	632,1	17	0	17	18.579	29,4		
11	Binjai Hulu	377,5	11	0	11	14.030	37,2		
12	Ketungau Hilir	1.630,9	24	0	24	24.224	14,9		
13	Ketungau Tengah	1.970,4	29	0	29	30.496	15,5		
14	Ketungau Hulu	1.993,9	29	0	29	22.648	11,4		
KABUPATEN/KOTA		21.628,0	391	16	407	423.674	103.637	4,1	19,6

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sintang Tahun 2021

TABEL 2

**JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2021**

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK				RASIO JENIS KELAMIN
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN		
1	2	3	4	5	6	
1	0 - 4	19.110	18.551	37.661	103,0	
2	5 - 9	19.031	18.468	37.499	103,0	
3	10 - 14	19.516	18.372	37.888	106,2	
4	15 - 19	18.748	17.223	35.971	108,9	
5	20 - 24	18.831	17.458	36.289	107,9	
6	25 - 29	19.032	18.129	37.161	105,0	
7	30 - 34	18.962	17.887	36.849	106,0	
8	35 - 39	17.326	16.294	33.620	106,3	
9	40 - 44	16.246	15.301	31.547	106,2	
10	45 - 49	13.851	12.609	26.460	109,9	
11	50 - 54	11.442	10.286	21.728	111,2	
12	55 - 59	9.076	8.056	17.132	112,7	
13	60 - 64	6.842	6.218	13.060	110,0	
14	65 - 69	4.986	4.587	9.573	108,7	
15	70 - 74	3.144	2.779	5.923	113,1	
16	75+	2.835	2.478	5.313	114,4	
KABUPATEN/KOTA		218.978	204.696	423.674	107,0	
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (DEPENDENCY RATIO)					46	

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sintang Tahun 2021

TABEL 3

PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2021

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	161.321	149.305	310.626			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF				92,6	87,1	89,9
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD				21,7	30,4	25,9
	b. SD/MI				29,5	23,5	26,6
	c. SMP/ MTs				20,9	20,9	20,9
	d. SMA/ MA						
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN						
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II				27,9	25,2	26,6
	g. AKADEMI/DIPLOMA III						
	h. S1/DIPLOMA IV						
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)						

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sintang Tahun 2021

TABEL 4

**JUMLAH FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2021**

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA						
		KEMENKES	PEM. PROV	PEM. KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9
RUMAH SAKIT								
1	RUMAH SAKIT UMUM	-	-	2	1	-	2	5
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	-	-	-	-	-	1	1
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA								
1	PUSKESMAS RAWAT INAP	-	-	19	-	-	-	19
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR	-	-	10	-	-	-	10
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP	-	-	1	-	-	-	1
3	PUSKESMAS KELILING	-	-	31	-	-	-	31
4	PUSKESMAS PEMBANTU	-	-	103	-	-	-	103
SARANA PELAYANAN LAIN								
1	RUMAH BERSALIN	-	-	-	-	-	1	1
2	KLINIK PRATAMA	-	-	1	3	-	22	26
3	KLINIK UTAMA	-	-	-	-	-	2	2
4	BALAI PENGOBATAN	-	-	-	-	-	-	-
5	PRAKTIK DOKTER BERSAMA	-	-	-	-	-	6	6
6	PRAKTIK DOKTER UMUM PERORANGAN	-	-	-	-	-	25	25
7	PRAKTIK DOKTER GIGI PERORANGAN	-	-	-	-	-	5	5
8	PRAKTIK DOKTER SPESIALIS PERORANGAN	-	-	-	-	-	-	-
9	PRAKTIK PENGOBATAN TRADISIONAL	-	-	-	-	-	5	5
10	BANK DARAH RUMAH SAKIT	-	-	-	-	-	-	-
11	UNIT TRANSFUSI DARAH	-	-	1	-	-	-	1
12	LABORATORIUM KESEHATAN	-	-	1	-	-	5	6
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN								
1	INDUSTRI FARMASI	-	-	-	-	-	-	-
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL	-	-	-	-	-	-	-
3	USAHA MIKRO OBAT TRADISIONAL	-	-	-	-	-	-	-
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN	-	-	-	-	-	-	-
5	PEDAGANG BESAR FARMASI	-	-	-	-	-	-	-
6	APOTEK	-	-	-	-	-	54	54
7	APOTEK PRB	-	-	-	-	-	-	-
8	TOKO OBAT	-	-	-	-	-	25	25
9	TOKO ALKES	-	-	-	-	-	-	-

Sumber: Simpus Dinkes Sintang Tahun 2021

TABEL. 5

JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
KABUPATEN KOTA SINTANG
TAHUN 2021

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA					
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH			L	P	L+P
1	2	3	4	L+P	5	6	7	8	9	10			
JUMLAH KUNJUNGAN													
JUMLAH PENDUDUK KABUPATEN													
CAPAIAN KUNJUNGAN (%)		218.878	204.896	423.874	218.878	204.896	423.874						0
A Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama		0,0	0,0	48,8	0,0	0,0	0,0	0,0					
1	Puskesmas			8.064									
	Kemangrai			2.278									
	Tebitah			13.617									
	Sepauk			14.468									
	Tampunak			14.231									
	Jelintau			8.679									
	Pandan			9.863									
	Sungai Durian			31.262									
	Tanjung Puri			32.443									
	Dara Juanti			4.280									
	Detel			1.224									
	Emparu			6.179									
	Nanga Mau			15.908									
	Kebong			3.249									
	Nanga Lebang			3.248									
	Manallu			7.078									
	Nanga Ketungau			8.574									
	Sengas			8.574									
	Merakai			9.215									
	Seranina			8.200									
2	Klinik Pratama			0				0					0
	Klinik Pratama			0				0					0
3	Praktik Mandiri Dokter			0				0					0
	Praktik Mandiri Dokter			0				0					0
4	Praktik Mandiri Dokter Gigi			0				0					0
	Praktik Mandiri Dokter Gigi			0				0					0
5	Praktik Mandiri Bidan			0				0					0
	Praktik Mandiri Bidan			0				0					0
SUB JUMLAH I		0	0	210.865	0	0	0	0					0
B Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut													
1	Klinik Utama			0				0					0
	Klinik Utama			0				0					0
2	RS Umum			0				0					0
	RS Umum			0				0					0
3	RS Khusus			0				0					0
	RS Khusus			0				0					0
4	Praktik Mandiri Dokter Spesialis			0				0					0
	Praktik Mandiri Dokter Spesialis			0				0					0
SUB JUMLAH II		0	0	0	0	0	0	0					0

Sumber: Simpus Dinas Sintang Tahun 2021
Catatan: Puskesmas non rawat inap hanya melayani kunjungan rawat jalan

TABEL 6

**PERSENTASE RUMAH SAKIT DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2021**

NO	RUMAH SAKIT	JUMLAH	MEMPUYAI KEMAMPUAN YAN. GADAR LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	RSUD Ade Muhammad Djoen Sintang	1	1	100,0
2	RS TK. IV 12.07.02. Sintang	1	1	100,0
3	RSIA Bujang Dara Sintang	1	1	100,0
4	RSU Sayang Ibu	1	1	100,0
5	RSP Serawai	1	1	100,0
KABUPATEN/KOTA		5	5	100,0

Sumber: Rumah Sakit Umum dan Rumah Sakit Khusus Kabupaten Sintang Tahun 2021

TABEL 7

ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2021

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIEN KELUAR MATI			PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			Gross Death Rate			Net Death Rate		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	RSUD Ade Muhammad Djoen Sintang	186	3.645	4.565	8.210	287	277	564	184	165	349	78,74	60,68	68,70	50,48	36,14	42,51
2	RS Tk. IV 12.07.02. Sintang	51	1.001	1.105	2.106	30	33	63	26	20	46	29,97	29,86	29,91	25,97	18,10	21,84
3	RSIA Bujang Dara Sintang	24	99	927	1.026	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
4	RSU Sayang Ibu	19	115	235	350	1	4	5	0	0	0	8,7	17,0	14,3	0,0	0,0	0,0
5	RSP Serawai	19	152	137	289	2	0	2	1	0	1	13,2	0,0	6,9	6,6	0,0	3,5
KABUPATEN/KOTA		299	4.913	6.042	11.981	320	314	634	211	185	396	65,1	52,0	52,9	42,9	30,6	33,1

Sumber: RSUD Ade M. Djoen Sintang, RS Tk. IV 12.07.02 Sintang, RSIA Bujang Dara Sintang & RSU Sayang Ibu

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 8

INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2021

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KAL)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	RSUD Ade Muhammad Djoen Sintang	186	8.210	27.266	27.282	40,16	44,14	4,95	3,32
2	RS Tk. IV 12.07.02, Sintang	51	2.106	6.386	6.386	34,31	41,29	5,81	3,03
3	RSIA Bujang Dara Sintang	24	1.026	2.880	2.880	32,9	43	6	3
4	RSU Sayang Ibu	19	350	1.013	1.013	14,6	18	17	3
5	RSP Serawai	19	289	554	554	8,0	15	22	2
KABUPATEN/KOTA		299	11.981	38.099	38.115	34,9	40	6	3

Sumber: Sumber: RSUD Ade M. Djoen Sintang, RS Tk. IV 12.07.02 Sintang, RSIA Bujang Dara Sintang & RSU Sayang Ibu

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 9

**PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL*
1	2	3	4
1	Serawai	Serawai	v
2	Ambalau	Kemangai	v
3	Kayan Hulu	Tebidah	v
4	Sepauk	Sepauk	v
5	Tempunak	Tempunak	v
6		Jelimpau	v
7	Sei. Tebelian	Pandan	v
8	Sintang	Sungai Durian	v
9		Tanjung Puri	v
10		Dara Juanti	v
11	Dedai	Dedai	v
12		Emparu	v
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	x
14	Kelam Permai	Kebong	v
15		Nanga Lebang	v
16	Binjai Hulu	Mensiku	v
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	v
18		Serangas	v
19	Ketungau Tengah	Merakai	v
20	Ketungau Hulu	Senaning	v
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 80% OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL			19
JUMLAH PUSKESMAS YANG MELAPOR			20
% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL			95,00%

Sumber: Kelembagaan Dinkes Kab. Sintang 2021

Keterangan: *) beri tanda "v" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial ≥80%

*) beri tanda "x" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial <80%

*) jika puskesmas tersebut tidak melapor, mohon dikosongkan atau tidak memberi tanda "v" maupun "x"

TABEL 10

**JUMLAH POSYANDU DAN POSBINDU PTM* MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	STRATA POSYANDU												JUMLAH POSBINDU PTM**
			PRATAMA		MADYA		PURNAMA		MANDIRI		JUMLAH	POSYANDU AKTIF*			
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Serawai	Serawai	15	39,5	18	47,4	5	13,2	0	0,0	38	5	13,2	1	
2	Ambalau	Kemangai	2	5,9	13	38,2	11	32,4	8	23,5	34	19	55,9	4	
3	Kayan Hulu	Tebidah	13	27,1	24	50,0	10	20,8	1	2,1	48	11	22,9	23	
4	Sepauk	Sepauk	24	50,0	13	27,1	11	22,9	0	0,0	48	11	22,9	25	
5	Tempunak	Tempunak	0	0,0	0	0,0	16	100,0	0	0,0	16	16	100,0	11	
6		Jelimpau	0	0,0	18	94,7	1	5,3	0	0,0	19	1	5,3	4	
7	Sei. Tebelian	Pandan	0	0,0	20	54,1	17	45,9	0	0,0	37	17	45,9	14	
8	Sintang	Sungai Durian	3	14,3	6	28,6	12	57,1	0	0,0	21	12	57,1	13	
9		Tanjung Puri	1	7,1	5	35,7	7	50,0	1	7,1	14	8	57,1	11	
10		Dara Juanti	0	0,0	0	0,0	5	62,5	3	37,5	8	8	100,0	4	
11	Dedai	Dedai	4	17,4	7	30,4	12	52,2	0	0,0	23	12	52,2	0	
12		Emparu	0	0,0	2	13,3	11	73,3	2	13,3	15	13	86,7	6	
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	4	8,2	19	38,8	25	51,0	1	2,0	49	26	53,1	6	
14	Kelam Permai	Kebong	0	0,0	8	42,1	5	26,3	6	31,6	19	11	57,9	6	
15		Nanga Lebang	0	0,0	6	100,0	0	0,0	0	0,0	6	0	0,0	2	
16	Binjai Hulu	Mensiku	2	18,2	1	9,1	8	72,7	0	0,0	11	8	72,7	2	
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	13	52,0	5	20,0	7	28,0	0	0,0	25	7	28,0	11	
18		Serangas	0	0,0	7	100,0	0	0,0	0	0,0	7	0	0,0	1	
19	Ketungau Tengah	Merakai	13	40,6	14	43,8	5	15,6	0	0,0	32	5	15,6	1	
20	Ketungau Hulu	Senaning	12	35,3	11	32,4	5	14,7	6	17,6	34	11	32,4	1	
JUMLAH (KAB/KOTA)			106	21,0	197	39,1	173	34,3	28	5,6	504	201	39,9	146	
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA			1,3												

Sumber: Promosi Pemberdayaan Masyarakat Dinkes Sintang 2021

TABEL 11

**JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2021**

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS ^a			DOKTER UMUM			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
		3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1																			
2	Serawai	0	0	0	2	2	4	2	2	4	0	1	1	0	0	0	0	1	1
3	Kemangai	0	0	0	0	1	2	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Tebidah	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Sepauk	0	0	0	2	1	3	2	1	3	0	1	1	0	0	0	0	1	1
6	Tempunak	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Jelimpau	0	0	0	2	0	2	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Pandan	0	0	0	1	2	3	1	2	3	0	1	2	0	0	0	0	1	1
9	Sungai Durian	0	0	0	3	5	8	3	3	6	1	1	2	0	0	0	1	1	2
10	Tanjung Puri	0	0	0	1	2	3	1	2	3	0	1	1	0	0	0	0	1	1
11	Dara Uluanti	0	0	0	1	4	5	1	4	5	0	1	1	0	0	0	0	1	1
12	Dedai	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Emparu	0	0	0	1	2	2	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Nanga Mau	0	0	0	4	1	2	1	2	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
15	Kebong	0	0	0	0	2	6	4	2	6	0	1	1	0	0	0	0	1	1
16	Nanga Lebang	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Mensiku	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Nanga Ketungau	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Serangas	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Merakai	0	0	0	2	0	2	2	0	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
21	Senanling	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	1 RSUD Ade Muhammad Djoen Sintang	16	6	22	5	15	20	21	21	42	1	1	2	1	0	1	2	1	3
23	2 RS Tk. IV 12.07.02. Sintang	9	1	10	3	6	9	12	7	19	1	1	2	0	0	0	1	1	2
24	3 RSIA Bujang Dara Sintang	4	2	6	0	3	3	4	5	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	4 RSU Sayang Ibu	5	3	8	4	5	9	9	8	17	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	5 RSP Serawai	0	0	0	2	0	2	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
28	KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29	KLINIK DI DINAS KESEHATAN KABUPATEN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
30	JUMLAH (KAB/KOTA) ^b	34	12	46	35	62	97	69	74	143	3	11	14	1	0	1	4	11	15
31	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK ^b			10,9			22,9			33,8			3,3			0,2			3,5

Sumber: Sub Bagian Hukum Kepegawaian dan Umum Dinkes Sintang 2021

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 12

**JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2021**

NO	UNIT KERJA	PERAWAT ^a			BIDAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
1 Serawai		16	21	37	16
2 Kemangai		9	6	15	19
3 Tebidah		17	18	35	26
4 Sepauk		23	31	54	63
5 Tempunak		14	8	22	23
6 Jelimpau		17	11	28	21
7 Pandan		20	17	37	25
8 Sungai Durian		6	20	26	20
9 Tanjung Puri		3	11	14	14
10 Dara Juanti		11	33	44	21
11 Dedai		14	18	32	27
12 Emparu		15	18	33	19
13 Nanga Mau		23	20	43	39
14 Kebong		12	28	40	28
15 Nanga Lebang		12	8	20	11
16 Mensiku		15	12	27	15
17 Nanga Ketungau		13	11	24	13
18 Serangas		17	16	33	16
19 Merakai		49	21	70	58
20 Senaning		27	18	45	21
1 RSUD Ade Muhammad Djoen Sintang		69	262	331	51
2 RS Tk. IV 12.07.02. Sintang		18	22	40	13
3 RSIA Bujang Dara Sintang		1	7	8	12
4 RSU Sayang Ibu		10	6	16	15
5 RSP Serawai		16	6	22	21
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		-	-	-	-
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		-	-	-	-
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA) ^b		447	649	1.096	607
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK ^b				258,7	143,3

Sumber: Sub Bagian Hukum Kepegawaian dan Umum Dinkes Sintang 2021

TABEL 13

JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILIT
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2021

NO	UNIT KERJA	KESEHATAN MASYARAKAT			KESEHATAN LINGKUNGAN		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Serawai	1	1	2	1	0	1
2	Kemangai	1	0	1	1	0	1
3	Tebidah	1	0	1	0	0	0
4	Sepauk	1	0	1	1	0	1
5	Tempunak	1	0	1	1	1	2
6	Jelimpau	1	0	1	1	0	1
7	Pandan	1	2	3	0	1	1
8	Sungai Durian	4	1	5	1	2	3
9	Tanjung Puri	2	0	2	0	1	1
10	Dara Juanti	1	0	1	0	1	1
11	Dedai	3	1	4	0	1	1
12	Emparu	1	1	2	0	0	0
13	Nanga Mau	1	0	1	1	0	1
14	Kebong	2	0	2	1	1	2
15	Nanga Lebang	0	0	0	0	0	0
16	Mensiku	0	0	0	0	1	1
17	Nanga Ketungau	0	0	0	0	1	1
18	Serangas	1	0	1	0	1	1
19	Merakai	1	0	1	1	0	1
20	Senaling	0	1	1	1	1	2
1	RSUD Ade Muhammad Djoen Sintang	1	8	9	5	1	6
2	RS Tk. IV 12.07.02. Sintang	0	0	0	0	0	0
3	RSIA Bujang Dara Sintang	0	0	0	0	1	1
4	RSU Sayang Ibu	0	1	1	0	0	0
5	RSP Serawai	1	2	3	1	1	2
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		-	-	-	-	-	-
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		-	-	-	-	-	-
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		-	-	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA) ^a		25	18	43	16	15	31
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK ^a		10,1			7,3		

Sumber: Sub Bagian Hukum Kepegawaian dan Umum Dinkes Sintang 2021

TABEL 14

JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2021

NO	UNIT KERJA	AHLI TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISAN MEDIS		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Serawai	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
2	Kernangai	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Tebidah	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Sepauk	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Tempunak	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Jelimpau	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1
7	Pandan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Sungai Durian	1	2	3	0	0	0	0	0	0	1	0	1
9	Tanjung Puri	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Dara Juntiti	1	2	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Dedai	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1
12	Emparu	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2
13	Nanga Mau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Kebong	0	2	2	0	0	0	0	0	0	3	2	5
15	Nanga Lebang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Mensiku	0	0	0	1	1	2	0	0	0	0	3	3
17	Nanga Ketungau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Serangas	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Merakai	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Senaning	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	RSUD Ade Muhammad Djoen Sintang	3	23	26	9	17	26	0	3	3	14	15	29
2	RS Tk. IV 12.07.02. Sintang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	RSIA Bujang Dara Sintang	1	3	4	0	0	0	0	0	0	4	2	6
4	RSU Sayang Ibu	2	2	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	RSP Serawai	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA) ^a		17	43	60	10	18	28	1	3	4	24	26	50
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK ^a				14,2			6,6			0,9			11,8

Sumber: Sub Bagian Hukum Kepegawaian dan Umum Dinkes Sintang 2021

Keterangan : a) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 15

**JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2021**

TENAGA KEFARMASIAN											
NO	UNIT KERJA	TENAGA TEKNIK KEFARMASIAN ^a			APOTEKER			TOTAL			
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	Serawai	0	2	2	0	0	0	0	2	2	
2	Kemangai	0	0	0	0	1	1	0	1	1	
3	Tebidah	0	1	1	0	1	1	0	2	2	
4	Sepauk	0	2	2	0	1	1	0	3	3	
5	Tempunak	0	0	0	0	1	1	0	1	1	
6	Jelimpau	1	0	1	0	1	1	1	1	2	
7	Pandan	0	2	2	0	0	0	0	2	2	
8	Sungai Durian	0	3	3	1	1	2	1	4	5	
9	Tanjung Puri	1	2	3	0	1	1	1	3	4	
10	Dara Juanti	0	1	1	1	0	1	1	1	2	
11	Dedai	1	2	3	0	0	0	1	2	3	
12	Emparu	0	1	1	0	0	0	0	1	1	
13	Nanga Mau	1	0	1	0	1	1	1	1	2	
14	Kebong	0	1	1	0	1	1	0	2	2	
15	Nanga Lebang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
16	Mensiku	0	0	0	0	1	1	0	1	1	
17	Nanga Kelungau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
18	Serangas	2	0	2	0	0	0	2	0	2	
19	Merakai	1	0	1	0	0	0	1	0	1	
20	Seraning	0	0	0	1	0	1	1	0	1	
1	RSUD Ade Muhammad Djoeen Sintang	5	9	14	4	7	11	9	16	25	
2	RS Tk. IV 12.07.02. Sintang	1	4	5	0	4	4	1	8	9	
3	RSJA Bujang Dara Sintang	1	0	1	1	0	1	2	0	2	
4	RSU Sayang Ibu	2	4	6	1	1	2	3	5	8	
5	RSP Serawai	0	0	0	0	1	1	0	1	1	
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		-	-	-	-	-	-	-	-	-	
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		-	-	-	-	-	-	-	-	-	
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KABUPATEN/KOTA		-	-	-	-	-	-	-	-	-	
JUMLAH (KABIKOTA) ^b		16	34	50	9	23	32	25	57	82	
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK ^b		11,8			7,6			18,4			

Sumber: Sub Bagian Hukum Kepegawaian dan Umum Dinkes Sintang 2021

Keterangan: a) Termasuk analis farmasi, asisten apoteker, dan sarjana farmasi;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 16

JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2021

NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN														TOTAL			
		PEJABAT STRUKTURAL				TENAGA PENDIDIK				TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN									
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14						
1	Serawai	2	0	2	0	0	0	0	0	0	2	0	2	2	0	2			
2	Kemangai	3	0	3	0	0	0	0	0	0	3	0	3	3	0	3			
3	Tebidah	1	0	1	0	0	0	8	3	11	9	3	12	9	3	12			
4	Sepauk	3	1	4	0	0	0	0	0	0	3	1	4	3	1	4			
5	Tempunak	0	2	2	0	0	0	1	2	3	1	4	5	1	4	5			
6	Jelimpau	1	1	2	0	0	0	6	2	8	7	3	10	7	3	10			
7	Pandan	1	1	2	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1	1	2			
8	Sungai Durian	1	1	2	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1	1	2			
9	Tanjung Puri	2	0	2	0	0	0	0	0	0	2	0	2	2	0	2			
10	Dara Juanti	2	0	2	0	0	0	1	2	3	3	2	5	3	2	5			
11	Dedai	2	0	2	0	0	0	4	3	7	6	3	9	6	3	9			
12	Emparu	2	0	2	0	0	0	2	5	7	4	5	9	4	5	9			
13	Nanga Mau	2	0	2	0	0	0	0	2	2	2	2	4	2	2	4			
14	Kebong	1	1	2	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1	1	2			
15	Nanga Lebang	2	0	2	0	0	0	3	0	3	5	0	5	5	0	5			
16	Mensiku	1	1	2	0	0	0	0	1	1	1	2	3	1	2	3			
17	Nanga Ketungau	2	0	2	0	0	0	0	0	0	2	0	2	2	0	2			
18	Serangas	2	0	2	0	0	0	0	0	0	2	0	2	2	0	2			
19	Merakai	2	0	2	0	0	0	0	0	0	2	0	2	2	0	2			
20	Senaning	2	0	2	0	0	0	2	0	2	4	0	4	4	0	4			
1	RSUD Ade Muhammad Djoen Sintang	10	4	14	0	0	0	63	78	141	73	82	155	73	82	155			
2	RS Tk. IV 12.07.02. Sintang	3	2	5	0	0	0	3	4	7	6	6	12	6	6	12			
3	RSIA Bujang Dara Sintang	0	0	0	0	0	0	2	6	8	2	6	8	2	6	8			
4	RSU Sayang Ibu	1	1	2	0	0	0	0	2	2	1	3	4	1	3	4			
5	RSP Serawai	0	0	0	0	0	0	10	18	28	10	18	28	10	18	28			
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
JUMLAH (KAB/KOTA) ^a		48	15	63	0	0	0	105	128	233	153	143	296	153	143	296			

Sumber: Sub Bagian Hukum Kepegawaian dan Umum Dinkes Sintang 2021

TABEL 17

**CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS JAMINAN
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2021**

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
1	2	3	4
PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)			
1	PBI APBN	133.549	31,5
2	PBI APBD	42.277	10,0
SUB JUMLAH PBI		175.826	41,5
NON PBI			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	93.590	22,1
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	39.735	9,4
3	Bukan Pekerja (BP)	3.688	0,9
SUB JUMLAH NON PBI		137.013	32,3
JUMLAH (KAB/KOTA)		312.839	73,8

Sumber: BPJS Kabupaten Sintang 2021 (Pelayanan Kesehatan Primer Dinas Kesehatan Kab. Sintang)

TABEL 18

PERSENTASE DESA YANG MEMANFAATKAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DESA		
			JUMLAH	YG MEMANFAATKAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN	%
1	2	3	4	5	6
1	Serawai	Serawai	38	0	0,0
2	Ambalau	Kemangai	33	31	93,9
3	Kayan Hulu	Tebidah	31	29	93,5
4	Sepauk	Sepauk	40	0	0,0
5	Tempunak	Tempunak	14	12	85,7
6		Jelimpau	12	0	0,0
7	Sei. Tebelian	Pandan	26	0	0,0
8	Sintang	Sungai Durian	9	4	44,4
9		Tanjung Puri	12	0	0,0
10		Dara Juanti	8	0	0,0
11	Dedai	Dedai	20	0	0,0
12		Emparu	11	0	0,0
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	43	0	0,0
14	Kelam Permai	Kebong	13	8	61,5
15		Nanga Lebang	4	4	100,0
16	Binjai Hulu	Mensiku	11	0	0,0
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	12	7	58,3
18		Serangas	12	0	0,0
19	Ketungau Tengah	Merakai	29	0	0,0
20	Ketungau Hulu	Senaning	29	13	44,8
JUMLAH (KAB/KOTA)			407	108	27

Sumber: Promosi dan Pemberdayaan Masyarakat Dinkes Sintang 2021

TABEL 19

**ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2021**

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:		
1	APBD KAB/KOTA		99,98
	a. Belanja Langsung	Rp188.628.014.445,00	
	b. Belanja Tidak Langsung	Rp31.935.871.238,00	
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK)	Rp65.920.978.620,00	
	- DAK fisik	Rp90.771.164.587,00	
	1. Reguler	Rp63.362.297.987,00	
	2. Penugasan		
	3. Afirmasi		
	- DAK non fisik		
	1. BOK		
	2. Akreditasi		
	3. Jampersal		
2	APBD PROVINSI		
	a. Belanja Langsung	Rp0,00	0,00
	b. Belanja Tidak Langsung		
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK) : BOK		
3	APBN :		0,02
	a. Dana Dekonsentrasi	Rp42.900.000,00	
	b. Program Filialisasi	Rp42.900.000,00	
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN) (sebutkan <i>project</i> dan sumber dananya)		0,00
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN*		0,00
	TOTAL ANGGARAN KESEHATAN	Rp188.670.914.445,00	
	TOTAL APBD KAB/KOTA	Rp2.008.836.210.954,00	
	% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA		9,4
	ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA	Rp289.727	

Sumber: Keuangan dan Aset Dinkes 2021

TABEL 20

**JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN									
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN			
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Serawai	Serawai	169	0	169	170	2	172	339	2	341	
2	Ambalau	Kemangai	148	0	148	116	2	118	264	2	266	
3	Kayan Hulu	Tebidah	169	1	170	144	0	144	313	1	314	
4	Sepauk	Sepauk	572	3	575	569	1	570	1.141	4	1.145	
5	Tempunak	Tempunak	213	1	214	178	0	178	391	1	392	
6		Jelimpau	81	0	81	100	0	100	181	0	181	
7	Sei. Tebelian	Pandan	293	2	295	284	0	284	577	2	579	
8	Sintang	Sungai Durian	334	1	335	317	2	319	651	3	654	
9		Tanjung Puri	335	2	337	300	1	301	635	3	638	
10		Dara Juanti	118	0	118	91	0	91	209	0	209	
11	Dedai	Dedai	214	0	214	160	1	161	374	1	375	
12		Emparu	91	2	93	71	0	71	162	2	164	
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	242	1	243	230	5	235	472	6	478	
14	Kelam Permai	Kebong	135	1	136	113	1	114	248	2	250	
15		Nanga Lebang	46	1	47	41	2	43	87	3	90	
16	Binjai Hulu	Mensiku	123	1	124	142	0	142	265	1	266	
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	103	1	104	103	0	103	206	1	207	
18		Serangas	80	4	84	71	1	72	151	5	156	
19	Ketungau Tengah	Merakai	263	1	264	214	2	216	477	3	480	
20	Ketungau Hulu	Senaning	263	0	263	238	0	238	501	0	501	
JUMLAH (KAB/KOTA)			3.992	22	4.014	3.652	20	3.672	7.644	42	7.686	
ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)				5,5			5,4			5,5		

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat Dinkes Sintang 2021

Keterangan : Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi

TABEL 21

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU															
				JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL				JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN				JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS				JUMLAH KEMATIAN IBU			
				< 20 tahun	20-34 tahun	≥ 35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥ 35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥ 35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥ 35 tahun	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Serawai	Serawai	339	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	2	0	2
2	Armbalau	Kemangai	264	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kayan Hulu	Tebidah	313	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1
4	Sepauk	Sepauk	1.141	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	1	4	0	3	1	4
5	Tempunak	Tempunak	391	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Jelimpau	Jelimpau	181	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
7	Sei. Tebelian	Pandan	577	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	2
8	Sintang	Sungai Durian	651	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
9		Tanjung Puri	635	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	4	0	2	2	4
10		Dara Juanti	209	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1
11	Dedai	Dedai	374	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1
12		Emparu	162	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	2	1	0	1	2
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	472	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
14	Kelam Perna	Kebong	248	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15		Nanga Lebang	87	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Binjai Hulu	Mensiku	265	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	206	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18		Serangas	151	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1
19	Ketungau Tengah	Merakai	477	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1
20	Ketungau Hulu	Senaning	501	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)				1	2	3	6	0	0	0	0	1	9	7	16	2	11	10	23
ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)				301															

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat Dinkes Sintang 2021

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

TABEL 22

**JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN IBU						GANGGUAN METABOLIK**	LAIN-LAIN
			PERDARAHAN	HIPERTENSI DALAM KEHAMILAN	INFEKSI	GANGGUAN SISTEM PEREDARAN DARAH *				
1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	Serawai	Serawai	0	0	1	0	0	1		
2	Ambalau	Kemangai	0	0	0	0	0	0		0
3	Kayan Hulu	Tebidah	1	0	0	0	0	0		0
4	Sepauk	Sepauk	1	0	0	0	0	0		3
5	Tempunak	Tempunak	0	0	0	0	0	0		0
6		Jelimpau	1	0	0	0	0	0		0
7	Sei. Tebelian	Pandan	0	0	0	0	0	0		1
8	Sintang	Sungai Durian	0	0	0	0	0	0		1
9		Tanjung Puri	1	0	1	0	0	0		2
10		Dara Juanti	0	1	0	0	0	0		0
11	Dedai	Dedai	0	0	0	0	0	0		1
12		Emparu	0	1	0	0	0	0		1
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	0	0	0	0	0	0		1
14	Kelam Permai	Kebong	0	0	0	0	0	0		0
15		Nanga Lebang	0	0	0	0	0	0		0
16	Binjai Hulu	Mensiku	0	0	0	0	0	0		1
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	0	0	0	0	0	0		0
18		Serangas	0	1	0	0	0	0		0
19	Ketungau Tengah	Merakai	0	0	0	0	0	0		1
20	Ketungau Hulu	Senaning	0	0	0	0	0	0		0
			0	0	0	0	0	0		1
JUMLAH (KAB/KOTA)			4	3	2	0	0	14	0	14

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat Dinkes Sintang 2021

* Jantung, Stroke, dll

** Diabetes Mellitus, dll

TABEL 23

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	IBU HAMIL				IBU BERSALIN/NIFAS												IBU NIFAS MENDAPAT VIT A		
			Jumlah	K1		K4*		Jumlah	PERSALINAN DITOLONG NAKES		PERSALINAN DI FASYANKES**		KF1		KF2		KF3		Jumlah	%	%
				Jumlah	%	Jumlah	%		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	Serawai	Serawai	564	415	73,6	302	53,5	538	320	59,5	299	55,6	324	60,2	324	60,2	324	60,2	321	59,7	
2	Ambalau	Kemangai	332	293	88,3	297	89,5	317	267	84,2	267	84,2	267	84,2	267	84,2	267	84,2	267	84,2	
3	Kayan Hulu	Tebidah	565	265	46,9	196	34,7	540	286	53,0	286	53,0	293	54,3	293	54,3	294	54,4	299	55,4	
4	Sepauk	Sepauk	1.208	1.105	91,5	969	80,2	1.152	1.091	94,7	1.091	94,7	1.142	99,1	1.142	99,1	1.160	100,7	1.142	99,1	
5	Tempunak	Tempunak	436	349	80,0	245	56,2	416	414	99,5	399	95,9	414	99,5	414	99,5	413	99,3	416	100,0	
6	Jelimpau	Jelimpau	261	211	80,8	190	72,8	249	181	72,7	181	72,7	182	73,1	182	73,1	182	73,1	183	73,5	
7	Sei. Tebelian	Pandan	756	523	69,2	519	68,7	721	576	79,9	568	78,8	580	80,4	580	80,4	580	80,4	580	80,4	
8	Sintang	Sungai Durian	634	607	95,7	598	94,3	605	594	98,2	594	98,2	605	100,0	605	100,0	605	100,0	594	98,2	
9		Tanjung Puri	697	552	79,2	534	76,6	665	635	95,5	635	95,5	635	95,5	635	95,5	635	95,5	635	95,5	
10		Dara Juanti	242	241	99,6	240	99,2	231	219	94,8	219	94,8	219	94,8	219	94,8	219	94,8	219	94,8	
11	Dedai	Dedai	458	381	83,2	360	78,6	438	377	86,1	377	86,1	377	86,1	377	86,1	377	86,1	377	86,1	
12		Emparu	256	186	72,7	181	70,7	244	164	67,2	158	64,8	164	67,2	164	67,2	164	67,2	164	67,2	
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	632	409	64,7	324	51,3	603	426	70,6	375	62,2	474	78,6	474	78,6	474	78,6	471	78,1	
14	Kelam Permai	Kebong	305	273	89,5	247	81,0	291	248	85,2	248	85,2	260	89,3	260	89,3	260	89,3	248	85,2	
15		Nanga Lebang	91	90	98,9	74	81,3	87	84	96,6	78	89,7	86	98,9	86	98,9	86	98,9	87	100,0	
16	Binjai Hulu	Mensiku	295	224	75,9	248	84,1	282	263	93,3	261	92,6	265	94,0	263	93,3	263	93,3	263	93,3	
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	289	269	93,1	235	81,3	276	192	69,6	114	41,3	211	76,4	211	76,4	211	76,4	214	77,5	
18		Serangas	244	243	99,6	172	70,5	233	118	50,6	81	34,8	151	64,8	150	64,4	150	64,4	150	64,4	
19	Ketungau Tengah	Merakai	713	591	82,9	503	70,5	681	415	60,9	206	30,2	479	70,3	479	70,3	479	70,3	458	67,3	
20	Ketungau Hulu	Senaning	513	510	99,4	503	98,1	490	474	96,7	220	44,9	490	100,0	490	100,0	490	100,0	482	98,4	
Jumlah (Kab/Kota)			9.491	7.737	81,5	6.937	73,1	9.059	7.344	81,1	6.667	73,5	7.618	84,1	7.616	84,1	7.633	84,3	7.570	83,6	

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat Dinkes Sintang 2021

TABEL 24

CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL												Td2+	
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5					
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
																JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
1	Serawai	Serawai	564	46	8,2	38	6,7	24	4,3	21	3,7	6	1,1	135	23,9		
2	Ambalau	Kemangai	332	0	0,0	6	1,8	9	2,7	14	4,2	16	4,8	45	13,6		
3	Kayan Hulu	Tebidah	565	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,2	1	0,2		
4	Sepauk	Sepauk	1.208	172	14,2	152	12,6	141	11,7	136	11,3	189	15,6	790	65,4		
5	Tempunak	Tempunak	436	6	1,4	3	0,7	5	1,1	9	2,1	37	8,5	60	13,8		
6		Jelimpau	261	0	0,0	5	1,9	26	10,0	13	5,0	27	10,3	71	27,2		
7	Sei. Tebelian	Pandan	756	12	1,6	1	0,1	0	0,0	22	2,9	463	61,2	498	65,9		
8	Sintang	Sungai Durian	634	11	1,7	41	6,5	12	1,9	3	0,5	9	1,4	76	12,0		
9		Tanjung Puri	697	0	0,0	0	0,0	4	0,6	0	0,0	527	75,6	531	76,2		
10		Dara Juanti	242	2	0,8	4	1,7	17	7,0	44	18,2	91	37,6	158	65,3		
11	Dedai	Dedai	458	0	0,0	0	0,0	14	3,1	23	5,0	7	1,5	44	9,6		
12		Emparu	256	0	0,0	0	0,0	3	1,2	11	4,3	11	4,3	25	9,8		
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	632	19	3,0	28	4,4	72	11,4	73	11,6	62	9,8	254	40,2		
14	Kelam Permai	Kebong	305	1	0,3	4	1,3	15	4,9	42	13,8	33	10,8	95	31,1		
15		Nanga Lebang	91	0	0,0	1	1,1	12	13,2	26	28,6	60	65,9	99	108,8		
16	Binjai Hulu	Mensiku	295	0	0,0	4	1,4	24	8,1	21	7,1	20	6,8	69	23,4		
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	289	0	0,0	0	0,0	55	19,0	105	36,3	55	19,0	215	74,4		
18		Serangas	244	0	0,0	2	0,8	6	2,5	43	17,6	17	7,0	68	27,9		
19	Ketungau Tengah	Merakai	713	0	0,0	0	0,0	13	1,8	6	0,8	0	0,0	19	2,7		
20	Ketungau Hulu	Senaning	513	91	17,7	90	17,5	22	4,3	30	5,8	2	0,4	235	45,8		
JUMLAH (KAB/KOTA)			9.491	360	3,8	379	4,0	474	5,0	642	6,8	1.633	17,2	3.488	36,8		

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat Dinkes Sintang 2021

TABEL 25

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR YANG TIDAK HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS TIDAK HAMIL (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS TIDAK HAMIL											
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5			
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
1	Serawai	Serawai	5.204	4	0,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0		
2	Ambalau	Kemangai	3.067	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0		
3	Kayan Hulu	Tebidah	5.222	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0		
4	Sepauk	Sepauk	11.156	15	0,1	9	0,1	16	0,1	4	0,0	7	0,1		
5	Tempunak	Tempunak	4.029	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0		
6		Jelimpau	2.407	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0		
7	Sei. Tebelian	Pandan	6.979	2	0,0	0	0,0	2	0,0	5	0,1	15	0,2		
8	Sintang	Sungai Durian	5.855	5	0,1	19	0,3	6	0,1	3	0,1	0	0,0		
9		Tanjung Puri	6.435	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	0,0		
10		Dara Juanti	2.239	9	0,4	11	0,5	12	0,5	13	0,6	19	0,8		
11	Dedai	Dedai	4.234	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0		
12		Emparu	2.364	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0		
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	5.837	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0		
14	Kelam Permai	Kebong	2.814	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0		
15		Nanga Lebang	838	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	0,2		
16	Binjai Hulu	Mensiku	2.728	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0		
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	2.667	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	0,0	0	0,0		
18		Serangas	2.257	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0		
19	Ketungau Tengah	Merakai	6.587	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0		
20	Ketungau Hulu	Senaning	4.737	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0		
JUMLAH (KAB/KOTA)			87.656	35	0,0	39	0,0	36	0,0	26	0,0	45	0,1		

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat Dinkes Sintang 2021

TABEL 26

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Serawai	Serawai	4.641	4	0,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
2	Ambalau	Kemangai	2.735	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
3	Kayan Hulu	Tebidah	4.657	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
4	Sepauk	Sepauk	9.948	15	0,2	9	0,1	16	0,2	4	0,0	7	0,1
5	Tempunak	Tempunak	3.593	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
6		Jelimpau	2.146	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
7	Sei. Tebelian	Pandan	6.223	2	0,0	0	0,0	2	0,0	5	0,1	15	0,2
8	Sintang	Sungai Durian	5.221	5	0,1	19	0,4	6	0,1	3	0,1	0	0,0
9		Tanjung Puri	5.738	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	0,0
10		Dara Juanti	1.997	9	0,5	11	0,6	12	0,6	13	0,7	19	1,0
11	Dedai	Dedai	3.776	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
12		Emparu	2.108	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	5.205	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
14	Kelam Permai	Kebong	2.509	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
15		Nanga Lebang	746	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	0,3
16	Binjai Hulu	Mensiku	2.433	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	2.378	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	0,0	0	0,0
18		Serangas	2.013	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
19	Ketungau Tengah	Merakai	5.874	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
20	Ketungau Hulu	Senaning	4.224	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			78.165	35	0,0	39	0,0	36	0,0	26	0,0	45	0,1

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat Dinkes Sintang 2021

TABEL 27

JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET TAMBAH DARAH (TTD) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	TTD (90 TABLET)	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	Serawai	Serawai	564	282	50,0
2	Ambalau	Kemangai	332	267	80,4
3	Kayan Hulu	Tebidah	565	141	25,0
4	Sepauk	Sepauk	1.208	922	76,3
5	Tempunak	Tempunak	436	345	79,1
6		Jelimpau	261	186	71,3
7	Sei. Tebelian	Pandan	756	736	97,4
8	Sintang	Sungai Durian	634	597	94,2
9		Tanjung Puri	697	514	73,7
10		Dara Juanti	242	192	79,3
11	Dedai	Dedai	458	297	64,8
12		Emparu	256	144	56,3
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	632	308	48,7
14	Kelam Permai	Kebong	305	184	60,3
15		Nanga Lebang	91	85	93,4
16	Binjai Hulu	Mensiku	295	238	80,7
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	289	226	78,2
18		Serangas	244	132	54,1
19	Ketungau Tengah	Merakai	713	509	71,4
20	Ketungau Hulu	Senaning	513	507	98,8
JUMLAH (KAB/KOTA)			9.491	6.812	71,8

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat Dinkes Sintang 2021

TABEL 28

PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PESERTA KB AKTIF															
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	JUMLAH	%
1	1 Serawai	3 Serawai	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	1 Serawai	Serawai	4.845	0	0,0	1.289	57,8	933	41,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	7	0,3	2.229	46,0
2	2 Ambalau	Kemangai	2.855	0	0,0	1.124	76,4	291	19,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	57	3,9	1.472	51,6
3	3 Kayan Hulu	Tebidah	4.861	1	0,0	2.652	49,2	2.661	49,3	2	0,0	0	0,0	0	0,0	79	1,5	5.395	111,0
4	4 Sepauk	Sepauk	10.385	16	0,2	5.217	71,7	1.825	25,1	7	0,1	1	0,0	25	0,3	189	2,6	7.280	70,1
5	5 Tempunak	Tempunak	3.751	1	0,0	2.653	80,7	622	18,9	1	0,0	0	0,0	0	0,0	10	0,3	3.287	87,6
6	6 Sei. Tebelan	Jelimpau	2.241	0	0,0	290	60,2	132	27,4	21	4,4	0	0,0	1	0,2	38	7,9	482	21,5
7	7 Sei. Tebelan	Pandan	6.497	71	1,6	3.507	77,0	871	19,1	2	0,0	0	0,0	4	0,1	99	2,2	4.554	70,1
8	8 Sintang	Sungai Durian	5.451	9	0,2	4.271	71,5	1.639	27,4	47	0,8	0	0,0	0	0,0	6	0,1	5.972	109,6
9	9	Tanjung Puri	5.990	15	0,3	4.058	88,2	482	10,5	28	0,6	0	0,0	0	0,0	20	0,4	4.603	76,8
10	10	Dara Juanti	2.084	48	3,2	1.183	77,7	151	9,9	63	4,1	4	0,3	28	1,8	45	3,0	1.522	73,0
11	11 Dedai	Dedai	3.942	7	0,2	2.375	72,3	897	27,3	3	0,1	0	0,0	0	0,0	4	0,1	3.286	83,4
12	12	Emparu	2.200	10	0,7	1.039	70,5	301	20,4	19	1,3	0	0,0	17	1,2	87	5,9	1.473	67,0
13	13 Kayan Hilir	Nanga Mau	5.433	36	1,5	1.155	49,2	1.059	45,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	96	4,1	2.346	43,2
14	14 Kelayam Permai	Kebong	2.619	1	0,0	925	46,0	1.027	51,1	29	1,4	0	0,0	0	0,0	28	1,4	2.010	76,7
15	15	Nanga Lebang	780	10	1,9	366	68,9	150	28,2	4	0,8	0	0,0	0	0,0	1	0,2	531	68,1
16	16 Binjal Hulu	Mensiku	2.539	13	0,7	1.419	74,6	442	23,2	7	0,4	0	0,0	0	0,0	22	1,2	1.903	75,0
17	17 Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	2.482	1	0,1	886	54,7	731	45,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	0,1	1.619	65,2
18	18	Serangas	2.102	0	0,0	1.530	79,2	399	20,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	4	0,2	1.933	92,0
19	19 Ketungau Tengah	Merakai	6.132	0	0,0	2.023	47,8	2.179	51,5	1	0,0	0	0,0	0	0,0	31	0,7	4.234	69,0
20	20 Ketungau Hulu	Senaning	4.410	11	0,3	1.819	49,8	1.798	49,2	1	0,0	0	0,0	0	0,0	24	0,7	3.653	82,8
JUMLAH (KAB/KOTA)			81.599	250	0,4	39.781	66,5	18.590	31,1	235	0,4	5	0,0	75	0,1	848	1,4	59.784	73,3

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat Dinkes Sintang 2021

Keterangan:

AKDR: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

MOP : Metode Operasi Pria

MOW : Metode Operasi Wanita

TABEL 29

CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU BERSALIN	PESERTA KB PASCA PERSALINAN															
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	JUMLAH	%
1	1 Serawai	3 Serawai	4 538	0	0,0	171	53,6	135	42,3	8	2,5	0	0,0	0	0,0	5	1,6	319	59,3
2	2 Ambalau	Kemangai	317	0	0,0	14	48,3	5	17,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	10	34,5	29	9,1
3	3 Kayan Hulu	Tebidah	540	0	0,0	189	81,1	44	18,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	233	43,1
4	4 Sepauk	Sepauk	1.152	0	0,0	207	70,9	85	29,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	292	25,3
5	5 Tempunak	Tempunak	416	0	0,0	97	60,2	12	7,5	5	3,1	0	0,0	1	0,6	46	28,6	161	38,7
6	6 Jelimpau	Jelimpau	249	0	0,0	111	74,0	39	26,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	150	60,2
7	7 Sei. Tebelian	Pandan	721	1	0,8	94	77,7	9	7,4	1	0,8	0	0,0	9	7,4	7	5,8	121	16,8
8	8 Sintang	Sungai Durian	605	0	0,0	155	81,6	28	14,7	7	3,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	190	31,4
9	9	Tanjung Puri	665	7	1,1	300	46,7	324	50,5	11	1,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	642	96,5
10	10	Dara Juanti	231	0	0,0	66	74,2	13	14,6	7	7,9	0	0,0	0	0,0	3	3,4	89	38,5
11	11 Dedai	Dedai	438	1	0,7	115	78,8	25	17,1	2	1,4	0	0,0	1	0,7	2	1,4	146	33,3
12	12	Emparu	244	1	1,3	56	70,9	20	25,3	0	0,0	0	0,0	2	2,5	0	0,0	79	32,4
13	13 Kayan Hilir	Nanga Mau	603	0	0,0	152	69,4	60	27,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	7	3,2	219	36,3
14	14 Kelay Permai	Kebong	291	0	0,0	39	48,1	42	51,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	81	27,8
15	15	Nanga Lebang	87	0	0,0	37	97,4	1	2,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	38	43,7
16	16 Binjai Hulu	Mensiku	282	0	0,0	85	57,4	63	42,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	148	52,5
17	17 Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	276	0	0,0	5	50,0	5	50,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	10	3,6
18	18	Serangas	233	0	0,0	27	57,4	16	34,0	1	2,1	0	0,0	0	0,0	3	6,4	47	20,2
19	19 Ketungau Tengah	Merakai	681	0	0,0	48	37,8	78	61,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	0,8	127	18,6
20	20 Ketungau Hulu	Senaning	490	0	0,0	473	97,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	11	2,3	484	98,8
JUMLAH (KAB/KOTA)			9.059	10	0,3	2.441	67,7	1.004	27,9	42	1,2	0	0,0	13	0,4	96	2,6	3.605	39,8

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat Dinkes Sintang 2021

TABEL 30

**JUMLAH DAN PERSENTASE PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN DAN KOMPLIKASI NEONATAL
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	PERKIRAAN BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN	PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN		JUMLAH LAHIR HIDUP				PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI				PENANGANAN KOMPLIKASI NEONATAL							
					Σ	%	L	P	L + P	L	P	L + P	Σ	%	L	Σ	P		L + P			
																	Σ	%	Σ	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19				
1	Serawai	Serawai	564	113	27	23,9	169	170	339	25	26	51	4	15,8	3	11,8	7	13,8				
2	Ambalau	Kemangai	332	66	61	91,9	148	116	264	22	17	40	6	27,0	5	28,7	11	27,8				
3	Kayan Hulu	Tebidah	565	113	36	31,9	169	144	313	25	22	47	0	0,0	0	0,0	0	0,0				
4	Sepauk	Sepauk	1.208	242	163	67,5	572	569	1.141	86	85	171	7	8,2	8	9,4	15	8,8				
5	Tempunak	Tempunak	436	87	65	74,5	213	178	391	32	27	59	13	40,7	14	52,4	27	46,0				
6		Jelimpau	261	52	39	74,7	81	100	181	12	15	27	5	41,2	5	33,3	10	36,8				
7	Sei. Tebelian	Pandan	756	151	63	41,7	293	284	577	44	43	87	0	0,0	0	0,0	0	0,0				
8	Sintang	Sungai Durian	634	127	114	89,9	334	317	651	50	48	98	0	0,0	0	0,0	0	0,0				
9		Tanjung Puri	697	139	139	99,7	335	300	635	50	45	95	47	93,5	47	104,4	94	98,7				
10		Dara Juanti	242	48	17	35,1	118	91	209	18	14	31	2	11,3	2	14,7	4	12,8				
11	Dedai	Dedai	458	92	48	52,4	214	160	374	32	24	56	16	49,8	15	62,5	31	55,3				
12		Emparu	256	51	50	97,7	91	71	162	14	11	24	10	73,3	10	93,9	20	82,3				
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	632	126	50	39,6	242	230	472	36	35	71	17	46,8	16	46,4	33	46,6				
14	Kelam Permai	Kebong	305	61	43	70,5	135	113	248	20	17	37	0	0,0	0	0,0	0	0,0				
15		Nanga Lebang	91	18	17	93,4	46	41	87	7	6	13	0	0,0	0	0,0	0	0,0				
16	Binjai Hulu	Mensiku	295	59	43	72,9	123	142	265	18	21	40	0	0,0	0	0,0	0	0,0				
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	289	58	30	51,9	103	103	206	15	15	31	0	0,0	0	0,0	0	0,0				
18		Serangas	244	49	15	30,7	80	71	151	12	11	23	0	0,0	0	0,0	0	0,0				
19	Ketungau Tengah	Merakai	713	143	47	33,0	263	214	477	39	32	72	0	0,0	0	0,0	0	0,0				
20	Ketungau Hulu	Senaning	513	103	33	32,2	263	238	501	39	36	75	0	0,0	0	0,0	0	0,0				
JUMLAH (KAB/KOTA)			9.491	1.898	1.100	57,9	3.992	3.652	7.644	599	548	1.147	127	21,2	125	22,8	252	22,0				

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat Dinkes Sintang 2021

TABEL 31

**JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN											
			LAKI - LAKI						PEREMPUAN					
			NEONATAL			BALITA			NEONATAL			BALITA		
			BAYI ^a	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL	NEONATAL	BAYI ^a	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL	NEONATAL	BAYI ^a	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL	JUMLAH TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Serawai	Serawai	1	2	0	2	2	3	0	3	3	5	0	5
2	Ambalau	Kemangai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kayan Hulu	Tebidah	0	1	0	1	1	3	0	3	1	4	0	4
4	Sepauk	Sepauk	3	3	1	4	0	0	0	0	3	3	1	4
5	Tempunak	Tempunak	2	2	0	2	0	0	0	0	2	2	0	2
6	Jelimpau	Jelimpau	1	1	0	1	1	2	0	2	2	3	0	3
7	Sei. Tebellan	Pandan	1	1	0	1	3	4	2	6	4	5	2	7
8	Sintang	Sungai Durian	0	2	1	3	1	1	0	1	1	3	1	4
9		Tanjung Puri	1	4	2	6	4	4	0	4	5	8	2	10
10		Dara Juanti	1	2	1	3	1	2	1	3	2	4	2	6
11	Dedai	Dedai	2	4	0	4	2	3	0	3	4	7	0	7
12		Emparu	1	1	0	1	1	1	0	1	2	2	0	2
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	4	4	0	4	5	9	0	9	9	13	0	13
14	Kelam Permai	Kebong	2	2	1	3	0	0	0	0	2	2	1	3
15		Nanga Lebang	2	2	0	2	1	1	0	1	3	3	0	3
16	Binjai Hulu	Mensiku	2	2	0	2	1	1	0	1	3	3	0	3
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	0	0	3	3	0	0	0	0	0	0	3	3
18		Serangas	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1
19	Ketungau Tengah	Merakai	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1
20	Ketungau Hulu	Senaning	1	1	0	1	1	1	0	1	2	2	0	2
JUMLAH (KAB/KOTA)			24	34	9	43	26	37	3	40	50	71	12	83
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)			6,0	8,5	2,3	10,8	7,1	10,1	0,8	11,0	6,5	9,3	1,6	10,9

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat Dinkes Sintang 2021

Keterangan : - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

TABEL 32

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN NEONATAL (0-28 HARI)						PENYEBAB KEMATIAN POST NEONATAL (29 HARI-11 BULAN)						PENYEBAB KEMATIAN ANAK BALITA (12-59 BULAN)							
			BBLR	ASFIKSI	TETANUS NEONATO RUM	SEPSIS	KELAINAN BAWAAN	LAIN- LAIN	PNEUMO NIA	DIARE	MALARIA	TETANUS	KELAINAN SARAF	KELAINAN SALURAN CERNA	LAIN-LAIN	PNEUMO NIA	DIARE	MALARIA	CAMPAK	DEMAM	DIFTERI	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	Serawai	Serawai	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0
2	Ambalau	Kemangai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kayan Hulu	Tebidai	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0
4	Sepauk	Sepauk	0	2	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
5	Tempunak	Tempunak	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6		Jelimpau	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Sei. Tebelian	Pandan	0	1	0	0	0	3	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
8	Sintang	Sungai Durian	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
9		Tanjung Puri	0	2	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	2
10		Dara Juanti	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	2
11	Dedai	Dedai	1	0	0	0	0	3	2	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
12		Emparu	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	2	2	0	0	0	5	1	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0
14	Kelam Permai	Kebong	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
15		Nanga Lebang	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Binjai Hulu	Mensiku	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18		Serangas	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Ketungau Tengah	Merakai	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Ketungau Hulu	Senaning	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			7	10	0	3	0	30	7	0	0	0	0	0	14	2	0	0	0	0	0	7

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat Dinkes Sintang 2021

TABEL 33

**BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP						BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BBLR					
			L			P			L			L + P			L			P		
			4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1		3																		
1	Serawai	Serawai	255	248	503	156	61,2	144	58,1	300	59,6	0	0,0	9	6,3	9	3,0			
2	Ambalau	Kemangai	151	145	296	143	94,7	108	74,5	251	84,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0			
3	Kayan Hulu	Tebidah	257	248	505	137	53,3	132	53,2	269	53,3	6	4,4	3	2,3	9	3,3			
4	Sepauk	Sepauk	549	529	1.078	408	74,3	370	69,9	778	72,2	13	3,2	8	2,2	21	2,7			
5	Tempunak	Tempunak	198	191	389	150	75,8	156	81,7	306	78,7	7	4,7	23	14,7	30	9,8			
6		Jelimpau	119	114	233	75	63,0	93	81,6	168	72,1	3	4,0	6	6,5	9	5,4			
7	Sei. Tebelian	Pandan	343	331	674	165	48,1	176	53,2	341	50,6	14	8,5	13	7,4	27	7,9			
8	Sintang	Sungai Durian	285	270	555	251	88,1	255	94,4	506	91,2	17	6,8	13	5,1	30	5,9			
9		Tanjung Puri	317	305	622	257	81,1	229	75,1	486	78,1	6	2,3	13	5,7	19	3,9			
10		Dara Juanti	110	106	216	91	82,7	82	77,4	173	80,1	1	1,1	10	12,2	11	6,4			
11	Dedai	Dedai	208	201	409	184	88,5	130	64,7	314	76,8	17	9,2	12	9,2	29	9,2			
12		Emparu	116	112	228	87	75,0	71	63,4	158	69,3	13	14,9	14	19,7	27	17,1			
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	287	277	564	196	68,3	205	74,0	401	71,1	8	4,1	4	2,0	12	3,0			
14	Kelam Permai	Kebong	139	133	272	86	61,9	87	65,4	173	63,6	5	5,8	11	12,6	16	9,2			
15		Nanga Lebang	41	40	81	40	97,6	40	100,0	80	98,8	6	15,0	5	12,5	11	13,8			
16	Binjai Hulu	Mensiku	135	129	264	104	77,0	103	79,8	207	78,4	3	2,9	4	3,9	7	3,4			
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	132	126	258	103	78,0	99	78,6	202	78,3	0	0,0	2	2,0	2	1,0			
18		Serangas	111	107	218	74	66,7	62	57,9	136	62,4	4	5,4	2	3,2	6	4,4			
19	Ketungau Tengah	Merakai	324	312	636	266	82,1	203	65,1	469	73,7	11	4,1	7	3,4	18	3,8			
20	Ketungau Hulu	Senaning	234	224	458	223	95,3	220	98,2	443	96,7	39	17,5	2	0,9	41	9,3			
JUMLAH (KAB/KOTA)			4.311	4.148	8.459	3.196	74,1	2.965	71,5	6.161	72,8	173	5,4	161	5,4	334	5,4			

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat Dinkes Sintang 2021

TABEL 34

CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)*					
			L	P	L + P	L		P		L + P		L		P		L + P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Serawai	Serawai	169	170	339	150	88,8	151	88,8	301	88,8	144	85,2	144	84,7	288	85,0
2	Ambalau	Kemangai	148	116	264	140	94,6	116	100,0	256	97,0	140	94,6	116	100,0	256	97,0
3	Kayan Hulu	Tebidah	169	144	313	126	74,6	125	86,8	251	80,2	126	74,6	125	86,8	251	80,2
4	Sepauk	Sepauk	572	569	1.141	522	91,3	522	91,7	1.044	91,5	522	91,3	522	91,7	1.044	91,5
5	Tempunak	Tempunak	213	178	391	141	66,2	141	79,2	282	72,1	140	65,7	140	78,7	280	71,6
6		Jelimpau	81	100	181	81	100,0	92	92,0	173	95,6	92	113,6	93	93,0	185	102,2
7	Sei. Tebelian	Pandan	293	284	577	228	77,8	228	80,3	456	79,0	227	77,5	227	79,9	454	78,7
8	Sintang	Sungai Durian	334	317	651	252	75,4	252	79,5	504	77,4	252	75,4	252	79,5	504	77,4
9		Tanjung Puri	335	300	635	333	99,4	300	100,0	633	99,7	281	83,9	282	94,0	563	88,7
10		Dara Juanti	118	91	209	87	73,7	86	94,5	173	82,8	87	73,7	86	94,5	173	82,8
11	Dedai	Dedai	214	160	374	172	80,4	160	100,0	332	88,8	165	77,1	166	103,8	331	88,5
12		Emparu	91	71	162	87	95,6	71	100,0	158	97,5	78	85,7	78	109,9	156	96,3
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	242	230	472	205	84,7	204	88,7	409	86,7	201	83,1	202	87,8	403	85,4
14	Kelam Permai	Kebong	135	113	248	110	81,5	90	79,6	200	80,6	100	74,1	100	88,5	200	80,6
15		Nanga Lebang	46	41	87	37	80,4	36	87,8	73	83,9	37	80,4	36	87,8	73	83,9
16	Binjai Hulu	Mensiku	123	142	265	90	73,2	105	73,9	195	73,6	90	73,2	103	72,5	193	72,8
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	103	103	206	101	98,1	101	98,1	202	98,1	101	98,1	101	98,1	202	98,1
18		Serangas	80	71	151	60	75,0	56	78,9	116	76,8	40	50,0	45	63,4	85	56,3
19	Ketungau Tengah	Merakai	263	214	477	240	91,3	200	93,5	440	92,2	200	76,0	200	93,5	400	83,9
20	Ketungau Hulu	Senaning	263	238	501	240	91,3	216	90,8	456	91,0	227	86,3	227	95,4	454	90,6
JUMLAH (KAB/KOTA)			3.992	3.652	7.644	3.402	85,2	3.252	89,0	6.654	87,0	3.250	81,4	3.245	88,9	6.495	85,0

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat Dinkes Sintang 2021

Keterangan: *KN LENGKAP sama dengan indikator SPM "Pereentase bayi baru lahir mendapatkan pelayanan kesehatan bayi baru lahir"

TABEL 35

**BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI BARU LAHIR			BAYI USIA < 6 BULAN DIBERI ASI EKSKLUSIF		
			JUMLAH	MENDAPAT IMD		JUMLAH	JUMLAH	%
				5	6			
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Serawai	Serawai	447	261	58,4	503	165	32,8
2	Ambalau	Kemangai	264	251	95,1	296	198	66,9
3	Kayan Hulu	Tebidah	448	252	56,3	505	172	34,1
4	Sepauk	Sepauk	956	384	40,2	1.078	292	27,1
5	Tempunak	Tempunak	346	295	85,3	389	196	50,4
6	Sei. Tebelian	Jelimpau	206	171	83,0	233	170	73,0
7	Sintang	Pandan	599	388	64,8	674	653	96,9
8		Sungai Durian	503	336	66,8	566	81	14,3
9		Tanjung Puri	552	249	45,1	622	115	18,5
10		Dara Juanti	192	143	74,5	216	73	33,8
11	Dedai	Dedai	364	310	85,2	409	66	16,1
12		Emparu	203	140	69,0	228	70	30,7
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	501	230	45,9	564	186	33,0
14	Kelam Permai	Kebong	242	180	74,4	272	132	48,5
15		Nanga Lebang	73	73	100,0	81	50	61,7
16	Binjai Hulu	Mensiku	234	148	63,2	264	69	26,1
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	229	171	74,7	258	170	65,9
18		Serangas	194	95	49,0	218	44	20,2
19	Ketungau Tengah	Merakai	565	459	81,2	636	288	45,3
20	Ketungau Hulu	Senaning	407	353	86,7	458	149	32,5
JUMLAH (KAB/KOTA)			7.525	4.889	65,0	8.470	3.339	39,4

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat Dinkes Sintang 2021

Keterangan: IMD = Inisiasi Menyusui Dini

TABEL 36

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI				PELAYANAN KESEHATAN BAYI				
			L		P		L		P		
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Serawai	Serawai	173	173	346	173	100,0	173	100,0	346	100,0
2	Ambalau	Kemangai	128	127	255	128	100,0	127	100,0	255	100,0
3	Kayan Hulu	Tebidah	125	126	251	125	100,0	126	100,0	251	100,0
4	Sepauk	Sepauk	478	478	956	478	100,0	478	100,0	956	100,0
5	Tempunak	Tempunak	173	173	346	173	100,0	173	100,0	346	100,0
6		Jelimpau	76	76	152	76	100,0	76	100,0	152	100,0
7	Sei. Tebelian	Pandan	247	246	493	247	100,0	246	100,0	493	100,0
8	Sintang	Sungai Durian	247	248	495	247	100,0	248	100,0	495	100,0
9		Tanjung Puri	276	276	552	276	100,0	276	100,0	552	100,0
10		Dara Juanti	65	65	130	65	100,0	65	100,0	130	100,0
11	Dedai	Dedai	143	144	287	143	100,0	144	100,0	287	100,0
12		Emparu	61	61	122	61	100,0	61	100,0	122	100,0
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	132	133	265	132	100,0	133	100,0	265	100,0
14	Kelam Permai	Kebong	121	121	242	121	100,0	121	100,0	242	100,0
15		Nanga Lebang	26	26	52	26	100,0	26	100,0	52	100,0
16	Binjai Hulu	Mensiku	117	117	234	117	100,0	117	100,0	234	100,0
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	100	99	199	100	100,0	99	100,0	199	100,0
18		Serangas	60	60	120	60	100,0	60	100,0	120	100,0
19	Ketungau Tengah	Merakai	249	249	498	249	100,0	249	100,0	498	100,0
20	Ketungau Hulu	Senaning	185	185	370	185	100,0	185	100,0	370	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			3.182	3.183	6.365	3.182	100,0	3.183	100	6.365	100,0

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat Dinkes Sintang 2021

TABEL 37

**CAKUPAN DESA/KELURAHAN UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION (UCI) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN UCI	% DESA/KELURAHAN UCI
1	2	3	4	5	6
1	Serawai	Serawai	38	16	42,1
2	Ambalau	Kemangai	33	29	87,9
3	Kayan Hulu	Tebidah	31	17	54,8
4	Sepauk	Sepauk	40	29	72,5
5	Tempunak	Tempunak	14	11	78,6
6		Jelimpau	12	9	75,0
7	Sei. Tebelian	Pandan	26	23	88,5
8	Sintang	Sungai Durian	10	7	70,0
9		Tanjung Puri	11	8	72,7
10		Dara Juanti	8	6	75,0
11	Dedai	Dedai	20	13	65,0
12		Emparu	11	7	63,6
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	43	32	74,4
14	Kelam Permai	Kebong	13	11	84,6
15		Nanga Lebang	4	4	100,0
16	Binjai Hulu	Mensiku	11	8	72,7
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	12	9	75,0
18		Serangas	12	8	66,7
19	Ketungau Tengah	Merakai	29	26	89,7
20	Ketungau Hulu	Senaning	29	22	75,9
JUMLAH (KAB/KOTA)			407	295	72,5

Sumber: Surveilans dan Imunisasi Dinkes 2021

TABEL 38

**CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B0 (0-7 HARI) DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP					HB0										B0G																	
								< 24 Jam					1 - 7 Hari																						
			L		P	L+P	L		Jumlah	%	P	Jumlah	%	L	Jumlah	%	L	Jumlah	%	P	Jumlah	%	L	Jumlah	%	P	Jumlah	%	L+P	Jumlah	%				
			4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32				
1	2	3	169	170	339	153	90,5	144	84,7	297	87,6	16	9,5	14	8,2	30	8,8	145	85,8	144	84,7	289	85,3	144	85,8	145	85,8	144	84,7	289	85,3	144	85,8	293	85,6
			148	116	264	137	92,6	112	96,6	249	94,3	24	16,2	22	19,0	46	17,4	160	108,1	142	122,4	302	114,4	142	108,1	160	108,1	142	122,4	302	114,4	142	122,4	302	114,4
			169	144	313	102	60,4	103	71,5	205	65,5	9	5,3	14	9,7	23	7,3	169	100,0	163	113,2	332	106,1	163	100,0	169	100,0	163	113,2	332	106,1	163	113,2	332	106,1
			572	569	1.141	277	48,4	238	41,8	515	45,1	35	6,1	39	6,9	74	6,5	412	72,0	350	61,5	762	66,8	350	72,0	412	72,0	350	61,5	762	66,8	350	72,0	762	66,8
			213	178	391	180	84,5	156	87,6	336	85,9	14	6,6	12	6,7	26	6,6	186	87,3	151	84,8	337	86,2	151	84,8	186	87,3	151	84,8	337	86,2	151	84,8	337	86,2
			81	100	181	87	107,4	86	86,0	173	95,6	4	4,9	6	6,0	10	5,5	68	84,0	95	95,0	163	90,1	95	84,0	68	84,0	95	95,0	163	90,1	95	84,0	163	90,1
			293	284	577	112	38,2	123	43,3	235	40,7	15	5,1	18	6,3	33	5,7	266	90,8	264	93,0	530	91,9	264	93,0	266	90,8	264	93,0	530	91,9	264	93,0	530	91,9
			334	317	651	160	47,9	153	48,3	313	48,1	21	6,3	17	5,4	38	5,8	282	84,4	259	81,7	541	83,1	259	81,7	282	84,4	259	81,7	541	83,1	259	81,7	541	83,1
			335	300	635	201	60,0	174	58,0	375	59,1	9	2,7	19	6,3	28	4,4	312	93,1	271	90,3	583	91,8	271	90,3	312	93,1	271	90,3	583	91,8	271	90,3	583	91,8
			118	91	209	91	77,1	94	103,3	185	88,5	5	4,2	8	8,8	13	6,2	115	97,5	105	115,4	220	105,3	105	97,5	115	97,5	105	115,4	220	105,3	105	115,4	220	105,3
			214	160	374	170	79,4	122	76,3	292	78,1	10	4,7	12	7,5	22	5,9	168	78,5	143	89,4	311	83,2	143	78,5	168	78,5	143	89,4	311	83,2	143	78,5	311	83,2
			91	71	162	100	109,9	72	101,4	172	106,2	10	11,0	2	2,8	12	7,4	78	85,7	83	116,9	161	89,4	83	85,7	78	85,7	83	116,9	161	89,4	83	85,7	161	89,4
			242	230	472	187	77,3	190	82,6	377	79,9	3	1,2	3	1,3	6	1,3	204	84,3	196	85,2	400	84,7	196	84,3	204	84,3	196	85,2	400	84,7	196	85,2	400	84,7
			135	113	248	105	77,8	87	77,0	192	77,4	10	7,4	10	8,8	20	8,1	117	86,7	99	87,6	216	87,1	99	86,7	117	86,7	99	87,6	216	87,1	99	87,6	216	87,1
			46	41	87	34	73,9	48	117,1	82	94,3	2	4,3	5	12,2	7	8,0	42	91,3	50	122,0	92	105,7	50	91,3	42	91,3	50	122,0	92	105,7	50	122,0	92	105,7
			123	142	265	102	82,9	120	84,5	222	83,8	6	4,9	11	7,7	17	6,4	130	105,7	116	81,7	246	92,8	116	105,7	130	105,7	116	81,7	246	92,8	116	81,7	246	92,8
			103	103	206	103	100,0	99	96,1	202	98,1	2	1,9	3	2,9	5	2,4	118	114,6	84	81,6	202	98,1	84	114,6	118	114,6	84	81,6	202	98,1	84	81,6	202	98,1
			80	71	151	51	63,8	77	108,5	128	84,8	6	7,5	5	7,0	11	7,3	111	138,8	106	149,3	217	143,7	106	138,8	111	138,8	106	149,3	217	143,7	106	149,3	217	143,7
			263	214	477	129	49,0	109	50,9	238	49,9	9	3,4	12	5,6	21	4,4	310	117,9	270	126,2	580	121,6	270	117,9	310	117,9	270	126,2	580	121,6	270	126,2	580	121,6
			263	238	501	112	42,6	106	44,5	218	43,5	4	1,5	5	2,1	9	1,8	170	64,6	186	78,2	356	71,1	186	64,6	170	64,6	186	78,2	356	71,1	186	78,2	356	71,1
JUMLAH (KAB/KOTA)			3.892	3.852	7.644	2.593	65,0	2.413	66,1	5.006	65,5	214	5,4	237	6,5	451	5,9	3.563	89,3	3.277	89,7	6.840	89,5	3.277	89,3	3.563	89,3	3.277	89,7	6.840	89,5	3.277	89,7	6.840	89,5

Sumber: Surveilans dan Imunisasi Dinkes 2021

TABEL 39

CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4*, CAMPAKMR, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	Jumlah Bayi (SURVIVING INFANT)												DPT-HB-Hib3						POLIO 4*						CAMPAKMR						IMUNISASI DASAR LENGKAP																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																							
			L			L + P			L			P			L + P			L			P			L + P			L			P			L + P			L			P			L + P																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																														
			L	P	L + P	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah

Sumber: Surveilans dan Imunisasi Dinkes 2021

Keterangan:

*Khusus untuk provinsi DY, diisi dengan imunisasi IPV dosis ke 3

MR = measles rubella

TABEL 40

**CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK/MR2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA)
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BADUTA			DPT-HB-Hib4						BADUTA DIIMUNISASI						CAMPYAK/MR2			
			L		P	L+P	L		%	P		%	L+P	L		%	P		%	L+P	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18				
1	Serawai	Serawai	504	485	989	74	14,7	62	12,8	136	13,8	88	17,5	74	15,3	162	16,4				
2	Ambalau	Kemangai	297	286	583	119	40,1	93	32,5	212	36,4	107	36,0	97	33,9	204	35,0				
3	Kayan Hulu	Tebidah	506	487	993	60	11,9	57	11,7	117	11,8	52	10,3	45	9,2	97	9,8				
4	Sepauk	Sepauk	1.080	1.040	2.120	260	24,1	229	22,0	489	23,1	218	20,2	207	19,9	425	20,0				
5	Tempunak	Tempunak	390	376	766	103	26,4	97	25,8	200	26,1	106	27,2	97	25,8	203	26,5				
6		Jelimpau	233	224	457	75	32,2	69	30,8	144	31,5	63	27,0	59	26,3	122	26,7				
7	Sei. Tebelian	Pandan	676	651	1.327	240	35,5	213	32,7	453	34,1	202	29,9	185	28,4	387	29,2				
8	Sintang	Sungai Durian	567	547	1.114	142	25,0	113	20,7	255	22,9	124	21,9	151	27,6	275	24,7				
9		Tanjung Puri	623	600	1.223	149	23,9	135	22,5	284	23,2	101	16,2	84	14,0	185	15,1				
10		Dara Juanti	217	209	426	46	21,2	34	16,3	80	18,8	32	14,7	35	16,7	67	15,7				
11	Dedai	Dedai	410	395	805	120	29,3	90	22,8	210	26,1	71	17,3	71	18,0	142	17,6				
12		Emparu	229	220	449	63	27,5	70	31,8	133	29,6	68	29,7	66	30,0	134	29,8				
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	566	544	1.110	81	14,3	77	14,2	158	14,2	47	8,3	48	8,8	95	8,6				
14	Kelam Permai	Kebong	272	262	534	89	32,7	73	27,9	162	30,3	75	27,6	85	32,4	160	30,0				
15		Nanga Lebang	81	78	159	40	49,4	34	43,6	74	46,5	36	44,4	43	55,1	79	49,7				
16	Binjai Hulu	Mensiku	264	254	518	77	29,2	120	47,2	197	38,0	74	28,0	65	25,6	139	26,8				
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	258	249	507	81	31,4	76	30,5	157	31,0	78	30,2	77	30,9	155	30,6				
18		Serangas	218	210	428	70	32,1	89	42,4	159	37,1	89	40,8	43	20,5	132	30,8				
19	Ketungau Tengah	Merakai	638	614	1.252	166	26,0	190	30,9	356	28,4	173	27,1	177	28,8	350	28,0				
20	Ketungau Hulu	Senaning	459	442	901	123	26,8	123	27,8	246	27,3	142	30,9	139	31,4	281	31,2				
JUMLAH (KAB/KOTA)			8.488	8.173	16.661	2.178	25,7	2.044	25,0	4.222	25,3	1.946	22,9	1.848	22,6	3.794	22,8				

Sumber: Surveilans dan Imunisasi Dinkes 2021

TABEL 41

**CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI 6-11 BULAN			ANAK BALITA (12-59 BULAN)			BALITA (6-59 BULAN)		
			JUMLAH BAYI	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A	
				Σ	%		Σ	%		Σ	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Serawai	Serawai	504	366	72,6	2.059	1.080	52,4	2.563	1.446	56,4
2	Ambalau	Kemangai	614	319	52,0	1.214	1.099	90,5	1.828	1.418	77,5
3	Kayan Hulu	Tebidah	506	342	67,6	2.067	1.202	58,2	2.573	1.544	60,0
4	Sepauk	Sepauk	1.382	1.107	80,1	4.414	2.175	49,3	5.796	3.282	56,6
5	Tempunak	Tempunak	390	271	69,5	1.584	688	43,4	1.974	959	48,6
6		Jelimpau	482	200	41,5	530	523	98,7	1.012	723	71,4
7	Sei. Tebelian	Pandan	676	610	90,2	2.762	2.202	79,7	3.438	2.812	81,8
8	Sintang	Sungai Durian	566	512	90,5	2.317	1.269	54,8	2.883	1.781	61,8
9		Tanjung Puri	624	596	95,5	2.545	2.094	82,3	3.169	2.690	84,9
10		Dara Juanti	216	210	97,2	885	644	72,7	1.101	854	77,5
11	Dedai	Dedai	764	271	35,5	1.676	1.234	73,6	2.440	1.505	61,7
12		Emparu	228	128	56,1	934	466	49,9	1.162	594	51,1
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	626	420	67,1	2.309	1.351	58,5	2.935	1.771	60,3
14	Kelam Permai	Kebong	274	212	77,4	1.114	959	86,1	1.388	1.171	84,4
15		Nanga Lebang	82	63	76,8	332	250	75,3	414	313	75,6
16	Binjai Hulu	Mensiku	346	209	60,4	1.079	806	74,7	1.425	1.015	71,2
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	258	242	93,8	1.055	791	75,0	1.313	1.033	78,7
18		Serangas	288	192	66,7	894	683	76,3	1.182	875	74,0
19	Ketungau Tengah	Merakai	694	682	98,3	2.605	1.948	74,8	3.299	2.630	79,7
20	Ketungau Hulu	Senaning	676	378	55,9	1.875	1.193	63,6	2.551	1.571	61,6
JUMLAH (KABIKOTA)			10.196	7.330	71,9	34.250	22.653	66,1	44.446	29.983	67,5

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat Dinkes Sintang 2021

Keterangan: Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus.

Untuk perhitungan anak balita 12-59 bulan yang mendapat vitamin A menggunakan data bulan Agustus.

TABEL 42

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA USIA 12-59 BULAN				PELAYANAN KESEHATAN BALITA*					
			L			P			L + P			
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Serawai	Serawai	199	199	238	199	100,0	199	100,0	238	100,0	
2	Ambalau	Kemangai	226	226	452	226	100,0	226	100,0	452	100,0	
3	Kayan Hulu	Tebidah	49	48	97	49	100,0	48	100,0	97	100,0	
4	Sepauk	Sepauk	849	849	1.698	849	100,0	849	100,0	1.698	100,0	
5	Tempunak	Tempunak	371	371	742	371	100,0	371	100,0	742	100,0	
6		Jelimpau	93	93	186	93	100,0	93	100,0	186	100,0	
7	Sei. Tebelian	Pandan	307	308	615	307	100,0	308	100,0	615	100,0	
8	Sintang	Sungai Durian	558	559	1.117	558	100,0	559	100,0	1.117	100,0	
9		Tanjung Puri	550	550	1.100	550	100,0	550	100,0	1.100	100,0	
10		Dara Juanti	43	44	87	43	100,0	44	100,0	87	100,0	
11	Dedai	Dedai	752	737	1.489	752	100,0	737	100,0	1.489	100,0	
12		Emparu	216	216	432	216	100,0	216	100,0	432	100,0	
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	306	307	613	306	100,0	307	100,0	613	100,0	
14	Kelam Permai	Kebong	286	286	572	286	100,0	286	100,0	572	100,0	
15		Nanga Lebang	100	100	200	100	100,0	100	100,0	200	100,0	
16	Binjai Hulu	Mensiku	318	318	636	318	100,0	318	100,0	636	100,0	
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	335	336	671	335	100,0	336	100,0	671	100,0	
18		Serangas	101	101	202	101	100,0	101	100,0	202	100,0	
19	Ketungau Tengah	Merakai	364	363	727	364	100,0	363	100,0	727	100,0	
20	Ketungau Hulu	Senaning	598	599	1.197	598	100,0	599	100,0	1.197	100,0	
JUMLAH (KABIKOTA)			6.621	6.610	13.071	6.621	100,0	6.610	100	13.071	100,0	

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat Dinkes Sintang 2021

Keterangan: *cakupan pelayanan kesehatan balita sama dengan indikator SPM "cakupan pelayanan kesehatan balita sesuai standar"

Pelayanan kesehatan balita = Balita usia 12-23 bulan yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar + Balita usia 24-35 bulan mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar + Balita usia 36-59 bulan mendapatkan pelayanan sesuai standar

TABEL 43

**JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BALITA											
			JUMLAH SASARAN BALITA (S)						DITIMBANG					
			JUMLAH (D)						% (D/S)					
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1	Serawai	Serawai	782	754	1.536	194	159	353	24,8	21,0	23,0			
2	Ambalau	Kemangai	469	452	921	363	323	686	77,4	71,4	74,4			
3	Kayan Hulu	Tebidah	514	486	1.000	149	139	288	29,0	28,6	28,8			
4	Sepauk	Sepauk	2.175	2.013	4.189	321	283	605	14,8	14,1	14,4			
5	Tempunak	Tempunak	669	649	1.319	208	212	420	31,1	32,6	31,8			
6		Jelimpau	326	330	656	239	217	457	73,4	65,8	69,6			
7	Sei. Tebelian	Pandan	802	738	1.541	396	355	751	49,4	48,1	48,7			
8	Sintang	Sungai Durian	788	771	1.559	133	126	258	16,8	16,3	16,6			
9		Tanjung Puri	830	916	1.747	361	359	720	43,5	39,2	41,2			
10		Dara Juanti	336	324	660	90	86	176	26,9	26,5	26,7			
11	Dedai	Dedai	913	905	1.819	251	263	515	27,5	29,1	28,3			
12		Emparu	219	245	464	106	115	221	48,3	47,0	47,6			
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	1.016	1.023	2.039	267	261	528	26,2	25,5	25,9			
14	Kelam Permai	Kebong	422	406	828	187	178	365	44,4	43,7	44,0			
15		Nanga Lebang	157	158	315	55	46	102	35,3	29,3	32,3			
16	Binjai Hulu	Mensiku	362	357	719	127	118	245	35,1	33,1	34,1			
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	356	356	712	221	208	429	62,1	58,4	60,2			
18		Serangas	241	239	480	154	138	292	64,1	57,8	61,0			
19	Ketungau Tengah	Merakai	954	876	1.830	380	345	725	39,8	39,4	39,6			
20	Ketungau Hulu	Senaning	483	473	956	326	297	623	67,5	62,8	65,1			
JUMLAH (KAB/KOTA)			12.815	12.472	25.287	4.529	4.227	8.756	35,3	33,9	34,6			

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat Dinkes Sintang 2021

TABEL 44

**STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DITIMBANG		BALITA GIZI KURANG (BB/U)		JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DIUKUR TINGGI BADAN		BALITA PENDEK (TB/U)		JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DIUKUR	BALITA KURUS (BB/TB)	
			4	5	JUMLAH	%	7	8	JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	Serawai	Serawai	872	201	23,1	872	308	35,3	872	98	11,2		
2	Ambalau	Kemangai	878	174	19,8	878	252	28,7	878	180	20,5		
3	Kayan Hulu	Tebidah	969	311	32,1	969	378	39,0	969	143	14,8		
4	Sepauk	Sepauk	863	208	24,1	863	244	28,3	863	139	16,1		
5	Tempunak	Tempunak	611	111	18,2	611	133	21,8	611	92	15,1		
6		Jelimpau	523	130	24,9	523	147	28,1	523	67	12,8		
7	Sei. Tebelian	Pandan	289	28	10,4	289	66	24,5	289	27	10,0		
8	Sintang	Sungai Durian	1.105	156	14,1	1.105	150	13,6	1.105	37	3,3		
9		Tanjung Puri	329	25	7,6	329	26	7,9	329	31	9,4		
10		Dara Juanti	471	82	17,4	471	63	13,4	471	41	8,7		
11	Dedai	Dedai	786	161	20,5	786	198	25,2	786	87	11,1		
12		Emparu	312	67	21,5	312	94	30,1	312	27	8,7		
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	1.122	312	27,8	1.122	322	28,7	1.122	189	16,8		
14	Kelam Permai	Kebong	330	72	21,8	330	60	18,2	330	54	16,4		
15		Nanga Lebang	306	78	25,5	306	90	29,4	306	38	12,4		
16	Binjai Hulu	Mensiaku	632	82	13,0	632	99	15,7	632	53	8,4		
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	831	277	33,3	831	309	37,2	831	126	15,2		
18		Serangas	797	146	18,3	797	215	27,0	797	86	10,8		
19	Ketungau Tengah	Merakai	2.506	669	26,7	2.506	882	35,2	2.506	318	12,7		
20	Ketungau Hulu	Senaning	1.167	298	25,5	1.167	446	38,2	1.167	177	15,2		
JUMLAH (KAB/KOTA)			15.679	3.588	22,9	15.679	4.482	28,6	15.679	2.010	12,8		

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat Dinkes Sintang 2021

TABEL 45

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN KOTA SINTANG
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PESERTA DIDIK SEKOLAH										USIA PENDIDIKAN DASAR*						SEKOLAH													
			KELAS 1 SD/MI			KELAS 7 SMP/MTS			KELAS 10 SMA/MA			USIA PENDIDIKAN DASAR*			SD/MI			SMP/MTS			SMA/MA											
			JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATA N	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATA N	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATA N	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATA N	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATA N	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATA N	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATA N	%									
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24									
1	Serawai	Serawai	456	0	0,0	428	0	0,0	419	0	0,0	456	0	0,0	456	0	0,0	428	0	0,0	419	0	0,0	456	0	0,0						
2	Ambalau	Kemangai	268	1673	624,3	252	251	99,6	247	72	29,1	268	1.673	624,3	268	1673	624,3	252	251	99,6	247	72	29,1	268	1673	624,3						
3	Kayan Hulu	Tebelah	458	0	0,0	429	0	0,0	421	0	0,0	458	0	0,0	458	0	0,0	429	0	0,0	421	0	0,0	458	0	0,0						
4	Sepauk	Sepauk	978	0	0,0	917	0	0,0	898	0	0,0	978	0	0,0	978	0	0,0	917	0	0,0	898	0	0,0	978	0	0,0						
5	Tempunak	Tempunak	353	0	0,0	331	0	0,0	325	0	0,0	353	0	0,0	353	0	0,0	331	0	0,0	325	0	0,0	353	0	0,0						
6	Tempunak	Jelimpau	211	0	0,0	198	0	0,0	194	0	0,0	211	0	0,0	211	0	0,0	198	0	0,0	194	0	0,0	211	0	0,0						
7	Sei. Tebelian	Pandan	611	0	0,0	574	0	0,0	562	0	0,0	611	0	0,0	611	0	0,0	574	0	0,0	562	0	0,0	611	0	0,0						
8	Sintang	Sungai Durian	513	0	0,0	481	0	0,0	472	0	0,0	513	0	0,0	513	0	0,0	481	0	0,0	472	0	0,0	513	0	0,0						
9	Sintang	Tanjung Puri	564	0	0,0	529	0	0,0	518	0	0,0	564	0	0,0	564	0	0,0	529	0	0,0	518	0	0,0	564	0	0,0						
10	Sintang	Dara Juanti	197	0	0,0	184	0	0,0	180	0	0,0	197	0	0,0	197	0	0,0	184	0	0,0	180	0	0,0	197	0	0,0						
11	Dedai	Dedai	371	0	0,0	348	0	0,0	341	0	0,0	371	0	0,0	371	0	0,0	348	0	0,0	341	0	0,0	371	0	0,0						
12	Empanu	Empanu	207	0	0,0	194	0	0,0	190	0	0,0	207	0	0,0	207	0	0,0	194	0	0,0	190	0	0,0	207	0	0,0						
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	511	0	0,0	480	0	0,0	470	0	0,0	511	0	0,0	511	0	0,0	480	0	0,0	470	0	0,0	511	0	0,0						
14	Kelam Permai	Kebong	247	0	0,0	231	0	0,0	227	0	0,0	247	0	0,0	247	0	0,0	231	0	0,0	227	0	0,0	247	0	0,0						
15	Nanga Lebang	Nanga Lebang	75	0	0,0	69	0	0,0	68	0	0,0	75	0	0,0	75	0	0,0	69	0	0,0	68	0	0,0	75	0	0,0						
16	Binjai Hulu	Mensiaku	239	0	0,0	224	0	0,0	220	0	0,0	239	0	0,0	239	0	0,0	224	0	0,0	220	0	0,0	239	0	0,0						
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	234	0	0,0	219	0	0,0	215	0	0,0	234	0	0,0	234	0	0,0	219	0	0,0	215	0	0,0	234	0	0,0						
18	Serangas	Serangas	197	0	0,0	186	0	0,0	182	0	0,0	197	0	0,0	197	0	0,0	186	0	0,0	182	0	0,0	197	0	0,0						
19	Ketungau Tengah	Merakai	577	0	0,0	541	0	0,0	530	0	0,0	577	0	0,0	577	0	0,0	541	0	0,0	530	0	0,0	577	0	0,0						
20	Ketungau Hulu	Senaning	416	0	0,0	389	0	0,0	381	0	0,0	416	0	0,0	416	0	0,0	389	0	0,0	381	0	0,0	416	0	0,0						
JUMLAH (KAB/KOTA)			7.683	1.673	21,8	7.205	251	3,5	7.058	72	1,0	7.683	1.673	21,8	7.683	1.673	21,8	7.205	251	3,5	7.058	72	1,0	7.683	1.673	21,8	7.205	251	3,5	7.058	72	1,0

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat Diwase Sintang 2021

TABEL 46

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT					
			TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN	JUMLAH KASUS GIGI	JUMLAH KASUS DIRUJUK	% KASUS DIRUJUK
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Serawai	Serawai	36	65	0,6	72	5	0,1
2	Ambalau	Kemangai	0	9	0,0	50	3	0,1
3	Kayan Hulu	Tebidah	0	50	0,0	122	11	0,1
4	Sepauk	Sepauk	3	92	0,0	186	0	0,0
5	Tempunak	Tempunak	0	0	0,0	10	0	0,0
6		Jelimpau	0	0	0,0	0	0	0,0
7	Sei. Tebelian	Pandan	0	82	0,0	401	5	0,0
8	Sintang	Sungai Durian	8	1	8,0	39	12	0,3
9		Tanjung Puri	61	135	0,5	911	58	0,1
10		Dara Juanti	16	63	0,3	275	6	0,0
11	Dedai	Dedai	0	0	0,0	0	0	0,0
12		Emparu	0	5	0,0	3	3	1,0
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	-	-	-	-	-	-
14	Kelam Permai	Kebong	18	122	0,1	554	0	0,0
15		Nanga Lebang	0	1	0,0	20	2	0,1
16	Binjai Hulu	Mensiku	0	16	0,0	103	1	0,0
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	8	28	0,3	48	0	0,0
18		Serangas	0	2	0,0	29	0	0,0
19	Ketungau Tengah	Merakai	52	33	1,6	309	0	0,0
20	Ketungau Hulu	Senaning	12	18	0,7	47	0	0,0
JUMLAH (KAB/ KOTA)			214	722	0,3	3.179	106	0,0

Sumber: Simpus Dinkes 2021

Keterangan: pelayanan kesehatan gigi meliputi seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas

TABEL 47

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2021

UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH (UKGS)																									
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI				MURID SD/MI DIPERIKSA				PERLU PERAWATAN			MENDAPAT PERAWATAN						
								L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	Serawai	Serawai	5	5	100,0	5	100,0	27	49	76	27	100,0	49	100,0	76	100,0	8	18	26	1	2,0	2	11,1	3	11,5
2	Ambalau	Kemangai	28	28	100,0	28	100,0	396	357	753	356	89,9	357	100,0	713	94,7	98	58	156	98	100,0	58	100,0	156	100,0
3	Kayan Hulu	Tebidah	34	0	0,0	0	0,0	1.424	1.507	2.931	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
4	Sepauk	Sepauk	-	-	0,0	-	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
5	Tempunak	Tempunak	14	0	0,0	0	0,0	826	805	1.631	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
6	Jelimpau	Jelimpau	14	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
7	Sei. Tebelian	Pandan	38	-	0,0	-	0,0	2.332	2.147	4.479	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
8	Sintang	Sungai Durian	13	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
9		Tanjung Puri	18	-	0,0	-	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
10		Dara Juanti	-	-	0,0	-	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
11	Dedai	Dedai	19	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
12	Kayan Hilir	Emparu	9	0	0,0	9	100,0	127	105	232	116	91,3	101	96,2	217	93,5	115	89	204	0	0,0	0	0,0	0	0,0
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	-	-	0,0	-	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
14	Kelam Permai	Kabong	12	12	100,0	12	100,0	866	766	1.632	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
15		Nanga Lebang	6	0	0,0	0	0,0	36	30	66	36	100,0	30	100,0	66	100,0	27	20	47	0	0,0	0	0,0	0	0,0
16	Binjai Hulu	Mensiku	16	0	0,0	0	0,0	944	872	1.816	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	16	0	0,0	-	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
18		Serangas	27	0	0,0	0	0,0	978	893	1.871	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
19	Ketungau Tengah	Merakai	47	-	0,0	-	0,0	390	383	773	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
20	Ketungau Hulu	Senaning	29	0	0,0	0	0,0	1.434	1.319	2.753	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
JUMLAH (KAB/ KOTA)			345	45	13,0	54	15,7	9.780	9.233	19.013	636	6,6	537	5,8	1.072	6,6	248	185	433	99	39,9	60	32,4	159	36,7

Sumber: Simpus Dinkes 2021

TABEL 48

PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDUDUK USIA 15-59 TAHUN										BERISIKO									
			MENDAPAT PELAYANAN SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR					LAKI-LAKI					PEREMPUAN					LAKI-LAKI + PEREMPUAN				
			JUMLAH		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN			
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18					
1	Serawai	Serawai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
2	Ambalau	Kemangai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
3	Kayan Hulu	Tebidah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
4	Sepauk	Sepauk	18.959	17.224	36.183	886	4,7	1.450	8,4	2.336	6,5	285	32,2	361	24,9	646	27,7					
5	Tempunak	Tempunak	6.540	6.245	12.785	3.560	54,4	3.780	60,5	7.340	57,4	151	4,2	362	9,6	513	7,0					
6	Jelimpau	Jelimpau	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-					
7	Sei. Tebellan	Pandan	28.855	27.196	56.051	2.329	8,1	4.635	17,0	6.964	12,4	62	2,7	75	1,6	137	2,0					
8	Sintang	Sungai Durian	9.503	9.077	18.580	4.751	50,0	4.538	50,0	9.289	50,0	350	7,4	450	9,9	800	8,6					
9	Tanjung Puri	Tanjung Puri	10.413	9.720	20.133	4.611	44,3	5.933	61,0	10.544	52,4	433	9,4	742	12,5	1.175	11,1					
10	Dara Juanti	Dara Juanti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-					
11	Dedai	Dedai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-					
12	Emparu	Emparu	3.850	3.650	7.500	1.763	46,3	2.754	75,5	4.537	60,5	131	7,3	111	4,0	242	5,3					
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	9.369	8.607	17.986	769	8,2	859	10,0	1.628	9,0	156	20,3	173	20,1	329	20,2					
14	Kelam Permai	Kebong	4.627	4.361	8.988	1.332	28,8	2.055	47,1	3.387	37,7	268	20,1	349	17,0	617	18,2					
15	Nanga Lebang	Nanga Lebang	1.537	1.472	3.009	1.250	81,3	1.231	83,6	2.481	82,5	176	14,1	211	17,1	387	15,6					
16	Binjai Hulu	Mensiaku	3.102	4.287	7.389	586	18,9	783	18,3	1.369	18,5	273	46,6	465	59,4	738	53,9					
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-					
18	Serangas	Serangas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-					
19	Ketungau Tengah	Merakai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-					
20	Ketungau Hulu	Senaning	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-					
JUMLAH (KAB/KOTA)			96.775	91.839	188.614	21.857	22,6	28.018	30,5	49.875	26,4	2.286	10,5	3.299	11,8	5.684	11,2					

Sumber: PTM Dinkes Sintang 2021

TABEL 49

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USIA LANJUT (60TAHUN+)											
			JUMLAH				MENDAPAT SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR							
			L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%	L	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1	Serawai	Serawai	932	802	1.734	44	4,7	90	11,2	134	7,7			
2	Ambalau	Kemangai	548	472	1.020	10	1,8	1	0,2	11	1,1			
3	Kayan Hulu	Tebidah	934	956	1.890	355	38,0	530	55,4	885	46,8			
4	Sepauk	Sepauk	1.993	2.036	4.029	307	15,4	414	20,3	721	17,9			
5	Tempunak	Tempunak	721	737	1.458	9	1,2	16	2,2	25	1,7			
6		Jelimpau	431	440	871	0	0,0	0	0,0	0	0,0			
7	Sei. Tebelian	Pandan	682	602	1.284	0	0,0	0	0,0	0	0,0			
8	Sintang	Sungai Durian	1.047	1.071	2.118	442	42,2	335	31,3	777	36,7			
9		Tanjung Puri	1.150	1.178	2.328	279	24,3	182	15,4	461	19,8			
10		Dara Juanti	400	409	809	73	18,3	96	23,5	169	20,9			
11	Dedai	Dedai	751	774	1.525	18	2,4	12	1,6	30	2,0			
12		Emparu	423	432	855	100	23,6	128	29,6	228	26,7			
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	1.044	1.068	2.112	86	8,2	67	6,3	153	7,2			
14	Kelam Permai	Kebong	503	515	1.018	15	3,0	24	4,7	39	3,8			
15		Nanga Lebang	154	154	308	62	40,3	97	63,0	159	51,6			
16	Binjai Hulu	Mensiku	488	498	986	266	54,5	288	57,8	554	56,2			
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	478	488	966	0	0,0	0	0,0	0	0,0			
18		Serangas	405	413	818	0	0,0	0	0,0	0	0,0			
19	Ketungau Tengah	Merakai	1.178	1.205	2.383	33	2,8	55	4,6	88	3,7			
20	Ketungau Hulu	Senaning	847	866	1.713	0	0,0	0	0,0	0	0,0			
JUMLAH (KAB/KOTA)			15.109	15.116	30.225	2.099	13,9	2.335	15,4	4.434	14,7			

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat Dinkes Sintang 2021

TABEL 50

**PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS					
			MELAKSANAKAN KLAS IBU HAMIL	MELAKSANAKAN ORIENTASI P4K	MELAKSANAKAN KEGIATAN KESEHATAN REMAJA	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 7 DAN 10	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1, 7, 10
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Serawai	Serawai	✓	✓	-	-	-	-
2	Ambalau	Kemangai	-	✓	-	✓	✓	✓
3	Kayan Hulu	Tebidah	-	✓	-	-	-	-
4	Sepauk	Sepauk	✓	✓	-	-	-	-
5	Tempunak	Tempunak	-	✓	✓	-	-	-
6		Jelimpau	-	✓	-	-	-	-
7	Sei. Tebelian	Pandan	✓	✓	-	-	-	-
8	Sintang	Sungai Durian	-	✓	✓	-	-	-
9		Tanjung Puri	✓	✓	✓	-	-	-
10		Dara Juanti	✓	✓	✓	-	-	-
11	Dedai	Dedai	✓	✓	-	-	-	-
12		Emparu	✓	✓	-	-	-	-
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	✓	✓	-	-	-	-
14	Kelam Permai	Kebong	✓	✓	✓	-	-	-
15		Nanga Lebang	✓	✓	✓	-	-	-
16	Binjai Hulu	Mensiku	-	✓	✓	-	-	-
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	✓	✓	-	-	-	-
18		Serangas	-	✓	-	-	-	-
19	Ketungau Tengah	Merakai	✓	✓	-	-	-	-
20	Ketungau Hulu	Senaning	✓	✓	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			13	20	7	1	1	1
PERSENTASE			65,0	100,0	35,0	5,0	5,0	5,0

Sumber: Promosi dan Gizi Masyarakat Dinkes Sintang 2021
catatan: diisi dengan tanda "✓"

TABEL 51

JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK, CASE NOTIFICATION RATE (CNR) PER 100.000 PENDUDUK
DAN CASE DETECTION RATE (CDR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS				KASUS TUBERKULOSIS ANAK 0-14 TAHUN	
				LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Serawai	Serawai	48	32	71,1	13	28,9	45	4
2	Ambalau	Kemangai	11	7	77,8	2	22,2	9	0
3	Kayan Hulu	Tebidah	59	18	52,9	16	47,1	34	3
4	Sepauk	Sepauk	53	27	69,2	12	30,8	39	0
5	Tempunak	Tempunak	32	16	64,0	9	36,0	25	1
6	Jelimpau	Jelimpau	3	2	100,0	0	0,0	2	0
7	Sel. Tebelian	Pandan	20	10	71,4	4	28,6	14	0
8	Sintang	Sungai Durian	148	59	64,1	33	35,9	92	6
9		Tanjung Puri	88	42	67,7	20	32,3	62	9
10		Dara Juanti	40	8	72,7	3	27,3	11	1
11	Dedai	Dedai	34	14	56,0	11	44,0	25	1
12		Emparu	54	12	70,6	5	29,4	17	0
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	55	15	50,0	15	50,0	30	0
14	Kelam Permai	Kabong	116	6	28,6	15	71,4	21	9
15		Nanga Lebang	3	1	33,3	2	66,7	3	0
16	Binjai Hulu	Mensiku	32	4	44,4	5	55,6	9	0
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	15	0	0,0	2	100,0	2	0
18		Serangas	2	2	100,0	0	0,0	2	0
19	Ketungau Tengah	Merakal	191	15	53,6	13	46,4	28	3
20	Ketungau Hulu	Senaning	1	1	100,0	0	0,0	1	0
JUMLAH (KABIKOTA)				291	61,8	180	38,2	471	37
JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS				291	61,8	180	38,2	471	37
% ORANG TERDUGA TUBERKULOSIS (TBC) MENDAPATKAN PELAYANAN TUBERKULOSIS SESUAI STANDAR						100,0			
CNR SEMUA KASUS TUBERKULOSIS PER 100.000 PENDUDUK								111	
PERKIRAAN INSIDEN TUBERKULOSIS (DALAM ABSOLUT) BERDASARKAN MODELING TAHUN 2021								1.366	
CASE DETECTION RATE (%)								34,7	
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS ANAK (%)								22,7	

Sumber: Pencegahan dan pengendalian Penyakit Menular Dinkes Sintang 2021

Keterangan:

Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BKKPM/BPKPM/BPA, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

**ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS YANG TERDAFTAR DAN TERDOKTER ¹⁾						JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS TERDAFTAR DAN TERDOKTER ¹⁾						ANGKA KESEMBUHAN (CURE RATE) TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP (COMPLETE RATE) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (SUCCESS RATE/SR) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN TUBERKULOSIS																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																	
			L			P			L + P			L			P			L + P			L			P			L + P			L					P			L + P			L			P			L + P																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																			
			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%			%		

Sumber: Pencatatan dan pengendalian Penyakit Menular Dinas Sintang 2021

Keterangan:

¹⁾ Kasus Tuberkulosis terdokter dan dokter berdasarkan kohort yang sama dari kasus yang diteliti kesembuhan dan pengobatan lengkap

Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang dilepas di RS, BKKPMBKPMBP4, Lembaga Pemasyarakatan,

Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 53

PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA	BALITA BATUK ATAU KESUKARAN BERNAPAS			PERKIRAAN PNEUMONIA BALITA	REALISASI PENEMUAN PENDERITA PNEUMONIA PADA BALITA												BATUK BUKAN PNEUMONIA		
				JUMLAH KUNJUNGAN	DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR (DIDITUNG NAPAS / LIHAT TDDK*)	PERSENTASE YANG DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR		PNEUMONIA		PNEUMONIA BERAT		JUMLAH				%						
								L	P	L	P	L	P	L	P		L + P					
																		L	P	L	P	L
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19				
1	Serawai	Serawai	2.529	280	214	76,43	54	0	0	0	0	0	0	0	0,0	155	125	280				
2	Ambalau	Kemangai	1.490	97	36	37,11	32	0	0	0	0	0	0	0	0,0	57	42	99				
3	Kayan Hulu	Tebidiah	2.537	1.294	710	54,87	54	1	0	0	0	1	0	1	1,9	476	597	1.073				
4	Sepauk	Sepauk	5.420	570	242	42,46	115	0	0	0	1	0	1	1	0,9	303	266	569				
5	Tempunak	Tempunak	1.958	220	178	80,91	41	0	1	0	0	0	1	1	2,4	107	99	206				
6	Jelimpau	Jelimpau	1.170	537	485	90,32	25	0	0	0	0	0	0	0	0,0	283	254	537				
7	Sei. Tebellan	Pandan	3.391	371	260	70,08	72	5	1	1	0	6	1	7	9,7	301	287	588				
8	Sintang	Sungai Durian	2.845	615	296	48,13	60	1	0	0	0	1	0	1	1,7	332	307	639				
9		Tanjung Puri	3.126	195	195	100,00	66	0	1	0	0	0	1	1	1,5	89	105	194				
10		Dara Juanti	1.088	360	336	93,33	23	0	0	0	0	0	0	0	0,0	185	176	361				
11	Dedai	Dedai	2.057	551	202	36,66	44	0	1	0	0	0	0	1	2,3	252	297	549				
12		Emparu	1.148	207	92	44,44	24	0	0	0	1	0	1	1	4,1	105	101	206				
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	2.836	831	350	42,12	60	25	16	0	2	25	18	43	71,5	463	448	911				
14	Kelam Permai	Kabong	1.367	493	125	25,35	29	2	1	0	0	2	1	3	10,4	58	65	123				
15		Nanga Lebang	408	89	39	43,82	9	0	0	0	0	0	0	0	0,0	46	43	89				
16	Binjai Hulu	Mensiuku	1.325	153	146	95,42	28	0	0	0	0	0	0	0	0,0	74	80	154				
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	1.296	108	170	79,07	27	0	0	0	0	0	0	0	0,0	109	106	215				
18		Serangas	1.097	593	593	100,00	23	5	5	0	0	5	5	10	43,0	275	308	583				
19	Ketungau Tengah	Merakai	3.200	1.198	1.194	99,67	68	2	2	0	0	2	2	4	5,9	647	547	1.194				
20	Ketungau Hulu	Senaning	2.301	109	64	58,72	49	9	3	3	3	12	6	18	36,9	59	32	91				
JUMLAH (KAB/KOTA)				8.871	5.927	66,8	903	50	31	4	7	54	38	92	10,2	4.376	4.285	8.661				
Prevalensi pneumonia pada balita (%)																						
Jumlah Puskesmas yang melakukan tatalaksana Standar minimal 60%				10																		
Persentase Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar minimal 60%				50,0%																		

Sumber: Pencatatan dan pengendalian Penyakit Menular Dinas Sintang 2021

Keterangan:

*TDDK = tarikan dinding dada ke dalam

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Persentase perkiraan kasus pneumonia pada balita berbeda untuk setiap provinsi, sesuai hasil riskedat

JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2021

Sumber: Pencegahan dan pengendalian Penyakit Menular Sintang 2021
Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 55

JUMLAH KASUS DAN KEMATIAN AKIBAT AIDS MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2021

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS BARU AIDS				KASUS KUMULATIF HIV/AIDS				JUMLAH KEMATIAN AKIBAT HIV/AIDS			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	<1 TAHUN	0	0	0	0,0	1	1	2	20,0	1	1	2	2
2	1 - 4 TAHUN	1	0	1	10,0	9	5	14	140,0	2	1	3	3
3	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0,0	3	1	4	40,0	0	1	1	1
4	15 - 19 TAHUN	0	1	1	10,0	3	13	16	160,0	1	3	4	4
5	20 - 29 TAHUN	2	1	3	30,0	110	126	236	2360,0	24	25	49	49
6	30 - 39 TAHUN	4	0	4	40,0	134	71	205	2050,0	41	12	53	53
7	40 - 49 TAHUN	0	1	1	10,0	46	29	75	750,0	15	6	21	21
8	50 - 59 TAHUN	0	0	0	0,0	13	2	15	150,0	2	0	2	2
9	≥60 TAHUN	0	0	0	0,0	4	1	5	50,0	2	0	2	2
10	TIDAK DIKETAHUI	0	0	0	0,0	1	2	3	30,0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		7	3	10		324	251	575		88	49	137	
PROPORSI JENIS KELAMIN		70,0	30,0			56,3	43,7			64,2	35,8		

Sumber: Pencengahan dan pengendalian Penyakit Menular Dinkes Sintang 2021

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru ditemukan yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 56

KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH TARGET PENEMUAN		DILAYANI				DIARE				MENDAPAT ORALIT		MENDAPAT ZINC BALITA	
						SEMUA UMUR		BALITA		SEMUA UMUR		BALITA					
				SEMUA UMUR	BALITA	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
				7	8	9	10	11	12	13	14	15	16				
1			4	5	6	283	100,0	30	100,0	9	3,2	9	30,0	14	46,7		
1	Serawai	Serawai	25175	283	30	50	100,0	15	93,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0		
2	Ambalau	Kemangai	14836	50	16	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0		
3	Kayan Hulu	Tebidah	25261	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0		
4	Sepauk	Sepauk	53960	250	181	250	100,0	181	100,0	149	59,6	108	59,7	149	82,3		
5	Tempunak	Tempunak	19488	85	27	85	100,0	27	100,0	43	50,6	27	100,0	18	66,7		
6		Jelimpau	11644	9	5	9	100,0	5	100,0	5	55,6	4	80,0	7	140,0		
7	Sei. Tebelian	Pandan	33755	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0		
8	Sintang	Sungai Durian	30081	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0		
9		Tanjung Puri	29366	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0		
10		Dara Juanti	10831	116	33	116	100,0	33	100,0	52	44,8	33	100,0	33	100,0		
11	Dedai	Dedai	20480	63	39	63	100,0	39	100,0	63	100,0	29	74,4	25	64,1		
12		Emparu	11432	160	47	160	100,0	47	100,0	160	100,0	47	100,0	47	100,0		
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	28231	361	180	361	100,0	180	100,0	280	77,6	155	86,1	175	97,2		
14	Kelam Permai	Kebong	13609	78	9	78	100,0	9	100,0	78	100,0	9	100,0	9	100,0		
15		Nanga Lebang	4053	52	14	52	100,0	14	100,0	44	84,6	14	100,0	14	100,0		
16	Binjai Hulu	Mensiku	13193	91	35	91	100,0	35	100,0	64	70,3	35	100,0	35	100,0		
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	12898	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0		
18		Serangas	10920	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0		
19	Ketungau Tengah	Merakai	31860	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0		
20	Ketungau Hulu	Senaning	22913	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0		
JUMLAH (KABIKOTA)			423.986	1.598	616	1.598	100,0	615	99,8	947	59,3	470	76,4	526	85,5		
ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK			270	843													

Sumber: Pencegahan dan pengendalian Penyakit Menular Dinkes Sintang 2021

TABEL 57

KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU											
			Pausi Basiler (PB)/ Kusta kering				Multi Basiler (MB)/ Kusta Basah				PB + MB			
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1	Serawai	Serawai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Ambalau	Kemangai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kayan Hulu	Tebidah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Sepauk	Sepauk	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Tempunak	Tempunak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6		Jelimpau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Sei. Tebelian	Pandan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Sintang	Sungai Durian	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1
9		Tanjung Puri	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10		Dara Juanti	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Dedai	Dedai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12		Emparu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Kelam Permai	Kebong	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15		Nanga Lebang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Binjai Hulu	Mensiku	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18		Serangas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Ketungau Tengah	Merakai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Ketungau Hulu	Senaning	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah (Kabikota)			0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1
Proporsi Jenis Kelamin			#DIV/0!	#DIV/0!		100,0	0,0		100,0	0,0	100,0	0,0		
Angka Penemuan Kasus Baru (NCDR/New Case Detection Rate) per 100.000 Penduduk			0,5											
			0,2											

Sumber: Pencagahan dan pengendalian Penyakit Menular Dinkes Sintang 2021

TABEL 58

**KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN,
MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU								PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2
			PENDERITA KUSTA	CACAT TINGKAT 0		CACAT TINGKAT 2		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN			
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	Serawai	Serawai	0	0	0	0	0	0	0	0	
2	Ambalau	Kemangai	0	0	0	0	0	0	0	0	
3	Kayan Hulu	Tebidah	0	0	0	0	0	0	0	0	
4	Sepauk	Sepauk	0	0	0	0	0	0	0	0	
5	Tempunak	Tempunak	0	0	0	0	0	0	0	0	
6		Jelimpau	0	0	0	0	0	0	0	0	
7	Sei. Tebelian	Pandan	0	0	0	0	0	0	0	0	
8	Sintang	Sungai Durian	1	0	0	0	0	0	0	0	
9		Tanjung Puri	0	0	0	0	0	0	0	0	
10		Dara Juanti	0	0	0	0	0	0	0	0	
11	Dedai	Dedai	0	0	0	0	0	0	0	0	
12		Emparu	0	0	0	0	0	0	0	0	
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	0	0	0	0	0	0	0	0	
14	Kelam Permai	Kebong	0	0	0	0	0	0	0	0	
15		Nanga Lebang	0	0	0	0	0	0	0	0	
16	Binjai Hulu	Mensiku	0	0	0	0	0	0	0	0	
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	0	0	0	0	0	0	0	0	
18		Serangas	0	0	0	0	0	0	0	0	
19	Ketungau Tengah	Merakai	0	0	0	0	0	0	0	0	
20	Ketungau Hulu	Senaning	0	0	0	0	0	0	0	0	
JUMLAH (KAB/KOTA)			1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 1.000.000 PENDUDUK			0,0								

Sumber: Pencegahan dan pengendalian Penyakit Menular Dinikes Sintang 2021

TABEL 59

JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS TERDAFTAR											
			Pausi Basiler/Kusta kering						Multi Basiler/Kusta Basah					
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1	Serawai	Serawai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Ambalau	Kemangai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kayan Hulu	Tebidah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Sepauk	Sepauk	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Tempunak	Tempunak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6		Jelimpau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Sei. Tebelian	Pandan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Sintang	Sungai Durian	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1
9		Tanjung Puri	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10		Dara Juanti	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Dedai	Dedai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12		Emparu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Kelam Permai	Kebong	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15		Nanga Lebang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Binjai Hulu	Mensiku	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18		Serangas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Ketungau Tengah	Merakai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Ketungau Hulu	Senaning	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK			0,0											

Sumber: Pencegahan dan pengendalian Penyakit Menular Dinkes Sintang 2021

TABEL 60

**PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (RELEASE FROM TREATMENT/RFT) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KUSTA (PB) TAHUN 2020										KUSTA (MB) TAHUN 2019									
			PENDERITA PB ^a					RFT PB					PENDERITA MB ^b					RFT MB				
			L		P		L + P	L		P		L + P	L		P		L + P	L		P		L + P
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21		
1	Serawai	Serawai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
2	Ambalau	Kemangai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
3	Kayan Hulu	Tebidah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
4	Sepauk	Sepauk	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
5	Tempunak	Tempunak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
6		Jelimpau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
7	Sei. Tebellan	Pandan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
8	Sintang	Sungai Durian	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
9		Tanjung Puri	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
10		Dara Juanti	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
11	Dedai	Dedai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
12		Emparu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
14	Kelam Permai	Kebong	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
15		Nanga Lebang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
16	Binjai Hulu	Mensiku	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
18		Serangas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
19	Ketungau Tengah	Merakai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
20	Ketungau Hulu	Senaning	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
JUMLAH (KABIKOTA)			0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	

Sumber: Pencatatan dan pengendalian Penyakit Menular Dinkes Sintang 2021

Keterangan :

- a = Penderita kusta PB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 1 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2018, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2017 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu
- b= Penderita kusta MB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 2 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2018, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2016 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

TABEL 60a

**KASUS COVID-19 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	KASUS KONFIRMASI	SEMBUH	MENINGGAL	ANGKA KESEMBUHAN (Recovery Rate)	ANGKA KEMATIAN (Case Fatality Rate)
1	2	4	5	6	7	8
1	Serawai	27	19	8	70,37	29,63
2	Ambalau	8	7	1	87,50	12,50
3	Kayan Hulu	48	43	5	89,58	10,42
4	Sepauk	97	76	21	78,35	21,65
5	Tempunak	76	62	14	81,58	18,42
6	Sei. Tebelian	194	169	25	87,11	12,89
7	Sintang	2057	1959	98	95,24	4,76
8	Dedai	76	53	23	69,74	30,26
9	Kayan Hilir	42	38	4	90,48	9,52
10	Kelam Permai	76	69	7	90,79	9,21
11	Binjai Hulu	93	83	10	89,25	10,75
12	Ketungau Hilir	34	23	11	67,65	32,35
13	Ketungau Tengah	29	23	6	79,31	20,69
14	Ketungau Hulu	4	3	1	75,00	25,00
JUMLAH (KAB/KOTA)		2861	2627	234	91,82	8,18

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang 2021

TABEL 60b

KASUS COVID-19 BERDASARKAN JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	0-2 TAHUN		3-6 TAHUN		7-12 TAHUN		13-15 TAHUN		16-18 TAHUN		19-30 TAHUN		31-45 TAHUN		46-59 TAHUN		60+ TAHUN		TOTAL	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
		4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	2																				
1	Serawai	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	2	4	5	4	3	4	11	16
2	Ambalau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	3	2	0	2	0	5	3
3	Kayan Hulu	0	0	0	0	0	0	1	1	1	2	8	6	4	3	7	7	4	4	25	23
4	Sepauk	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	10	10	5	11	15	19	13	12	44	53
5	Tempunak	2	0	0	1	0	0	0	1	0	1	4	12	6	11	14	7	8	9	34	42
6	Sei. Tebelian	2	0	0	2	2	1	2	2	3	3	19	21	24	34	21	24	16	18	89	105
7	Sintang	15	16	20	20	33	43	35	17	43	61	242	326	294	271	217	212	111	81	1010	1047
8	Dedai	0	2	0	0	0	1	2	0	1	3	5	13	5	10	6	9	12	7	31	45
9	Kayan Hilir	1	1	0	0	0	0	0	0	1	2	4	9	5	3	5	6	1	4	17	25
10	Kelam Permai	1	0	1	1	0	1	1	1	0	3	3	12	9	15	6	9	6	7	27	49
11	Binjai Hulu	0	0	0	1	0	0	0	3	1	1	8	12	12	15	10	17	7	6	38	55
12	Ketungau Hilir	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	6	3	5	4	2	9	2	1	15	19
13	Ketungau Tengah	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	3	4	4	5	3	4	1	16	13
14	Ketungau Hulu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	2	0	4	0
15																				0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		22	21	21	26	35	46	41	25	52	80	313	429	375	388	316	326	191	154	1366	1495

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang 2021

TABEL 60C

**JUMLAH LABORATORIUM DAN PEMERIKSAAN SPESIMEN COVID-19 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	JUMLAH LAB YANG MEMERIKSA			JUMLAH LAB YANG MELAPOR	JUMLAH SPESIMEN						JUMLAH ORANG DIPERIKSA	JUMLAH ORANG DIPERIKSA POSITIF	JUMLAH ORANG DIPERIKSA/1 JUTA PENDUDUK	POSITIVITY RATE (%)
		RT-PCR	TCM	RT-PCR DAN TCM		DIPERIKSA	POSITIF	NEGATIF	INKONKLUSIF	INVALID					
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	Serawai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	22.779	0	0,0
2	Ambalau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	13.260	0	0,0
3	Kayan Hulu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	22.771	0	0,0
4	Sepauk	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	53.466	0	0,0
5	Tempunak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	30.252	0	0,0
6	Sei. Tebelian	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	34.909	0	0,0
7	Sintang	2	0	1	3	6529	2567	3962	0	0	6529	0	78.352	83329	0,0
8	Dedai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	30.225	0	0,0
9	Kayan Hilir	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	27.683	0	0,0
10	Kelam Permai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	18.579	0	0,0
11	Binjai Hulu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	14.030	0	0,0
12	Ketungau Hilir	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	24.224	0	0,0
13	Ketungau Tengah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	30.496	0	0,0
14	Ketungau Hulu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	22.648	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		2	0	1	3	6529	2567	3962	0	0	6529	0	423674	15410	0,0

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang 2021

Catatan: kolom E bukan merupakan perjumlahan C dan D

TABEL 61

**JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4	5
1	Serawai	Serawai	-	-
2	Ambalau	Kemangai	-	-
3	Kayan Hulu	Tebidah	-	-
4	Sepauk	Sepauk	-	-
5	Tempunak	Tempunak	-	-
6		Jelimpau	-	-
7	Sei. Tebelian	Pandan	-	-
8	Sintang	Sungai Durian	-	-
9		Tanjung Puri	-	-
10		Dara Juanti	-	-
11	Dedai	Dedai	-	-
12		Emparu	-	-
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	-	-
14	Kelam Permai	Kebong	-	-
15		Nanga Lebang	-	-
16	Binjai Hulu	Mensiku	-	-
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	-	-
18		Serangas	-	-
19	Ketungau Tengah	Merakai	-	-
20	Ketungau Hulu	Senaning	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN			0	0,0

Sumber: Pencegahan dan pengendalian Penyakit Menular Dinkes Sintang 2021

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 62

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD31										HEPATITIS B				SUSPEK CAMPAK									
			DIFTERI					PERTUSIS					TETANUS NEONATORUM					JUMLAH KASUS								
			JUMLAH KASUS					MENINGGAL					JUMLAH KASUS					MENINGGAL					JUMLAH KASUS			
			L	P	L+P	MENINGGAL	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P					
1	Serawai	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20							
1	Serawai		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0							
2	Armbalai		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0							
3	Kayan Hulu		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0							
4	Sepauk		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0							
5	Tempunak		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0							
6	Jelimpau		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0							
7	Sei. Tebelian		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0							
8	Sintang		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0							
9	Tanjung Puri		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	2	6	0	0	0							
10	Dara Juanti		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0							
11	Dedai		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2	0	0	0							
12	Emparu		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0							
13	Kayan Hilir		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0							
14	Kelam Permai		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0							
15	Kebong		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0							
16	Nanga Lebang		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0							
17	Mensiku		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0							
18	Nanga Ketungau		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0							
19	Serangas		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0							
20	Merakai		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0							
20	Senaning		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0							
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	3	9	0	0	0						
CASE FATALITY RATE (%)																		#DIV/0!								
INSIDENS RATE SUSPEK CAMPAK																		0,0								
																		0,0								
																		0,0								
																		0,0								
																		0,0								
																		0,0								
																		0,0								
																		0,0								
																		0,0								
																		0,0								
																		0,0								
																		0,0								
																		0,0								
																		0,0								
																		0,0								
																		0,0								
																		0,0								
																		0,0								
																		0,0								
																		0,0								
																		0,0								
																		0,0								
																		0,0								
																		0,0								
																		0,0								
																		0,0								
																		0,0								
																		0,0								
																		0,0								
																		0,0								
																		0,0								
																		0,0								
																		0,0								
																		0,0								
																		0,0								
																		0,0								
																		0,0								
																		0,0								
																		0,0								
																		0,0								
																		0,0								
																		0,0								
																		0,0								
																		0,0								
																		0,0								
																		0,0								
																		0,0								
																		0,0								
																		0,0								
																		0,0								
																		0,0								
																		0,0								
																		0,0								
																		0,0								

TABEL 63

KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6
1	Serawai	Serawai	0	0	0
2	Ambalau	Kemangai	0	0	0
3	Kayan Hulu	Tebidah	0	0	0
4	Sepauk	Sepauk	0	0	0
5	Tempunak	Tempunak	0	0	0
6		Jelimpau	0	0	0
7	Sei. Tebelian	Pandan	0	0	0
8	Sintang	Sungai Durian	0	0	0
9		Tanjung Puri	0	0	0
10		Dara Juanti	0	0	0
11	Dedai	Dedai	0	0	0
12		Emparu	0	0	0
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	0	0	0
14	Kelam Permai	Kebong	0	0	0
15		Nanga Lebang	0	0	0
16	Binjai Hulu	Mensiku	0	0	0
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	0	0	0
18		Serangas	0	0	0
19	Ketungau Tengah	Merakai	0	0	0
20	Ketungau Hulu	Senaning	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0

Sumber: Pencegahan dan pengendalian Penyakit Menular Dinkes Sintang 2021

TABEL 64

JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2021

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		WAKTU KEJADIAN (TANGGAL)			JUMLAH PENDERITA			KELOMPOK UMUR PENDERITA												JUMLAH KEMATIAN			JUMLAH PENDUDUK TERANCAM			ATTACK RATE (%)			CFR (%)		
		JUMLAH KEC	JUMLAH DESA/KE L	DITANGGULU LANGI	AKHIR	L	P	L+P	0-7 HARI	8-28 HARI	1-11 BLN	1-4 THN	5-9 THN	10-14 THN	15-19 THN	20-44 THN	45-54 THN	55-59 THN	60-69 THN	70+ THN	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
																																	DIKETAHUI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10												23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	

Sumber: Pencegahan dan pengendalian Penyakit Menular Dinas Sinang 2021

TABEL 65

**KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)											
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)					
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1	Serawai	Serawai	2	5	7	0	0	0	0,0	0,0	0,0			
2	Ambalau	Kemangai	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0			
3	Kayan Hulu	Tebidah	2	3	5	0	0	0	0,0	0,0	0,0			
4	Sepauk	Sepauk	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0			
5	Tempunak	Tempunak	0	1	1	0	0	0	0,0	0,0	0,0			
6		Jelimpau	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0			
7	Sei. Tebelian	Pandan	0	2	2	0	0	0	0,0	0,0	0,0			
8	Sintang	Sungai Durian	10	8	18	0	0	0	0,0	0,0	0,0			
9		Tanjung Puri	6	3	9	0	0	0	0,0	0,0	0,0			
10		Dara Juanti	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0			
11	Dedai	Dedai	0	1	1	0	0	0	0,0	0,0	0,0			
12		Emparu	1	1	2	0	0	0	0,0	0,0	0,0			
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	1	0	1	0	0	0	0,0	0,0	0,0			
14	Kelam Permai	Kebong	4	1	5	0	0	0	0,0	0,0	0,0			
15		Nanga Lebang	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0			
16	Binjai Hulu	Mensiku	1	0	1	0	0	0	0,0	0,0	0,0			
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0			
18		Serangas	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0			
19	Ketungau Tengah	Merakai	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0			
20	Ketungau Hulu	Senaning	0	1	1	0	0	0	0,0	0,0	0,0			
JUMLAH (KAB/KOTA)			27	26	53	0	0	0	0,0	0,0	0,0			
ANGKA KESAKITAN DBD PER 100.000 PENDUDUK			6,4	6,1	12,5									

Sumber: Pencegahan dan pengendalian Penyakit Menular Dinkes Sintang 2021

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 66

KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2021

MALAKA																					
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SUSPEK	KONFIRMASI LABORATORIUM				% KONFIRMASI LABORATORIUM M	POSITIF			PENGOBATAN STANDAR	% PENGOBATAN STANDAR	MENINGGAL			CFR				
				MIKROSKOPIS	RAPID DIAGNOSTIC TEST (RDT)	TOTAL	L		P	L+P	L			P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19			
1	Serawai	Serawai	69	33	36	69	100,0	2	1	3	3	100,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0			
2	Anbalau	Kemangai	121	0	121	121	100,0	2	1	3	3	100,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0			
3	Kayan Hulu	Tebidah	19	3	16	19	100,0	1	1	2	2	100,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0			
4	Sepauk	Sepauk	290	38	252	290	100,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0			
5	Tempunak	Tempunak	339	29	310	339	100,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0			
6	Jelimpau	Jelimpau	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0			
7	Sei. Tebelian	Pandan	75	0	75	75	100,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0			
8	Sintang	Sungai Durian	631	1	630	631	100,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0			
9		Tanjung Puri	9	9	0	9	100,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0			
10		Dera Juanti	45	0	45	45	100,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0			
11	Dedai	Dedai	99	40	59	99	100,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0			
12		Emparu	63	1	62	63	100,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0			
13	Kayan Hilir	Nanga Meu	56	0	56	56	100,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0			
14	Kelam Permai	Kebong	3	1	2	3	100,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0			
15		Nanga Lebang	94	0	94	94	100,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0			
16	Binjai Hulu	Mensiuku	268	0	268	268	100,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0			
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	15	0	15	15	100,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0			
18		Serangas	24	0	24	24	100,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0			
19	Ketungau Tengah	Merakai	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0			
20	Ketungau Hulu	Senaning	3	0	3	3	100,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0			
JUMLAH (KAB/KOTA)			2.223	155	2.068	2.223	100,0	5	2	7	7	100,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0			
ANGKA KESAKITAN (ANNUAL PARASITE INCIDENCE) PER 1.000 PENDUDUK								0,0	0,0	0,0											

Sumber: Pengendalian dan pengendalian Penyakit Menular Dinas Sintang 2021

Cat: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 67

PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDERITA KRONIS FILARIASIS																													
			KASUS KRONIS TAHUN SEBELUMNYA						KASUS KRONIS BARU DITEMUKAN						KASUS KRONIS PINDAH						KASUS KRONIS MENINGGAL						JUMLAH SELURUH KASUS KRONIS					
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P						
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18															
1	Serawai	Serawai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0								
2	Ambalau	Kemangai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0								
3	Kayan Hulu	Tebidah	1	3	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3	4	0	0	0	0	0	0								
4	Sepauk	Sepauk	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	0								
5	Tempunak	Tempunak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0								
6	Jelimpau	Jelimpau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0								
7	Sei. Tebelian	Pandan	1	3	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3	4	0	0	0	0	0	0								
8	Sintang	Sungai Durian	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0								
9		Tanjung Puri	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0								
10		Dara Juanti	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0								
11	Dedai	Dedai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0								
12		Emparu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0								
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0								
14	Kelam Permai	Kebong	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0								
15		Nanga Lebang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0								
16	Binjai Hulu	Mensiku	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0								
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0								
18		Serangas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0								
19	Ketungau Tengah	Merakai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0								
20	Ketungau Hulu	Senanang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0								
JUMLAH (KAB/KOTA)			3	8	11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	8	11														

Sumber: Pencatatan dan pengendalian Penyakit Menular Dinkes Sintang 2021

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 68

PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH ESTIMASI PENDEKITA HIPERTENSI BERUSIA ≥ 15 TAHUN				LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
												4
1	2	3										
1	Serawai	Serawai	31	72	103	29	93,5	72	100,0	101	98,1	
2	Ambalau	Kemangai	39	133	172	35	89,7	130	97,7	165	95,9	
3	Kayan Hulu	Tebidah	62	111	173	58	93,5	111	100,0	169	97,7	
4	Sepauk	Sepauk	1161	1597	2.758	1.161	100,0	1.597	100,0	2.758	100,0	
5	Tempunak	Tempunak	106	192	298	106	100,0	192	100,0	298	100,0	
6		Jelimpau	202	312	514	200	99,0	305	97,8	505	98,2	
7	Sei. Tebelian	Pandan	132	244	376	126	95,5	241	98,8	367	97,6	
8	Sintang	Sungai Durian	256	361	617	247	96,5	361	100,0	608	98,5	
9		Tanjung Puri	223	305	528	218	97,8	305	100,0	523	99,1	
10		Dara Juanti	102	181	283	102	100,0	180	99,4	282	99,6	
11	Dedai	Dedai	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
12		Emparu	548	995	1.543	539	98,4	983	98,8	1.522	98,6	
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	71	73	144	65	91,5	73	100,0	138	95,8	
14	Kelam Permai	Kebong	215	446	661	203	94,4	409	91,7	612	92,6	
15		Nanga Lebang	25	78	103	25	100,0	78	100,0	103	100,0	
16	Binjai Hulu	Mensiku	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	17	36	53	17	100,0	36	0,0	53	100,0	
18		Serangas	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
19	Ketungau Tengah	Merakai	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
20	Ketungau Hulu	Senaning	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
JUMLAH (KAB/KOTA)			3.190	5.136	8.326	3.131	98,2	5.073	98,8	8.204	98,5	

Sumber: Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa 2021

TABEL 69

PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDERITA DM	PENDERITA DM YANG MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	Serawai	Serawai	0	0	0,0
2	Ambalau	Kemangai	0	0	0,0
3	Kayan Hulu	Tebidah	0	0	0,0
4	Sepauk	Sepauk	75	75	100,0
5	Tempunak	Tempunak	10	10	100,0
6		Jelimpau	24	21	87,5
7	Sei. Tebelian	Pandan	16	15	93,8
8	Sintang	Sungai Durian	23	19	82,6
9		Tanjung Puri	125	125	100,0
10		Dara Juanti	8	8	100,0
11	Dedai	Dedai	0	0	0,0
12		Emparu	39	39	100,0
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	27	27	100,0
14	Kelam Permai	Kebong	25	25	100,0
15		Nanga Lebang	2	2	100,0
16	Binjai Hulu	Mensiku	0	0	0,0
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	2	2	100,0
18		Serangas	0	0	0,0
19	Ketungau Tengah	Merakai	0	0	0,0
20	Ketungau Hulu	Senaning	0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			376	368	97,9

Sumber: Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa 2021

TABEL 70

CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS)
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS MELAKSANAKAN KEGIATAN DETEKSI DINI IVA & SADANIS*	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN	Pemeriksaan Leher Rahim dan Payudara		IVA POSITIF		CURIGA KANKER		TUMOR BENJOLAN	
					Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	1 Serawai	3	√	5	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0
2	2 Ambalau		-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0
3	3 Kayan Hulu		-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0
4	4 Sepauk		√	68	68	100,0	-	0,0	1	1,5	1	1,5
5	5 Tempunak		-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0
6	6 Sei. Tebelian		√	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0
7	7 Sinbiang		√	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0
8	8 Sungai Durian		√	2	2	100,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0
9	9 Tanjung Puri		√	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0
10	10 Dara Juanti		√	2	2	100,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0
11	11 Dedai		√	1	1	100,0	2	100,0	-	0,0	-	0,0
12	12 Emparu		√	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0
13	13 Kayan Hilir		√	4	4	100,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0
14	14 Kelam Permai		-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0
15	15 Nanga Lebang		√	1	1	100,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0
16	16 Blinjai Hulu		√	1	1	100,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0
17	17 Ketungau Hilir		√	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0
18	18 Serangas		-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0
19	19 Ketungau Tengah		-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0
20	20 Ketungau Hulu		√	5	5	100,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0
Jumlah (Kabikota)			13	83	83	100,0	2	2,4	1	1,2	1	1,2

Sumber: Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa 2021

Keterangan: IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat

* diisi dengan checklist (√)

TABEL 71

PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN ODGJ BERAT		
			SASARAN ODGJ BERAT	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	Serawai	Serawai	52	40	76,9
2	Ambalau	Kemangai	30	24	80,0
3	Kayan Hulu	Tebidah	142	99	69,7
4	Sepauk	Sepauk	61	32	52,5
5	Tempunak	Tempunak	31	28	90,3
6		Jelimpau	25	25	100,0
7	Sei. Tebelian	Pandan	69	42	60,9
8	Sintang	Sungai Durian	63	30	47,6
9		Tanjung Puri	62	17	27,4
10		Dara Juanti	23	21	91,3
11	Dedai	Dedai	55	36	65,5
12		Emparu	19	15	78,9
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	69	50	72,5
14	Kelam Permai	Kebong	26	22	84,6
15		Nanga Lebang	11	9	81,8
16	Binjai Hulu	Mensiku	24	17	70,8
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	26	22	84,6
18		Serangas	21	10	47,6
19	Ketungau Tengah	Merakai	53	27	50,9
20	Ketungau Hulu	Senaning	28	6	21,4
JUMLAH (KAB/KOTA)			890	572	64,3

Sumber: Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa 2021

TABEL 72

PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DILAKUKAN PENGAWASAN
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH SARANA AIR MINUM	INSPEKSI KESEHATAN LINGKUNGAN (IKL)				PEMERIKSAAN			
				JUMLAH SARANA AIR MINUM DI IKL	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM DGN RESIKO RENDAH+ SEDANG	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM DIAMBIL SAMPEL	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM MEMENUHI SYARAT	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Serawai	Serawai	10	10	100,0	6	60,0	10	100,0	7	70,0
2	Ambalau	Kemangai	0	10	0,0	6	60,0	10	0,0	8	80,0
3	Kayan Hulu	Tebidah	208	10	4,8	10	100,0	10	4,8	6	60,0
4	Sepauk	Sepauk	8.622	10	0,1	8	80,0	10	0,1	6	60,0
5	Tempunak	Tempunak	9.094	100	1,1	98	98,0	10	0,1	10	100,0
6	Jelimpau	Jelimpau	160	10	6,3	8	80,0	10	6,3	6	60,0
7	Sei. Tebelian	Pandan	6.589	148	2,2	118	79,7	10	0,2	3	30,0
8	Sintang	Sungai Durian	14	9	64,3	8	88,9	8	57,1	7	87,5
9		Tanjung Puri	8.743	10	0,1	9	90,0	10	10,0	0	0,0
10		Dara Juanti	1.311	15	1,1	15	100,0	15	1,1	10	66,7
11	Dedai	Dedai	25	11	44,0	0	0,0	11	44,0	11	100,0
12		Emparu	33	25	75,8	23	92,0	10	30,3	4	40,0
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	64	26	40,6	21	80,8	10	15,6	3	30,0
14	Kelam Permai	Kebong	518	18	3,5	7	38,9	10	1,9	8	80,0
15		Nanga Lebang	62	32	51,6	21	65,6	10	16,1	6	60,0
16	Binjai Hulu	Mensiku	4.077	10	0,2	5	50,0	10	0,2	2	20,0
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	72	18	25,0	10	55,6	10	13,9	1	10,0
18		Serangas	279	10	3,6	2	20,0	10	3,6	2	20,0
19	Ketungau Tengah	Merakai	26	10	38,5	6	60,0	10	38,5	8	80,0
20	Ketungau Hulu	Senanling	21	10	47,6	10	100,0	10	47,6	1	10,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			39.928	502	1,3	391	77,9	204	0,5	109	53,4

Sumber: E-Monev PKAM (Kesling dan Kejaor Dinkes 2021)

TABEL 73

**JUMLAH KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAAN SEHAT) MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KK	SHARING/KOMUNAL		JAMBAAN SEHAT SEMI PERMANEN (JSSP)		JAMBAAN SEHAT PERMANEN (JSP)		KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAAN SEHAT)	
				JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Serawai	Serawai	8.265	11	63	3.035	3.035	0	0	3.098	37,5
2	Ambalau	Kemangai	3.555	81	487	1.457	1.457	488	488	2.432	68,4
3	Kayan Hulu	Tebidah	6.917	12	70	2.285	2.285	35	35	2.390	34,6
4	Sepauk	Sepauk	14.878	0	0	10.714	10.714	45	45	10.759	72,3
5	Tempunak	Tempunak	4.480	37	219	3.453	3.453	0	0	3.672	82,0
6	Sei. Tebelian	Jelimpau	2.757	22	131	1.353	1.353	0	0	1.484	53,8
7	Sintang	Pandan	9.776	133	795	7.989	7.989	470	470	9.254	94,7
8		Sungai Durian	8.081	4	22	7.426	7.426	3	3	7.451	92,2
9		Tanjung Puri	8.743	1	6	8.566	8.566	0	0	8.572	98,0
10		Dara Juanti	2.554	7	40	1.779	1.779	0	0	1.819	71,2
11	Dedai	Dedai	5.609	15	88	3.120	3.120	0	0	3.208	57,2
12		Emparu	3.052	2	9	1.858	1.858	0	0	1.867	61,2
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	8.139	7	42	5.068	5.068	257	257	5.367	65,9
14	Kelam Permai	Kebong	4.131	38	225	3.454	3.454	130	130	3.809	92,2
15		Nanga Lebang	1.012	0	0	648	648	0	0	648	64,0
16	Binjai Hulu	Mensiku	4.283	44	261	3.783	3.783	41	41	4.085	95,4
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	4.857	30	181	1.925	1.925	0	0	2.106	43,4
18		Serangas	3.221	24	141	1.408	1.408	29	29	1.578	49,0
19	Ketungau Tengah	Merakai	8.233	53	316	4.668	4.668	0	0	4.984	60,5
20	Ketungau Hulu	Senaning	6.135	23	135	4.060	4.060	140	140	4.335	70,7
JUMLAH (KAB/KOTA)			118.678	544	3.231	78.049	78.049	1.638	1.638	82.918	69,9

Sumber: E-Monev PKAM (Kesling dan Kejaor Dinkes 2021)

TABEL 74

DESA YANG MELAKSANAKAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)					
				DESA MELAKSANAKAN STBM		DESA STOP BABS (SBS)		DESA STBM	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Serawai	Serawai	38	2	5,3	0	0,0	0	0,0
2	Ambalau	Kemangai	33	1	3,0	0	0,0	0	0,0
3	Kayan Hulu	Tebidah	31	1	3,2	0	0,0	0	0,0
4	Sepauk	Sepauk	40	2	5,0	0	0,0	0	0,0
5	Tempunak	Tempunak	14	0	0,0	0	0,0	0	0,0
6	Sei. Tebelian	Jelimpau	12	0	0,0	0	0,0	0	0,0
7	Sei. Tebelian	Pandan	26	0	0,0	0	0,0	0	0,0
8	Sintang	Sungai Durian	10	0	0,0	0	0,0	0	0,0
9		Tanjung Puri	11	0	0,0	1	9,1	0	0,0
10		Dara Juntiti	8	0	0,0	0	0,0	0	0,0
11	Dedai	Dedai	20	0	0,0	0	0,0	0	0,0
12		Emparu	11	0	0,0	0	0,0	0	0,0
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	43	1	2,3	2	4,7	0	0,0
14	Kelam Permai	Kebong	13	1	7,7	0	0,0	0	0,0
15		Nanga Lebang	4	0	0,0	0	0,0	0	0,0
16	Binjai Hulu	Mensiku	11	1	9,1	0	0,0	0	0,0
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	12	0	0,0	0	0,0	0	0,0
18		Serangas	12	0	0,0	2	16,7	0	0,0
19	Ketungau Tengah	Merakai	29	1	3,4	0	0,0	0	0,0
20	Ketungau Hulu	Senaning	29	0	0,0	0	0,0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			407	10	2,5	5	1,2	0	0,0

Sumber: E-Monev PKAM (Kesling dan Kejaor Dinkes 2021)

* SBS (Stop Buang Air Besar Sembarangan)

TABEL 75

PERSENTASE TEMPAT-TEMPAT UMUM (TTU) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2021

N O	KECAMATAN	PUSKESMAS	TTU YANG ADA										TTU MEMENUHI SYARAT KESEHATAN										Jumlah TOTAL					
			SARANA PENDIDIKAN				SARANA KESEHATAN			TEMPAT IBADAH	PASAR	Jumlah TTU Yang Ada	SARANA PENDIDIKAN				SARANA KESEHATAN			TEMPAT IBADAH		PASAR						
			SD/MI		SMP/MT		SMA/MA		PUSKESMAS				RUMAH SAKIT		SD/MI		SMP/MTs		SMA/MA							PUSKESMAS		RUMAH SAKIT
			Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27		
1	Serawai	Serawai	30	5	2	1	1	44	0	83	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	100,0	1	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2,0	2,4
2	Ambalau	Kemangai	28	6	1	1	0	38	0	74	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1,0	1,4
3	Kayan Hulu	Tebidiah	35	8	2	1	0	82	0	128	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1,0	0,8
4	Sepauk	Sepauk	47	14	4	1	0	77	0	143	2	4,3	1	7,1	2	50,0	1	100,0	0	0,0	14	18,2	0	0,0	0	0,0	20,0	14,0
5	Tempunak	Tempunak	14	7	2	1	0	41	0	65	10	71,4	5	71,4	2	100,0	1	100,0	0	0,0	20	48,8	0	0,0	0	0,0	38,0	58,5
6	Jelimpau	Jelimpau	13	3	1	1	0	14	0	32	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1,0	3,1
7	Sei. Tebelian	Pandan	36	10	8	1	0	168	0	223	4	11,1	1	10,0	0	0,0	1	100,0	0	0,0	3	1,8	0	0,0	0	0,0	9,0	4,0
8	Sintang	Sungai Durian	13	7	6	1	2	44	3	76	8	61,5	4	57,1	3	50,0	1	100,0	2	66,7	34	77,3	0	0,0	0	0,0	51,0	67,1
9	Tanjung Puri	Tanjung Puri	20	12	11	1	3	13	2	62	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	3,0	4,8
10	Dada Junti	Dada Junti	9	1	1	1	0	10	1	23	2	22,2	0	0,0	0	0,0	1	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	3,0	13,0
11	Dedai	Dedai	19	6	2	1	0	53	0	81	2	10,5	2	33,3	1	50,0	1	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	6,0	7,4
12	Emparu	Emparu	9	3	1	1	0	29	0	43	7	77,8	3	100,0	1	100,0	0	0,0	0	0,0	29	100,0	0	0,0	0	0,0	41,0	95,3
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	31	9	3	1	0	63	0	107	1	3,2	0	0,0	0	0,0	1	100,0	0	0,0	3	4,8	0	0,0	0	0,0	5,0	4,7
14	Kelam Permai	Kebong	14	4	3	1	0	30	0	52	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1,0	1,9
15	Nanga Lebang	Nanga Lebang	7	2	0	1	0	8	0	18	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	100,0	0	0,0	8	100,0	0	0,0	0	0,0	9,0	50,0
16	Binjai Hulu	Mensiku	14	4	2	1	0	30	0	51	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1,0	2,0
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	16	4	0	1	0	31	0	52	1	6,3	0	0,0	0	0,0	1	100,0	0	0,0	8	25,8	0	0,0	0	0,0	10,0	19,2
18	Ketungau Tengah	Serangas	23	3	1	1	0	52	0	80	1	0,0	0	0,0	0	0,0	1	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1,0	1,3
19	Ketungau Hulu	Merakai	43	6	2	1	0	43	0	95	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1,0	1,1
20	Ketungau Hulu	Senaning	32	7	2	1	0	33	0	75	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1,0	1,3
Jumlah (KABIKOTA)			453	121	54	20	6	903	6	1.563	37	8,2	16	13,2	9	16,7	20	100,0	4	66,7	119	13,2	0	0,0	205	13,1		

Sumber: E-Monev PKAM (Kesting dan Kejur Dirkes 2021)

TABEL 76

TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN (TPM) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	TPM YANG ADA					TPM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN									
			JASA BOGA	RUMAH MAKAN/RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN/ KANTIN/ SENTRA MAKANAN JAJANAN	JUMLAH TPM YANG ADA	JASA BOGA		RUMAH MAKAN/ RESTORAN		DEPOT AIR MINUM (DAM)		MAKANAN JAJANAN/KANTIN/SENTRA MAKANAN JAJANAN		JUMLAH TPM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN	
								JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Serawai	Serawai	1	1	0	1	3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
2	Ambalau	Kemangai	0	2	0	0	2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
3	Kayan Hulu	Tebidah	0	6	3	28	37	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
4	Sepauk	Sepauk	0	22	9	14	45	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
5	Tempunak	Tempunak	0	19	6	41	66	0	0,0	7	36,8	5	83,3	28	68,3	40	60,6
6	Jelimpau	Jelimpau	0	0	1	1	2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
7	Sei. Tebelian	Pandan	0	51	18	91	160	0	0,0	7	13,7	4	22,2	17	18,7	28	17,5
8	Sintang	Sungai Durian	9	23	26	4	62	7	77,8	20	87,0	19	73,1	3	75,0	49	78,0
9		Tanjung Puri	3	41	27	15	86	3	100,0	6	14,6	9	33,3	0	0,0	18	20,9
10		Dara Juanti	0	1	5	9	15	0	0,0	0	0,0	1	20,0	5	55,6	6	40,0
11	Dedai	Dedai	0	3	12	16	31	0	0,0	3	100,0	12	100,0	0	0,0	15	48,4
12	Emparu	Emparu	5	20	7	29	61	5	100,0	2	10,0	0	0,0	0	0,0	7	11,5
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	0	8	1	0	9	0	0,0	6	75,0	0	0,0	0	0,0	6	66,7
14	Kelam Permai	Kebong	2	16	14	15	47	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
15		Nanga Lebang	0	0	2	8	10	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
16	Binjai Hulu	Mensiku	0	19	8	18	45	0	0,0	0	0,0	8	100,0	0	0,0	8	17,8
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	0	5	2	6	13	0	0,0	1	20,0	0	0,0	0	0,0	1	7,7
18		Serangas	0	8	6	58	72	0	0,0	6	75,0	6	100,0	37	63,8	49	68,1
19	Ketungau Tengah	Merakai	0	5	2	3	10	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
20	Ketungau Hulu	Senaning	0	8	3	0	11	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			20	258	152	357	787	15	75,0	58	22,5	64	42,1	90	25,2	227	28,8

Sumber: E-Monev PKAM (Kesling dan Kejaor Dinkes 2021)

DATA REALISASI PROGRAM SPM PER-TRIWULAN TAHUN 2021

NO	VARIABEL	SASARAN 2021	JUMLAH REALISASI				JUMLAH
			TRIWULAN 1	TRIWULAN 2	TRIWULAN 3	TRIWULAN 4	
1	PELAYANAN KESEHATAN IBU HAMIL Jumlah ibu hamil yang mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar	9491	1988	1963	1895	1891	7737
2	PELAYANAN KESEHATAN IBU BERSALIN Jumlah ibu bersalin yang mendapatkan pelayanan persalinan sesuai standar di fasilitas pelayanan kesehatan	9059	1694	1790	2057	1803	7344
3	PELAYANAN KESEHATAN BARU LAHIR Jumlah bayi baru lahir usia 0-28 hari yang mendapatkan pelayanan kesehatan bayi baru lahir sesuai dengan standar	8628	1443	1773	1628	1521	6365
4	PELAYANAN KESEHATAN BALITA Jumlah Balita usia 12-23 bulan yang mendapat Pelayanan Kesehatan sesuai Standar + Jumlah Balita usia 24-35 bulan mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar + Balita usia 36-59 bulan mendapatkan	30842	3166	3334	3162	3409	13071
5	PELAYANAN KESEHATAN PADA USIA PENDIDIKAN DASAR Jumlah anak usia pendidikan dasar yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar	14888	0	0	1334	1760	3094
6	PELAYANAN KESEHATAN PADA USIA PRODUKTIF Jumlah orang usia 15-59 tahun di kab/kota yang mendapat pelayanan skrining kesehatan sesuai standar	278151	12376	12412	12.495	12592	49875
7	PELAYANAN KESEHATAN PADA USIA LANJUT Jumlah warga negara berusia 60 tahun atau lebih yang mendapat skrining kesehatan sesuai standar minimal 1 kali	34587	3404	844	786	1692	6726
8	PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI Jumlah penderita hipertensi usia ≥ 15 tahun di dalam wilayah kerjanya yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	67917	3103	1.764	1.634	1703	8204
9	PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) Jumlah penderita diabetes melitus usia ≥ 15 tahun di dalam wilayah kerjanya yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	2047	110	88	93	77	368
10	PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT Jumlah ODGJ berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa sesuai standar	890	216	55	11	290	572
11	PELAYANAN KESEHATAN ORANG TERDUGA TUBERKULOSIS Jumlah orang terduga TBC yang dilakukan pemeriksaan penunjang	1337	263	201	238	283	985
12	PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN RESIKO TERINFEKSI VIRUS YANG MELEMAHKAN DAYA TAHAN TUBUH MANUSIA (HIV) Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar	3405	1198	931	833	787	3749